

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PEMAKNAAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MUSYRIF/AH DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

FAIZATUL UMMAH

NIM. 16410179

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PEMAKNAAN MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA MUSYRIF/AH DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi.)

Oleh

**Faizatul Ummah
NIM. 16410179**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PEMAKNAAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MUSYRIF/AH DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Faizatul Ummah
NIM. 16410179


Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd.
NIDT. 19871006 20160801 1039

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIDT. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI


HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PEMAKNAAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA MUSYRIF/AH DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

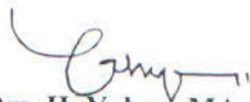
Pada tanggal 14 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji


Dosen Pembimbing


Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd.
NIDT. 19871006 20160801 1039

Penguji Utama


Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19660518 199103 1004

Ketua Penguji


Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 19720718 199903 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 12 April 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizatul Ummah

NIM : 16410179

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “*Hubungan Adversity Quotient* dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur’an pada Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 22 Januari 2021



Faizatul Ummah
NIM. 16410179

MOTTO

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسَّتْهُمْ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ
قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

(Q.S Al-Baqarah [2] : 214)

Semua kesulitan sesungguhnya merupakan kesempatan bagi jiwa kita untuk tumbuh.

John Gray

PERSEMBAHAN

Karya ini kami persembahkan khusus untuk
kedua orang tua yang selalu mencintai penulis dengan segala doa dan
kesederhanaannya “Muhani dan Supardi”
Teruntuk adik kandungku Moh. Farizandi, keluarga Bani Ishaq, Guru, Sahabat,
serta seluruh pihak yang menjadi sumber inspirasi selama menuntut ilmu. Semoga
Allah senantiasa memberkahi kehidupan mereka. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang tidak henti-hentinya menurunkan nikmat dan keberkahan. Salah satu berkah yang penulis rasakan adalah dapat menempuh proses menuntut ilmu hingga tingkat perguruan tinggi dengan baik, dan diberi kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Selawat dan salam penulis curahkan kepada insan terbaik sepanjang masa dengan akhlaknya yang sempurna, Nabi Muhammad SAW. serta seluruh keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak kami dapat berjumpa di surga-Nya. Aamiin.

Proses penyelesaian karya ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik berupa dukungan morel, materiel maupun doa. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Harist, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jazakumullahu khoiron.*
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya. *Jazakumullahu khoiron.*
3. Dr. Ali Ridho, M.Si. selaku dosen wali akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . *Jazakumullahu khoiron.*

4. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing, menasehati, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis sehingga penulis dapat termotivasi untuk terus belajar. *Jazakumullahu khoiron.*
5. Dr. KH. Muzakki, M.A., selaku Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya. *Jazakumullahu khoiron.*
6. Seluruh musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang sangat penulis cintai. Terimakasih atas segala doa, harapan, dukungan dan kasih sayangnya yang telah menjadi sumber kekuatan penulis selama ini.
8. Teman-teman seperjuanganku MIRACLE musyrif/ah angkatan 2016 khususnya Desi, Indah, Finda, Iha yang telah mengabdikan untuk MSAA tercinta. Semoga pengabdian kita dapat menjadi keberkahan dalam kehidupan kita di tempat pengabdian selanjutnya.
9. Bunda Fatya dan kakak-kakak ARMY ARFAZA musyrifah Fatimah Az-Zahra 2017-2018, teman-teman *Kejora Cafeteria* yang telah mengajarkan arti prioritas dan kekeluargaan.
10. Moya Ifa dan uni-uni musyrifah Asma' Binti Abi Bakar 2018-2019, teman-teman *Unnican* yang saling menguatkan dan mengajarkan ketabahan.

11. Buna Munel dan teteh-teteh musyrifah Ummu Salamah 2019-2020, adik-adikku *Lt. 4 Company* yang telah menemani masa pengabdian terakhir di MSAA. Terimakasih untuk segala keunikan, canda tawa dan ketegarannya. Sukses untuk kalian dan selamat melanjutkan pengabdian.
12. Teman-teman UPKM Halaqoh Ilmiah, HI '78, '89 dan '90. Kalian luar biasa dan penuh makna. Terimakasih untuk semua pengalaman dan kebersamaannya.
13. Teman-teman PKL BINMAS POLRES Malang, dan pamong kami tercinta Ibu Dewi Fitria, wanita kuat yang selalu menginspirasi.
14. Teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2016 khususnya Aini, Diah, Mihmi, Sindi, Apro, Achida, Dara, Intan, Amal, Faizah, Mia, dst. Tetap kuat, kita bisa melewati semuanya. Selamat berjuang untuk menjadi pribadi yang bermanfaat.
15. Mahasantri FAZA 26 (Dik zida et al.), ABA 17 (Bu Aji et al.), dan USA 56 (Dik Kiki et.al), para adek dampingan yang tersayang, tetap semangat kuliahnya, semoga sukses selalu.

Terakhir, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam karya ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan bahkan jauh dari kata sempurna. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar karya ini semakin baik.

Malang, 04 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Menghafal Al-Qur'an Pada Dewasa Awal	13
B. <i>Adversity Quotient</i> (AQ).....	23
1. Pengertian dan Definisi	23

2. Perspektif Psikologi <i>Adversity Quotient</i>	26
3. Teori <i>Adversity Quotient</i>	30
4. Pengukuran <i>Adversity Quotient</i>	35
C. Makna (<i>Meaning</i>)	43
1. Pengertian dan Definisi	43
2. Perspektif Psikologi Makna (<i>Meaning</i>).....	49
3. Teori Makna (<i>Meaning</i>)	52
4. Pengukuran Makna.....	59
D. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an .	64
E. Kerangka Konseptual.....	69
F. Hipotesis	74
BAB III METODE PENELITIAN.....	75
A. Rancangan Penelitian.....	75
B. Identifikasi Variabel Penelitian	76
C. Definisi Operasional	76
D. Populasi dan Sampel.....	78
E. Metode Pengumpulan Data.....	79
F. Instrumen Penelitian.....	83
G. Validitas dan Realibilitas.....	88
H. Analisis Data.....	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	101
A. Pelaksanaan Penelitian.....	101
1. Gambaran Lokasi Penelitian	101
2. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian	103
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	104
4. Hambatan Penelitian	105

B. Hasil Penelitian	106
1. Deskripsi Data Penelitian	106
2. Kategorisasi	107
3. Uji Asumsi.....	109
4. Uji Hipotesis.....	112
C. Pembahasan	113
1. <i>Adversity Quotient</i> Musyrif/ah Penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	117
2. Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	125
3. Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an pada Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	129
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue-Print Adversity Response Profile</i>	85
Tabel 3.2 <i>Blue-Print Meaning in Life Questionnaire</i>	87
Tabel 3.3 Validator Skala Penelitian.....	89
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Ahli.....	89
Tabel 3.5 Daftar Responden Uji Keterbacaan Instrumen	92
Tabel 3.6 Hasil Seleksi Aitem <i>Adversity Response Profile</i>	94
Tabel 3.7 Hasil Seleksi Aitem <i>Meaning in Life Questionnaire</i>	94
Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen Uji Coba.....	94
Tabel 3.9 Validitas Aitem Instrumen <i>Adversity Response Profile</i> ($n = 82$).....	96
Tabel 3.10 Validitas Aitem Instrumen <i>Meaning in Life Questionnaire</i> ($n = 82$)..	97
Tabel 3.11 Reliabilitas Instrumen Penelitian ($n = 82$)	97
Tabel 3.12 Norma Kategorisasi.....	99
Tabel 4.1 Jumlah Subjek Penelitian pada Masing-masing Mabna ($n = 82$).....	103
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	106
Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel Penelitian ($n = 82$).....	108
Tabel 4.4 Kategorisasi Masing-Masing Aspek Variabel ($n = 82$)	109
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data	110
Tabel 4.6 Uji Linieritas Data.....	111
Tabel 4.7 Korelasi Antara <i>Adversity Quotient</i> dengan Pemaknaan	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan <i>Adversity Quotient</i> dengan Makna	68
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual <i>Adversity Quotient</i> dan Makna	73
Gambar 4.1 Kategorisasi Tingkatan <i>Adversity Quotient</i> dan Pemaknaan	114
Gambar 4.2 Kategorisasi Tingkatan Aspek <i>Adversity Quotient</i>	116
Gambar 4.3 Kategorisasi Tingkatan Aspek Pemaknaan	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Survei Pendahuluan	153
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba	156
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	173
Lampiran 4. Lembar Penilaian Ahli.....	187
Lampiran 5. Catatan Hasil Penilaian Ahli	324
Lampiran 6. Hasil Analisis Aiken's V Penilai Ahli.....	327
Lampiran 7. Lembar Uji Keterbacaan (<i>Focus Group Discussion</i>)	329
Lampiran 8. Lembar Catatan Hasil Uji Keterbacaan (FGD)	422
Lampiran 9. Data Demografis Responden Penelitian ($n = 82$)	427
Lampiran 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Varian Data ($n = 82$)	429
Lampiran 11. Analisis Seleksi Aitem Uji Coba	431
Lampiran 12. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Uji Coba.....	434
Lampiran 13. Validitas Instrumen Penelitian.....	435
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	439
Lampiran 15. Hasil Uji Asumsi	440
Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis	441
Lampiran 17. Tabulasi Tingkat Makna.....	442
Lampiran 18. Tabulasi Tingkat Makna Berdasarkan Aspek <i>Meaning in Life</i> <i>Questionnaire</i>	446
Lampiran 19. Tabulasi Tingkat <i>Adversity Quotient</i>	450
Lampiran 20. Tabulasi Tingkat <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Aspek <i>Adversity</i> <i>Response Profile</i>	454
Lampiran 21. Lembar Konsultasi.....	458
Lampiran 22. <i>Link</i> Formulir Instrumen Penelitian.....	460
Lampiran 23. Ringkasan	461

ABSTRAK

Ummah, Faizatul. 2020, Hubungan *Adversity Quotient* dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an pada Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Zamroni, S. Psi., M. Pd.

Kesuksesan dalam proses menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa tidak lepas dari hambatan-hambatan. Kondisi kesehatan psikologis dan suasana hati seperti munculnya rasa jenuh, malas, lelah, maupun hubungan yang tidak sehat dapat menjadi pemicu ketidakbermaknaan dalam rutinitas menghafal. Dibutuhkan kemampuan daya juang dan cara pandang yang tepat untuk memecahkan persoalan, karena pada dasarnya makna yang berharga dapat ditemukan melalui kebijaksanaan seseorang dalam menyikapi penderitaan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah yang masih berstatus mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian korelasional ini mengadaptasi skala *Adversity Response Profile* (ARP; Stoltz, 1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ; Steger et al., 2006) untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian primer pada 82 populasi responden yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Subjek terdiri dari 18 musyrif dan 64 musyrifah dengan kisaran usia 18-24 tahun pada periode pengabdian 2019-2020. Berdasarkan skor *corrected item total*, ditemukan validitas ARP bergerak dari angka 0,261-0,685 dengan reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,850, sedangkan validitas MLQ diketahui berada pada kisaran 0,430-0,728 dengan reliabilitas 0,892.

Hasil penelitian yang diuji dengan formula *Spearman Correlation* ini menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel yang diteliti ($r = 0,235 < 0,05$). Mayoritas responden juga diketahui didominasi kategori sedang pada masing-masing variabel beserta hampir keseluruhan aspeknya. Meski didominasi tingkatan sedang, para responden tetap bertahan menghadapi kesulitan dengan beragam strategi yang dijalankan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dukungan sosial dari orang terdekat dan spiritualitas diketahui dapat menjadi sumber makna seorang penghafal Al-Qur'an. Konsep makna juga diketahui memiliki korelasi yang lemah pada konteks menghadapi penderitaan dan cenderung terkait dengan hadirnya kebahagiaan. Hal ini tidak lepas dari perbedaan perspektif psikologi eksistensial dan psikologi positif dalam mengkaji kebermaknaan pada individu.

Terbatasnya kajian terdahulu pada populasi penghafal Al-Qur'an, jumlah subjek penelitian yang sedikit, dan adaptasi instrumen dalam konteks *hifzhul qur'an* yang perlu dikembangkan adalah beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Selain itu, perlu dipahami bahwa fenomena makna merupakan konstruk yang luas sehingga akan menarik jika dikaji secara komprehensif dengan membandingkan perbedaan perspektif. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif terkait kebermaknaan yang merupakan komponen penting bagi terwujudnya kesehatan mental manusia.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Pemaknaan*, *Musyrifah*, *Penghafal Al-Qur'an*

ABSTRACT

Ummah, Faizatul. 2020, The Relationship of Adversity Quotient with the Meaning in memorizing Qur'an of Musyrif/ah in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Advisor: Dr. Zamroni, S. Psi., M. Pd.

The students' success in memorizing the Qur'an is inseparable from obstacles. Psychological health conditions and moods such as the appearance of boredom, laziness, fatigue, or unhealthy relationships can trigger meaninglessness in the memorization routine. It takes the ability to fight and the right perspective to solve problems, because basically the meaning of a valuable life can be found through one's wisdom in dealing with suffering. Therefore, this study aims to determine the relationship between the adversity quotient and the meaning in memorizing Qur'an of musyrif/ah who are still students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

This correlational study adapted the Adversity Response Profile scale (ARP; Stoltz, 1997) and Meaning in Life Questionnaire (MLQ; Steger et al., 2006) as the primary research instrument in 82 respondent populations who met the criteria as research subjects. Subjects consisted of 18 musyrif and 64 musyrifah with an age range of 18-24 years in the 2019-2020 service period. Based on the corrected item total score, it was found that the validity of ARP ranging from 0.261 to 0.685 with a reliability (Cronbach's Alpha) of 0.850, while the validity of MLQ is known ranging from 0.430 to 0.728 with a reliability of 0.892.

The results of this study tested with the Spearman Correlation formula indicate a positive and significant correlation between the two variables studied ($r = 0.235 < 0.05$). The majority of respondents are known to dominate the moderate category of each variable and almost all of its aspects. Even though it is dominated by moderate level, the respondents still face difficulties with various strategies used in memorizing the Qur'an. In addition, social support from the closest people and spirituality is known to be a source of meaning in memorizing Qur'an. The concept of the meaning is also known to have a weak correlation in the context of dealing with suffering and tends to be related to the presence of happiness. It is inseparable from the different perspectives of existential psychology in examining the meaning of individual.

The limitation of previous studies on the Al-Qur'an memorizer population, the small number of subjects, and the adaptation of instruments in the context of the *hifzhul qur'an* that need to be developed are some of the weaknesses of this study. In addition, it is necessary to understand that the phenomenon of the meaning in life is a broad construct so that it will be interesting if it is studied comprehensively by comparing different perspectives. Therefore, the findings in this study are expected to provide a perspective related to the meaningfulness which is an important component for the realization of human mental health.

Keywords: Adversity Quotient, Meaning, Musyrif/ah, Al-Qur'an Memorizer

مستخلص البحث

الأمة, فائزة. ٢٠٢٠. ارتباط الشدائد القسمة بمعنى حفظ القرآن لدى المشرفين والمشرفات في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. أطروحة, كلية علم النفس, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: الدكتور زمراي الماجستير

نجاح الطلاب في حفظ القرآن لا ينفصل عن المقاومات . يمكن للحالات الصحية النفسية والحالات المزاجية ، مثل ظهور الملل أو الكسل أو التعب أو العلاقات غير الصحية أن تؤدي إلى إجراءات حفظ لا معنى لها . يتطلب الأمر قوة قتالية ومنظورًا صحيحًا لحل المشكلات ، لأنه في الأساس يمكن العثور على معنى الحياة القيمة من خلال حكمة الفرد في التعامل مع المعاناة . لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة المتبادلة بين الشدائد القسمة ومعنى حفظ القرآن لدى المشرفين والمشرفات الذين لا يزالون طلابًا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

قامت هذه الدراسة الارتباطية باستخدام أداة البحث (Adversity Response Profile (ARP) (Stoltz, 1997) وأداة البحث Meaning in Life Questionnaire (MLQ; Steger et al., 2006) في ٨٢ من السكان الذي يناسب بمعايير البحث . تألفت الموضوعات من ١٨ مشرف و ٦٤ مشرفة تتراوح أعمارهم بين ٢٤ - ١٨ عامًا في فترة الخدمة ٢٠٢٠ - ٢٠١٩ بناءً على مجموع نقاط العنصر المصححة ، وجد رقم الصحة من 0.261 إلى 0.685 ورقم الثبات (Cronbach's Alpha) يعني 0.850 في ARP حين رقم الصحة من 0.430-0.728 و رقم الثبات يعني 0.892 في MLQ.

أظهرت نتائج البحث المختبرة بصيغة ارتباط Spearman وذلك وجد ارتباط إيجابي والهام احصائيا بين المتغيرين بقيمة ($r = 0.235 < 0.05$) ومن المعروف أيضا أن أكثر من المستطلعين موقع الفئة المتوسطة في كل متغير وجميع فرعه تقريبًا ، إلا أن أكثر المستطلعين في موقع الفئة المتوسطة, هم لا يزالون يواجهون صعوبات بالاستراتيجيات المختلفة المستخدمة في حفظ القرآن .بالإضافة إلى ذلك ، من المعروف أن الدعم الاجتماعي من أقرب الناس والروحانية مصدر المعنى في حفظ القرآن .و أيضًا أن مفهوم المعنى له ارتباط ضعيف في سياق التعامل مع المعاناة ويميل إلى أن يكون مرتبطًا بوجود السعادة. وذلك لا ينفصل بوجود فرق النظر في علم النفس الوجودي وعلم النفس الإيجابي في دراسة المعنى عند الأفراد.

إن محدودة الدراسة السابقة لحافظ القرآن ، عدد قليل من الموضوعات، وتكييف الأدوات في سياق حفظ القرآن يحتاج إلى التطوير هي بعض العيوب في هذه الدراسة .ومن الضروري أن نفهم أن المعنى هو بناء واسع بحيث تكون مثيرة للاهتمام إذا تم دراسته بشكل شامل من خلال مقارنة النظر المختلفة . لذلك ، من المتوقع أن تقدم النتائج في هذه الدراسة منظورًا يتعلق بالمعنى وهو عنصر مهم لتحقيق الصحة النفسية للإنسان.

الكلمات الدالة : الشدائد القسمة، المعنى ، مشرف/ة ، حافظ القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para penghafal Al-Qur'an (hafiz) mulai mengalami puncak keemasan di Indonesia pasca kemerdekaan sampai saat ini. Yuwanto pada laman *Republika* menyebutkan bahwa jumlah hafiz di negara ini telah mencapai 30.000 orang. Jumlah tersebut menempati posisi tertinggi di dunia, sementara Arab Saudi yang merupakan negara Islam sendiri hanya memiliki 6000 hafiz Qur'an. Hal tersebut disinyalir karena maraknya lembaga pendidikan maupun pesantren tahfiz di Indonesia mulai dari sekolah hingga tingkat perguruan tinggi (www.republika.co.id, ditulis tanggal 25 September 2010).

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu dari sekian perguruan tinggi Islam di Indonesia yang memiliki unit penunjang untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tersebut berada di bawah naungan unit *Haiah Tahfiz Qur'an* (HTQ) yang sudah berdiri sejak tahun 2002. Dilansir dari laman instagram Kemenag RI pada 06 November 2019, menyebutkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa di kampus ini sangat baik. Hal tersebut diketahui melalui hasil penelitian tentang kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) mahasiswa UIN se-Indonesia menunjukkan bahwa kampus yang memiliki julukan ulul albab ini menempati peringkat pertama dengan nilai 3,94. Pencapaian tersebut juga berbanding lurus dengan *ghirah* atau semangat menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa yang semakin meningkat di setiap tahunnya. Terbukti pada periode 2013-2019 jumlah anggota

HTQ mencapai 4.235 orang. Sementara di tahun 2020, telah tercatat sebanyak 3,85% dari 15.502 mahasiswa di kampus ini telah tergabung dalam lembaga tahfiz tersebut. Selain itu setiap tahun juga terdapat puluhan hingga ratusan mahasiswa yang diwisuda tahfiz. Hal ini mendorong banyaknya mahasiswa baru di *ma'had* yang berminat menjadi anggota HTQ.

Pasca lulus dari program wajib *ma'had* mahasiswa berharap dapat melanjutkan proses hafalan. Sebagian dari mereka ada yang mendaftar sebagai musyrif/ah program hafalan Al-Qur'an atau santri tahfiz maupun menjadi musyrif/ah di *ma'had* dengan tetap mengikuti program hafalan di Sekolah Tahfiz (ST). ST merupakan pengembangan dari unit HTQ yang mewadahi kegiatan formal akademik tahfiz khusus mahasiswa. Dalam program ini para mahasiswa tidak hanya dibina untuk menghafal, akan tetapi juga dibekali bagaimana cara memelihara hafalan dengan baik. Melalui kegiatan akademik tahfiz ini diharapkan mahasiswa maupun musyrif/ah yang menghafal al-Qur'an dapat berupaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Musyrif/ah merupakan mahasiswa senior pilihan yang memiliki tupoksi berupa peran dan tanggung jawab untuk mengabdikan, membimbing, serta mendampingi mahasantri (mahasiswa baru) selama setahun untuk mengikuti program wajib *ma'had* (Malangtimes, ditulis tanggal 29 Agustus 2019). Proses menghafal Al-Qur'an bagi musyrif/ah yang juga masih berstatus sebagai mahasiswa jelas bukan perkara mudah, oleh karenanya dibutuhkan ketangguhan agar dapat bertahan dalam menjalankan peran dan memelihara hafalan. Untuk menguatkan asumsi ini pada 12 November 2019 lalu penulis melakukan survei secara *online* terhadap musyrif/ah yang menghafal Al-Qur'an. Hasilnya

menunjukkan bahwa 100% dari 27 musyrif/ah penghafal tersebut menemukan kendala serta hambatan selama proses hafalan. 37% dari responden mengaku kesulitan dalam menghafalkannya. Adapun hambatan dan kesulitan yang paling sering dialami yaitu berkaitan dengan manajemen waktu dan manajemen diri. Dalam situasi tersebut terdapat musyrif/ah yang tetap bertahan menjaga hafalan Al-Qur'an, mereka dengan konsisten mengikuti kegiatan program tahfiz di kampus bahkan sampai khatam 30 juz. Di sisi lain, ada juga yang hanya bertahan di awal semester kemudian memilih fokus untuk kegiatan lain. Alasannya pun beragam, mulai dari kesulitan dalam mengatur waktu karena padatnya kegiatan di *ma'had* maupun kampus, manajemen diri dari rasa malas, godaan lawan jenis, intensitas mengaji yang berkurang, semangat yang naik turun bahkan ada yang mengaku sampai berputus asa sehingga memilih tidak melanjutkan program hafalan.

Proses menghafal Al-Qur'an memang tidak luput dari hambatan-hambatan. Hambatan tersebut dapat berupa internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup kondisi kesehatan dan suasana hati seperti munculnya rasa jenuh, malas, bosan, serta dorongan ingin segera cepat selesai. Sementara hambatan eksternalnya lebih mengarah pada kondisi lingkungan, sistem bimbingan dan hubungan sosial pertemanan yang tidak sehat (Chairani & Subandi, 2010: 43). Hambatan yang dialami mahasiswa dalam menghafal di antaranya: malas, merasa sulit menghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang, lupa jadwal tahfiz, kondisi *mood*, manajemen waktu yang ketat, aktivitas perkuliahan, dan tidak adanya target hafalan (Faqihuddin, Hakim & Hidayat, 2016: 35-36).

Adanya hambatan-hambatan dalam proses menghafal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang hafiz Al-Qur'an bukan perkara yang mudah. Bahkan, untuk memperoleh kualitas hafalan yang *mutqin* (kuat) seorang hafiz harus mampu melalui tiga fase yang terdiri dari tahapan menghafal lafaz, menghafal makna, dan menghafal amalan atau kemampuan mengaplikasikan isi Al-Qur'an tersebut pada kehidupan keseharian (Al-Laahim, 2008: 60-62). Oleh karenanya, dalam melewati tahap demi tahap proses *hifdzul Qur'an* ini tentu membutuhkan daya juang yang penuh dari pribadi individu yang bersangkutan.

Kesulitan yang dialami penghafal Al-Qur'an akan mengantarkan mereka pada proses penemuan makna. Hal ini selaras dengan konsep penemuan makna yang digagas oleh Viktor E. Frankl bahwa perasaan bermakna dapat dijumpai dalam penderitaan (*meaning in suffering*) (Frankl, 2004: 17). Tingkat kompleksitas tantangan dan kesulitan yang dijumpai individu dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh pada tingkat pemaknaan yang dimilikinya (Setyarini & Atamimi, 2011: 178). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Steger bahwa sejatinya makna dapat ditemukan dalam perjuangan memecahkan tantangan dan kesulitan (Steger, 2009: 680).

Perjuangan menghafalkan Al-Qur'an di tengah blokade perang telah biasa dialami oleh puluhan bahkan ratusan anak Rumah Tahfiz Darul Qur'an Gaza di Palestina. Salah seorang relawan Palestina Abdillah Onim menuturkan bahwa saat ini terdapat sekitar 340 santri dengan usia 8-19 tahun yang telah terbukti mampu menuntaskan hafalan 30 juz dalam masa yang kurang dari satu tahun. Mayoritas mereka yang terlahir yatim di usia belia ini justru tidak menyerah dengan keadaan dan situasi yang sulit. Semangat untuk terus

berlomba-lomba menuntaskan hafalan Al-Qur'an menjadi hal paling bermakna dalam hidup mereka (Griyaalquran.id, ditulis pada tanggal 07 Oktober 2019). Sehingga, perjuangan yang berat dalam menghafal al-Qur'an justru akan terasa nikmat dan akan dilakukan dengan penuh gairah apabila seseorang dapat menemukan makna berharga pada setiap prosesnya.

Qardhawi (dalam Pihasniwati) menjelaskan bahwa etika tertinggi dalam mempelajari Al-Qur'an adalah kemampuan untuk menghayati makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat menuai hikmah dan pelajaran. Melalui hikmah yang didapat tersebut, individu akan mampu menyadari dan menilai diri dan peristiwa hidupnya yang akan membimbingnya pada kehidupan selanjutnya (Pihasniwati, 2017: 96). Penghayatan terhadap ayat Al-Qur'an yang dibaca mampu menjadi sumber inspirasi dan kebermaknaan hidup bagi seorang muslim (Bastaman, 2007: 75). Dengan demikian, secara ideal penghafal Al-Qur'an akan mampu menemukan kebermaknaan dengan berjuang mempertahankan ayat-ayat yang telah dihafalnya tersebut dengan penuh penghayatan.

Kualitas hafalan Al-Qur'an diasumsikan memiliki hubungan dengan makna yang disadari secara penuh oleh penghafalnya. Menurut Higbee adanya makna berharga merupakan salah satu penentu untuk dapat mengingat sesuatu secara sadar tanpa kesulitan yang berarti (Higbee, 2003: 56). Hadirnya makna diidealisasi sebagai "jawaban akhir" yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan, dan dapat membuat segalanya menjadi baik pada akhir kehidupan seseorang (Arif, 2016: 287). Adapun hal-hal yang diidentifikasi sebagai sumber makna dalam hidup secara umum dapat berupa hubungan,

kenyamanan, kesehatan, pertumbuhan pribadi (*personal growth*) serta keyakinan religius (Steger, et al., 2006: 90). Perilaku menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa termasuk dalam *religious devotion* yang mengindikasikan bahwa pelakunya memiliki religiusitas yang tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhannya (Mukhadibah, Ninin & Joefiani, 2017: 203).

Manusia merupakan satu-satunya makhluk hidup yang mencari makna (Tan & Damayati, 2018: 65). Makna secara personal adalah sesuatu yang dianggap memiliki nilai khusus dan sangat berharga, bahkan layak dijadikan tujuan hidup bagi individu (Bastaman, 2007: 11). Jika nilai makna tersebut dikaitkan dengan tujuan hidup, maka menemukan makna dalam proses berjuang menghafal Al-Qur'an berarti menemukan titik balik dari tujuan menghafal itu sendiri. Individu yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an seharusnya berusaha membuat materi yang dihafalnya tersebut bermakna bagi dirinya. Sehingga sesuatu yang sudah memiliki makna tidak akan mudah untuk dilupakan dan disia-siakan, bahkan akan terus diperjuangkan agar kandungan nilai-nilai Al-Qur'an tersebut dapat menjadi pedoman yang melekat pada diri dan kehidupan penghafalnya.

Individu yang menghafal Al-Qur'an tentu memiliki alasan tersendiri ketika melakukannya sehingga bersifat personal (*private*) (Mukhadibah, Ninin & Joefiani, 2017: 203). Penetapan tujuan menghafal serta pemahaman terhadap nilai-nilai kandungan Al-Qur'an tersebut dapat menjadi sumber makna. Musyrif/ah memiliki pandangan yang beragam mengenai pemaknaan atau cara memaknai proses menghafal Al-Qur'an, mulai dari mengemukakan alasan

untuk memperoleh *ridho* dan sebagai sarana *taqarrub* kepada Allah, tekad untuk menghadiahkan mahkota kemuliaan kepada orang tua di akhirat, tujuan untuk mencari beasiswa, motivasi untuk bisa terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, terinspirasi dari lingkungan sekitar untuk menjadi hafiz, dan suka-duka ketika menghafalkan ayat demi ayat dalam beberapa surat tertentu yang memiliki tantangan tersendiri dalam proses hafalan. Ada juga yang memaknai proses ini sebagai sebuah perjuangan, perbaikan diri, rasa tanggung jawab, kesabaran ketelatenan, dan keistikamahan dalam berjuang mempertahankan hafalan.

Nilai-nilai daya juang dalam psikologi dikenal dengan istilah *adversity quotient* (AQ). AQ merupakan sebuah kapasitas dan ketahanan individu dalam mengatasi kesulitan. Terdapat tiga tingkatan klasifikasi AQ yang membedakan individu dalam merespons kesulitan yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. Konsep ini mengajarkan tentang memperbaiki cara merespons kesulitan untuk memperbaiki kemampuan dalam mengatasinya (Stoltz, 2000: 13). Artinya AQ tersebut dapat menggambarkan kepribadian manusia yang dapat kita temui pada keseharian individu dalam menyikapi dan menghadapi kesulitan yang dialami untuk meraih harapan serta tujuan hidupnya. Individu yang bertujuan menjadi *hafidz qur'an* 30 juz akan dihadapkan pada kesulitan. Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dapat dianalogikan seperti proses pendakian gunung, sehingga untuk dapat menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan diperlukan kekuatan motivasi, keikhlasan niat dan perjuangan yang tidak ringan.

Musyrif/ah yang menghafalkan Al-Qur'an pada dasarnya memiliki harapan yang sama yaitu dapat menjadi seorang hafiz dan hafizah. Akan tetapi

proses yang dilalui itu tidak mudah bagi kebanyakan orang. Penghafal Al-Qur'an yang masih berstatus sebagai mahasiswa penting untuk memiliki *adversity quotient* agar mampu mengatasi kompleksitas permasalahan dan hambatan yang terjadi selama proses menghafal. Jika dikaitkan dengan konsep ini, maka dapat kita temui dinamika yang beragam saat proses menghafal. Di antara para penghafal terdapat individu yang berusaha sekuat tenaga mengatasi kesulitan-kesulitan untuk mencapai tujuannya menjadi hafiz Qur'an (*climber*), ada yang merasa bosan dan cukup menghafal beberapa juz tanpa melanjutkan sampai akhir (*camper*), bahkan ada yang memilih berhenti menghafal ketika merasa kesulitan (*quitter*).

Adanya makna yang penting akan memungkinkan seseorang untuk melanjutkan kehidupannya, karena ia menemukan hal berharga yang menjadi arah tujuannya untuk membuat hidupnya bermakna. Seseorang yang menemukan makna juga akan mampu bertahan hidup berbekal keberanian untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 47). Proses yang dilalui oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan lepas dari kesulitan dan hambatan, sehingga hal ini bergantung pada kesiapan dan ketahanan individu dalam meraih tujuannya. Selain itu juga dapat ditelaah dari cara pandang individu terkait makna yang berharga dari setiap situasi yang dilaluinya. Proses menghafal yang ideal tidak hanya berhenti pada usaha dan daya juang untuk terus menghafalkan, akan tetapi juga didukung oleh seberapa bermaknakah Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan para penghafalnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan dinamika kebermaknaan dan *adversity quotient* pada individu yang berinteraksi dengan Al-Qur'an telah dilakukan, khususnya pada metode eksperimen. Mahjoob et al. (2016: 38) dalam penelitian eksperimennya pada mahasiswa Iran menyebutkan bahwa mendengarkan tilawah Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan mental dan mencapai ketenangan. Pihasniwati (2017: 94) dalam penelitian eksperimennya terhadap mahasiswa dengan keluarga *broken home* menyatakan adanya efektifitas pelatihan penghayatan Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kebermaknaan hidup. Penelitian eksperimen Murisal & Arianti (2018: 95) pada siswi asrama memaparkan bahwa rutinitas membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh pada peningkatan *adversity quotient* seseorang secara signifikan sehingga dapat menghadapi problematika kehidupan. Dalam penelitian Napitulu, Nashori, & Kurniawan (2007: 43) menghasilkan bahwa pelatihan *adversity intelligence* dapat meningkatkan taraf kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan yang intens dengan rutinitas peribadatan. Serta dijelaskan dalam kajian Mukhadibah, Ninin & Joefiani (2017: 203) bahwa partisipasi seseorang terhadap agamanya (*religious participation*) dalam bentuk perilaku menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari praktek spiritual (*spiritual practice*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa individu yang secara intens berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas *adversity quotient* maupun taraf kebermaknaan dalam aktivitas hidupnya. Hal ini mendorong ketertarikan penulis untuk meneliti kedua fenomena tersebut lebih lanjut pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an dengan

metode korelasional. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan antara *adversity quotient* dengan kebermaknaan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi seorang penghafal yang masih berstatus mahasiswa? yang kemudian diangkat dalam judul penelitian "*Hubungan Adversity Quotient dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an pada Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menemukan beberapa fokus permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *adversity quotient* musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada hubungan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan jawaban dari fokus permasalahan yang akan diteliti. Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Untuk mengetahui tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka terdapat beberapa manfaat secara teoritis dan praktis yang peneliti harapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya
 - b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan untuk masyarakat, khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an yang masih berstatus sebagai mahasiswa terkait proses perjuangan dan pencapaian menemukan makna berharga dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.
 - c. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan disiplin keilmuan psikologi pada bidang tertentu yang berkaitan dengan *adversity quotient* dan pemaknaan menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberi informasi terkait hubungan antara *adversity quotient* dengan makna musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan motivasi bagi masyarakat muslim terkhusus bagi orang-orang yang sedang berproses untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan pembina program tahfiz Qur'an dalam mengidentifikasi dan memberikan solusi bagi permasalahan mahasiswa atau santri yang mengalami hambatan internal maupun eksternal yang memicu ketidakbermaknaan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an Pada Dewasa Awal

Hurlock (dalam Jahja) membagi masa dewasa dalam tiga bagian, yaitu: masa dewasa awal (*young adult*) dengan rentang usia 21-40 tahun, masa dewasa madya (*middle adulthood*), dengan rentang usia 40-60 tahun, dan masa dewasa lanjut (*older adult*) dengan rentang usia 60 tahun sampai akhir hayat. Masa dewasa dinilai sebagai masa sulit bagi individu karena pada masa ini seseorang dituntut untuk melepaskan ketergantungannya dari orang tua dan berusaha untuk hidup mandiri (Jahja, 2011: 246).

Dewasa awal adalah masa peralihan dari remaja menuju fase dewasa. Dikemukakan Santrock (dalam Putri) bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang saat ini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa yang berada pada rentang usia 18-25 tahun. Fase ini ditandai oleh adanya kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksploratif. Transisi pada fase ini diwarnai dengan perubahan secara simultan dan berkesinambungan. Yaitu peralihan dari kondisi ketergantungan menuju masa kemandirian, baik dari segi kemandirian secara ekonomi, kebebasan penentuan diri, serta pandangan terhadap masa depan yang lebih realistis (Putri, 2018: 36).

Tahap perkembangan masa dewasa muda menurut Erikson (dalam Wade, Tavis & Garry) berada pada fase *intimacy versus isolation*. Fase ini merupakan sebuah tantangan bagi individu setelah memutuskan siapa dirinya dan keharusan

membagi diri dan belajar berkomitmen dengan orang lain. Betapapun suksesnya pekerjaan seseorang pada masa itu tidak dapat dikatakan sempurna apabila belum mencapai keintiman bersama pasangan (Wade, Tavis & Garry, 2016: 189).

Tugas perkembangan pada masa dewasa awal pada umumnya wajib diselesaikan oleh individu agar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya tidak mengalami masalah yang berarti serta tidak mengganggu perkembangan selanjutnya. Adapun beberapa tugas masa dewasa awal di antaranya adalah: kemandirian emosional, pencapaian peran sosial, belajar membina kehidupan rumah tangga, belajar mengasuh anak dan mulai menjadi warga negara yang baik (Putri, 2018: 39)

Menurut Shyrock (dalam Jahja) terdapat lima hal yang diidentifikasi sebagai faktor yang dapat menunjukkan kedewasaan, yaitu: ciri fisik, kemampuan mental, pertumbuhan sosial, emosi, serta pertumbuhan spiritual dan moral (Jahja, 2011: 249). Berikut penjelasan kelima faktor tersebut:

1. Fisik

Berdasarkan postur fisik secara kasat mata dapat menunjukkan sifat kedewasaan pada diri seseorang. Akan tetapi, segi fisik saja belum dapat menjamin ketepatan seseorang dapat dikatakan telah dewasa. Sebab jamak orang yang terlihat secara fisik dan usia dewasa namun tidak jarang masih memperlihatkan sifat kekanak-kanakan. Oleh karenanya, dalam menentukan kedewasaan juga diimbangi dengan mengetahui sejauh mana individu dapat menentukan sendiri setiap permasalahan yang dihadapi, kepercayaan diri dan tidak bergantung pada orang lain serta tidak menggerutu ketika mendapat

cobaan dari Tuhan (Jahja, 2011: 249). Dengan demikian tanda kedewasaan seseorang selain dapat diamati secara fisik, juga dilihat dari kemampuannya dalam menyikapi dan mengatasi masalah.

2. Kemampuan mental

Kedewasaan seseorang dapat ditunjukkan dari kemampuan mental atau rohani. Tindakan dan pola pikir orang dewasa berbeda dari sifat kekanak-kanakan. Orang dewasa cenderung dapat berpikir logis, mempertimbangkan segala sesuatu dengan adil, terbuka, dan dapat menghargai semua pengalaman hidup yang dialaminya. Sikap kedewasaan yang sempurna dapat dijumpai dalam keserasian antara perkembangan fisik dan mental (Jahja, 2011: 250).

3. Pertumbuhan sosial

Pertumbuhan sosial merupakan pemahaman tentang bagaimana seseorang menyayangi pergaulan, usaha memahami watak dan kepribadian orang lain, serta cara agar dirinya dapat diterima dan disukai dalam pergaulannya. Kedewasaan secara sosial juga ditunjukkan dari sikap simpatik kepada orang lain bahkan pada hal yang tidak disukainya, tetap berusaha berbuat baik bahkan dalam kondisi yang menyakitkan hatinya sekalipun (Jahja, 2011: 250).

4. Emosi

Emosi adalah keadaan batin seseorang yang berkaitan erat dengan rasa senang, sedih, gembira, rasa sayang dan kebencian. Kemampuan dalam pengendalian emosi dapat dijadikan tolak ukur kedewasaan seseorang. tindakan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan dorongan emosi atau nafsu semata, akan tetapi juga telah didasari oleh pertimbangan akal sehatnya.

Dengan pengendalian emosi tersebut, orang yang telah dewasa akan bersifat terbuka dalam menghadapi kenyataan hidup, tabah menghadapi setiap kesulitan, dan dapat menerima segala sesuatu yang tidak diharapkan dengan lapang dada (Jahja, 2011: 251).

5. Pertumbuhan spiritual dan moral

Kematangan spiritual dan moral dapat memperlihatkan sisi kedewasaan seseorang. Kematangan pada aspek ini akan mendorongnya untuk mengasihi dan melayani orang lain dengan baik. Pertumbuhan ini harus mulai dipupuk sejak dini dan mulai dikembangkan agar dapat menghayati rahmat Allah, sehingga orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang pandai mensyukuri nikmat-Nya. Individu dengan perkembangan moral dan spiritual yang matang akan cenderung lebih tenang dalam menghadapi berbagai persoalan yang menimpanya karena kepasrahannya kepada Sang Maha Kuasa dengan disertai usaha yang sesuai kemampuannya (Jahja, 2011: 252).

Perubahan demografis yang besar telah terjadi di negara industri. Banyak dewasa muda pada kisaran usia 18-25 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan secara finansial masih sedikit bergantung kepada orang tua mereka. Fenomena ini telah menciptakan fase kehidupan yang sebagian orang sebut sebagai *masa pra-dewasa (emerging adulthood)*. Dalam hal tertentu, masa ini telah bergerak melampaui masa remaja dan menuju masa dewasa, menjadi lebih terkendali secara emosional, lebih percaya diri, lebih mandiri, tidak terlalu marah dan merasa terasing. Mereka juga cenderung hidup tidak stabil, dan merasa berbeda. Namun secara garis besar masa ini mulai memiliki arti penting sebagai

fase tersendiri dari eksplorasi dan kebebasan yang lebih panjang (Wade, Tavris & Garry, 2016: 191).

Kebebasan dalam penentuan diri yang dimiliki oleh individu pada usia dewasa awal juga disertai risiko atas keputusan yang telah dipilihnya. Menurut Hasyim et al., setiap keputusan memiliki tantangan, menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur'an misalnya, tentu akan berbeda tantangannya dengan mahasiswa lain yang tidak menghafal Al-Qur'an (Hasyim et al., 2017: 67).

Problematika dan tantangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an menurut Hasyim et al., (2017: 67-75) adalah sebagai berikut:

1. Mental (psikologis)

Perasaan cinta dan rindu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk berinteraksi secara intens dengan Tuhan melalui kalam-Nya. Seseorang yang belum menjadikan aktivitas menghafal ini sebagai prioritas yang terpenting dalam hidupnya, maka secara psikologis orang tersebut tidak akan pernah bisa menghafal Al-Qur'an dengan sempurna selamanya. Karena pada dasarnya kesiapan psikologis berupa niat ikhlas dan *himmah 'aliyah* (kemauan yang tinggi) untuk menghafalkan merupakan landasan awal dalam memunculkan sikap *istiqamah* menghafal Al-Qur'an sehingga pada gilirannya dapat menjadi karakter kuat dalam diri seorang penghafal (Hasyim et al., 2017: 67).

2. Mudah lupa

Salah satu problem yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an adalah mudah lupa. Hal ini dapat disebabkan karena kurang fokus saat menambah hafalan yang mengakibatkan hafalan mudah hilang (kesan yang

lemah), tidak sering diulang-ulang (kurang *nderes*), pencampuran materi hafalan lama dengan yang baru, dan perbuatan maksiat. Daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an adalah anugerah Allah dan sudah selayaknya bagi seorang penghafal untuk menghindari perbuatan dosa dan terus berupaya memperkuat hafalannya dengan menjauhi maksiat terlebih dosa besar (Hasyim et al., 2017: 69).

3. Ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama

Terdapat banyak ayat yang serupa tapi tidak sama dalam Al-Qur'an. Maksudnya pada awalnya sama tapi pertengahan atau akhir ayatnya berbeda maupun sebaliknya. Adapun solusinya adalah dengan mengidentifikasi ayat yang serupa pada surah, juz, ayat dan berdasarkan tema atau peristiwanya. Kemudian menulis kembali ayat-ayat yang serupa tersebut untuk dibandingkan antara satu dan lainnya (Hasyim et al., 2017: 70).

4. Manajemen waktu

Setiap orang memiliki waktu yang sama di setiap harinya. Perbedaannya terletak pada pengelolaan dan cara mengisinya. Diperlukan adanya kemampuan manajemen waktu dengan membagi waktu dengan baik sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia serta menyediakan waktu khusus yang dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an (Hasyim et al., 2017: 70). Beberapa waktu yang dinilai tepat untuk menghafal yaitu dengan membaca ketika waktu salat, membaca pada malam hari ketika *qiyamul lail*, membacanya di antara waktu salat magrib hingga isya dan membaca setelah subuh (Zaini, 2006: 7).

5. Skala prioritas

Skala prioritas sangat terkait dengan manajemen waktu yang maksimal. Salah satu kesuksesan seseorang adalah ketika memiliki penghitungan skala prioritas dalam menjalani kehidupannya. Menjadi mahasiswa penghafal Al-Qur'an sudah pasti memiliki konsekuensi tertentu yang harus dipenuhi. Terdapat tugas menghafal dan menjaga hafalan, tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan, serta tugas-tugas organisasi yang diikuti dan harus dijalankan. Dibutuhkan perjuangan, pengorbanan dan tekad yang kuat untuk mendahulukan dan memilih yang penting dengan skala prioritas serta berani meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat (Hasyim et al., 2017: 71).

6. Keterampilan dan ketekunan

Idealnya seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan sekaligus ketekunan. Meskipun saat ini banyak metode cepat menghafal yang berkembang, akan tetapi satu-satunya metode yang ampuh untuk menjaga hafalan adalah dengan membaca berulang-ulang atau *nderes* secara tekun dan konsisten. Menghafal dan menjaga hafalan adalah keterampilan yang membutuhkan ketekunan. Keterampilan ini perlu diasah dan dilatih dengan tekun karena kemampuan kognitif yang berupa kecerdasan saja tidak akan cukup tanpa ketekunan (Hasyim et al., 2017: 72).

7. Komunitas atau lingkungan (*bi'ah*)

Salah satu problem utama bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an adalah lingkungan. Ketika seorang penghafal berada di lingkungan atau komunitas yang tidak mendukung pada kegiatan tahfiz, maka akan dapat mengendorkan semangat menghafalnya. Oleh karenanya, yang perlu diperhatikan adalah

memilih lingkungan pergaulan dan teman yang tepat yang sama-sama berjuang di jalan yang sama sebagai penghafal Al-Qur'an (Hasyim et al., 2017: 72).

8. Godaan perasaan terhadap lawan jenis

Di perguruan tinggi, seseorang mulai memasuki kematangan usia remaja beranjak dewasa. Pada masa ini individu mencari jati diri dan meneguhkan eksistensi termasuk eksistensinya di hadapan lawan jenis. Timbulnya ketertarikan terhadap lawan jenis menjadi godaan tersendiri bagi seorang penghafal. Diperlukan pertahanan diri yang kokoh sekaligus kebijaksanaan dalam menyikapinya. Mencintai lawan jenis merupakan hal yang alami, yang menjadi masalah adalah ketika rasa cinta itu kemudian disalurkan pada tindakan yang melanggar syariat agama sehingga dapat mengganggu konsentrasi seorang penghafal dalam berproses mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an (Hasyim et al., 2017: 73).

9. Internet dan media sosial

Kecanggihan teknologi dan kemudahan akses informasi tanpa batas dengan berbagai fasilitas seperti You Tube, *game online*, maupun platform media sosial baik berupa Facebook, WhatsApp, Instagram, Line dan lain sebagainya telah tersedia di *smartphone*. Kemudahan-kemudahan tersebut bukan tidak mungkin dapat memicu kesibukan seorang penghafal untuk sangat bergantung dengan *smartphone* yang dimilikinya secara dominan bahkan cenderung mengalahkan interaksinya dengan Al-Qur'an. Dibutuhkan pengendalian yang bijak dalam pemakaian fasilitas tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan porsinya (Hasyim et al., 2017: 74).

10. Siklus menstruasi (bagi perempuan)

Siklus menstruasi yang biasa terjadi pada perempuan setiap bulan juga menjadi salah satu problem bagi mahasiswi penghafal Al-Qur'an. Terdapat kondisi-kondisi alamiah seperti *premenstrual syndrome* (PMS) yang merupakan gejala fisik, psikologis, dan emosi yang terkait dengan siklus menstruasi. Adanya gangguan kesehatan berupa pusing, stress serta perasaan sensitif biasa terjadi dalam kadar yang berbeda-beda pada setiap wanita. Memelihara konsistensi *nderes* hafalan Al-Qur'an di saat mengalami kendala psikologis akibat PMS ini merupakan tantangan yang harus dihadapi seorang muslimah demi mempertahankan hafalannya (Hasyim et al., 2017: 75).

Perjuangan dan rintangan bagi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, semakin tinggi perjuangan semakin banyak pula cobaannya. Secara garis besar rintangan yang dialami oleh penghafal berasal dari dirinya sendiri seperti malas, putus asa, kurang percaya diri atau adanya keinginan lain yang datang di tengah-tengah proses menghafal. Rintangan selanjutnya berasal dari luar dirinya seperti sakit, adanya tekanan dari orang lain, tuntutan kebutuhan hidup dan lain sebagainya (Zaini, 2006: 6).

Makna menghafal (tahfiz) Al-Qur'an jauh lebih kompleks dari sekedar menghafal pada umumnya. Tahfiz dimaknai memiliki empat level tahapan yaitu: menghafal, menjaga hafalan, memahami makna Al-Qur'an dan mengajarkannya (Faqihuddin, Hakim & Hidayat, 2016 :22). Meski demikian, proses menghafal yang ideal haruslah diawali keyakinan tentang akan adanya kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan menumbuhkan motivasi yang besar pada diri

penghafal untuk memaksimalkan potensi serta menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang diharapkan. Kesadaran mental semacam ini merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menekuni tahfiz Al-Qur'an (Syaripuddin & Baso, 2020: 62).

Ketertarikan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi konformitas, modeling, dorongan dalam diri berupa harapan pribadi, kebutuhan dan keinginan, keyakinan, bekal kehidupan, mengasah kemampuan menghafal, dan belajar. Sementara faktor ekstrinsiknya berupa dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan keberadaan figur yang layak dicontoh (Faqihuddin, Hakim & Hidayat, 2016: 38). Fenomena aktifitas menghafal yang meningkat di kalangan mahasiswa tersebut juga dimotivasi oleh adanya keyakinan akan ganjaran (keutamaan) yang dijanjikan Tuhan bagi penghafal Al-Qur'an kelak di akhirat. Meskipun mereka sempat mengalami kesulitan menghafal dan sulit memotivasi dirinya namun diakui akan timbul rasa tenang ketika berhasil menghafalkannya (Mukhadibah, Ninin & Joefiani, 2017: 202).

Daya juang atau *adversity quotient* yang dimiliki seseorang akan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana mereka akan mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi situasi sulit yang dialami. Daya juang tersebut akan mampu mengubah sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai kesulitan atau hambatan menjadi suatu peluang dan kesempatan untuk mencapai keberhasilan (Stoltz, 2000: 15). Di samping itu, individu memiliki kebebasan untuk memilih makna pada setiap aktivitasnya, pilihan seseorang untuk memaknai pekerjaan yang

dilakukannya akan membuatnya lebih mencintai pekerjaan tersebut sehingga akan melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya (Tan & Damayati, 2018: 19).

B. *Adversity Quotient* (AQ)

1. Pengertian dan Definisi

Secara etimologi *adversity quotient* diadopsi dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata ‘*adversity*’ dan ‘*quotient*’. Dalam kamus bahasa Inggris *Adversity* berarti *trouble* (Oxford, 2008: 7). Sedangkan kata *quotient* umumnya dikenal dalam istilah matematika berarti *number obtained by dividing one number by another* (Oxford, 2008: 301). *Adversity* memiliki arti kesengsaraan atau kemalangan (Echols & Shadily, 1976: 18). Dalam *U-Dictionary*, *adversity* juga berarti kesulitan, kesukaran, dan hal yang membawa kerugian. *Quotient* berarti hasil bagi, tingkat kecerdasan. Dalam kamus psikologi *quotient* berarti hasil dari operasi pembagian satu bilangan oleh bilangan lain yang umumnya digunakan untuk mengekspresikan data di dalam psikologi (Reber & Emily, 2010: 450). Penggunaan *quotient* dalam istilah psikologi seringkali disalahpahami karena secara bahasa memang diadopsi dari konsep matematika yang berarti hasil bagi. Untuk memudahkan dalam pemahaman, maka *quotient* dapat didefinisikan sebagai derajat atau tingkatan dalam mengukur dan mengekspresikan kecerdasan.

Kata *quotient* sering dijumpai dalam literatur tentang kecerdasan seperti *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), maupun *Adversity Quotient* (AQ). Namun, ada juga yang menggunakan istilah *Emotional Intelligence* (EI), *Spiritual Intelligence* (SI), dan *Adversity*

Intelligence (AI). Sarlito (dalam Hariwijaya) menjelaskan bahwa *quotient* merupakan sebuah konsep kuantifikasi yang pada mulanya diberlakukan dalam rangka pengukuran tingkat kecerdasan (Hariwijaya, 2005: 35). Pada dasarnya *quotient* dan *intelligence* merupakan istilah sama yang diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan (Zohar & Marshal, 2001: 5). Namun, penggunaan *quotient* itu identik dengan hasil skor yang bersifat normatif (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 46).

Kajian ini menggunakan istilah asal yaitu *adversity quotient* dari pada *adversity intelligence* karena mengacu pada pemikiran Stoltz tentang *adversity quotient* yang mengklasifikasi tingkat perbedaan individu dalam merespons kesulitan secara konstruktif melalui nilai skor normatif dari skala *Adversity Respons Profile* (ARP) yang telah dirancangnya. Skala ARP sudah teruji pada 7.500 responden dan telah memiliki skor berdasarkan standar norma tertentu sehingga dapat menentukan derajat atau tingkat perbedaan dalam merespons kesulitan yang menjadi tolak ukur responden berada di posisi *climber*, *camper* maupun *quitter*. Sebagaimana yang ditegaskan dalam asal teori ini bahwa AQ menekankan pada masalah derajat (Stoltz, 2000: 120).

AQ diartikan sebagai potensi yang dimiliki individu untuk dapat mengatasi kesulitan, dengan karakteristik mampu mengontrol situasi sulit, menganggap faktor kesulitan bersumber dari luar diri, bersedia bertanggung jawab dalam situasi sulit, mampu membatasi pengaruh situasi sulit pada aspek kehidupannya, serta memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi kondisi yang sulit (Fauziah, 2014: 79-80). Selain itu AQ bukan hanya mengatasmakan potensi individu dalam mengatasi situasi yang sulit, tetapi

dengan kecerdasan AQ yang dimiliki individu juga diharapkan dapat merubah sudut pandangnya dalam merespons sebuah hambatan sebagai kesempatan baru atau batu loncatan untuk meraih sukses (Leonard & Amanah, 2014: 58).

Definisi kecerdasan menghadapi kesulitan atau *adversity quotient* dikemukakan Stoltz dalam tiga bentuk. *Pertama*, AQ merupakan kerangka konsep aktual berupa pengetahuan praktis yang dibutuhkan individu agar dapat meraih kesuksesan. *Kedua*, AQ merupakan suatu tolak ukur untuk memahami reaksi individu pada kesulitan yang dialami. *Ketiga*, AQ merupakan peralatan praktis berbasis ilmiah yang digunakan untuk memperbaiki cara individu dalam merespons kesulitan (Stoltz, 2000: 9).

AQ adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah pola pikir dan tindakannya saat menghadapi rintangan dan kesulitan yang dapat menyengsarakan dirinya (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 47). AQ dapat menuntun dan mengarahkan seseorang untuk tidak sekedar cerdas menghadapi masalah, bahkan lebih jauh lagi dapat mengelola permasalahan yang dihadapi secara bijaksana dan sudut pandang yang positif tanpa melibatkan emosi yang berlebihan. Kemampuan ini dapat *men-support* seseorang untuk selalu siap menghadapi masalah dan musibah serta mencari peluang seluas-luasnya untuk menyelamatkan hidup (Yoga, 2018: 85). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Amaliya (2017: 231) bahwa AQ merupakan kecerdasan personal dalam berpikir, mengontrol, mengelola dan mengambil sikap dan tindakan dalam mengatasi kesulitan, tantangan hambatan dalam hidup serta mengubahnya menjadi peluang untuk sukses.

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya dapat dipahami bahwa AQ merupakan tolak ukur kecerdasan dalam pengelolaan dan pengendalian respons melalui proses kognitif sehingga memunculkan tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang dalam menghadapi hambatan dan kesulitan untuk meraih kesuksesan.

2. Perspektif Psikologi *Adversity Quotient*

Terdapat beberapa perspektif teori yang menjadi landasan konstruk '*Adversity Quotient* (AQ)' di antaranya: psikologi kognitif, neurofisiologi dan psikoneuroimunologi (Stoltz, 2000: 74). Ketiga perspektif teori tersebut merupakan komponen yang akan membentuk sinergitas kepribadian adversitas dalam diri individu (Yoga, 2018: 36).

a. Psikologi kognitif

Psikologi kognitif disebut sebagai studi yang mempelajari dinamika proses mental, seperti persepsi dan pemrosesan informasi. Proses ini meliputi teknik-teknik untuk menangkap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi pada otak. Psikologi kognitif sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah serta pola berpikir dan berbahasa. Hasil dari proses ini selanjutnya dapat diamati melalui perilaku nyata yang ditampilkan (Solso, Maclin & Maclin, 2007: 17).

Hubungan antara psikologi kognitif dengan AQ ini terletak pada perbedaan cara merespons seseorang yang berkenaan dengan konsep penting untuk memahami motivasi, efektifitas dan kinerja manusia. Reaksi individu terhadap situasi yang sulit dapat berpengaruh pada kualitas kerja, dan

keberhasilan (Lasmono, 2001: 65). Psikologi kognitif terkait dengan kemampuan manusia dalam mengatasi dan mengendalikan hidup serta membahas segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadian yang positif. Contoh sikap yang termasuk dalam ranah ini adalah menyikapi dengan baik terhadap setiap ketidakberdayaan dengan keyakinan akan kelebihan diri yang dapat menimbulkan sikap optimis dan cara pandang positif (Yoga, 2018: 38).

Seligman & Vaillant (dalam Stoltz) pada penelitian longitudinalnya tentang optimisme membuktikan bahwa mereka yang merespons kesulitan secara optimis mempunyai usia yang lebih panjang dari pada yang merespon secara pesimis, dan masih banyak riset lain yang memunculkan teori baru berlandaskan psikologi kognitif ini seperti tentang ketidakberdayaan, pemberdayaan, kekebalan (imunitas), atribusi, efektivitas diri pengendalian, keuletan serta tahan banting (*hardiness*) (Stoltz, 2000: 74-75).

b. Psikoneuroimunologi.

Penelitian di bidang psikoneuroimunologi oleh Dreher (dalam Stoltz) membuktikan adanya keterkaitan antara fungsi otak dengan imunitas tubuh, dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara isi pikiran dan perasaan dengan kondisi tubuh. Secara simultan bahan kimiawi emosi manusia dalam otak dapat berpengaruh pada kesehatan jasmani. Artinya pola merespons kesulitan yang berbeda akan berpengaruh pada kesehatan mental dan jasmani. Di mana kekebalan atau imunitas tubuh akan berfungsi secara optimal ketika respons yang diberikan kuat, sebaliknya jika respons terhadap kesulitan lemah akan dapat menimbulkan depresi (Stoltz, 2000: 89).

Seorang profesor psikologi dari Shouthern Methodist University melalui serangkaian penelitian membuktikan bahwa aktivitas menuliskan perasaan-perasaan di buku harian akan membawa dampak positif dan berlangsung lama terhadap sistem kekebalan tubuh. Hal ini menggambarkan tentang betapa besarnya pengaruh perasaan terhadap kesehatan dan vitalitas. Pikiran dengan tubuh merupakan satu kesatuan yang dapat menjadi kekuatan besar. Hal ini dapat diamati melalui peristiwa beragam musibah tragis yang bagi kebanyakan orang dapat menimbulkan duka cita mendalam. Namun, jiwa seseorang akan terasa lebih tenang hanya karena respons yang dia berikan adalah respons positif, seperti pasrah dan mengembalikan segala deritanya kepada Tuhan semata yang diiringi keyakinan bahwa suatu hari nanti Sang Maha Kuasa akan memberi kondisi terbaik (Yoga, 2018: 42-43).

c. Neurofisiologi

Teori ini berbicara tentang kebiasaan. Selain itu juga membahas tentang hubungan antara belajar dan kebiasaan. Berawal dari belajar lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang otomatis. Berawal dari pola yang ringan, lama-kelamaan membentuk kebiasaan yang pada akhirnya mendarah daging menjadi karakter (Yoga, 2018: 40).

Terkait dengan keberhasilan, neurofisiologi merupakan sebuah komponen yang bisa membentuk seseorang menjadi lebih baik hanya dengan kebiasaan-kebiasaan positif. Seperti terbiasa tepat waktu, terbiasa menuntaskan pekerjaan, terbiasa menghadapi masalah dan mencari jalan keluar, terbiasa berbesar hati, terbiasa percaya diri dan terbiasa menghargai. Dengan adanya

kebiasaan baik tersebut, dapat menjadikan seseorang lebih siap dalam setiap pendakian kehidupan (Yoga, 2018: 41).

Neurofisiologi merupakan ilmu pengetahuan tentang otak. Berdasarkan hasil riset para ahli neurofisiologi dapat diketahui bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana untuk membentuk kebiasaan yang beragam, kebiasaan yang semakin kuat berada pada posisi tak sadar otak. Kebiasaan yang muncul ketika merespons kesulitan dapat segera diubah sehingga dengan mudah akan menciptakan kebiasaan baru yang semakin lama akan terus berkembang kuat (Stoltz, 2000: 115).

Tiga perspektif tersebut telah menggambarkan tentang betapa eratnya hubungan antara pikiran dan kesehatan tubuh. Betapa eratnya hubungan antara respons positif dan kekebalan tubuh. Betapa eratnya hubungan antara kesehatan mental dan kekuatan fisik. Hubungan-hubungan itulah yang kemudian membentuk jiwa adversitas pada seseorang (Yoga, 2018: 44).

Ketiga teori pendukung tersebut bersama-sama membentuk AQ. Kolaborasi ketiga teori ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan sebuah pemahaman baru, alat ukur, dan peralatan yang dapat meningkatkan efektivitas manusia agar mampu bertahan menghadapi kesulitan dan meraih kesuksesan (Stoltz, 2000: 116).

3. Teori *Adversity Quotient*

Istilah *adversity quotient* (AQ) pertamakali dikenalkan oleh Paul G. Stoltz, Ph.D, beliau merupakan seorang konsultan bisnis dan pendidikan yang terkemuka di dunia internasional. Pada awalnya Stoltz mencoba mengkorelasikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kecerdasan emosional (EQ), menurutnya kemampuan IQ dan EQ yang bagus akan sia-sia jika tidak disertai dengan tingkatan AQ yang tinggi atau kecerdasan daya juang dan kemampuan yang baik dalam merespons kesulitan. AQ yang dimiliki seseorang akan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana mereka mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi situasi sulit yang dialami. Sehingga kecerdasan ini akan mampu mengubah sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai kesulitan atau hambatan menjadi suatu peluang dan kesempatan untuk mencapai keberhasilan (Stoltz, 2000: 15).

Stoltz mengemukakan bahwa AQ dapat menjadi tolak ukur dalam menilai ketahanan individu ketika menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. AQ dapat meramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur. AQ dapat meramalkan siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal. Terakhir, AQ juga dapat meramalkan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan (Stoltz, 2000: 8-9). Hal ini seperti kesuksesan yang diraih oleh Steve Jobs yang merupakan pendiri perusahaan Apple Computer, kesuksesan yang dicapai Jobs ini berhubungan dengan ketahanan dan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dan daya saing yang besar di saat perusahaan-perusahaan lainnya memilih menyerah (Stoltz, 2000: 37).

Berdasarkan konsep AQ yang diusung oleh Stoltz, terdapat tiga klasifikasi kepribadian individu ditinjau melalui tingkat kemampuan merespons dan ketahanan terhadap suatu kesulitan yaitu *quitters*, *campers*, dan *climber*.

a. *Quitters*

Quitters, merupakan pribadi individu yang memilih untuk berhenti dan menyerah. Mereka cenderung mengabaikan peluang, lari dari kewajiban untuk menghindari kesulitan dan rintangan. Sehingga mereka tidak menyukai tantangan bahkan memutuskan untuk menghentikan pendakian dalam meraih impian dan tujuan yang diinginkan (Stoltz, 2000: 18).

b. *Campers*

Campers, merupakan kategori individu yang telah mampu mencapai tingkatan tertentu di dalam kehidupannya, akan tetapi berhenti untuk mengembangkan potensinya, karena sudah merasa cukup puas dan nyaman dengan pencapaiannya saat ini. Mereka mengabaikan apa yang akan terjadi di masa mendatang dan cenderung melepaskan kesempatan untuk maju (Stoltz, 2000: 19)

c. *Climbers*

Climbers, adalah orang-orang yang menjalankan kehidupannya secara utuh dan lengkap, mereka mampu mengenali makna serta tujuan hidupnya dengan benar, memiliki gairah hidup yang tinggi untuk terus mengembangkan potensi diri. Sosok *climbers* meyakini bahwa usaha dan langkah-langkah kecil yang dilakukannya saat ini akan mendatangkan banyak manfaat jangka panjang. Mereka berusaha terus mendaki untuk meraih kemajuan diri lebih lanjut di kemudian hari (Stoltz, 2000: 20).

Dengan demikian, konsep klasifikasi AQ adalah melihat tingkat daya juang individu untuk bertahan menghadapi kesulitan. Kelompok *quitters* dinilai memiliki kemampuan dengan level terendah dalam merespons kesulitan. Hal ini sangat berbeda dengan kelompok *climbers*, mereka merupakan pribadi yang memiliki ketangguhan yang tinggi untuk menghadapi kesulitan. Para *climber* cenderung berkontribusi secara penuh dan rela berkorban dengan sekuat tenaga demi mencapai kesuksesan.

Stoltz menganalogikan tiga tingkatan AQ yang dimiliki individu seperti posisi hirarki kebutuhan Maslow. *Quitters* berada pada posisi paling bawah yang berkenaan dengan kebutuhan dasar fisiologis. *Campers* berada pada posisi yang setara dengan kebutuhan rasa aman. Sementara posisi *climbers* dianalogikan telah mencapai kebutuhan tingkat tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Seiring memuncaknya level kesulitan maka akan berbanding terbalik dengan jumlah *climbers*, artinya semakin meningkat kesulitan akan semakin sedikit yang mampu berjuang. AQ mampu memilah antara kelompok kepribadian *climbers* dengan *campers* dan *quitters*. Ketika terjadi situasi yang sulit, para *quitters* akan lebih dulu menyerah, para *campers* akan memilih berkemah, sedangkan para *climbers* memutuskan untuk berjuang dengan bertahan dan terus mendaki sehingga mampu keluar dari kesulitan menuju puncak kesuksesan (Stoltz, 2000: 23).

Menurut Siahaan terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tingkat AQ pada individu, di antaranya: daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi dan proses belajar. Sementara faktor tertinggi yang paling

menentukan adalah motivasi dengan presentase sebesar 77,14% (Siahaan, 2012: 5).

Stoltz (2000: 40-45) menjelaskan bahwa kecerdasan daya juang seseorang dianalogikan seperti unsur-unsur yang membentuk kekuatan tumbuh kembang sebatang pohon, hal ini kemudian dikenal dengan istilah pohon kesuksesan dalam teori Stoltz. Ada berbagai faktor yang menyebabkan terbentuknya *adversity quotient* pada diri individu, di antaranya:

a. Kinerja

Kinerja merupakan bagian diri yang mudah diamati oleh orang-orang di lingkungan sekitar. Bagian ini dapat merepresentasikan diri individu karena paling terlihat dan mencolok dari perilaku individu sehingga paling sering dievaluasi (Stoltz, 2000: 40).

b. Bakat dan kemauan

Bakat merupakan akumulasi dari ketrampilan, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan. Suatu kondisi pada diri individu yang jika dilakukan latihan tertentu akan memungkinkannya meraih suatu kecakapan dan ketrampilan khusus (Stoltz, 2000: 40).

c. Kemauan atau hasrat

Kemauan atau hasrat mendeskripsikan tentang unsur motivasi yang kuat, semangat yang terlihat, serta gairah dan dorongan ambisi yang berapi-api dalam diri. Faktor kemauan inilah yang akan menentukan individu menjadi pribadi hebat yang andal di bidangnya (Stoltz, 2000: 41).

d. Kecerdasan

Kecerdasan manusia beraneka ragam. Gardner (dalam Stoltz) menyatakan bahwa kecerdasan itu memiliki tujuh macam yang dikenal dengan *multiple intelligence*. Setiap individu akan cenderung dominan pada kecerdasan tertentu dan lemah pada kecerdasan lainnya. Tujuh bentuk kecerdasan ini terdiri dari kecerdasan linguistik, kinestetik, spasial, logika matematika, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan yang mendominasi akan memengaruhi kecenderungan berakir, minat pelajaran dan hobi yang dimiliki (Stoltz, 2000: 42).

e. Kesehatan

Kesehatan meliputi kestabilan emosi dan jasmani. Keduanya memengaruhi individu untuk meraih tujuan yang diinginkan. Stabilitas dan kondisi emosi dan fisik tersebut sangat membantu tercapainya kesuksesan (Stoltz, 2000: 42).

f. Karakter

Karakter individu meliputi kejujuran, ketulusan, kedermawanan, sikap yang adil dan bijaksana serta tindakan prososial lainnya. Hal ini berkaitan dengan karakter yang dapat menjadi prediktor dalam meraih kesuksesan dan kehidupan yang damai (Stoltz, 2000: 43).

g. Genetika

Faktor genetis memang tidak menentukan nasib, akan tetapi juga dapat memengaruhi kesuksesan seseorang. Secara ilmiah hasil riset menunjukkan bukti bahwa munculnya perilaku pada individu salah satunya didasari oleh faktor genetik (Stoltz, 2000: 43).

h. Pendidikan

Pendidikan dapat memengaruhi terbentuknya kecerdasan, pembiasaan, dan berkembangnya watak, ketrampilan, hasrat, dan kualitas pekerjaan seseorang (Stoltz, 2000: 44).

i. Keyakinan

Keyakinan atau iman seseorang menjadi faktor penentu kesuksesan, karena keimanan termasuk elemen yang penting untuk membangun harapan dan tindakan berlandaskan moral, serta kontribusi nyata yang akan memengaruhi cara seseorang saat memperlakukan orang lain. Menurut Benson (dalam Stoltz) keyakinan terhadap doa akan memengaruhi cara kerja hormon dalam tubuh secara fisiologis. Kinerja hormon epinefrin dan kortikosteroid sebagai pemicu stres yang berfungsi secara sinergis dapat menurunkan tensi darah serta memelihara kesehatan jantung dan pernafasan (Stoltz, 2000: 45).

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa terdapat beragam hal yang diprediksi dapat memengaruhi *adversity quotient*, di antaranya: kinerja, bakat, hasrat, kesehatan, kecerdasan, karakter, genetika, pendidikan, dan kepercayaan. Semua itu dibutuhkan individu agar mampu bertahan dari kesulitan sehingga dapat memperoleh kesuksesan yang ingin diraihinya dalam hidup.

4. Pengukuran *Adversity Quotient*

Stoltz mengemukakan bahwa AQ memiliki empat aspek pengukuran yaitu: *Control*, *Origin-ownership*, *Reach*, dan *Endurance* yang kemudian disingkat dalam akronim CO²RE (Stoltz, 2000: 140). Aspek-aspek dalam

adversity quotient dinilai penting untuk diterapkan dalam kehidupan seorang hafiz agar dapat menyelesaikan problematika selama menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut selaras dengan ajaran Islam yang berupa nilai dan akhlak terpuji seperti mujahadah, tawakkal dan sabar (Islamiah, 2008: 20).

Identifikasi *adversity quotient* pada diri individu dapat diukur melalui keempat aspek berikut:

a. *Control* (kendali)

Aspek *control* merupakan kendali umum yang sifatnya internal dan individual. Hal ini tergantung dengan kemampuan individu dalam mengendalikan respons yang diterimanya dari lingkungan. Sehingga, dengan kendali tersebut individu dapat memunculkan harapan dan tindakan (Stoltz, 2000: 140).

Semakin tinggi *control* atau kendali yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dengan keteguhan niat dan keuletan diri dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah kendali, maka seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan sehingga akan mudah menyerah dan putus asa (Theofani, 2018: 15).

Aspek *control* yang dimiliki akan mengarahkan seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengendalikan dirinya (sabar) dalam menghadapi beberapa situasi sulit khususnya yang berhubungan dengan pengendalian pada niat dan motivasi. Seperti niat yang ikhlas, hati yang bersih (dari maksiat) dan banyak berbuat kebaikan, berusaha merasakan kenikmatan Al-Qur'an, mampu mengelola waktu (menghafal dan murajaah) dengan baik. Selain itu

kemampuan *control* juga berperan penting dalam pengendalian diri untuk menghindari perilaku yang negatif (Islamiah, 2008: 122). Diperlukan niat dan motivasi instrinsik dalam menghafal Al-Qur'an sebagai tameng pengendalian diri dan perilaku para penghafal agar tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an (Mukhadibah, Ninin, & Joefiani, 2017: 201).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa aspek *control* ini merupakan penentu kemampuan individu dalam mengendalikan respons dan tindakan dengan pikiran positif dan niat yang kuat untuk menyelesaikan kesulitan maupun masalah yang dialami. *Control* yang baik pada individu dapat diidentifikasi dengan sikap dan tindakan berikut:

1. Mengarahkan respons yang diterima dari lingkungan secara positif
2. Memiliki keuletan dalam mengendalikan situasi sulit
3. Mengendalikan niat dan motivasi dengan baik untuk menghindari perilaku menyimpang.

b. *Origin-ownership/O²* (asal-usul dan pengakuan)

Origin-ownership merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aspek *origin* lebih menekankan pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi penyebab awal atau asal-muasal munculnya kesulitan yang terjadi. Hal tersebut juga dihubungkan dengan munculnya pengakuan berupa perasaan bersalah. Aspek *ownership* mengamati sejauh mana seseorang menyalahkan dirinya sendiri, menyalahkan orang lain atau cenderung menyalahkan lingkungan sebagai pihak yang bermasalah. Artinya dia mampu menginterpretasi penyebab apa atau siapa akar dari

permasalahan tersebut serta akibat yang akan ditimbulkannya (Huda & Mulyana, 2018: 118).

Aspek *origin* mempertanyakan siapa atau apa penyebab kesulitan. Aspek ini berkaitan dengan rasa bersalah. Individu dengan kecerdasan adversitas rendah cenderung memposisikan rasa bersalah yang tidak semestinya pada peristiwa buruk yang terjadi. Dalam banyak hal, mereka sering menyalahkan diri sendiri dengan melihat dirinyalah sebagai satu-satunya sumber masalah. Individu yang memiliki skor *origin* rendah cenderung berpikir telah melakukan kesalahan, tidak cakap, kurang memiliki pengetahuan, dan merupakan orang yang gagal. Sedangkan Individu yang memiliki tingkat *origin* yang lebih tinggi akan berpikir bahwa ia merasa saat ini bukan waktu yang tepat untuk menyalahkan, masa-masa sulit akan menimpa setiap orang, serta kesulitan akan tiba tanpa dapat diduga (Fauziah, 2014: 80).

Aspek *ownership* mempertanyakan sejauh mana individu mengandalkan diri sendiri untuk menangani situasi sulit yang terjadi sesuai proporsi yang tepat. Dengan kata lain, individu tidak terlalu menyalahkan diri sendiri, tetapi tetap merasa bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Individu dengan skor *ownership* tinggi akan turut mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, apapun penyebabnya. Kemudian individu dengan skor *ownership* sedang memiliki cukup tanggung jawab atas kesulitan yang terjadi, namun memiliki kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri atau orang lain ketika ia merasa lelah. Sementara individu dengan skor *ownership* rendah akan

cenderung lari dari tanggung jawab dan menyalahkan orang lain atas kesulitan yang terjadi (Islamiyah, 2008: 15).

Aspek *origin-ownership* yang dimiliki akan mendorong seorang penghafal Al-Qur'an untuk lebih bertanggung jawab dan mengandalkan dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Ketika mengalami situasi yang tidak menyenangkan mereka cenderung tidak menyalahkan orang lain bahkan mereka merasa perlu melakukan introspeksi dan evaluasi diri agar mampu mengambil pelajaran berharga dari permasalahannya. Sehingga aspek *origin* diwujudkan melalui kemampuan individu dalam mengidentifikasi asal-usul yang menjadi akar permasalahan. Sementara aspek *ownership* lebih menekankan fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri.

c. *Reach* (jangkauan)

Aspek *reach* berusaha melihat kemampuan seseorang untuk memprediksi sejauh mana akibat atau dampak yang akan ditimbulkan oleh permasalahan yang menyimpannya. Di mana permasalahan tersebut akan berpengaruh dan mengganggu aktivitas lain dalam kehidupannya. Individu dengan kecenderungan AQ yang rendah akan menjadikan kesulitan yang dialaminya tersebut merambah pada sisi lain dari aspek kehidupannya (Stoltz, 2000: 145).

Reach atau jangkauan seseorang ditunjukkan dengan kemampuan menilai beban kerja atau peristiwa yang dapat menimbulkan stress. Semakin tinggi skor jangkauan seseorang, maka sangat memungkinkan orang tersebut merespons kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas.

Semakin efektif dalam membatasi jangkauan kesulitan, maka seseorang dinilai memiliki kecenderungan untuk lebih berdaya, tidak mudah putus asa, serta mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang ada (Theofani, 2018: 15).

Aspek *reach* bagi seorang penghafal Al-Qur'an dapat diandalkan sebagai rem dari problem yang dialami. Ketika terjadi suatu permasalahan, maka kondisi tersebut tidak akan melebar sehingga memengaruhi konsentrasi, minat, dan motivasi dalam menghafal (Islamiah, 2008: 123). Artinya jika seorang mahasiswa penghafal Al-Qur'an memiliki suatu masalah tertentu seperti perasaan gagal dalam menjalankan tugas organisasi maupun pengabdian, menurunnya semangat mengikuti aktivitas perkuliahan, kurang maksimal dalam menyetorkan hafalan sehingga tidak memenuhi target yang diharapkan, suasana yang kurang kondusif ketika menghafal, konflik dengan keluarga maupun teman, maka tidak akan menyangkutpautkan permasalahannya tersebut pada aspek kehidupan yang lain, sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan motivasinya untuk tetap melanjutkan hafalan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa aspek *reach* ini mengukur kemampuan individu dalam membatasi jangkauan masalah yang melibatkan kesadaran penuh. *Reach* yang baik pada individu dapat diidentifikasi dengan tindakan berikut:

1. Mampu melokalisasi respons terhadap masalah
2. Merespons kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas
3. Tidak membiarkan masalah satu memengaruhi aspek kehidupan lainnya.

d. *Endurance* (daya tahan)

Aspek *endurance* menekankan pada kemampuan individu untuk mencoba mengidentifikasi hubungan antara dua hal yang saling terkait, tentang rentang waktu kesulitan dan penyebab dari kesulitan yang dialami akan terjadi. Hal tersebut akan menentukan sejauh mana individu dapat memilih terus bertahan dengan rasa optimisme atau menyerah dengan perasaan tidak berdaya dan hilang harapan (Stoltz, 2000: 160).

Aspek ini berkaitan dengan persepsi seseorang terkait rentang waktu (lama atau tidaknya) kesulitan yang dialaminya berlangsung. Individu dengan skor daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi rintangan. Semakin tinggi daya tahan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang dalam memandang kesulitan sebagai suatu hal yang sementara. Sebaliknya, semakin rendah daya tahan yang dimiliki, maka orang tersebut akan menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang abadi dan sulit diperbaiki (Theofani, 2018: 16).

Daya tahan pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari kemampuannya mengatasi hambatan-hambatan ketika melalui proses menghafal serta melihat permasalahan tersebut sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan. Seorang penghafal dengan daya tahan yang tinggi terindikasi melalui sikap-sikap positif seperti ketekunan, kesabaran, tidak cepat putus asa, tidak mudah melupakan hafalan, serta memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk tetap menghafal dalam kondisi apapun (Islamiah, 2008: 124). Aspek ini tampak dari ketahanan individu dalam menghadapi permasalahan dengan penuh keyakinan bahwa situasi yang sulit

itu tidak akan berlangsung lama, sehingga dapat teratasi dengan sikap optimis dan daya tahan yang dimiliki.

Aspek *endurance* pada konteks menghafal Al-Qur'an menunjukkan kegigihan dan daya tahan seorang penghafal dalam proses menghafal Al- yang harus terus dipupuk dan dikembangkan, karena pada dasarnya proses menjaga Al-Qur'an sangat memerlukan perbaikan yang terus-menerus sepanjang hidup penghafalnya. Hal ini lah yang dapat menjadikan proses kegigihan menjalani kesulitan tersebut sebagai sesuatu yang sarat makna.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa terdapat empat aspek dalam *adversity quotient* (AQ), di antaranya: *control* (kendali), *origin-ownership/O₂* (asal-usul & pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan). Keempat aspek inilah yang akan dijadikan tolak ukur individu dalam menentukan kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki.

Pengukuran lain pada pengkajian AQ dengan modifikasi maupun penyusunan skala baru sudah banyak dilakukan dengan tetap berpedoman pada keempat aspek atau dimensi AQ rancangan Stoltz. Modifikasi skala asli menggunakan ARP dengan *setting* pendidikan dilakukan Huda & Mulyana (2018) dan Theofani (2018). Penelitian dengan penyusunan skala *adversity quotient* dengan aspek yang sama dilakukan oleh Rahmawati (2007), Fitriany (2008), Sho'imah (2010), Hasanah (2010), Fauziah (2014), Ramadhanu & Suryaningrum (2014) dan lain sebagainya. Modifikasi dan penyusunan skala ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian seperti *setting*, konteks dan subyek yang akan diteliti. Para peneliti tersebut merubah beberapa hal seperti

administrasi skoring, model skala dan format aitem dengan tanpa menghilangkan aspek-aspek asli pada pengukuran konstruk AQ.

C. Makna (*Meaning*)

1. Pengertian dan Definisi

Meaning is thing idea that wishes to communicate to you, purpose, value or importance (Oxford, 2008: 275). Artinya, makna merupakan sebuah pemikiran, gagasan yang mengkomunikasikan kepada seseorang tentang keinginan, tujuan, dan nilai atau kepentingan yang dimilikinya. Pada kajian Suhartini, makna (*meaning*) dalam kamus filsafat memiliki banyak arti salah satunya “signifikansi, sesuatu yang ditunjukkan atau dimaksud untuk diekspresikan”. Pengertian signifikansi menurut Hirsch sebagaimana yang dikutip oleh Suhartini adalah “*names a relationship between that meaning and a person, or a conception, or a situation or indeed anything imaginable*” (Suhartini, 2003: 142). Dengan demikian, signifikansi berarti adanya keterhubungan antara makna itu dengan seseorang, atau konsepsi, atau situasi, atau memang apapun yang bisa dibayangkan.

Makna (*meaning*) dan kebermanaknaan (*meaningful*) adalah dua hal yang berhubungan dan seringkali mengaburkan pemahaman, maka peneliti mencoba memetakan penekanan perbedaan dari keduanya. Secara etimologi dalam *Thesaurus Dictionary*, ‘*meaning*’ termasuk kata benda yang memang memiliki padanan kata ‘*signification*’ yang artinya pengertian atau penunjukan. Sementara ‘*meaningful*’ merupakan kata sifat yang memiliki padanan kata

‘*significant*’ yang artinya *having special meaning* (memiliki makna yang spesial), *full of meaning* (penuh dengan makna).

Makna diistilahkan dengan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dalam hidup. Perbedaan pemahaman dalam hidup seringkali juga membedakan terciptanya tujuan (Steger, 2009: 681). Perbedaan makna yang dimiliki individu akan membedakan kualitas kebermanaknaan dalam hidupnya. Kebermanaknaan hidup merupakan penghayatan berkualitas yang mengiringi sejauh mana proses pemberian makna dalam kehidupannya (Sumanto, 2006: 120). Kebermanaknaan hidup berarti arah menuju sesuatu yang mengandung makna. Makna yang melekat akan membuat seseorang mampu melanjutkan hidupnya ke arah yang lebih berarti (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 45). Dengan kata lain, makna harus dimiliki untuk mencapai kebermanaknaan itu sendiri. Kebermanaknaan hidup kerap kali diatribusikan pada kualitas kehidupan yang terarah. Kebermanaknaan hidup dapat juga diistilahkan sebagai kapasitas dalam pengembangan potensi diri dan pencapaian tujuan hidup.

Makna dalam hidup manusia melibatkan ranah kognitif dan motivasi. Makna pada dimensi kognitif terkait dengan pemahaman untuk mengenali dan mengambil makna pada peristiwa yang dihadapi setiap hari. Makna juga menyentuh dimensi motivasi yang berkaitan dengan dorongan kuat untuk berupaya menemukan makna dalam kehidupan (Martela & Steger, 2016: 532). Sementara kebermanaknaan hidup masuk pada dimensi afektif karena merupakan kualitas penghayatan yang dirasakan individu secara subyektif setelah memahami dan menemukan makna. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan

oleh Sumanto bahwa kebermaknaan hidup merupakan kualitas dari penghayatan pada potensi diri yang dikembangkan dalam mencapai tujuan (Sumanto, 2006: 120).

Makna hidup adalah segala sesuatu yang dinilai sangat berharga dan penting serta bernilai khusus bagi individu bahkan layak dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007: 6). Memiliki tujuan yang jelas serta terarah akan membuat hidup setiap orang lebih bergairah, penuh semangat dan jauh dari rasa hampa (Bukhori, 2012: 3). Nilai khusus dalam makna merupakan konsep penting agar dapat memahami bagaimana seseorang mengatasi tantangan kehidupan dan memaksimalkan potensi uniknya (Fridayanti, 2013: 195).

Frankl (dalam Steger) mengakui bahwa tidak ada makna universal yang dapat cocok dengan kehidupan semua orang, artinya terdapat keragaman perspektif tentang bagaimana seseorang mencapai makna (Steger, et al., 2006: 81). Konsep makna yang dimaksud Frankl (dalam Fridayanti) adalah makna (*meaning*) terhadap sesuatu yang konkrit dalam situasi yang konkrit, oleh karena itu makna haruslah dikaitkan dengan situasi khusus (situasi yang berbeda dari waktu ke waktu) dalam kehidupan yang akan hadir menjadi tantangan baru setiap waktu (Fridayanti, 2013: 195). Makna dipandang sebagai alasan individu untuk tetap bertahan hidup dalam situasi yang mengancam (Frankl, 2004: 15). Frankl (dalam Steger) secara umum memandang makna sebagai inspirasi yang ditemukan dalam hidup. Fungsi paling baik dari hidup seseorang adalah memiliki perasaan bermakna dan tujuan hidup serta misi yang unik untuk diperjuangkan sepanjang hidup (Steger, 2012: 382).

Makna juga didefinisikan berdasarkan sumber dan pencarian makna. Secara umum hal-hal yang diidentifikasi sebagai sumber makna dalam hidup yaitu hubungan, kenyamanan, keyakinan religius, kesehatan, serta pertumbuhan pribadi (*personal growth*) (Steger, et al. 2006: 82). Sementara pencarian makna adalah upaya untuk kembali pada pandangan Frankl tentang *search for meaning* yang menyatakan bahwa dorongan bawaan manusia adalah untuk mencapai dan menemukan makna atau kehendak untuk memaknai “*will to meaning*” (Fridayanti, 2013: 195).

Makna dibedakan atas tingkatan makna global (*global meaning*) dan makna situasi (*situational meaning*). Makna global dikenal dengan istilah *meaning of life* dan makna situasi (*situational meaning*) dikenal dengan *meaning in life*. Makna global merupakan perspektif individu mengenai kehidupannya secara umum seperti menyangkut dengan keyakinan, asumsi, serta tujuan yang ingin dicapai dan diperjuangkan. Sementara makna situasi adalah suatu persepsi yang diperoleh dan dirasakan berdasarkan situasi tertentu yang dialami. Makna situasi ini lebih mengacu pada pandangan Frankl mengenai makna terhadap situasi konkrit atau masalah yang dihadapi sehari-hari, sehingga Frankl lebih memilih menggunakan istilah *meaning in life* daripada *meaning of life*. Kemampuan memaknai situasi ini khususnya dapat tercermin dalam pemaknaan individu ketika menghadapi situasi-situasi yang penuh tekanan. Sesuatu yang menekan ini lah yang kemudian akan menjadi kekuatan (*strength*) dan alasan untuk bertahan (Fridayanti, 2013: 197).

Makna sangat terkait dengan eksistensi seseorang. Sebagaimana ungkapan Steger yang mencoba memberi definisi tentang makna yaitu

“Meaning defined as “the sense made of, and significance felt regarding, the nature of one's being and existence” (Steger et al., 2006: 81). Pemaknaan adalah penggunaan makna khusus yang menempatkan makna atau sesuatu yang penting pada kehidupan (aktivitas) seseorang (Batthyany & Netzer, 2014: 72). Pencarian makna diasumsikan sebagai proses normal yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan individu (Rose, Zask, & Burton, 2017: 75). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa makna sangat berkaitan dengan eksistensi seorang manusia normal saat melakukan aktivitas yang dianggapnya berharga dalam kehidupannya.

Steger (dalam Rose, Zask & Burton) menyatakan bahwa makna melibatkan dua komponen utama yang terdiri dari pemahaman dan tujuan. Pemahaman berkaitan dengan memahami kehidupan seseorang, termasuk pemahaman terhadap diri sendiri maupun dunia luar, sementara tujuan berkaitan dengan memiliki emisi kehidupan secara keseluruhan (Rose, Zask & Burton, 2017: 68). Dalam literatur psikologi yang terbaru juga telah disepakati secara umum bahwa makna terpusat pada dua dimensi, yaitu dimensi *coherence* (koherensi) dan dimensi *purpose* (tujuan). *Coherence* merupakan pemahaman seseorang dan akal sehat yang dibutuhkan untuk hidup. Sementara *purpose* merupakan tujuan inti seseorang dan aspirasi (keinginan kuat) untuk hidup (Martela & Steger (2016: 532).

Chaplin (dalam Bakhruddinsyah) menyatakan bahwa makna dalam kamus psikologi memiliki arti sebagai sesuatu yang diharapkan atau sesuatu yang menunjukkan pada suatu istilah tertentu (Bakhruddinsyah, 2016: 435). Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat

diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan sebagai arah tujuan selama menjalani aktivitas tersebut untuk menemukan suatu istilah yang dianggap bermakna dan dapat menjadikan hikmah dibalik peristiwa yang dialami. Sebagaimana yang dikemukakan Atabik bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat memupuk harapan dan keyakinan seseorang (muslim) untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan upaya masyarakat muslim untuk menghidupkan atau menghadirkan nilai Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dipandang sebagai sesuatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang diyakini dapat mendatangkan barokah (Atabik, 2014: 162-163).

Istilah pemaknaan dalam aktivitas dipilih dalam kajian ini karena dinilai sesuai dengan konsep makna yang dibawa oleh Frankl tentang makna situasi (*situational meaning*). Konsep ini menunjukkan kekhususan makna yang diambil individu ketika memaknai situasi tertentu. Ada sebuah makna untuk setiap individu, dan untuk setiap orang ada makna yang menjadi tujuan tertentu. Sehingga, makna dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan individu berupa pemahaman dan tujuan terhadap segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga dalam hidupnya. Makna mampu memberikan nilai khusus bagi individu yang dapat mengarahkannya pada tujuan hidup yang lebih baik, makna sangat terkait dengan situasi yang dalam hal ini berkaitan dengan situasi ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, pemaknaan menghafal Al-Qur'an adalah sikap seorang penghafal dalam memandang, dan memaknai proses menghafal Al-

Qur'an sebagai sumber inspirasi dan nilai yang berharga dalam hidup sehingga menjadikan kehidupannya terasa bermakna dan lebih terarah. Nilai-nilai al-Qur'an yang dihayati dengan pemaknaan yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan mengarahkan individu untuk senantiasa bertindak positif dalam menyikapi tantangan. Apabila seseorang telah sukses menjadikan proses menghafal al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang bermakna maka akan melahirkan kebermaknaan hidup.

2. Perspektif Psikologi Makna (*Meaning*)

Konsep makna memiliki perspektif pada dua disiplin ilmu yaitu psikologi positif dan psikologi eksistensial. Dalam perspektif psikologi positif seringkali makna dikaitkan dengan hadirnya kesejahteraan psikologis yang lebih baik, kehidupan yang baik dan hal yang membuat hidup layak untuk dijalani. Sementara dalam perspektif psikologi eksistensial dihubungkan dengan pandangan Frankl yang berkeyakinan bahwa dorongan utama manusia adalah menemukan makna. Berdasarkan asumsi inilah Frankl menciptakan logoterapi untuk membantu individu menemukan makna (Rose, Zask & Burton, 2017: 68).

a. Psikologi Positif

Kehadiran makna dalam psikologi positif kerap kali diatribusikan dengan hadirnya kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis (Sumanto, 2006: 120). Psikologi positif berfokus pada kekuatan manusia dan emosi positif dan cenderung menekankan sisi fungsi manusia yang “lebih cerah” (Batthyany & Netzer, 2014: 10). Seligman (dalam Arif) membagi emosi positif berdasarkan

waktu, yaitu: emosi-emosi positif tentang masa lalu (misalnya: *gratitude*, *forgiveness*), emosi-emosi positif tentang masa sekarang (misalnya: *flow*, *mindfulness*), dan emosi-emosi positif tentang masa depan (misalnya: *optimism*, *hope*) (Arif, 2016: 66).

Realitanya, dalam pandangan hidup yang modern, rasional, dan mengandalkan sains, sangatlah sulit untuk menemukan makna (*meaning*) dan tujuan (*purpose*) dari semua proses perkembangan alam semesta dan evolusi makhluk hidup. Pandangan ini menyulitkan pencarian psikologi positif akan filsafat yang dapat memberi kedalaman makna pada perjuangan manusia untuk menjadi bahagia (Arif, 2016: 272).

Mengembangkan hidup bermakna dalam setiap aktivitas memang bukan tugas yang ringan. Kuncinya terletak pada sejauh mana individu dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan modernisasi dan kemampuan menemukan makna dari kehidupan modern itu sendiri. Peran keimanan dan ketakwaan dinilai sangat penting dalam usaha mewujudkan hidup bermakna, karena orang-orang yang beriman dan bertakwa akan tetap optimis berbekal pengharapan penuh kepada Sang Pencipta dalam menghadapi segala situasi. Mereka selalu mensyukuri kenikmatan dan kebaikan Tuhan serta mampu bersabar dan tabah manakala menerima musibah dan penderitaan (Sarmadi, 2018: 93). Demikian hal nya dengan pribadi seorang muslim terlebih penghafal Al-Qur'an harus lah senantiasa bersyukur atas karunia dan bersabar atas cobaan yang diterimanya.

b. Psikologi Eksistensial

Makna dalam psikologi eksistensial dikaitkan dengan sisi kelemahan individu. Secara tradisional psikologi eksistensial cenderung menyusuri aspek-aspek yang lebih meresahkan dari keberadaan manusia, seperti rasa bersalah, penderitaan dan kematian (Batthyany & Netzer, 2014: 10). Dalam pandangan eksistensial, manusia adalah makhluk yang menentukan diri, dalam arti bahwa dia memiliki kebebasan untuk memilih di antara alternatif-alternatif. Dengan kebebasan tersebut, manusia harus bertanggung jawab atas pengarahan hidup dan penentuan nasibnya sendiri. Jika kesadaran dan kebebasan dihapus dari manusia, maka dia tidak lagi hadir sebagai manusia, sebab kesanggupan-kesanggupan itulah yang memberinya kemanusiaan (Corey, 2013: 67-68). Hal ini sebagaimana konsep logoterapi yang juga menekankan kebebasan dan tanggung jawab yang melekat pada eksistensi manusia (Bastaman, 2007: 36).

Frankl (dalam Fridayanti) mengobservasi bahwa kondisi kehilangan makna atau perasaan tanpa makna adalah kondisi kevakuman eksistensial yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi frustrasi sehingga dapat mengarah pada kondisi sakit, bahkan yang terburuk dapat berujung pada kematian. Menurutnya ketidakmampuan menghadapi penderitaan dan situasi sulit cenderung memicu ketidakbermaknaan (*feeling of meaninglessness*) yang berimplikasi pada penyakit eksistensial atau biasa disebut *noogenic neuroses* (Fridayanti, 2013: 190).

Frankl (dalam Corey) menegaskan bahwa fungsi terapis dalam terapi eksistensial tidak lain adalah mengungkapkan bahwa klien dapat menemukan makna, bahkan juga dari penderitaan. Dengan pandangannya tersebut Frankl

bukan hendak menebar aroma pesimistik dari filsafat eksistensial, melainkan mengingatkan bahwa penderitaan manusia (beberapa aspek tragis dan negatif dari hidup) bisa diubah menjadi prestasi melalui sikap yang diambilnya dalam menghadapi penderitaan itu. Frankl juga menekankan bahwa orang-orang bisa menghadapi penderitaan, perasaan berdosa, kematian, serta siap menantang penderitaan, sehingga dapat memperoleh kemenangan. Karena sejatinya ketidakbermaknaan dan kehampaan eksistensial merupakan masalah-masalah utama yang harus diatasi dalam proses penyembuhan (Corey, 2013: 75).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa setiap situasi atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan selalu menawarkan makna berharga yang menantang untuk ditemukan untuk menghindari kejenuhan dan perasaan tidak bermakna. Karena pada dasarnya keinginan untuk bermakna merupakan fitrah hidup manusia normal yang harus dipenuhi demi menemukan kebermanfaatan dan kontribusi dari keberadaannya di dunia (Sarmadi, 2018: 99).

3. Teori Makna (*Meaning*)

Topik mengenai makna dalam psikologi dikenalkan oleh Viktor E. Frankl melalui karyanya *Man's Search for Meaning*. Karya ini terinspirasi dari pengalaman tragisnya selama menjadi tahanan di kamp konsentrasi Nazi. Frankl memandang makna sebagai alasan individu untuk tetap bertahan hidup dalam kondisi ekstrim yang dapat menyelamatkannya dari kekejaman brutal Nazi pada waktu itu (Frankl, 2004: 15).

Makna dalam pengertian filosofis merupakan signifikansi yang muncul dari keterhubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain di luar dirinya. Artinya

hidup memiliki makna melalui keterhubungan individu dengan orang lain (Suhartini, 2003: 142). Hal ini berkaitan dengan manusia yang merupakan makhluk relasional, dalam arti bahwa kita bergantung pada hubungan dengan orang lain untuk kemanusiaan kita. Kita memiliki kebutuhan untuk menjadi orang yang berarti dalam dunia orang lain, dan kita butuh akan perasaan bahwa kehadiran orang lain “penting” dalam dunia kita. Jika kita memperbolehkan orang lain memiliki arti dalam dunia kita, maka kita mengalami keterhubungan yang bermakna (Corey, 2013: 72).

Konsep makna memiliki perspektif pada dua disiplin ilmu yaitu psikologi positif dan psikologi eksistensial. Dalam perspektif psikologi positif, makna seringkali terkait dengan hadirnya kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan hal yang membuat hidup layak untuk dijalani. Sementara dalam perspektif psikologi eksistensial makna dihubungkan dengan pandangan Frankl yang menekankan bahwa dorongan utama manusia adalah menemukan makna. Hal ini kemudian menjadi dasar baginya untuk mendirikan logoterapi yang dalam praktiknya membantu memfokuskan individu pada pencarian makna (Rose, Zask & Burton, 2017: 69).

Logoterapi merupakan istilah yang diambil dari bahasa Yunani. Berasal dari kata “logos” dan “terapi”. *Logos* artinya makna (*meaning*) dan rohani (*spirituality*). Terapi berarti penyembuhan atau pengobatan. Konsep ini meyakini manusia memiliki sisi ragawi dan rohani yang menganggap adanya makna dan hasrat untuk mencapai kehidupan yang bermakna merupakan motivasi utama dalam kehidupan. Logoterapi juga menjelaskan tentang sisi spiritualitas atau kerohanian, kebebasan dan tanggung jawab yang melekat pada

eksistensi manusia. Aliran ini kemudian lebih diperluas pada dimensi spiritual, kualitas-kualitas insani (*human qualities*) yang menempatkan eksistensi manusia sebagai makhluk yang bermartabat, adanya kemauan dan kesadaran manusia untuk melepaskan diri dari pengaruh lingkungan, mengemukakan keinginan untuk memiliki hidup yang bermakna (*will to meaning*), memusatkan perhatian pada makna kehidupan dan tanggung jawab yang harus terpenuhi di masa depan (*future oriented*) (Bastaman, 2007: 35-37). Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam logoterapi seseorang dipusatkan pada makna, tujuan, dan kewajiban dalam hidup yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab.

Frankl dalam logoterapinya menjabarkan tiga hal yang dapat ditempuh individu dalam menemukan makna. Makna berasal dari tiga sumber, di antaranya: 1) melalui pekerjaan atau perbuatan, yaitu memaknai dengan kesuksesan dan keberhasilan yang telah diraih, 2) mengalami sesuatu atau melalui seseorang, artinya memaknai dengan mencintai sesuatu yang dilakukan dan mencintai seseorang dengan berusaha mengenali dan memahami pribadi orang yang dicintainya tersebut, dan 3) melalui cara pandang atau sikap dalam merespons penderitaan yang tidak dapat kita hindari, yakni memaknai penderitaan dengan mengubah kemalangan menjadi kemenangan dan keberhasilan (Frankl, 2004: 25).

Bastaman menjelaskan lima faktor yang memengaruhi individu pada proses penemuan makna dalam hidup, yaitu:

a. Pemahaman pribadi

Pemahaman pribadi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali kelebihan dan kekurangannya. Dengan teknik pemahaman diri ini, seseorang akan berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan mengurangi sisi negatif yang ada di dalam diri. Memiliki keasadaran pada kondisi diri saat ini, menyadari bakat, potensi, serta beberapa sifat positif lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan teknik "*Count Your Blessing*" yaitu menghitung karunia-karunia yang telah diberikan oleh Sang Pencipta, sehingga akan mendatangkan rasa syukur dan perasaan positif serta akan menghilangkan perasaan negatif yang menjadi sebab ketiadaan makna dalam hidup (Bastaman, 2007: 45).

b. Bertindak positif

Bertindak positif adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan perilaku dan tindakan yang bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Bertindak positif merupakan lanjutan dari berpikir positif, keduanya hanya berbeda pada aspek penekanannya saja, dalam berpikir positif yang lebih ditekankan adalah pikiran serta imajinasi, sementara dalam bertindak positif ditekankan pada tindakan yang nyata tercermin dari pikiran positif tersebut (Bastaman, 2007: 45).

c. Memiliki hubungan yang akrab

Keakraban dalam hubungan tercermin dari pola hubungan antar pribadi dengan pribadi lainnya yang dihayati secara mendalam, sangat dekat, saling memupuk rasa percaya, saling memahami dan dirasa bermakna oleh kedua belah pihak. Hubungan yang dibangun tersebut dapat terpelihara dengan usaha saling menghargai, menyayangi dan menghormati. Selain itu terdapat tiga kata mujarab yang dapat diterapkan untuk menciptakan hubungan yang akrab, yaitu kata “*Thank you, I’m Sorry, dan I love you*”. (Bastaman, 2007: 46).

d. Pendalaman catur nilai

Pendalaman catur nilai, yaitu meliputi nilai kreatif (*creative value*), nilai penghayatan (*experiential value*), nilai bersikap (*attitudinal value*), serta nilai pengharapan (*hopeful value*). Nilai-nilai kreatif (*creative values*) berhubungan dengan aktivitas dalam pekerjaan, berkarya, daya cipta dan melaksanakan tugas serta kewajiban yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Seseorang yang merasa menemukan makna hidupnya dari nilai-nilai kreatif ini akan menghayati setiap pekerjaan yang didapatkannya karena dirinya merasa bermakna ketika mampu bekerja dan berkarya, artinya pekerjaan sebagai sarana untuk merasakan hidup yang bermakna (Bastaman, 2007: 46).

Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) meliputi kepercayaan yang diiringi penghayatan pada nilai-nilai kebenaran serta religiusitas yang berupa nilai kebaikan, keindahan, keimanan, keberagamaan dan kasih sayang. Artinya seseorang mampu merasa hidup berarti dengan agama yang diyaikini kebenarannya itu, begitu juga ketika merasa mencintai dan dicintai, maka di

situ lah dia telah menemukan makna yang berharga. Sehingga seseorang yang sudah yakin dan cinta terhadap sesuatu tidak akan mungkin menyia-nyiakannya (Bastaman, 2007: 48).

Nilai-nilai bersikap (*attitude values*) tercermin dalam sikap yang mampu menerima keadaan secara penuh dengan kesabaran, ketabahan dan keberanian menghadapi semua penderitaan dan hal-hal yang kurang menyenangkan. Seseorang yang mengubah sikapnya dalam memandang keadaan itu secara positif, maka dia akan mampu menghadapi setiap situasi karena dapat menerima dengan ikhlas kenyataan yang tidak dapat dihindarinya tersebut. Sehingga, yang muncul bukan lagi ketidakberdayaan akan tetapi makna yang terwujud dalam kebersyukuran atas kondisi apapun yang terjadi karena mampu melihat hikmah dibalik penderitaan itu (Bastaman, 2007: 49).

Nilai-nilai pengharapan (*hopeful values*) yaitu keyakinan bahwa akan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik di masa depan. Nilai ini menyatakan bahwa makna adalah pengharapan. Seseorang yang memiliki harapan akan menjumpai makna dalam kehidupannya meskipun dia hidup dalam kesulitan. Sedangkan orang-orang yang hidup tanpa harapan akan cenderung berputus asa dan merasa terperangkap dalam penderitaan tanpa menemukan solusi. Dalam setiap harapan tersebut terkandung sebuah makna, sementara hidup tanpa harapan merupakan awal dari kehidupan yang tidak bermakna (*meaningless*) (Bastaman, 2007: 50).

e. Ibadah

Ibadah merupakan upaya manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui ajaran dan norma agama yang diyakini. Ibadah yang dilakukan secara khusyuk akan mendatangkan ketentraman dan kemantapan hati, ketabahan, dan perasaan selalu mendapat bimbingan atau hidayah dalam melakukan setiap perbuatan. Doa merupakan salah satu sarana ibadah yang dapat dilakukan untuk menghubungkan antara manusia dengan Sang Pencipta. Selain doa, bentuk ibadah dapat direalisasikan dengan membaca merenungi, dan memahami keindahan makna kitab suci serta berupaya mengamalkan kandungan isi yang ada di dalamnya. Menghubungkan kandungan isi kitab suci dengan pengalaman hidup yang dialami dapat menjadi sumber makna, sehingga kitab suci layak dijadikan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari. Pada intinya menjalani kehidupan sesuai norma agama akan mendatangkan kebahagiaan dalam kehidupan seseorang (Bastaman, 2007: 51).

Bagi kaum yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, maka nilai-nilai ketuhanan dan agama merupakan sumber makna paripurna yang seharusnya menjadi landasan dalam menemukan makna pribadi. Makna tertinggi pada akhirnya hanya akan diperoleh melalui hubungan diri dengan sesuatu yang lain yang ada di luar diri, dalam hal ini alam semesta dan seluruh isinya merupakan ciptaan yang mengejutkan keagungan Tuhan (Suhartini, 2003: 144). Oleh karenanya, manusia yang beragama akan memiliki kecenderungan spiritual dalam memandang makna kehidupan di dunia sebagai sarana menuju kebahagiaan di akhirat. Sehingga mereka menjalani hidup sehari-hari dengan penuh pengabdian dan peribadatan agar selalu merasa terhubung dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penciptaan makhluk

yang diabadikan dalam al-Qur'an "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*" (Q.S. Az-Zariyat: 56).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong individu dalam menemukan makna di antaranya besumber dari perbuatan, seseorang, pemahaman diri, tindakan positif, pengakraban hubungan, pendalaman terhadap catur nilai (kreativitas, penghayatan, sikap dan harapan), serta ibadah yang dijalankan penuh penghayatan dengan menjadikan agama sebagai sumber nilai.

4. Pengukuran Makna

Steger (2006: 80) menjelaskan bahwa makna meliputi dua aspek. Hal ini berpijak dari perspektif logoterapi Viktor E. Frankl yang berfokus pada pencarian makna (*search of meaning*). Adapun dua aspek tersebut yaitu:

a. Aspek kehadiran makna (*presence of meaning*)

Aspek kehadiran makna ini menekankan pada sejauh mana seseorang menemukan hidupnya telah bermakna dan seberapa jauh seseorang menganggap kehidupannya berarti (Rose, Zask & Burton, 2017: 69). Penting untuk disadari bahwa persoalan makna akan berubah-ubah pada setiap tahap kehidupan (Corey, 2013: 74). Adanya makna yang dirasakan antara satu dan orang lainnya berbeda, karena sifat makna adalah bernilai khusus, individual dan sangat erat dengan nilai-nilai personal yang dimiliki seseorang. Kehadiran makna berkaitan dengan situasi, bersifat temporer dan dapat dipengaruhi oleh waktu (Bastaman, 2007: 56).

Pada dasarnya tugas manusia bukanlah menciptakan makna, melainkan membuka diri untuk menerima. Perasaan bermakna akan mendorong manusia memperoleh identitasnya sebagai hamba melalui kesetiannya kepada sumber makna yaitu Tuhan (Arif, 2016: 298). Maka dari itu mentalitas seorang penghafal Al-Qur'an perlu dibangun melalui kedekatan dengan Sang Pencipta makna. Seperti berprasangka baik terhadap segala ketentuan-Nya, bersyukur atas segala nikmat-Nya, memurnikan niat menghafal karena Allah dan berusaha *istiqomah* dengan sungguh-sungguh (Zusnani, 2013: 135).

Setiap hal yang ada dan terjadi pada diri seorang penghafal Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang harus tetap diterima dengan penuh rasa syukur. Meskipun, terkadang kenikmatan itu mengandung rasa sakit, sedih, dan tidak menyenangkan. Dengan demikian, kehadiran makna yang berharga dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an ditandai dengan adanya kebahagiaan dari rasa syukur dan ketenangan dari ketabahan yang dirasakan setelah melalui proses menghafal Al-Qur'an yang penuh perjuangan (Zusnani, 2013: 145).

Kehadiran akan makna pada proses yang dijalani haruslah didasari oleh kesadaran yang penuh oleh seorang penghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencapai tingkat *khusyu'* atau kondisi *flow*. Seseorang yang mengalami *flow* akan berkesempatan besar memenuhi semangat yang dapat mengarahkan mereka untuk berusaha mencapai tujuan dan cita-cita, mereka akan cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan sanggup mengatasi ketakutan (Sarmadi, 2018: 66). Kesulitan dan keterbatasan diri dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terasa jika seseorang telah mengalami *flow*. Kondisi ini terjadi pada seorang bocah tunanetra penghafal Al-Qur'an yang menilai

aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an, baik di rumah, kendaraan, maupun di berbagai tempat lainnya sebagai sesuatu yang menyenangkan (Zusnani, 2013: 153).

b. Aspek pencarian makna (*search of meaning*)

Aspek pencarian makna ini adalah sejauh mana seseorang merasa terdorong untuk menemukan makna dalam hidup. Pencarian makna merupakan keinginan untuk menemukan makna baru atau makna yang lebih dalam pada kehidupannya. Hal ini menekankan pada dorongan kuat seseorang yang berorientasi untuk mencari, menggali dan menemukan makna dalam kehidupan (Rose, Zask & Burton, 2017: 69). Salah satu karakteristik yang khas pada manusia adalah perjuangannya untuk merasakan arti dan maksud hidup. Manusia pada dasarnya selalu dalam pencarian makna dan identitas pribadi (Corey, 2013: 72). Pencarian makna merupakan hal yang dapat membuat diri individu merasakan kebermaknaan hidup dalam berbagai situasi dan kondisi.

Proses pencarian makna berkaitan erat dengan intelegensi seseorang. Intelegensi dalam psikologi positif pada dasarnya memiliki dua sisi yang kurang mendapat perhatian secara utuh, yaitu sisi *speed* dan *slowness*. *Speed* merupakan otomatisasi dari rutinitas yang dilakukan secara cepat sehingga terdapat waktu ekstra yang akan cenderung memicu kebingungan dan kebosanan. Namun, kondisi ini justru akan tampak bermakna jika dilalui dengan pemanfaatan waktu ekstra tersebut (*slowness*). *Slowness* berperan dalam upaya pemfungsian cara berpikir yang dilakukan secara mendalam dan penuh perenungan untuk menggali makna atas setiap rutinitas yang telah

dilaluinya agar segala sesuatunya lebih bermakna dan tidak terasa sia-sia (Arif, 2016: 242).

Penerapan kondisi *slowness* dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an akan membantu para penghafal dalam upaya pencarian makna berharga pada rutinitas menghafalnya. Karena dalam *slowness*, bukan hanya terkandung kekuatan kognitif (*cognitive power*), tetapi juga keterampilan mengelola emosi agar pikiran jernih (*affective regulation*), serta kemauan untuk tetap bergulat dengan persoalan yang sangat sulit untuk menjaga semangat dan motivasi (*will power*) (Arif, 2016: 243). Artinya, peranan *slowness* dalam pemaknaan menghafal Al-Qur'an ini bukan lah terletak pada *cognitive power*, melainkan lebih menekankan pada pengembangan karakter dan cara pandang (*growth mindset*) untuk menghadapi tantangan dan menghindari rasa bosan.

Pencarian makna merupakan motivasi utama manusia dalam hidup agar kehidupannya dapat dilalui dengan penuh gairah. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sendiri salah satunya diperkuat oleh dukungan orang tua yang senantiasa meyakinkan anak-anaknya tentang keutamaan dan kelebihan yang dimiliki oleh seorang hafiz Al-Qur'an, baik di dunia hingga di akhirat. Keyakinan dan tujuan menghafal yang dijadikan sebagai bekal menuju kehidupan abadi (akhirat) mengandung makna mendalam yang dapat menggerakkan para penghafal untuk terus menghafalkan Al-Qur'an dengan kesadaran spiritual tentang adanya akhirat (Syaripuddin & Baso, 2020: 59).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa makna memiliki dua aspek, yaitu aspek kehadiran dan aspek pencarian. Kedua aspek ini dapat mendorong individu untuk meraih makna dalam proses kehidupan yang

dijalani, khususnya memaknai perjuangannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Indikasi kehadiran makna pada seorang hafiz dapat terlihat melalui sikapnya yang menjadikan proses dalam menghafal sebagai makna dan tujuan hidup, individu merasa hidupnya bermakna ketika dilalui dengan proses menghafal Al-Qur'an. Sementara aspek pencarian makna terindikasi melalui sikap dan tindakan seorang hafiz yang terus berusaha dengan sungguh-sungguh mendalami hafalan Al-Qur'an dan selalu mencari makna berharga dalam hidup dengan mempelajari Al-Qur'an. Pengukuran makna dengan aspek tersebut menggunakan instrumen *Meaning in Life Questionnaire (MLQ)* yang dikembangkan oleh Steger.

Hubungan dari kedua sub skala dari MLQ (kehadiran dan pencarian) dan asosiasi kesejahteraan mendapat perhatian yang semakin besar dalam literatur. Salah satu kekuatan MLQ adalah kemampuannya untuk membedakan antara sejauh mana seseorang melaporkan makna dan sejauh mana dia mencarinya. Hal ini memungkinkan untuk eksplorasi tentang bagaimana memiliki makna dan mencari makna secara terpisah dan secara bersamaan memengaruhi kesejahteraan (Rose, Zask & Burton, 2017: 70).

Para peneliti lain juga dengan menggunakan beberapa instrumen dengan aspek yang berbeda untuk mengukur makna dalam kehidupan. Adapun instrumen lain tentang variabel tersebut yang jamak digunakan yaitu: LRI (*the Life Regard Index*) dari Battista dan Almond dengan dasar teori perkembangan tentang pengalaman kehidupan yang memiliki aspek *framework* dan *fulfillment*. SOC (*the Sense of Coherence*) dari Antonovsky dengan dasar teori koherensi yang memiliki aspek *comprehensibility*, *manageability*, dan

meaningfulness of environment. Dua alat ukur lainnya dikonstruksi berdasarkan teori Frankl yaitu LAP (*the Life Attitude Profile*) dari Reker dan Wong dengan aspek *life purpose, existential vacuum, life control, death acceptance, will to meaning, goal seeking dan future meaning*, dan PIL (*Purpose In Life*) dengan aspek *excitement, goal-directed activity* dan juga melibatkan gagasan tentang bunuh diri. Sementara MLQ dikembangkan sebagai upaya untuk mengembalikan konsep Frankl tentang pencarian makna “*search for meaning*”. Selain itu MLQ hadir untuk menjawab kritik terhadap PIL yang dianggap kurang memiliki dasar teori yang jelas dan tidak sesuai jika dikaitkan dengan konsep makna yang diungkap oleh Frankl (Fridayanti, 2013: 192).

D. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an

Adversity quotient diartikan sebagai tolak ukur kecerdasan mengelola dan mengendalikan respons melalui proses kognitif sehingga memunculkan tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang dalam menghadapi hambatan dan kesulitan yang dialami untuk meraih kesuksesan. Konsep ini menawarkan peranan yang mampu untuk mengubah hambatan menjadi peluang dalam pencapaian tujuan hidup.

Pemaknaan menghafal Al-Qur'an adalah sikap seorang penghafal dalam memandang, dan memaknai proses menghafal Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan nilai yang berharga dalam hidup sehingga menjadikan kehidupannya terasa bermakna dan lebih terarah. Nilai-nilai al-Qur'an yang dihayati dengan pemaknaan yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan mengarahkan

individu untuk senantiasa bertindak positif dalam menyikapi tantangan. Apabila seseorang dapat menjadikan proses menghafal al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang bermakna maka akan melahirkan kebermaknaan dalam hidupnya. Konsep ini meyakini bahwa makna dapat ditemui dalam penderitaan dan kesulitan yang diperjuangkan (*meaning in suffering*).

Para penghafal Al-Qur'an pasti memiliki permasalahan tertentu dalam proses menghafal. Hambatan yang kerap kali dialami mahasiswa dalam menghafal seperti: malas, merasa sulit menghafal ketika menjumpai beberapa ayat yang panjang, lupa jadwal tahfiz, kondisi suasana hati yang tidak menentu, manajemen waktu yang ketat, aktivitas perkuliahan, dan tidak adanya target hafalan (Faqihuddin, Hakim & Hidayat, 2016: 35-36). Permasalahan musyrif/ah penghafal Al-Qur'an yang juga berstatus sebagai mahasiswa juga tidak kalah kompleks. Di samping kesibukan dalam aktivitas perkuliahan dan organisasi yang dijalankan mahasiswa lain pada umumnya, musyrif/ah juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mendampingi serta membimbing mahasiswa baru (mahasantri) selama menjalankan program pembelajaran di ma'had yang menjadi kebijakan universitas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi musyrif/ah yang menghafal Al-Qur'an. Maka dibutuhkan kemampuan memecahkan permasalahan sebagai upaya bijak yang dilakukan musyrif/ah dalam menghadapi segala tantangan yang menghambat proses menghafal.

Kesulitan yang dialami penghafal Al-Qur'an akan mengantarkan mereka pada proses penemuan makna. Hal ini selaras dengan konsep penemuan makna yang digagas oleh Viktor E. Frankl bahwa perasaan bermakna dapat dijumpai dalam penderitaan (*meaning in suffering*) (Frankl, 2004: 17). Tingkat

kompleksitas tantangan dan kesulitan yang dijumpai individu dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh pada tingkat pemaknaan yang dimilikinya (Setyarini & Atamimi, 2011: 178). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Steger bahwa sejatinya makna dapat ditemukan dalam perjuangan memecahkan tantangan dan kesulitan (Steger, 2009: 680). Dengan demikian, hidup yang bermakna bukanlah hidup yang tanpa masalah, sebaliknya kehidupan bermakna ini justru ditandai dengan kemampuan mengatasi berbagai masalah dan menganggap hal itu bukan sebagai kesulitan melainkan sebuah tantangan dan peluang (Bastaman, 2007: 93).

Makna yang dimiliki individu dipengaruhi oleh pendalaman terhadap catur nilai. Salah satunya adalah nilai-nilai bersikap (*attitude values*) yang tercermin dalam sikap yang mampu menerima keadaan secara penuh dengan kesabaran, ketabahan dan keberanian menghadapi semua penderitaan dan hal-hal yang kurang menyenangkan (Bastaman, 2007: 49). Kemampuan memaknai situasi yang penuh kesulitan dapat mencerminkan pemaknaan individu yang positif terhadap setiap peristiwa yang dialami. Sesuatu yang menekan ini justru akan menjadi kekuatan (*strength*) dan alasan untuk bertahan (Fridayanti, 2013: 197). Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* yang dimiliki seseorang dalam bertahan melawan kesulitan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang dalam memandang kesulitan tersebut sebagai suatu hal yang sementara. Sebaliknya, semakin rendah daya tahan yang dimiliki, maka orang tersebut akan menganggap kesulitan sebagai sesuatu yang abadi dan sulit diperbaiki (Theofani, 2018: 16).

Adversity quotient seorang penghafal Al-Qur'an akan tercermin dalam sikap sabar dan hanya menggantungkan harapan kepada Allah sehingga muncul perasaan optimis dan kekuatan untuk melewati semua ujian hidup yang diberikan

karena meyakini ada kekuatan lain yang lebih besar yang akan membantu manusia untuk menghadapi setiap persoalan dalam kehidupan agar tidak mudah menyerah dan berputus asa (Amaliya, 2017: 250). Kepribadian *climbers* yang diakui sebagai pemilik *adversity quotient* yang tergolong tinggi adalah orang-orang yang menjalankan kehidupannya secara utuh dan lengkap, mereka mampu mengenali makna serta tujuan hidupnya dengan benar, memiliki gairah hidup yang tinggi untuk terus mengembangkan potensi diri (Stoltz, 2000: 20). Maka dari itu kemampuan daya juang atau *adversity quotient* penting untuk dimiliki mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur'an karena dapat mengantarkan pada penemuan makna positif yang akan mengarahkan individu memecahkan problematika dan hambatan selama proses menghafal. Karena makna yang melekat pada menghafal Al-Qur'an akan cenderung membuat mereka menikmati setiap kesulitan tanpa beban.

Salah satu sumber makna adalah keyakinan religius (Steger, et al. 2006: 82). Perilaku menghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam *religious devotion* yang mengindikasikan bahwa pelakunya memiliki religiusitas yang tinggi (Mukhadibah, Ninin & Joeftiani, 2017: 203). Pemaknaan yang baik dianggap sebagai suatu hal yang memiliki nilai khusus bagi diri individu, sangat *urgent* dan berharga, sehingga pantas menjadi tujuan dalam hidup (Bastaman, 2007: 41). Lebih lanjut dalam logotorapi dijelaskan bahwa mencapai makna merupakan motivasi utama manusia (Bastaman, 2007: 37). Proses menggerakkan tujuan hidup merupakan dorongan inti manusia sejak lahir yang oleh Stoltz dianalogikan sebagai istilah pendakian yang penuh perjuangan dalam menghadapi kesulitan (Stoltz, 2000: 19).

Seseorang yang telah menemukan makna dibalik perjuangannya menghadapi kesulitan akan dapat bertahan hidup berbekal pandangan, gagasan, serta keberanian dalam memecahkan masalah (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 50). Kesadaran hidup bermakna dan bertujuan diperoleh individu semata-mata karena dirinya memiliki tujuan yang diyakini cukup berharga untuk diperjuangkan bahkan kalau perlu dengan pengorbanan (Suhartini, 2003: 136). Makna dapat diperoleh melalui pekerjaan atau perbuatan, mencintai sesuatu yang dilakukan, dan cara pandang atau sikap dalam merespons kesulitan yang tidak terelakkan (Frankl, 2004: 25). Mentalitas seorang penghafal Al-Qur'an perlu dibangun melalui kedekatan dengan Sang Pencipta, berprasangka baik dan bersyukur (Zusnani, 2013: 135). Seperti mengawali niat menghafal Al-Qur'an dengan keyakinan tentang akan adanya kemudahan dibalik kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan menumbuhkan motivasi yang besar pada diri penghafal dalam memaksimalkan potensinya untuk menyelesaikan hafalan (Syaripuddin & Baso, 2020: 62).



Gambar 2. 1 Hubungan *Adversity Quotient* dengan Makna Hidup

E. Kerangka Konseptual

Aktivitas menghafal Al-Qur'an di perguruan tinggi pada kalangan mahasiswa semakin marak dengan adanya lembaga tahfiz yang ada di dalamnya. Musyrif/ah sebagai mahasiswa yang mengabdikan diri di *ma'had* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga memiliki minat dan harapan agar menjadi seorang hafiz Qur'an. Untuk mewujudkan harapan tersebut mereka mengikuti program hafalan yang difasilitasi oleh *ma'had* dan kampus.

Proses menghafal Al-Qur'an yang dilalui musyrif/ah tidak lepas dari problematika dan hambatan. Dalam menghadapi situasi sulit ketika menghafal, terdapat individu yang tetap bertahan dan konsisten melanjutkan hafalan, disisi lain ada juga yang memilih menyerah bahkan berputus asa. Tuntutan peran dan padatnya rutinitas keseharian di *ma'had* dan kampus tidak jarang memicu kebosanan yang menjadi alasan bagi sebagian mereka untuk menyerah sehingga berhenti menghafal. Namun pada sebagian lainnya justru menganggap bahwa proses melewati kesulitan merupakan perjuangan yang harus dibayar demi tercapainya sebuah tujuan yang dianggap penting dan bermakna.

Setiap manusia ingin memiliki makna dan tujuan hidupnya masing-masing. Frankl dalam konsep logoterapinya menyatakan bahwa manusia memiliki dorongan kuat yang utama untuk menemukan makna dalam hidupnya (*will to meaning*) (Frankl, 2004: 24). Keinginan untuk bermakna merupakan fitrah hidup manusia normal yang harus dipenuhi demi menemukan kebermanfaatan dan kontribusi dari keberadaannya di dunia (Sarmadi, 2018: 99). Keberadaan manusia

yang bermakna dalam logoterapi terletak pada kebebasannya dalam memilih makna. Persoalan makna dalam perspektif agama menekankan pada nilai makna yang dipilih oleh manusia itu sendiri (Suhartini, 2003: 138). Individu dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi akan cenderung mampu memilih respons yang positif dengan sikap optimis atas segala kesulitan yang dialaminya (Stoltz, 2000: 23). Kebebasan memilih ini diberikan melalui kekuatan akal atau pola pikir yang dapat mengarahkan seseorang untuk membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Potensi akal yang disertai dengan hidayah Tuhan (*nur ilahiyah*) memiliki daya untuk dapat membedakan hakikat kebenaran (*haqq*) yang bermanfaat dan kebathilan yang mendatangkan *mudllarat*, yang pada gilirannya juga akan menuntun manusia untuk dapat memahami dan memetik pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi di alam (Kholil, 2014: 45).

Peran keimanan dan ketakwaan dinilai sangat penting dalam usaha mewujudkan hidup bermakna, karena orang-orang yang beriman dan bertakwa akan tetap optimis berbekal pengharapan penuh kepada Sang Pencipta dalam menghadapi segala situasi. Mereka selalu mensyukuri kenikmatan dan kebaikan Tuhan serta mampu bersabar dan tabah manakala menerima musibah dan penderitaan (Sarmadi, 2018: 93). Penderitaan manusia (beberapa aspek tragis dan negatif dari hidup) bisa diubah menjadi prestasi melalui sikap yang diambilnya dalam menghadapi penderitaan itu (Corey, 2013: 75). Makna diperoleh melalui cara pandang atau sikap dalam merespons penderitaan yang tidak dapat kita hindari, yakni memaknai penderitaan tersebut dengan mengubah kemalangan menjadi kemenangan dan keberhasilan (Frankl, 2004: 25).

Kebermaknaan hidup remaja panti asuhan diketahui mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan *adversity intelligence* yaitu melalui tahapan berpikir positif yang meliputi: memahami permasalahan, mencari sumber kesulitan, mencari bukti masalah tidak dapat dikendalikan, masalah berjangkau luas, dan masalah yang berlangsung terus menerus. Tahapan selanjutnya adalah bertindak positif dengan mengambil tindakan untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Kemudian berakhir pada tahapan pemenuhan makna yaitu menyadari adanya sesuatu yang penting dan berharga yang menjadi nilai khusus pada dirinya (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 52-54).

Pemaknaan dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang dipandang penting bagi seorang penghafal. Pandangan dalam memaknai dan merespons situasi dengan sikap positif merupakan implikasi kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki. Makna yang berharga dapat ditemukan dalam penderitaan (*meaning in suffering*). Begitu pun hidup yang bermakna adalah hidup yang penuh dengan perjuangan. Perjuangan dan pengorbanan akan mengajarkan nilai-nilai yang bermakna sehingga dapat dijadikan pelajaran yang berharga dalam kehidupan.

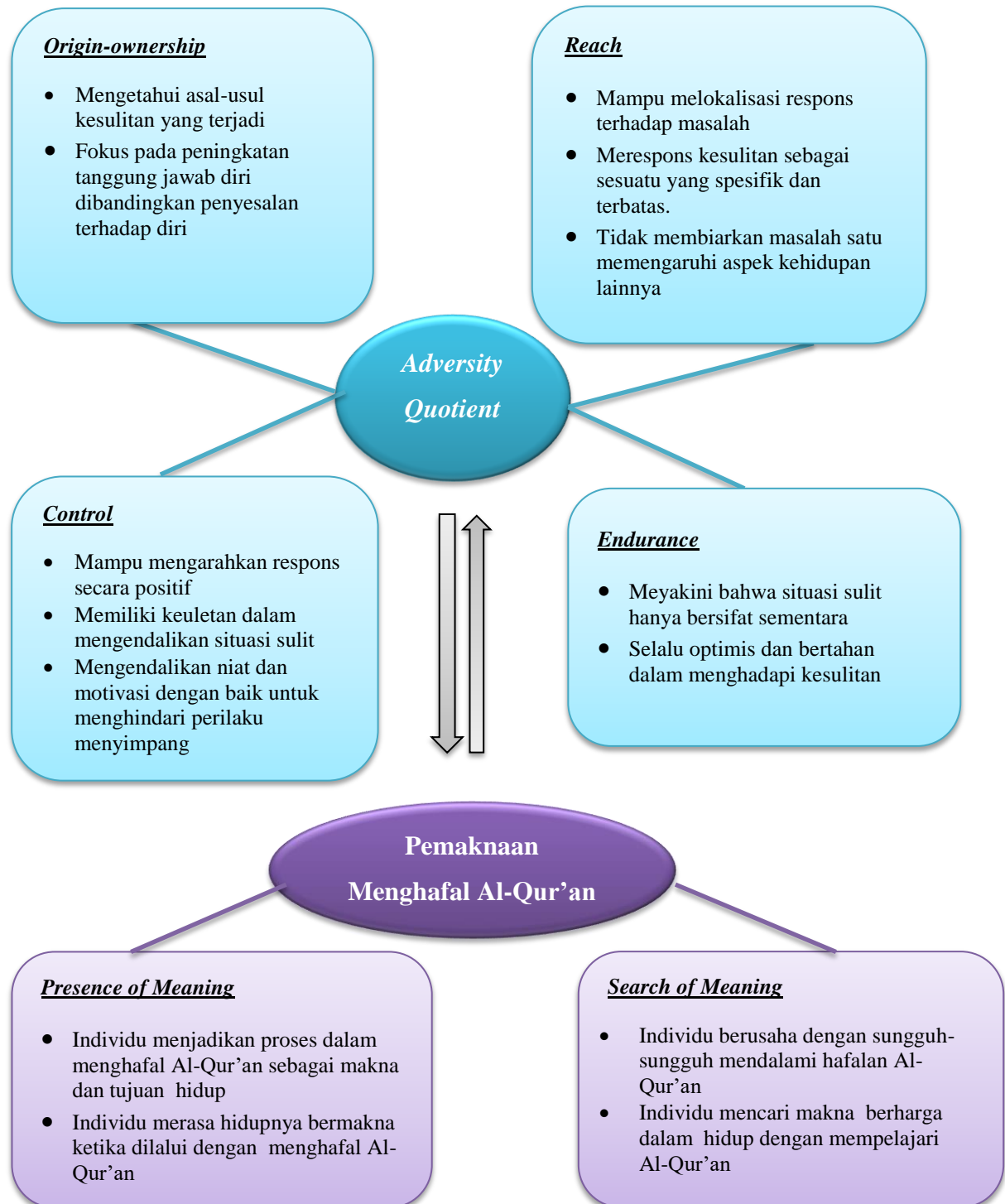
Makna ada dalam perjuangan menghadapi kesulitan. Setiap perjuangan yang dilakukan akan memiliki makna khusus yang menjadi alasan untuk bertahan. Dan untuk tetap berjuang seseorang juga memerlukan makna yang signifikan. Ketahanan dalam *adversity quotient* yang dimiliki seseorang penghafal Al-Qur'an dinilai dapat mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam meraih makna dan tujuan mulianya yaitu menjadi seorang hafiz. Demikian juga sebaliknya, makna yang ditemukan akan membuat seseorang mampu bertahan

menghadapi kesulitan dengan menerima dan menyikapi kesulitan tersebut secara positif.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan dengan penemuan makna. Kemampuan *adversity* yang dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an akan menggerakkannya menemukan tujuan dan makna berharga. Hidup yang berharga bukanlah hidup yang tanpa masalah. Kemampuan dalam menghadapi masalah justru akan mampu mengantarkan individu pada kehidupan yang bermakna. *Adversity quotient* disebut sebagai ketahanan pada diri individu dalam menghadapi kesulitan maupun hambatan dalam kehidupan. Individu dengan *adversity quotient* yang tinggi menempati posisi *climber* yang dicerminkan sebagai pribadi pantang menyerah dalam menghadapi setiap situasi.

Adversity quotient mengajarkan seseorang untuk mampu memetakan apa yang penting dan bermakna dari suatu peristiwa sulit yang dialami sehingga layak untuk diperjuangkan. Pada dasarnya setiap individu tentu memiliki permasalahannya masing-masing dalam kehidupannya. Hal yang membedakan kualitas kebermaknaan hidup seseorang adalah kemampuannya dalam merespons permasalahan tersebut secara bijaksana. Keterkaitan antara kemampuan *adversity quotient* dengan pemaknaan khususnya terletak pada terbentuknya nilai-nilai sikap yang sarat dengan penerimaan dan ketabahan individu dalam mengatasi penderitaan yang tidak terelakkan.

Relevansi antara konsep *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an dapat diamati pada kerangka konseptual berikut: (lihat gambar 2.2).



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual *Adversity Quotient* dan Pemaknaan Menghafal al-Qur'an.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai sebuah kesimpulan yang masih kurang sehingga perlu disempurnakan dengan pembuktian kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian yang dilakukan (Bungin, 2005: 25).

Penulis membentuk sebuah hipotesis pada awal penelitian ini berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya. Adapun pengajuan hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a (Hipotesis Alternatif) : Ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif sangat terkait dengan beberapa teknik survei sosial seperti wawancara sistematis dengan aitem pertanyaan yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik resmi dan sebagainya (Brannen, 2005: 11). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berupaya mengklarifikasi fenomena dengan cermat melalui rancangan pengumpulan dan analisis data yang terkontrol atau terencana. Desain penelitian kuantitatif cenderung sudah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif telah menetapkan rumusan dan langkah-langkah umum yang membimbing para peneliti selama melakukan penelitian (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012: 263).

Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih. Dengan penggunaan teknik ini peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi variabel lainnya. Sementara tingkatan kuantitas besar atau tinggi sebuah hubungan dapat diperoleh dari jumlah koefisien korelasi (Arikunto, 2005: 123). Korelasi berarti hubungan timbal balik, dapat berupa hubungan antara dua gejala atau variabel yang jika ditinjau dari arah korelasinya ada yang searah disebut positif dan ada yang berlawanan arah disebut negatif (Hadi, 2004: 136). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan satu variabel dengan variabel lain yang

diteliti yaitu *adversity quotient* dengan makna pada musyrif/ah penghafal Al-Quran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Secara sederhana variabel disebut sebagai objek pengamatan dalam penelitian yang memiliki gejala bervariasi. Sebagai objek pengamatan yang diteliti variabel menjadi fokus utama pembahasan dalam penelitian ini (Mun'im, 2011: 54). Variasi gejala yang dimiliki variabel dapat berupa jenis maupun tingkatan (Hadi, 2004: 116). Dalam hal ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas variabel pemaknaan menghafal al-Qur'an yang diidentifikasi sebagai variabel terikat dan variabel *adversity quotient* sebagai variabel bebas. Identifikasi ini disesuaikan dengan konsep penemuan makna dalam penderitaan (*meaning in suffering*). Variabel terikat dilambangkan dengan Y adalah variabel penelitian yang variasinya dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel lainnya. Variabel bebas dengan lambang X adalah variabel penelitian yang variasinya memberi pengaruh pada variabel lainnya (Azwar, 2007: 62) atau variabel yang dipersepsikan memiliki dampak pada variabel lainnya.

C. Definisi Operasional

Karakteristik yang dapat diamati pada variabel dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat definisi yang operasional (Azwar, 2007: 74). Definisi

inilah yang kemudian menjelaskan bagaimana suatu konstruk dapat diukur (Gregory, 2013: 128). Artinya definisi operasional diperoleh dari karakteristik yang melekat pada variabel sehingga variabel tersebut dapat dipahami sebagai konstruk yang terukur dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan definisi operasional yang penulis rumuskan pada variabel *adversity quotient* dan variabel pemaknaan menghafal al-Qur'an yaitu:

1. *Adversity Quotient*

Adversity quotient merupakan tolak ukur kecerdasan dalam pengelolaan dan pengendalian respons melalui proses kognitif sehingga muncullah tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang dalam menghadapi hambatan dan kesulitan untuk meraih kesuksesan. Sebagai tolak ukur dalam menilai tingkat *adversity quotient* pada diri individu, dapat dikaji melalui empat aspek yaitu kemampuan *Control* (kendali), *Origin-Ownership/O₂* (Asal-usul & pengakuan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan).

2. Pemaknaan menghafal Al-Qur'an

Pemaknaan menghafal Al-Qur'an adalah sikap seorang penghafal dalam memandang, dan memaknai proses menghafal Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan nilai yang berharga dalam hidup sehingga menjadikan kehidupannya terasa bermakna dan lebih terarah. Dengan kata lain lain, nilai-nilai al-Qur'an yang dihayati dengan pemaknaan yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan mengarahkan individu untuk senantiasa bertindak positif dalam menyikapi tantangan. Apabila seseorang dapat menjadikan proses menghafal al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang bermakna maka akan melahirkan kebermaknaan hidup. Pemaknaan dalam menghafal al-Qur'an pada penelitian ini

diukur melalui dua aspek yaitu “*precence of meaning*” atau kehadiran makna dan “*search of meaning*” atau pencarian makna.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 111). Pada sebuah penelitian, keseluruhan subyek ini merupakan kelompok dengan karakter tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti menyesuaikan kebutuhan penelitian. Dengan penggunaan populasi tersebut peneliti menginginkan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012: 91). Populasi dalam penelitian ini adalah musyrif/ah yang menghafal Al-Qur’an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada periode kepengurusan tahun 2019-2020.

Sampel merupakan bagian jumlah subjek yang dapat mewakili jumlah populasi dan memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Jumlah sampel yang diteliti harus mampu merepresentasikan dan mencerminkan populasi. Adapun pengambilan sampel penelitian yang dipakai dalam penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Arikunto yaitu jika jumlah subyek kecil (≤ 100 orang), maka lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subyeknya besar, maka jumlah sampel yang diambil berada pada kisaran 10-15% atau 20-25% bahkan bisa lebih tergantung kebutuhan penelitian (Arikunto, 2006: 112).

Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah musyrif/ah penghafal al-Quran yang berada di kawasan Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada periode tahun 2019-2020 yang berjumlah 82 mahasiswa. Peneliti memilih keseluruhan populasi dengan

pertimbangan jumlah subyek yang terbatas yaitu ≤ 100 , maka penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Penelitian populasi ini hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Penelitian populasi dimulai dengan pemilihan objek atau subyek untuk diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 2006: 113).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Proses ini merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2017: 50). Beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan atau sejumlah informasi untuk tujuan penelitian dengan teknik tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan narasumber maupun responden yang bersangkutan (Bungin, 2005: 126). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dan sumber data awal penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada seorang murabbiyah mabna Bait Tahfizh Qur'an (BTQ) selaku penanggungjawab dan koordinator yang mengawal kinerja musyrif/ah, serta wawancara kepada salah satu musyrif dan musyrifah di mabna yang berbeda untuk mengenali dan menelaah permasalahan yang menghambat mereka dalam proses menghafal al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi atau dikenal sebagai pengamatan adalah proses mengamati kegiatan keseharian manusia dengan pancaindra mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra yang lain (hidung, telinga, mulut dan indra peraba atau kulit). Oleh karenanya, observasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dengan menggunakan pengamatannya untuk mendapatkan informasi yang valid melalui hasil kerja pancaindra (Bungin, 2005: 133). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas harian musyrif/ah program hafalan al-Qur'an yang memiliki peran ganda sebagai mahasiswa dan pengabdian di ma'had secara langsung di lingkungan kampus.

3. Dokumentasi

Bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur adalah bahan-bahan yang melalui proses penerbitan, sementara dokumen adalah sejumlah informasi dokumenter yang sengaja disimpan sebagai bahan dokumentasi yang biasanya meliputi surat pribadi, catatan harian, foto, data dan lain sebagainya (Bungin, 2005: 133). Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data terkait jumlah populasi subjek penelitian yang melibatkan sejumlah musyrif dan musyrifah yang juga tercatat sebagai anggota HTQ dan Sekolah Tahfizh.

4. Kuesioner (Angket)

Dikemukakan oleh Sugiyono bahwa kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

adaptasi skala dari kedua variabel. Variabel *adversity quotient* diadaptasi berdasarkan aspek dari instrumen *Adversity Response Profile* (ARP) milik Stoltz (1997) dan variabel pemaknaan menghafal Al-Qur'an yang diadaptasi berdasarkan aspek dari instrumen *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ).

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dijadikan sebagai instrumen utama pengukur variabel. Instrumen merupakan sebuah alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Contoh instrumen yang biasa dipakai seperti survei, kuesioner, tes dan *checklist* (Creswell, 2012: 140). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala dari kedua variabel yang diadaptasi untuk disesuaikan dengan subyek dan konteks penelitian.

Adaptasi skala ini dilakukan melalui validitas isi penilai ahli (*expert judgment*), uji keterbacaan pada mahasiswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek, uji coba dan analisis statistik sebelum dipakai sebagai instrumen penelitian pada subyek yang sesungguhnya. Keseluruhan proses adaptasi di atas dilakukan secara *online* karena menyesuaikan dengan kebijakan universitas di tengah kondisi pandemi COVID 19 yang mengharuskan kegiatan akademik dilakukan dalam jaringan.

Pemanfaatan media *online* dalam pelaksanaan penelitian di era pandemi ini menjadi solusi pilihan karena dinilai memiliki beberapa keunggulan. Peneliti diuntungkan dengan adanya akses pada populasi yang lebih mudah dijangkau melalui *online*, penghematan waktu, dan dapat melakukan penelitian dengan biaya rendah. Akses internet dinilai lebih fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat mengakses sumber daya dari *database* maupun perpustakaan digital

yang tidak terbatas, data yang dihasilkan bersifat digital sehingga cenderung lebih akurat dibandingkan metode konvensional, responden juga dapat mengisi kuesioner dalam kondisi nyaman dan rileks karena dapat dilakukan kapan saja (Achjari, 2000: 259). Selain itu peluang melakukan penelitian dengan *online survey* lebih dapat peneliti andalkan apabila responden yang dituju adalah populasi mahasiswa yang biasa menggunakan internet untuk menunjang aktivitas akademiknya (Walidaini & Arifin, 2018: 38).

Tantangan yang biasa dialami dalam penyebaran kuesioner secara *online* terkait dengan akses internet yang lambat dapat menghambat pengiriman data pada saat tertentu. Kebebasan akses formulir dan adanya potensi *spamming* oleh responden dapat berimplikasi menghasilkan subyek penelitian yang tidak tepat sasaran, serta masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti khususnya dalam menjaga kerahasiaan data partisipan (Nayak & Narayan, 2019: 35). Oleh karenanya penting bagi peneliti untuk memahami mekanisme pelaksanaan penelitian berbasis internet (*online survey*) untuk meminimalisir hambatan dan menjaga kredibilitas dan kualitas data penelitian. Salah satu hal yang dapat peneliti terapkan untuk menghindari *spamming* dalam penelitian ini adalah dengan membatasi pengiriman *link* kuesioner hanya pada populasi responden penelitian yang dituju (*purposive sampling*).

Selain memahami keunggulan dan tantangan *online survey*, hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian melalui media *online* adalah melakukan *informed consent* sebagai wujud etika yang harus dijalankan oleh seorang peneliti dalam meminta persetujuan dan kesediaan partisipan (Nayak & Narayan, 2019: 34). Pemberian *informed consent* pada skala penelitian dapat

dilakukan secara terpisah sebelum pengisian kuesioner. Selain itu privasi, anonimitas dan kerahasiaan menjadi pertimbangan etis utama dalam *online survey*, di mana anonimitas data tersebut dimaksudkan untuk melindungi identitas partisipan agar ketika informasi diungkapkan tidak menyebabkan perasaan tertekan (Clark, 2006: 4). Oleh karenanya peneliti juga menyertakan opsi pengisian identitas nama berupa inisial untuk menjaga kerahasiaan data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang terkumpul dari responden dengan pola ukur dan perlakuan yang sama. Instrumen yang baik setidaknya memenuhi lima kriteria, yaitu validitas, realibilitas, sensitifitas, objektivitas dan fisibilitas (Siregar, 2017: 60). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa skala dari kedua variabel, yaitu variabel *adversity quotient* menggunakan *Adversity Response Profile* (ARP) dan variabel pemaknaan menghafal al-Qur'an menggunakan *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ). Keduanya diadaptasi untuk disesuaikan dengan subyek dan konteks penelitian.

Variabel *adversity quotient* menggunakan skala *Adversity Response Profile* (ARP) yang dirancang dan dikembangkan oleh Paul G. Stoltz tahun 1997. Skala ini umumnya digunakan dalam bidang industri organisasi. Dalam mengukur tingkat *adversity* pada musyrif/ah penghafal al-Qur'an diperlukan instrumen yang disesuaikan dengan konteks penelitian. Maka peneliti berusaha memodifikasi skala ini untuk subyek dengan tanpa mengubah bentuk, jumlah soal, administrasi dan skoringnya. Skala ini mengukur 4 aspek (CO²RE) yang terdiri dari kemampun

Control (kendali), *Origin-Ownership/O²* (asal-usul & pengakuan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan). ARP merupakan skala yang bersifat normatif, yang berarti tinggi skor AQ pada individu menunjukkan kemampuan dalam mersepon dan bertahan dari kesulitan juga tinggi. Skala ini terdiri dari 60 item yang didesain dalam bentuk skenario dengan 2 pilihan jawaban yang mengukur aspek-aspek AQ (Stoltz, 2000: 119).

Adversity Response Profile (ARP) disebut sebagai instrumen yang valid dan reliabel. ARP telah teruji pada lebih dari 7.500 responden di seluruh dunia (lebih dari 51 negara). Analisis hasil menyatakan bahwa instrumen ini merupakan tolak ukur yang valid dalam mengukur bagaimana individu menanggapi kesulitan dan meramalkan kesuksesan. Realibilitasnya juga dibuktikan melalui tes lanjutan menggunakan ARP yang dilakukan oleh kaum eksekutif profesional, mahasiswa, dan para atlet menunjukkan hasil yang sangat konsisten (Stoltz, 2000: 120). Pakar psikometri jebolan *Educational Testing Service* (ETS) Amerika Serikat telah menguji realibilitas ARP menggunakan *cronbach alpha* yang hasilnya sangat reliabel dengan skor total 0.91 (Cornista & Macasaet, 2013: 41).

Dinyatakan dalam *technical report* bahwa instrumen AQ Profile[®] 10.0 (nama lain ARP) dalam versi bahasa Inggris dan Cina memiliki validitas dan realibilitas yang sangat baik pasca diuji pada 4.472 responden di lebih dari 39 negara. Validitas dalam skala ini menggunakan *discriminant validity*, artinya skala ini tidak mengukur konstruk lain di luar *adversity* agar tidak tumpang tindih dengan konstruk lain yang sejenis. Sedangkan realibilitasnya diuji berdasarkan *cronbach alpha* yang menghasilkan skor pada setiap sub skala versi Inggris sebesar 0,85-0,93 dengan total skor 0.92, dan pada versi Cina sebesar 0,84-0,89

dengan total skor 0,92 yang menunjukkan realibilitas instrumen ini yang sangat baik (Grant, 2019: 18).

Adapun *blue-print* pembagian aitem berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient* pada skala ARP dijabarkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Blue-Print Skala Adversity Response Profile

No.	Aspek	Indikator	No. Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Control (kendali)	Mampu mengarahkan respons secara positif	1a, 6a, 8a	10a, 13a	15
		Memiliki keuletan dalam mengendalikan situasi sulit	9a,16a, 18a, 19a	17a	
		Mengendalikan niat dan motivasi dengan baik untuk menghindari perilaku menyimpang	26a, 28a, 29a	23a, 27a	
2	Origin (asal-usul) ownership (pengakuan)	Mengetahui asal-usul kesulitan yang terjadi	1b, 8b, 16b, 19b, 29b	10b, 13b, 23b,	15
		Fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri	6b, 9b, 18b, 26b, 28b,	17b, 27b	
3	Reach (jangkauan)	Mampu melokalisasi respons terhadap masalah	2a, 4a, 7a, 11a	3a, 5a	15
		Merespons kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas.	12a, 14a, 15a,	20a, 25a	
		Tidak membiarkan masalah satu memengaruhi aspek kehidupan lainnya	21a, 22a, 24a	30a	
4	Endurance (daya tahan)	Meyakini bahwa situasi sulit hanya bersifat sementara	2b, 4b, 7b, 11b, 12b	3b, 5b	15
		Selalu optimis dan bertahan dalam menghadapi kesulitan	14b, 15b, 21b, 22b, 24b	20b, 25b, 30b	
Total			40	20	60

Variabel pemaknaan menghafal al-Qur'an menggunakan skala *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ) yang dikembangkan oleh Steger, Frazier, Oishi & Kaler pada tahun 2006. Skala ini terdiri dari 10 aitem dengan dua aspek pengukuran, yaitu aspek "*presence of meaning*" atau kehadiran makna dan "*search*

of meaning” atau pencarian makna. Skala MLQ menggunakan skala Likert dari rentang 1-7 (sangat tidak sesuai-sangat sesuai) (Steger et al., 2006: 82). Penggunaan 7 variasi respons ini juga didukung oleh Budiaji yang menyarankan bahwa penggunaan titik 7 variasi respons lebih utama karena memiliki indeks validitas, realibilitas, kekuatan diskriminasi, dan stabilitas yang baik serta cenderung lebih disukai oleh responden (Budiaji, 2013: 131).

Skala ini memiliki 9 aitem *favorable* (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10) dan 1 aitem *unfavorable* yaitu 9. Skala ini bersifat normatif yang artinya tingkat makna diperoleh dari penjumlahan skor pada kedua aspek skala. Skor 7 menunjukkan tingkat makna tertinggi, dan skor 1 menunjukkan tingkat makna terendah. Acuan probabilitas dalam penentuan level makna berdasarkan skor yang dihasilkan yaitu apabila skor kedua sub skala di atas 24 dapat dikatakan individu memiliki makna yang tinggi, sebaliknya jika individu memperoleh skor di bawah 24 dikatakan memiliki makna yang rendah. Jumlah pada masing-masing skala adalah 35 sehingga skor maksimum pada instrumen ini sebesar 70 (Rose, Zask & Burton, 2017: 69).

Meaning in Life Questionnaire (MLQ) rancangan Steger et al., pada tahun 2006 ini telah melalui pengujian validitas dengan metode *discriminant validity*. Sementara 2 sub skala MLQ melakukan uji realibilitasnya menggunakan *cronbach alpha*. Skor realibilitas pada aspek *presence of meaning* atau kehadiran makna senilai 0,81 dan pada aspek *search of meaning* atau pencarian makna adalah sebesar 0,84 (periode pertama), 0,86 dan 0,92 (periode kedua). Hal ini mewakili konsistensi internal yang baik dengan stabilitas koefisien pasca uji coba ulang 1 bulan kemudian dengan hasil 0,70 pada aspek MLQ-P, dan 0,73 pada

MLQ-S) (Steger et al. 2006: 87). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Meaning In Life Questionnaire* (MLQ) ini cukup reliabel serta konsisten untuk mengukur tingkatan makna. MLQ pada versi Indonesia melakukan uji validitas melalui teknik korelasi Pearson *Product-moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor aitem dengan skor total. Sementara uji realibilitas dibuktikan dengan nilai *cronbach alpha* 0.861 yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki realibilitas yang dapat dindalkan. Uji validitas dan realibilitas skala ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan di Brazil, Australia, Tiongkok, Jepang dan Amerika (Rosyad, Malini & Sarfika, 2019: 19). Selain itu MLQ juga telah diterjemahkan dalam 33 bahasa di antaranya: Bahasa Jerman, Jepang, Cina, Itali, Korea, Turki dan sebagainya (Steger, 2019).

Pembagian aitem skala makna berdasarkan aspek-aspeknya dijabarkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Blue-Print Meaning in Life Questionnaire

No.	Aspek	Indikator	No. Sebaran Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Presence of meaning</i> (kehadiran makna)	Individu menjadikan proses dalam menghafal Al-Qur'an sebagai makna dan tujuan hidup	1, 4, 6	9	5
		Individu merasa hidupnya bermakna ketika dilalui dengan menghafal Al-Qur'an	5	-	
2	<i>Search of meaning</i> (pencarian makna)	Individu berusaha dengan sungguh-sungguh mendalami hafalan Al-Qur'an	3, 7	-	5
		Individu mencari makna berharga dalam hidup dengan mempelajari Al-Qur'an	2, 8, 10	-	
Jumlah					10

G. Validitas dan Realibilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2017: 85). Pada dasarnya kedua instrumen di atas telah memiliki validitas dan realibilitas yang baik, akan tetapi dalam penelitian ini dilakukan adaptasi untuk menyesuaikan konteks penelitian dan pemahaman subyek sehingga perlu dilakukan seleksi kelayakan aitem hasil adaptasi. Prosedur seleksi aitem dalam penelitian menurut Azwar setidaknya meliputi dua tahapan yaitu tahap evaluasi kualitatif para ahli (*expert judgement*) dan tahap uji coba secara empiris (*field-tested*) (Azwar, 1994: 26). Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan dalam seleksi aitem pada kedua skala, yaitu: tahapan evaluasi kualitatif, uji keterbacaan, dan uji coba instrumen.

Tahapan evaluasi kualitatif (*expert-judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga ahli yang menilai kualitas aitem pada instrumen. Berdasarkan prosedur yang diberikan peneliti, setidaknya terdapat tiga poin utama yang menjadi pertimbangan ahli dalam memberikan penilaian (skor 1-5) pada setiap aitem dalam instrumen ini yaitu: kesesuaian antara aitem yang diadaptasi dengan yang asli, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan aitem yang sesuai dengan konteks penelitian dalam hal ini mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Fungsi penilaian ini sebagai upaya untuk menegaskan validitas isi (*content-validity*) skala yang diadaptasi berdasarkan *blue-print* dan kaidah penulisan aitem yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut daftar nama penilai yang merupakan dosen ahli di bidang psikologi klinis dan studi keislaman (lihat tabel 3.3):

Tabel 3.1 Validator Skala Penelitian

No.	Validator/Penilai Ahli	Bidang Keahlian	Pelaksanaan
1	Muh. Anwar Fuady, M.A	Psikologi Klinis	03-06-2020
2	Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog	Psikologi Klinis	18-06-2020
3	Ermita Zakiyah, M.Th.I	Studi Keislaman (Tafsir Hadits)	Penilaian I (revisi): 06-06-2020 Penilaian II (tanpa revisi): 25-06-2020

Hasil penilaian para ahli berupa skor 1-5 yang kemudian dikomputasi menggunakan rumus Aiken's V. Adapun rumus beserta skor kriteria validitasnya dijelaskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n - (c - 1)}$$

Keterangan:

- S = $r - l_o$
- L_o = nilai terendah
- C = nilai tertinggi
- R = nilai per aitem yang diberikan oleh penilai
- N = jumlah penilai/validator

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Ahli

Skor	Kriteria
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Retnawati, 2016: 19)

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, koefisien validitas Aiken's V berkisar pada angka 0,00-1,00. Semakin mendekati angka 1 maka nilai validitas semakin baik. Setelah dilakukan penghitungan validitas isi menggunakan rumus di atas, instrumen *Adversity Response Profile* memperoleh skor 0,500-0,833 sehingga

berada pada kategori cukup-sangat tinggi. Sementara instrumen *Meaning in Life Questionnaire* memiliki skor sebesar 0,833 (sangat tinggi) pada setiap aitemnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua skala tersebut dapat memenuhi kriteria validitas isi berdasarkan akumulasi nilai yang diperoleh.

Para ahli juga mengusulkan beberapa saran dan perbaikan penulisan pada sebagian pernyataan aitem. Pada skala *Adversity Response Profile* dan *Meaning in Life Questionnaire* saran secara umum yang diajukan di antaranya mencakup peristiwa dalam aitem lebih dispesifikkan dengan kegiatan dan istilah yang akrab dengan penghafal Al-Qur'an, seperti pada pernyataan "Anda diundang untuk mengisi acara penting" redaksinya diganti "Anda diundang dalam acara *khotmil qur'an bil ghoib*", pada pernyataan "Orang lain tidak menyimak hafalan Al-Qur'an yang Anda setorkan di depan mereka" diganti "Pada saat kegiatan *sima'an*, teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan Al-Qur'an Anda dengan baik".

Revisi selanjutnya berkaitan dengan penataan bahasa yang perlu disesuaikan dengan konteks dan SPOK agar lebih mudah dipahami, seperti pernyataan "Yang menyebabkan" direvisi menjadi "hal yang menyebabkan", pada pernyataan "Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai tampaknya semakin jauh" kata tampaknya diganti "terasa", pada pernyataan "Seseorang yang Anda hormati (guru atau orang tua) menghubungi Anda untuk meminta nasihat", salah satu ahli menyarankan untuk tidak perlu disebutkan, karena akan mempersempit istilah orang yang dihormati sehingga kalimat (guru atau orang tua) dihapus. Pada pernyataan "Seorang sahabat tidak mengucapkan selamat pada hari wisuda tahfiz Anda" seorang ahli memberi pertimbangan untuk tidak

menganalogikan pelaksanaan ulang tahun dengan wisuda tahfiz, sehingga redaksi pernyataan tetap disesuaikan dengan aitem asli yaitu “Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda”. Pada pernyataan “Menghafal Al-Qur’an adalah tujuan hidup saya yang jelas”, kalimat “yang jelas” dihapus. Kemudian pada pernyataan “Saya mencari tujuan atau misi untuk hidup saya ketika menghafal Al-Qur’an” diganti “Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal Al-Qur’an”.

Perbaikan selanjutnya pernyataan dalam aitem lebih difokuskan pada keseharian dan kondisi subjek (musyrif/ah di ma’had), seperti pada pernyataan “Sahabat seperjuangan Anda dalam menghafal al-Qur’an sedang sakit parah” diganti “Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit”, pada pernyataan “Anda menerima penghargaan berkat hafalan al-Qur’an Anda” diganti “Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur’an teladan dari mudir ma’had”. Pada pernyataan “Seorang teman dekat Anda didiagnosa menderita penyakit kanker” diganti “Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan”. Pada pernyataan “Dokter memberitahu kabar buruk tentang kondisi kesehatan Anda” diganti “Anda tetap semangat menghafal Al-Qur’an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik”. Pada pernyataan “Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan dari Anda” kata “pesan” diganti “WhatsApp”. Pada pernyataan “Anda mendapat beasiswa tahfiz Al-Qur’an dari kampus” seorang ahli menyarankan jika tidak semua subjek mendapatkan beasiswa maka pernyataan perlu diperbaiki, pada dasarnya semua mahasiswa yang memiliki jumlah minimal lima juz hafalan Al-Qur’an memiliki kesempatan untuk mengikuti seleksi beasiswa, akan tetapi hanya sebagian besar

subjek saja yang berhasil mendapat beasiswa tahfiz sehingga aitem diganti menjadi “Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfiz Al-Qur’an dari kampus”.

Berdasarkan penilaian dan saran dari para ahli yang telah dipaparkan, disusunlah aitem-aitem hasil revisi tersebut untuk dijadikan bahan pelengkap pada tahap uji keterbacaan instrumen penelitian yang dikemas dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan sejauh mana responden dapat memahami pernyataan maupun pertanyaan dalam skala. Uji keterbacaan ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki karakter setara dengan calon subyek penelitian. Dalam hal ini, melibatkan 5 mahasiswa dari 3 fakultas yang berbeda (lihat tabel 3.5). Para responden diminta membaca instrumen pada lembar FGD yang berisi beberapa pernyataan skala. Selanjutnya, kalimat aitem yang masih kurang dipahami dapat diberi catatan atau saran untuk diperbaiki redaksinya. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara *online* via WhatsApp dan terpisah karena menyesuaikan dengan jadwal masing-masing mahasiswa.

Tabel 3.3 Daftar Responden Uji Keterbacaan Instrumen

No.	Peserta FGD	Fakultas/Prodi/Semester	Pelaksanaan
1.	Akhsana Azmi Nur Fajri	Humaniora/BSA/VIII	28-07-2020
2.	Halimatus Zahro	Humaniora/BSA/IX	02-08-2020
3.	Ulya Zahrotul Firdaus	FITK/PBA/IX	05-08-2020
4.	Tanwirotul Fuadah	Humaniora/BSA/III	13-08-2020
5.	Desy Cristalia	Syari’ah/HTN/VIII	17-08-2020

Hasil pada tahap uji keterbacaan secara umum menunjukkan bahwa setiap mahasiswa sudah dapat memahami pernyataan-pernyataan dalam lembar FGD. Meski demikian terdapat beberapa catatan dan saran yang diajukan responden, di

antaranya: perubahan penulisan kata “memerhatikan” diganti “memperhatikan”, kata “memuaskan” diganti diksi “lebih baik”, pada kalimat “saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal Al-Qur’an”, kata “keliru” diganti “kurang tepat” pada kalimat “strategi yang Anda gunakan dalam menghafal Al-Qur’an keliru”. Salah satu peserta FGD juga mengajukan 3 pilihan respons saja untuk instrumen kedua agar tidak terlalu banyak pilihan yang dapat membuat responden bingung, akan tetapi peneliti tetap mempertahankan 7 pilihan respons dengan alasan perubahan jumlah pilihan respons akan memengaruhi administrasi skoring pada instrumen asli. Pada instrumen pertama menurut salah satu peserta terdapat pilihan respons yang dirasa kurang sinkron dengan pernyataan sehingga peneliti merubah pilihan respons sesuai saran tersebut dengan catatan tidak mengubah aspek-aspek konstruk yang diteliti. Terdapat pemborosan kata “saya” pada instrumen 2 sehingga perlu diperbaiki tanpa mengubah substansi kalimat. Selanjutnya keterangan mengenai hasil FGD secara detil dapat diamati pada bagian lampiran penelitian ini.

Aitem hasil evaluasi ahli dan keterbacaan tersebut selanjutnya diujicobakan pada 60 responden yang karakteristiknya setara dengan subyek penelitian sebenarnya. Pengumpulan data uji coba (*field-test*) dilakukan secara *online* melalui *link google-form*. Data hasil uji coba yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS versi 23. Parameter seleksi aitem yang valid pada tahap ini dengan melakukan analisis daya diskriminasi aitem (Azwar, 1994: 27). Aitem dengan skor daya diskriminasi yang tinggi menunjukkan bahwa aitem tersebut memiliki fungsi ukur yang selaras

dengan fungsi ukur konstruk (Azwar, 2015: 80). Pada penelitian ini skor tersebut diperoleh dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun standar pengukurannya yaitu dengan membandingkan nilai r hitung $> r$ tabel $N=60$ diperoleh skor 0,254 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil analisis seleksi aitem berdasarkan daya diskriminasi masing-masing instrumen:

a) *Adversity Response Profile*

Variabel *Adversity Quotient* diadaptasi dari instrumen *Adversity Response Profile* yang terdiri dari 60 aitem dengan 4 aspek pengukuran memiliki daya diskriminasi yang rentang skornya berkisar antara 0,272 sampai 0,711. Berdasarkan nilai minimal $\geq 0,254$, maka didapatkan hasil sebanyak 35 aitem terpilih dengan sebaran masing-masing aspek sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Seleksi Aitem *Adversity Response Profile*

Aspek	No. Aitem	Jumlah
<i>Control (C)</i>	6a, 9a, 10a, 13a, 16a, 27a, 29a	7
<i>Origin-Ownership (o²)</i>	1b, 10b, 16b, 19b, 29b	5
<i>Reach (R)</i>	3a, 4a, 7a, 11a, 12a, 15a, 22a, 24a, 30a	9
<i>Endurance (E)</i>	2b, 3b, 4b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 20b, 21b, 22b, 24b, 25b, 30b	14
Jumlah		35

b) *Meaning in Life Questionnaire*

Variabel pemaknaan menghafal Al-Qur'an diadaptasi dari instrumen *Meaning in Life Questionnaire* yang terdiri dari 10 aitem dengan 2 aspek pengukuran memiliki daya diskriminasi yang rentang skornya berkisar antara 0,285 sampai 0,812. Berdasarkan nilai minimal 0,254, menunjukkan hasil bahwa keseluruhan aitem pada instrumen ini terpilih dan layak digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut. Seluruh aitem dengan sebaran masing-masing aspeknya ditampilkan sebagai berikut (lihat tabel 3.7):

Tabel 3.7 Hasil Seleksi Aitem *Meaning in Life Questionnaire*

Aspek	No. Aitem	Jumlah
<i>Presence of Meaning</i>	1, 4, 5, 6, 9	5
<i>Search of Meaning</i>	2, 3, 7, 8, 10	5
Jumlah		10

Uji reliabilitas dilakukan setelah menentukan aitem yang terpilih. Analisis reliabilitas instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pada gejala yang sama secara berulang. Reliabilitas instrumen ini diketahui melalui koefisien realibilitas. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien relibilitasnya mencapai $> 0,6$ (Siregar, 2017: 87). Penggunaan uji reliabilitas formula *Alpha Cronbach Reliability* dengan bantuan SPSS dilakukan pada penelitian ini dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Variabel	Jumlah aitem awal	Jumlah aitem terpilih	Koefisien <i>alpha</i>	Ket.
<i>Adversity Quotient</i>	60	35	0.892	Reliabel
Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an	10	10	0.790	Reliabel

Hasil Uji reliabilitas pada tabel 3.8 di atas, menunjukkan bahwa koefisien *cronbach's alpha* pada 35 aitem variabel *adversity quotient* adalah senilai 0.892. Sementara pada 10 aitem variabel pemaknaan menghafal Al-Qur'an menghasilkan skor senilai 0.790. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kedua instrumen reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen putaran kedua kembali dilakukan setelah pengumpulan data pada 82 subjek penelitian yang sebenarnya. Pada tahap

ini uji validitas menggunakan *corrected item total correlation* dengan indeks kriteria $\geq 0,25$. Sementara uji reliabilitasnya dilakukan dengan metode *alpha cronbach*. Berikut hasil perincian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (lihat tabel 3.9-3.11):

Tabel 3.9 Validitas Aitem Instrumen *Adversity Response Profile* ($n = 82$)

Aspek	Nomor Aitem		Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Gugur
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Control</i>	6a, 9a, 16a, 29a	10a, 13a, 27a	9a, 16a, 29a, 10a, 13a, 27a	6
<i>Origin-Ownership (O²)</i>	1b, 16b, 19b, 29b	10b	1b, 10b	2
<i>Reach</i>	4a, 7a, 11a, 12a, 15a, 22a, 24a	3a, 30a	4a, 7a, 24a 3a, 30a	5
<i>Endurance</i>	2b, 4b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 21b, 22b, 24b	3b, 20b, 25b, 30b	2b, 3b, 7b, 20b, 25b, 30b	6
Total Aitem Gugur				19

Hasil validitas instrumen *Adversity Response Profile* yang tersisa 35 aitem pada tahap uji coba dianalisis kembali validitasnya setelah rampungnya proses pengumpulan data. Dari tabel 3.9, diketahui terdapat 19 aitem gugur, sehingga tersisa 16 aitem dengan rentang skor antara 0,261 sampai 0,685 (skor $\geq 2,50$) yang layak disertakan dalam analisis lanjutan pada penelitian ini.

Tabel 3.5 Validitas Aitem Instrumen *Meaning in Life Questionnaire* (n = 82)

Aspek	Nomor Aitem		Nomor Aitem Gugur	Jumlah Aitem Gugur
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<i>Presence Of Meaning</i>	1, 4, 5, 6	9	9	1
<i>Search Of Meaning</i>	2, 3, 7, 8, 10	-	10	1
Total Aitem Gugur				2

Instrumen *Meaning in Life Questionnaire* yang sebelumnya berjumlah 10 aitem telah lolos pada tahap uji coba, dianalisis kembali validitasnya setelah proses pengumpulan data rampung. Berdasarkan tabel 3.10, diketahui terdapat 2 aitem gugur, sehingga tersisa 8 aitem dengan rentang skor antara 0,430 sampai 0,782 ($\text{skor} \geq 2,50$) yang layak disertakan dalam analisis lanjutan pada penelitian ini.

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen Penelitian (n = 82)

Instrumen	Variabel	Koefisien <i>alpha</i>	Jumlah Aitem
<i>Adversity Response Profile</i>	<i>Adversity Quotient</i>	0,850	16
<i>Meaning in Life Questionnaire</i>	Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an	0,892	8

Berdasarkan tabel 3.11 diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) pada instrumen *Adversity Response Profile* sebesar 0,850 disertai 16 aitem valid. Sedangkan pada instrumen *Meaning in Life Questionnaire* terdapat 8 aitem dengan skor reliabilitas yang menyertainya adalah sebesar 0,892. Oleh karena skor realibilitas instrumen berada > 0.600 , maka kedua instrumen tersebut

dinyatakan reliabel dan dapat disertakan dalam analisis lanjutan pada penelitian ini.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab fokus permasalahan dan pengujian hipotesis yang diajukan. Analisis ini dilakukan melalui proses penyekoran dan pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 dibantu IBM SPSS versi 23.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* dan tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an dan serta korelasi antara kedua variabel tersebut pada musyrif/ah yang menghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis berupa analisis deskriptif dan analisis korelasi. Berikut penjelasan kedua analisis tersebut:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis ini secara umum berfungsi untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Analisis deskriptif ini menggambarkan data dari variabel ukur yang meliputi penyajian data melalui tabel maupun grafik dan persentasenya berdasarkan penghitungan skor maksimal dan minimal, *mean* hipotetik, *mean* empirik, dan *standart deviation*.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui level kategorisasi atau tingkatan pada masing-masing variabel *adversity quotient* (X) dan pemaknaan menghafal Al-Qur'an (Y). Penentuan kategori ini

didasarkan pada norma jenjang yang bertujuan untuk menempatkan masing-masing responden pada beberapa kelompok yang terpisah secara berjenjang pada suatu kontinum berdasarkan variabel yang diukur (Azwar, 2015: 146). Penentuan kategori dengan norma jenjang didasarkan pada perolehan skor deviasi standar dan *mean* hipotetik sebagai berikut:

Tabel 3.12 Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

- μ : *Mean* (rata-rata) hipotetik
- X : Skor total subjek
- Σ : Deviasi standar hipotetik

2. Analisis Korelasi *Spearman*

Metode analisis korelasi *Spearman* merupakan pengukuran non-parametrik. Penggunaan analisis *Spearman Correlation* ini dipilih karena data hasil penelitian yang terkumpul di lapangan tidak berdistribusi normal (Siregar, 2017: 153). Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel sekaligus untuk membuktikan (menerima atau menolak) hipotesis hubungan dua variabel. Tingkatan hubungan antar variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005: 115). Koefisien korelasi sendiri merupakan bilangan yang berguna untuk mengetahui kuat, sedang dan lemahnya koefisien pada variabel yang sedang diteliti (Hartono, 2004: 56). Koefisien

korelasi *Spearman* disimbolkan dengan r (rho) yang menjadi tolak ukur dalam membandingkan hasil pengukuran kedua variabel yang berbeda untuk menentukan seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan keduanya secara kuantitatif (Arikunto, 2006: 33).

Setelah dilakukan pengolahan dan komputasi data pada program IBM SPSS versi 23, hasil penelitian akan diinterpretasi dengan mengacu pada tabel koefisien korelasi. Koefisien korelasi menjadi tolak ukur yang menjelaskan rangkuman statistik mengenai tingkat dan arah hubungan. Apabila variabel berjalan sejajar atau searah, maka korelasinya disebut positif. Sebaliknya, jika berlawanan arah korelasinya disebut negatif (Santoso, 1999: 28).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan salah satu unit di kawasan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jalan Gajayana No. 50 Lowokwaru Kota Malang. Ma'had didirikan pada tahun 2000 berdasarkan keputusan ketua STAIN Malang dan mulai resmi beroperasi pada semester gasal di tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2005 Menteri Agama menerbitkan peraturan no. 5/2005 tentang status universitas yang secara struktural mengatur keberadaan ma'had. Eksistensi ma'had tersebut diharapkan dapat menjadi *bi'ah islamiyah* yang mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji bagi *civitas academica* universitas.

Ma'had memiliki visi, misi, dan tujuan yang dijadikan pedoman dalam menjalankan perannya dengan baik, di antaranya:

a. Visi

Mewujudkan ma'had sebagai pusat pemantapan *aqidah*, pengembangan studi keislaman, amal saleh, *akhlaqul karimah*, tumpuan informasi kepesantrenan, serta sebagai fondasi bagi terwujudnya masyarakat Islam Indonesia sejahtera yang memiliki kecerdasan, kreativitas, bersifat dinamis, dan cinta damai.

b. Misi

1. Mencetak mahasiswa yang memiliki kemantapan *aqidah* dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan profesionalitas yang matang.
2. Membekali keterampilan berbahasa secara bilingual (Arab dan Inggris).
3. Memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an dan maknanya secara intensif dan mendalam.

c. Tujuan

1. Mewujudkan suasana kondusif dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan kemantapan *aqidah* dan spritual, keagungan *akhlaq*, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
2. Mewujudkan suasana yang kondusif guna pengembangan aktivitas keagamaan.
3. Menciptakan *bi'ah lughawiyah* secara kondusif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
4. Menciptakan lingkungan yang secara kondusif dapat mendukung pengembangan minat bakat mahasiswa.

d. Fasilitas

Lingkungan ma'had dilengkapi fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan. Terdapat 12 gedung asrama atau hunian mahasiswa dan atau musyrif/ah yang dikenal dengan sebutan mabna. Terdapat tujuh mabna putra di antaranya: mabna Al-Faraby, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Ibnu Rusyd, Al-Muhasibi, Al-Ghazali dan Griya Tahfiz Al-Qur'an (GTA). Serta lima

mabna putri di antaranya mabna Ummu Salamah, Asma' Binti Abi Bakar, Fatimah Az-Zahra, Khodijah Al-Kubro, dan Bait Tahfiz Qur'an (BTQ).

2. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan *link google-form* skala penelitian sejak tanggal 12-20 September 2020. Penyebaran skala penelitian secara *online* ini dilakukan pada mahasiswa yang merupakan musyrif/ah penghafal Al-Qur'an yang tersebar di beberapa mabna putra dan putri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Keseluruhan jumlah musyrif/ah yang menjadi subjek penelitian pada masing-masing mabna dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Subjek Penelitian pada Masing-masing Mabna (n =82)

Subjek	Mabna	Jumlah
Musyrif	Al-Faraby	3
	Ibnu Sina	2
	Ibnu Khaldun	2
	Ibnu Rusyd	1
	Al-Muhasibi	2
	Al-Ghazali	1
	Griya Tahfiz Al-Qur'an.	7
Musyrifah	Ummu Salamah	8
	Asma' Binti Abi Bakar	10
	Fatimah az-Zahra	8
	Khodijah al-Kubro	6
	Bait Tahfiz Qur'an.	32
Total		82

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum terdapat 82 responden yang terdiri dari 18 musyrif dan 64 musyrifah penghafal Al-Qur'an yang tersebar di sejumlah mabna telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah responden yang terkumpul ini merupakan populasi yang ditemukan di lapangan, mereka memiliki sebaran data yang

beragam secara demografis mencakup varian usia, jenis kelamin, fakultas dan program studi serta masa pengabdian selama menjadi musyrif/ah di ma'had.

Musyrif/ah penghafal Al-Qur'an yang menjadi partisipan dalam penelitian ini telah mengabdikan di ma'had selama 1 hingga 4 tahun, memiliki kisaran usia 18-24 tahun, dan berasal dari 7 fakultas dengan 20 program studi yang berbeda, meliputi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dengan 7 prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Humaniora dengan 2 prodi yaitu Bahasa dan Sastra Arab, Sastra Inggris, Fakultas/Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi dengan 2 prodi yaitu Akuntansi dan Manajemen, Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) dengan 4 prodi yaitu Fisika, Kimia, Biologi, Teknik Informatika, serta Fakultas Syari'ah dengan 4 prodi yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Hukum Bisnis Syari'ah, dan Hukum Keluarga Islam.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Penelitian dilakukan daring dengan menyebarkan alamat *link google-form* berisi skala penelitian melalui media *WhatsApp group*, dan *chatting* secara personal pada beberapa responden yang menjadi subjek penelitian. Pengambilan data dengan penggunaan metode *online-survey* ini dilaksanakan sesuai prosedur serta etika penelitian yang berlaku. Pada kolom survei disertakan identitas dan alamat email peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden yang dituju, *informed consent* sebagai permohonan

kesediaan subjek, opsi penulisan nama secara inisial, identitas subjek dan petunjuk pengerjaan skala.

Sebanyak 82 subjek telah menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan subjek mengisi kolom *informed consent*, melengkapi identitas secara jujur yang terdiri dari inisial nama, usia, jenis kelamin, mabna yang ditempati, program studi dan lama pengabdian. Selanjutnya seluruh responden mengisi seluruh pernyataan dan pertanyaan dalam skala penelitian yang terdiri 35 aitem pada *Adversity Response Profile*, dan 10 aitem pada *Meaning in Life Questionnaire* serta data pelengkap berupa sejumlah pertanyaan terbuka.

4. Hambatan Penelitian

Hambatan yang dialami peneliti selama proses penelitian, salah satunya berkenaan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang menjadikan aktivitas akademik kampus dialihkan secara daring sehingga peneliti melakukan beberapa proses adaptasi dan perbaikan instrumen dari ahli dan peserta FGD secara *online* yang cukup memakan waktu yaitu sekitar \pm 3 bulan tepatnya 15 Mei - 17 Agustus 2020. Penyebaran skala yang juga dilakukan secara *online* membuat peneliti tidak dapat mengobservasi langsung proses pengisian skala oleh responden. Sehingga hal ini mungkin juga dapat berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Selain itu terdapat subjek yang mengalami kendala saat mengirim tanggapan karena server atau jaringan yang lambat di daerah tertentu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memaparkan data hasil penelitian pada masing-masing variabel beserta aspek pengukurannya yang meliputi perhitungan nilai hipotetik dan empirik yang disajikan pada tabel berikut (lihat tabel 4.2):

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Aspek	N	Hipotetik				Empirik			
			Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
<i>Adversity Quotient</i>		82	80	16	48	10,6	65	17	43,46	10,062
	<i>Control</i>	82	5	1	3	0,6	5	1	3,21	1,235
	<i>Origin-ownership</i>	82	15	3	9	2	15	3	6,50	2,631
	<i>Reach</i>	82	20	4	12	2,6	20	4	11,56	3,259
	<i>Endurance</i>	82	40	8	24	5,3	37	9	22,20	6,271
Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an		82	56	8	32	8	56	25	49,73	6,159
	<i>Presence of Meaning</i>	82	28	4	16	4	28	11	25,05	3,322
	<i>Search of Meaning</i>	82	28	4	16	4	28	14	24,68	3,130

Berdasarkan ringkasan pada tabel 4.2 di atas, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Hasil pengukuran pada variabel *adversity quotient* berasal dari adaptasi skala *Adversity Response Profile* yang terdiri dari 16 aitem dan 4 aspek (*control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*) dengan rentang respons skor 1-5, sehingga secara hipotetis memungkinkan nilai minimal yang diperoleh adalah 16 dan maksimumnya 80, dengan *mean* hipotetik 48 dan deviasi standar senilai 10,6. Sementara berdasarkan hasil penelitian secara empiris, diperoleh nilai maksimum sebesar 65 dan minimumnya adalah 17

dengan *mean* empirik 43,46 dan deviasi standar 10,062. Dengan membandingkan nilai rata-rata pada *adversity quotient*, maka rata-rata (*mean*) hipotetik lebih besar daripada *mean* empirik.

b. Hasil pengukuran pada variabel pemaknaan menghafal Al-Qur'an berasal dari adaptasi skala *Meaning in Life Questionnaire* yang terdiri dari 8 aitem dan 2 aspek (*presence of meaning & search of meaning*) dengan rentang respons skor 1 sampai 7, sehingga secara hipotetis memungkinkan nilai minimal yang diperoleh adalah 8 dan maksimumnya 56, dengan *mean* hipotetik 32 dan deviasi standar senilai 8. Sementara berdasarkan hasil penelitian secara empiris, diperoleh nilai maksimum sebesar 56 dan minimunnya adalah 25 dengan *mean* empirik 49,73 dan deviasi standar 6,159. Dengan membandingkan nilai rata-rata pada makna, maka rata-rata (*mean*) empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik.

2. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan tahapan analisis data yang secara deskriptif bertujuan untuk mengklasifikasi atau menempatkan responden pada beberapa kelompok. Pembagian kelompok terpisah secara berjenjang pada suatu kontinum tertentu berdasarkan perolehan skor responden dari masing-masing atribut yang diukur. Pada penelitian ini kategorisasi dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dalam menentukan kategorisasi pada penelitian populasi ini, peneliti menggunakan norma jenjang (ordinal) berdasarkan nilai empirik dari rata-rata (*mean*) dan deviasi

standar variabel ukur. Penggunaan nilai empirik didasarkan pada populasi subjek penelitian, karena tinggi rendahnya makna skor tergantung dari populasi (Widhiarso, 2017: 3). Kategorisasi kedua variabel dan masing-masing aspeknya diuraikan sebagai berikut:

a. Kategorisasi variabel penelitian

Skor kategorisasi pada variabel *adversity quotient* ($\mu = 43,46$; $\sigma = 10,062$) dan pemaknaan menghafal Al-Qur'an ($\mu = 49,73$; $\sigma = 6,159$) ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Variabel Penelitian ($n = 82$)

Variabel	Norma Kategorisasi	Skor Ordinal	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Adversity Quotient</i>	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 33$	Rendah	16	19,5%
	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$33 \leq X < 54$	Sedang	53	64,6%
	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$54 \leq X$	Tinggi	13	15,9%
Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 44$	Rendah	8	9,8%
	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$44 \leq X < 56$	Sedang	56	68,3%
	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$56 \leq X$	Tinggi	18	22,0%

b. Kategorisasi berdasarkan aspek-aspek variabel

Kategorisasi secara berjenjang pada aspek-aspek variabel didapatkan melalui perhitungan nilai minimal, maksimal, *mean* dan standar deviasinya. Variabel *adversity quotient* terbentuk dari empat aspek di antaranya aspek *control* ($\mu = 3,21$; $\sigma = 1,235$), *origin-ownership* ($\mu = 6,50$; $\sigma = 2,631$), *reach* ($\mu = 11,56$; $\sigma = 3,259$), dan *endurance* ($\mu = 22,20$; $\sigma = 6,271$). Sementara pemaknaan menghafal Al-Qur'an memiliki dua aspek pengukuran yaitu *presence of meaning* ($\mu = 25,05$; $\sigma = 3,322$) dan *search of meaning* ($\mu = 24,68$; $\sigma = 3,130$). Pemaparan hasil berdasarkan norma

jenjang pada masing-masing aspek variabel disajikan pada tabel berikut (lihat tabel 4.4):

Tabel 4.4 Kategorisasi Masing-Masing Aspek Variabel ($n = 82$)

V	Aspek	Norma Kategorisasi	Skor Ordinal	Kategori	n	%
Adversity Quotient	Control	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 2$	Rendah	13	15,9 %
		$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$2 \leq X < 4$	Sedang	34	41,5 %
		$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$4 \leq X$	Tinggi	35	42,7 %
	Origin-ownership	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 4$	Rendah	16	19,5 %
		$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$4 \leq X < 9$	Sedang	45	54,9 %
		$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi	21	25,6 %
	Reach	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	9	11,0 %
		$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$8 \leq X < 15$	Sedang	59	72,0 %
		$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$15 \leq X$	Tinggi	14	17,1 %
	Endurance	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 16$	Rendah	15	18,3 %
		$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$16 \leq X < 28$	Sedang	53	64,6 %
		$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$28 \leq X$	Tinggi	14	17,1 %
Keefektifan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an	Presence of meaning	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X \leq 22$	Rendah	8	9,8 %
		$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$22 \leq X < 28$	Sedang	53	64,6 %
		$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$28 \leq X$	Tinggi	21	25,6 %
	Search of meaning	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X \leq 22$	Rendah	11	13,4 %
		$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$22 \leq X < 28$	Sedang	49	59,8 %
		$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$28 \leq X$	Tinggi	22	26,8 %

Keterangan: V = Variabel

n = Jumlah/frekuensi

% = Persentase

3. Uji Asumsi

Penggunaan uji asumsi sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pola distribusi data penelitian yang terkumpul, untuk diketahui apakah data berdistribusi normal

dan bersifat linier atau tidak. Oleh karenanya, dilakukan uji normalitas dan linieritas data dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi untuk mengetahui sebaran distribusi data bersifat normal atau sebaliknya. Data yang berdistribusi normal dianalisis menggunakan metode statistik parametrik, sementara distribusi data yang tidak normal sebaiknya menggunakan statistik non-parametrik (Siregar, 2017: 153). Pada umumnya data hasil penelitian berskala interval mengikuti asumsi distribusi normal. Akan tetapi, bukan mustahil apabila suatu data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga analisisnya menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2017: 135).

Pengolahan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan formula *Lilliefors* atau *Kolmogorov-Smirnov* pada IBM SPSS versi 23. Kriteria pengujiannya didasarkan pada nilai probabilitas (*sig*) > 0,05. Artinya data dikatakan dapat memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansinya > 0.05 (Siregar, 2017: 66). Hasil uji normalitas data ditampilkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
<i>Adversity Quotient</i>	,200 [*]	Sig > 0,05	Normal
Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an	,000		Normal

Hasil uji berdasarkan tabel 4.5, didapatkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) pada variabel *adversity quotient* sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sementara ketidaknormalan data dapat dijumpai pada variabel pemaknaan menghafal Al-Qur'an dengan nilai (*sig*) 0,00 ($p < 0,05$). Dengan demikian sebaran data pada penelitian ini secara umum tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas juga merupakan bagian dari uji asumsi dasar penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel bebas dan terikat. Dengan uji ini dapat diketahui apakah hubungan antara kedua variabel linier atau tidak (Siregar, 2017: 65). Kedua variabel dalam analisis regresi dapat dikatakan linier apabila nilai *Deviation From Linearity* atau signifikansinya (p) $> 0,05$. Hasil uji linieritas dengan analisis regresi pada kedua variabel menggunakan IBM SPSS versi 23 disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Linieritas Data

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan	Kesimpulan
Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an dan <i>Adversity Quotient</i>	0,528	Sig $> 0,05$	Linier

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui hasil uji linieritas dengan perolehan nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,528 ($p > 0,05$). Angka tersebut mengindikasikan bahwa uji linieritas antar variabel *adversity quotient* (x) dan pemaknaan menghafal Al-Qur'an (y) dapat dipenuhi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi menggunakan formula *Spearman correlation*, yakni dengan mengkorelasikan skor total antar variabel penelitian. Penggunaan analisis statistik non-parametrik formula *Spearman correlation* menjadi alternatif pilihan karena sebaran data yang digunakan pada penelitian ini tidak normal (Santoso, 1999: 130). Penghitungan dilakukan dengan cara yang sama dengan korelasi Pearson, perbedaannya terletak pada pengubahan data kedalam bentuk ranking sebelum dihitung koefisien korelasinya sehingga biasa disebut *Rank Spearman* (Sarwono, 2011: 114). Perolehan nilai koefisien korelasi inilah yang dapat mengidentifikasi keeratan hubungan dua variabel yang berada di antara -1 sampai dengan $+1$, sedangkan arahnya dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Tingkat korelasi dan kekuatan hubungan diklasifikasi menjadi 5 bagian yaitu: sangat lemah (0,00–0,199), lemah (0,200– 0,399), cukup (0,40–0,599), kuat (0,60–0,799) dan sangat kuat (0,80–0,100) (Siregar, 2017: 150). Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Korelasi antara *Adversity Quotient* dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an

Spearman's rho (r)	n	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
0,235	82	0,033	Sig < 0,05	Signifikan

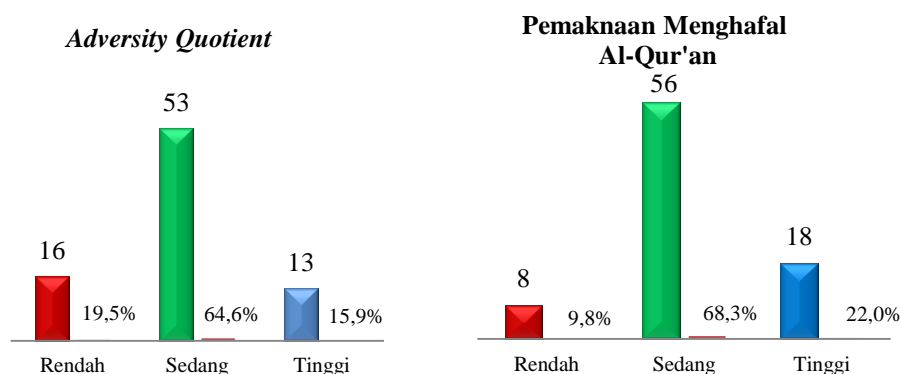
Ringkasan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi uji *Spearman correlation* adalah senilai 0,235 dengan nilai signifikansi yang

diperoleh sebesar $0,033 < p 0,05$. Berdasarkan perolehan angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antar kedua variabel. Sehingga H_0 (Hipotesis Nol) pada penelitian ini ditolak sementara H_a (Hipotesis alternatif) yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur’an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” diterima.

C. Pembahasan

Data penelitian dari 82 responden yang telah dianalisis dengan beberapa formula uji statistik disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik dan dideskripsikan sesuai hasil uji secara kuantitatif. Hasil penelitian kemudian dibandingkan dan didiskusikan dengan beberapa penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan, sehingga didapati temuan penelitian dan ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini secara umum ditemukan bahwa rata-rata tingkat *adversity quotient* dan pemaknaan menghafal Al-Qur’an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Adapun rincian hasil kategorisasi berupa frekuensi dan persentasenya dapat diamati pada grafik berikut: (lihat gambar 4.1).

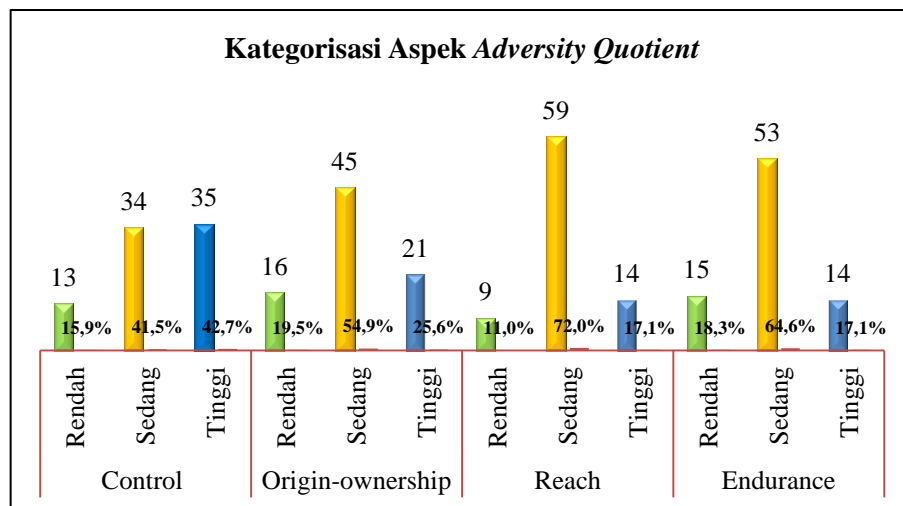


Gambar 4.1 Kategorisasi Tingkat *Adversity Quotient* dan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan grafik 4.1 di atas menampilkan bahwa kategorisasi responden pada kedua variabel sama-sama didominasi oleh kategori sedang. Pada variabel AQ dengan nilai *mean* 43,46 dan *standar deviation* senilai 10,062 ditemukan sebanyak 53 responden (64,6%) berada pada kategori sedang ($33 \leq X < 54$), disusul kemudian 16 responden (19,5%) yang termasuk dalam kategori rendah ($X < 33$), dan 15,9% atau sebanyak 13 responden tersisa pada kategori tinggi ($54 \leq X$). Sementara pada atribut pemaknaan menghafal Al-Qur'an dengan nilai *mean* (49,73) dan *standar deviation* (6,159) yang diperoleh, menunjukkan sejumlah 56 responden (68,33%) berada pada kategori sedang ($44 \leq X < 56$), kemudian responden pada kategori tinggi ($56 \leq X$) ditemukan sebanyak 18 (22,0%) dan 8 (9,8%) responden lainnya terkategori rendah ($X < 44$).

Hasil kategorisasi secara kuantitatif menunjukkan diferensiasi tingkat AQ maupun pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu analisis deskripsi secara rinci juga

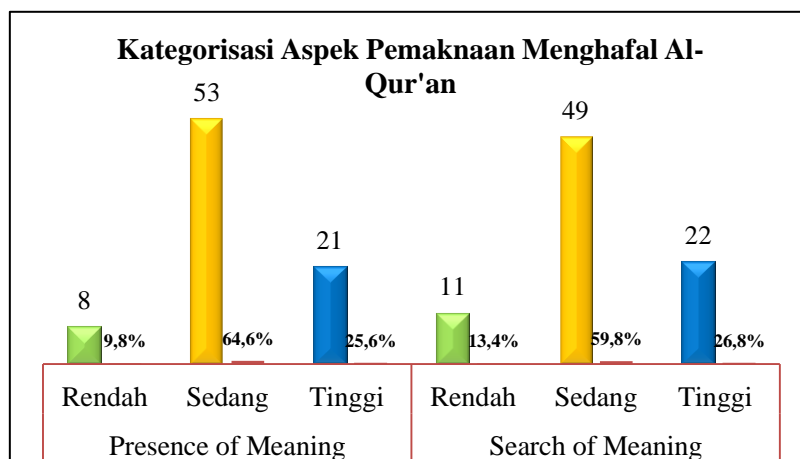
dilakukan berdasarkan aspek konstruk pada masing-masing variabel yang disajikan pada grafik berikut (lihat gambar 4.2 dan 4.3):



Gambar 4.2 Kategorisasi Tingkatan Aspek *Adversity Quotient*

Berdasarkan data pada gambar 4.2, diketahui bahwa dominasi tingkatan pada hampir seluruh aspek *adversity quotient* cenderung rata pada kategori sedang. Pada aspek *control* ditemukan sejumlah 35 responden atau setara 42,7% terkategori tinggi ($4 \leq X$), kemudian terdapat 34 (41,5%) responden pada kategori sedang ($2 \leq X < 4$) serta 15,9% (13 responden) tersisa dalam kategori rendah ($X < 2$). Pada aspek *origin-ownership* ditemukan frekuensi terbanyak pada kategori sedang ($4 \leq X < 9$) dengan 45 (59,4%) responden, sebesar 25,6% (21 responden) terkategori tinggi ($9 \leq X$) dan 16 responden atau setara 19,5% berada pada kategori rendah ($X < 4$). Pada aspek *reach* juga ditemukan sebesar 72,0% (59 responden) mendominasi kategori sedang ($8 \leq X < 15$), sebanyak 14 responden atau setara 17,1% dalam kategori tinggi ($15 \leq X$) serta pada kategori rendah ($X < 8$) hanya tersisa 9 (11,0) responden. Begitupula pada aspek

endurance ditemukan responden terbanyak (53 orang atau setara 64,6%) berada pada kategori sedang ($16 \leq X < 28$), sebanyak 15 (18,3%) responden pada kategori rendah ($X < 16$) dan 17,1% atau sebanyak 14 responden tersisa pada kategori tinggi ($28 \leq X$).



Gambar 4.3 Kategorisasi Tingkatan Aspek Makna

Data pada di gambar 4.3 di atas menunjukkan tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an responden berdasarkan aspek pengukurannya. Pada aspek *presence of meaning* ditemukan sebanyak 53 (64,6%) dari keseluruhan populasi ($n = 82$) berada pada kategori sedang ($22 \leq X < 28$). Terdapat 21 (25,6%) masuk dalam kategori tinggi ($28 \leq X$) dan 8 (9,8%) responden sisanya terkategori rendah ($X \leq 22$). Sementara pada aspek *search of meaning* didominasi oleh kategori sedang ($22 \leq X < 28$) sebanyak 49 (59,8%) responden, kemudian pada kategori tinggi ($28 \leq X$) terdapat 22 (26,8) responden dan sebanyak 31,4% (11 responden) berada pada kategori rendah ($X \leq 22$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak pada seluruh aspek pemaknaan menghafal Al-Qur'an didominasi oleh kategori sedang.

1. *Adversity Quotient* Musyrif/ah Penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adversity quotient (AQ) merupakan suatu tolak ukur kecerdasan dalam pengelolaan dan pengendalian respons yang melibatkan proses kognitif pada individu sehingga memunculkan tindakan berupa ketahanan dan daya juang dalam menghadapi kesulitan. Seseorang digambarkan memiliki kemampuan daya juang yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan. Terdapat tiga tingkatan klasifikasi AQ yang membedakan individu dalam merespons kesulitan yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers* (Stoltz, 2000: 18). Konsep *adversity quotient* ini mengajarkan tentang memperbaiki cara merespons kesulitan untuk memperbaiki kemampuan dalam mengatasinya.

Penelitian ini mengungkap *adversity quotient* yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan selama proses menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa yang juga berstatus sebagai musyrif/ah dan memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan di ma'had. Temuan penelitian pada variabel ini didapatkan dari responden yang merupakan populasi musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kategorisasi *adversity quotient* yang mencakup nilai frekuensi (*n*) dan persentase diklasifikasi dalam 3 tingkatan kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi dan presentase tingkat AQ pada musyrif/ah berkategori sedang. Adapun hasil dari 82 populasi responden menunjukkan terdapat 16 musyrif/ah (19,5%) memiliki tingkat AQ yang rendah, sebanyak musyrif/ah 53 (64,6%) terkategori pada AQ tingkat sedang, dan 13 musyrif/ah (15,9%) memiliki tingkat AQ yang tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki prosentase tertinggi terletak pada *adversity quotient* dalam kategori sedang.

Analisis kategorisasi juga dilakukan pada setiap aspek *adversity quotient* yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*. Analisis pada masing-masing aspek menunjukkan bahwa musyrif/ah cenderung mendominasi kategori sedang pada hampir keseluruhan aspeknya. Pada aspek *control* ditemukan sebanyak 13 musyrif/ah (15,9%) berkategori rendah, 34 musyrif/ah (41,5%) berada pada kategori sedang dan tersisa 42,7% (35 musyrif/ah) yang terkategori tinggi. Kemudian pada aspek *origin-ownership* terdapat sebesar 19,5% (16 musyrif/ah) tergolong dalam kategori rendah, sebanyak 45 musyrif/ah (54,9%) pada kategori sedang dan sebanyak musyrif/ah 21 (25,6%) pada kategori tinggi. Pada aspek *reach* ditemukan sebanyak 9 musyrif/ah (11,0%) berkategori rendah, 59 musyrif/ah (72,0%) berada pada kategori sedang dan tersisa 17,1% (14 musyrif/ah) yang terkategori tinggi. Sementara dalam aspek *endurance* terdapat sebesar 18,3% (15 musyrif/ah) tergolong dalam kategori rendah, sebanyak 53 musyrif/ah (64,6%) pada kategori sedang dan sebanyak musyrif/ah 14 (17,1%) pada kategori tinggi. Dengan demikian tingkat *adversity quotient* musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara general maupun parsial cenderung didominasi oleh kategori sedang.

Tingkatan *adversity quotient* ($\mu = 43,46$ dan $\sigma = 10,062$) didominasi oleh runtutan kategori sedang, kemudian rendah dan tinggi. Sebanyak 64,6% responden yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar musyrif/ah memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi kesulitan

dan problem kehidupan yang dialami. Kelompok AQ sedang diidentifikasi Stoltz sebagai *campers* yaitu pribadi yang mungkin telah mencoba berkomitmen untuk mencapai tujuan meskipun akan berakhir dengan kepedihan. Berbekal kebijaksanaan dari luka-luka atau kenyataan tidak menyenangkan yang diterima, kelompok ini belajar memetik kepuasan dengan mengorbankan ambisi pada pemenuhan tujuan. Mereka cenderung dapat menerima keadaan yang sulit dan pahit tanpa rasa sakit yang berkepanjangan (Stoltz, 2000: 65). Hal ini terlihat dari respons musyrif/ah dalam pertanyaan terbuka ketika mengalami kenyataan yang tidak sesuai harapan mereka cenderung menerima dan pasrah serta meyakini bahwa semua peristiwa yang terjadi adalah yang terbaik dari Allah apapun hasilnya. Selain itu kemampuan AQ taraf sedang juga dapat ditelaah dari keempat aspek pembentuk *adversity quotient* pada individu.

Pertama, aspek *control*. Responden dengan skor *control* yang sedang menunjukkan adanya kemampuan pengendalian diri yang cukup dalam menghadapi masalah. Mereka mencoba mengendalikan respons dengan pikiran positif dan keyakinan untuk dapat melewati setiap masalah yang dihadapi dengan ikhlas dan tawakkal. Aspek *control* yang sedang juga mengindikasikan bahwa pada dasarnya subjek dapat merasakan kendali atas berbagai peristiwa yang memunculkan kesulitan tergantung pada besarnya peristiwa itu. Artinya subjek akan cenderung merasa kesulitan memegang kendali jika permasalahan yang dialami sangat berat dan dirasa melebihi batas kemampuannya sehingga akan berakhir pada perasaan pasrah dan cenderung mudah menyerah.

Kedua, aspek *origin & ownership*. Responden dengan skor yang sedang pada aspek ini menunjukkan bahwa mereka cukup mampu mengidentifikasi akar

masalah, memiliki kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri secara tidak perlu, dan hanya mau bertanggung jawab atas kondisi di mana mereka merupakan penyebab langsung dari masalah tanpa bersedia memberikan kontribusi lebih. Kondisi inilah yang membuat individu tidak dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan.

Ketiga, aspek *reach*. Responden dengan skor *reach* yang sedang menunjukkan adanya kemampuan diri yang cukup dalam membatasi jangkauan masalah. Akan tetapi ada kalanya individu juga membiarkan masalah yang datang masuk secara tidak perlu pada aspek kehidupan yang lain sehingga membuatnya kewalahan untuk mengatasi masalah tersebut.

Keempat, aspek *endurance*. Responden dengan skor *reach* yang sedang menunjukkan bahwa individu memiliki daya tahan yang cukup dalam menghadapi masalah. Namun hal ini terbatas pada taraf masalah yang sedang dan tidak terlalu memberatkan mereka. Selain itu mereka juga memiliki keyakinan untuk bertahan dan terus maju, akan tetapi ketika mengatasi masalah yang berat mereka cenderung meresponsnya sebagai sesuatu yang berlangsung lama sehingga seringkali dapat memudahkan ketahanan mereka untuk terus melangkah menyelesaikan masalah.

Tingkat *adversity quotient* rendah menunjukkan indikasi adanya kemampuan yang rendah dalam bertahan dan mengatasi kesulitan. Kelompok AQ rendah diidentifikasi Stoltz sebagai *quitters* yaitu pribadi yang cenderung menghindari tantangan berat dari komitmen yang telah dibuat. Jika dianalogikan pada konteks penghafal Al-Qur'an, pada dasarnya tidak ada tipe *quitter* untuk seorang penghafal Al-Qur'an karena dapat dipastikan mereka tidak akan mau

bersusah-susah menghafal al-Qur'an. Meskipun dalam penelitian ini didapati sebanyak 16 (19,5%) responden yang terkategori pada tingkat AQ rendah, namun sebagian dari mereka tidak melupakan tujuannya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga kembali menata niat yang baik untuk berjuang lagi setelah merasa lalai dan malas menghafal. Mereka hanya kurang cakap tapi bukan berarti tidak mampu mengatasi masalah sepenuhnya. Adapun faktor mempengaruhi rendahnya *adversity quotient* mereka secara umum bersumber dari aspek-aspek pembentuk AQ yang juga terkategori rendah.

Pertama, aspek *control*. Responden dengan skor *control* yang rendah menunjukkan adanya kemampuan pengendalian diri yang lemah dalam menghadapi masalah. Mereka tidak selalu mampu berpikiran positif dan terkadang timbul keragu-raguan untuk dapat melewati setiap masalah yang dialami sehingga cenderung tidak mampu mengambil sikap yang tepat dengan sigap. Sebagian musyrif/ah mengaku membutuhkan perenungan panjang terlebih dahulu serta dorongan eksternal seperti nasehat ustadz dan orang tua untuk mengendalikan perilakunya ke arah yang lebih baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuatnya.

Kedua, aspek *origin & ownership*. Responden dengan skor yang rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa mereka tidak cukup mampu memahami sumber masalah, memiliki kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri secara berlebihan sehingga menganggap penyebab masalah yang terjadi karena ulahnya sendiri dan mereka harus selalu bertanggung jawab atas hal tersebut. Hal ini terungkap dari respons sebagian musyrif/ah pada pertanyaan terbuka yang memilih menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang diterima.

Ketiga, aspek *reach*. Responden dengan skor *reach* yang rendah menunjukkan adanya kemampuan diri yang perlu dilatih untuk memandang masalah secara spesifik. Hal ini berakibat pada kebiasaan individu yang cenderung membiarkan masalah masuk secara tidak perlu pada aspek kehidupan yang lain sehingga hanya akan merugikan diri sendiri dan orang di sekitar yang terkena imbas dari masalahnya.

Keempat, aspek *endurance*. Responden dengan skor *reach* yang rendah menunjukkan bahwa individu memiliki daya tahan yang lemah dalam mengandalkan diri sendiri ketika menghadapi masalah. Dalam penelitian ini salah satu hal yang menjadi alasan mereka bertahan dalam memperjuangkan hafalan adalah keinginan untuk membahagiakan orang tua. Sehingga dapat dikatakan sumber ketahanan mereka cenderung bergantung pada faktor eksternal dari pada faktor internal.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan tingkat *adversity quotient* yang tinggi pada 13 (15,9%) responden menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil musyrif/ah penghafal al-Qur'an yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bertahan dan menghadapi kesulitan serta problem kehidupan. Kelompok AQ tinggi diidentifikasi Stoltz sebagai *climbers* yaitu pribadi yang berkeinginan untuk terus mendaki dan memperbaiki kualitas hidupnya tanpa menghiraukan latar belakang maupun permasalahan yang terjadi sampai mereka sukses. Dengan demikian kepribadian *climber* diprediksi akan mampu meraih puncak sukses menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Tingginya AQ individu juga tidak lepas dari keempat aspek *adversity quotient* yang terkategori tinggi.

Pertama, aspek *control*. Responden dengan skor *control* tinggi menunjukkan adanya kemampuan pengendalian diri yang tinggi dalam menghadapi masalah. Mereka dapat mengendalikan respons dengan pikiran positif dan keyakinan serta usaha yang keras untuk dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Aspek *control* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa subjek memiliki potensi kendali yang besar terhadap berbagai peristiwa yang menyebabkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dirasakan maka berbanding lurus dengan terciptanya ketahanan yang tinggi terhadap kesulitan dan keteguhan untuk menyelesaikan masalah.

Kedua, aspek *origin & ownership*. Responden dengan skor yang tinggi pada aspek ini menunjukkan adanya kemampuan mengidentifikasi akar permasalahan, fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri dan menghindari untuk selalu menyalahkan diri sendiri secara berlebihan. Hal ini sesuai dengan respons sebagian musyrif/ah pada pertanyaan terbuka yang cenderung tidak menyalahkan siapapun atas peristiwa yang terjadi, akan tetapi fokus pada upaya untuk mengevaluasi dan introspeksi diri sehingga lebih bijak lagi dalam memandang masalah. Skor *origin & ownership* yang semakin tinggi menunjukkan adanya kesadaran individu untuk mengenali penyebab dan dampak yang timbul dari masalah yang dihadapi sehingga dapat berkontribusi penuh untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Ketiga, aspek *reach*. Responden dengan skor *reach* yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan diri yang baik dalam membatasi jangkauan masalah. Dengan kata lain, subjek mampu melihat masalah secara objektif, spesifik dan terbatas. Dengan membatasi jangkauan masalah, memungkinkan

adanya kemampuan untuk mendalami ruang lingkup masalah yang sedang dihadapi sehingga tidak mewabah pada wilayah lain yang tidak ada sangkut-pautnya dengan masalah tersebut. Tindakan ini juga akan mendorong individu untuk lebih berpikir jernih dan bergegas mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Keempat, aspek *endurance*. Responden dengan skor *reach* yang tinggi menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki kegigihan untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan serta melihat peluang kesuksesan dengan usaha yang keras. Selain itu mereka tidak memandang masalah sebagai suatu ancaman yang kekal melainkan hanya yang bersifat sementara, cepat berlalu dan kecil kemungkinannya untuk dapat terjadi lagi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan keyakinan dan optimisme mereka untuk terus bertahan dan menaklukkan tantangan untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari respons pada pertanyaan terbuka tingkatan *adversity quotient* yang berbeda tidak sepenuhnya membedakan kualitas hafalan mereka, karena pada dasarnya strategi yang mereka gunakan untuk menghafal pada umumnya adalah sama yaitu berusaha terus membaca dan mengulang-ulang hafalan sampai mencapai target yang diinginkan. Konsep *adversity quotient* difokuskan pada masalah derajat dalam merespons kesulitan (Stoltz, 2000: 17). Sebagian musyrif/ah mampu dengan sigap mencari solusi dari permasalahan, sebagian lainnya masih ragu-ragu dan cenderung mengulur waktu mencari kesempatan yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan. Hal ini juga didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan para asatidz, orang tua dan teman-teman seperjuangan dalam

menghafal al-Qur'an serta faktor internal subjek berupa semangat dan motivasi yang dihidupkan kembali setelah mendapat dukungan eksternal dari lingkungannya tersebut.

2. Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ibrahim Malang

Pemaknaan menghafal Al-Qur'an adalah sikap seorang penghafal dalam memandang, dan memaknai proses menghafal Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan nilai yang berharga dalam hidup sehingga menjadikan kehidupannya terasa bermakna dan lebih terarah. Nilai-nilai al-Qur'an yang dihayati dengan pemaknaan yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan mengarahkan individu untuk senantiasa bertindak positif dalam menyikapi tantangan. Apabila seseorang telah sukses menjadikan proses menghafal al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang bermakna maka akan melahirkan kebermaknaan hidup.

Pemaknaan dalam menghafal al-Qur'an pada penelitian ini diukur melalui dua aspek yaitu "*presence of meaning*" atau kehadiran makna dan "*search of meaning*" atau pencarian makna. Temuan penelitian pada variabel ini didapatkan dari responden yang merupakan populasi musyrif/ah penghafal al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kategorisasi pemaknaan menghafal Al-Qur'an ($\mu = 49,73$ dan $\sigma = 6,159$) yang mencakup nilai frekuensi (n) dan persentase diklasifikasi dalam 3 tingkatan kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi dan presentase tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada

musyrif/ah berkategori sedang. Adapun hasil dari 82 populasi responden menunjukkan terdapat 8 musyrif/ah (9,8%) memiliki tingkat pemaknaan menghafal yang rendah, sebanyak 56 musyrif/ah (68,3%) terkategori pada pemaknaan menghafal tingkat sedang, dan 18 musyrif/ah (22,0%) memiliki tingkat pemaknaan menghafal yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki prosentase tertinggi terletak pada pemaknaan menghafal Al-Qur'an dalam kategori sedang.

Analisis kategorisasi yang dilakukan pada masing-masing aspek pemaknaan menghafal Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa musyrif/ah mendominasi kategori sedang. Terbukti pada aspek *presence of meaning* ditemukan sebanyak 8 musyrif/ah (9,8%) berkategori rendah, 53 musyrif/ah (64,6%) berada pada kategori sedang dan tersisa 25,6% (21 musyrif/ah) yang terkategori tinggi. Sementara pada aspek *search of meaning* terdapat sebesar 13,4% (11 musyrif/ah) tergolong dalam kategori rendah, sebanyak 49 musyrif/ah (59,8%) pada kategori sedang dan sebanyak 22 musyrif/ah (26,8%) pada kategori tinggi. Dengan demikian tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara general maupun parsial mendominasi kategori sedang.

Tingkat pemaknaan menghafal kategori sedang pada mayoritas responden (68,3%) menunjukkan bahwa mereka masih dalam tahap proses penemuan makna dalam menjalani aktivitas menghafal. Hal ini juga berkaitan dengan pemahaman diri yang perlu dilatih agar dapat memandang atau memaknai setiap peristiwa yang dialami dengan sikap dan tindakan positif. Mereka cenderung membatasi definisi kebahagiaan pada peristiwa yang positif dan hal-hal yang

berjalan dengan baik sesuai rencana tanpa melibatkan hal yang tidak menyenangkan sebagai sumber makna. Padahal menurut Frankl pembentukan makna dapat diperoleh dari pengalaman yang tidak menyenangkan sekalipun asal mereka mampu memetik hikmah dibalik peristiwa tersebut. Hal ini terlihat dari kekhawatiran mereka akan kegagalan dan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan yang seringkali mempersempit tujuan dari pemaknaan menghafal Al-Qur'an untuk menemukan kebahagiaan.

Tingkat pemaknaan yang tinggi pada 18 (22,0%) responden menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman serta nilai yang penting yang menjadi tujuan dalam hidupnya. Mereka memandang setiap peristiwa yang dialami sebagai suatu pembelajaran yang berharga sehingga tidak mudah menyerah dengan keadaan yang sulit sekalipun. Kehidupan yang bermakna menurut musyrif/ah adalah kehidupan yang bisa memberikan *ibrah* atau pelajaran untuk jangka panjang. Selain itu makna juga dapat dihayati ketika hati merasa lapang dengan segala ketentuan Allah sehingga mampu mencapai puncak penerimaan dan keikhlasan yang mendalam. Sebagaimana yang diungkapkan Badiun (dalam Husnawati, Anganthy & Partini, 2006: 78) bahwa penghayatan terhadap ajaran agama dan keyakinan seorang hamba kepada Allah adalah sumber makna paripurna.

Tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an kategori rendah pada 8 (9,8%) responden menunjukkan terdapat sebagian kecil dari musyrif/ah yang belum sepenuhnya dapat memahami diri mereka dengan baik sehingga tidak bisa menghadapi situasi-situasi tertentu dengan sikap yang tepat. Individu dengan tingkat pemaknaan yang rendah akan cenderung menjalani kehidupan hanya

dengan sedikit nilai yang bisa diambil hikmahnya. Bahkan cenderung belum memiliki komitmen dan tujuan hidup yang terarah. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an hal ini juga ditandai dengan sikap berkeluh-kesah sehingga seringkali membutuhkan orang lain ketika mengalami permasalahan dalam proses menghafal. Menurut salah seorang responden yang berada pada kategori rendah, kehidupan akan bermakna apabila dapat mencapai tujuan hidup dengan bahagia dan melihat orang-orang disekitar dapat berbahagia karena kehadirannya. Adanya harapan ini lah yang seringkali melemahkan seseorang untuk menemukan makna secara indenpenden dan paripurna. Harapan dan kecemasannya masih didominasi oleh lingkungan sekitar sehingga cenderung bertindak sesuai apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Meski terdapat perbedaan tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah, sumber makna yang didapatkan tidak jauh berbeda. Kedekatan dengan Tuhan dan keyakinan akan keutamaan menjadi hafiz qur'an serta dukungan eksternal dari orang tua, para asatidz dan teman seperjuangan turut berkontribusi pada penemuan makna yang diperoleh. Hal ini terlihat dari alasan yang membuat mereka bertahan ketika mengalami kesulitan menghafal adalah dorongan semangat dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan diungkapkan Ramadhan (2012: 35) bahwa dukungan sosial, pola didik dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis seorang penghafal Al-Qur'an. Selain itu pencapaian kesuksesan yang diperoleh dari seorang pengafal Al-Qur'an lainnya juga turut memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka untuk terus mendalami Al-

Qur'an agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

3. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an pada Musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Analisis data penelitian terkait *adversity quotient* maupun pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah telah dilakukan dan dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya untuk memberikan informasi secara rinci sesuai dengan fenomena yang ditemukan di lapangan. Analisis selanjutnya terkait dengan pengujian hipotesis dan fokus utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Parameter hasil uji statistik diperoleh dari nilai signifikansi (p). Apabila nilai $p > 0,05$ artinya tidak signifikan. Nilai $p = 0,05$ berarti signifikan. Berdasarkan hasil uji *Spearman Correlation*, diketahui perolehan hasil korelasinya adalah senilai ($r = 0,235$; $p = 0.033 < 0,05$). Angka tersebut menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah dan signifikan (taraf signifikansi 0,05) antara *adversity quotient* dengan makna.

Hasil di atas juga membuktikan adanya hipotesis (H_a) yang diajukan diterima, yakni adanya hubungan positif yang signifikan antara AQ dengan pada pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyawati & Virlia (2019) pada 205 mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang

menyatakan terdapat hubungan positif antara spiritualitas dimensi *search of meaning* dengan *adversity quotient* yang dihasilkan melalui uji korelasi Spearman ($r = 0,268$; $p = 0,000$). Dimensi *search of meaning* ini diimplementasikan dalam kehidupan perkuliahan mahasiswa ketika menghadapi berbagai situasi baik positif maupun negatif. Mahasiswa yang mampu memaknai setiap peristiwa dengan bijaksana akan merasa *enjoy* dalam menjalani suka-duka perkuliahan dengan menganggap segala sesuatu yang terjadi sebagai pembelajaran berharga untuk pengembangan pribadinya ke arah yang lebih baik (bermakna) secara bertahap.

Tahapan kebermaknaan hidup pada individu meliputi tahap derita, penerimaan diri, penemuan makna, realisasi makna, dan kehidupan bermakna (Bastaman, 1996: 134). Tahapan yang dilalui individu dalam menemukan makna yang berharga pada dasarnya juga dapat meningkatkan *adversity quotient*, karena telah terlatih dengan sikap menerima secara ikhlas setiap penderitaan dan cobaan yang terjadi serta tidak memandang permasalahan yang ada secara negatif melainkan positif (Prasetyawati & Virlia, 2019: 31). Hal ini senada dengan konsep *adversity quotient* yang mampu memandang sebuah kesulitan bukan sebagai beban dan hambatan melainkan sebagai tantangan untuk diperjuangkan.

Temuan ini juga diperkuat oleh Steger (2009: 680) yang mengungkapkan bahwa sejatinya makna yang berharga dapat ditemukan dalam perjuangan memecahkan tantangan dan kesulitan. Hal ini didukung oleh penelitian Nurdin & Hastjarjo (2007: 8) yang menyatakan terdapat linieritas hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kebermaknaan hidup ($F = 1,874$; $p = 0,107$). Pada

penelitian analisis regresi berganda tersebut, secara parsial ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kebermaknaan hidup ($B = 0,376$; $p = 0,05$ dan $SE = 27,37\%$), selain itu juga diperoleh nilai ($F_{hitung} = 25,584$; $p = 0,000$; $R\ Square = 0,587$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara konsep diri dan kecerdasan *adversity* terhadap kebermaknaan hidup pada 100 narapidana di LAPAS Makassar.

Temuan terkait kontribusi konsep diri dan kecerdasan *adversity* pada pembentukan makna tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (dalam Nurdin & Hastjarjo, 2007: 7) bahwa konsep diri seseorang akan memengaruhi sikap dan tindakannya dalam menghadapi suatu masalah. Artinya masalah atau situasi yang kurang menguntungkan tersebut, justru akan memicu pengembangan konsep diri seseorang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan Frankl (2004: 54) bahwa kehidupan yang bermakna juga bersumber dari nilai-nilai sikap, khususnya sikap positif terhadap penderitaan dan tantangan yang dijumpai dalam kehidupan (*meaning in suffering*).

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari pembentukan konsep diri yang berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan. Konsep diri yang positif pada penghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatasi masalah. Meski mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada tingkat *adversity quotient* sedang, mereka tetap memiliki daya juang dengan beragam strategi *coping* yang digunakan. Hasil respons pada pertanyaan terbuka mengungkap beberapa strategi khusus untuk menunjang kemampuan menghafal mereka, di antaranya membaca Al-Qur'an dengan melihat teksnya (*bin nadzor*)

berkali-kali kemudian dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat teks (*bil ghoib*), membaca dan memahami artinya, menghafal per ayat, menambah hafalan (*ziyadah*) yang diiringi dengan mengulang-ulang hafalan (*tikrar & muraja'ah*), memelihara niat, manajemen waktu menghafal, mendengarkan tilawah Al-Qur'an, dan menjadikan *nderes* (membaca) Al-Qur'an sebagai rutinitas. Strategi menghafal tersebut tidak lain merupakan implikasi dari nilai-nilai kreatif dalam tahap penemuan makna berharga bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

Rutinitas membaca Al-Qur'an (*muroja'ah*) adalah sebuah upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga hati dapat menemukan kedamaian (Nafi, Mokhtar, & Imas, 2019: 590). Mendekatkan diri kepada Tuhan memang dinilai sebagai *coping* yang positif dan lebih efektif dalam menghadapi permasalahan. Membangun kedekatan dengan Sang Pencipta erat kaitannya dengan konsep spiritualitas yang dapat diartikan sebagai proses pencarian makna (Prasetyawati & Virlia, 2019: 31). Al-Qur'an yang dibaca dan didengarkan dengan penuh penghayatan juga dapat meningkatkan taraf kebermaknaan dalam hidup seseorang (Pihasniwati, 2017: 96) kesehatan mental (Mahjoob, et. al, 2016: 38) dan kemampuan *adversity quotient* (Murisal & Arianti, 2018: 95) seseorang secara signifikan sehingga dapat menghadapi problematika kehidupan. Berdasarkan hasil respons pada pertanyaan terbuka problematika yang dihadapi seorang penghafal Al-Qur'an cukup beragam di antaranya dapat berupa kecintaan terhadap duniawi, kekhawatiran tidak dapat mengamalkan dan merasakan kenikmatan al-Qur'an, kekhawatiran tidak dapat membahagiakan kedua orang tua, perbuatan maksiat, lupa, rasa malas, niat yang tidak ikhlas,

tidak mampu mengatur waktu, kemiripan ayat, dan pengulangan yang yang tidak konsisten. *Istighfar* sebagai upaya memohon ampunan atas perbuatan dosa yang disadari juga seringkali dilakukan para responden ketika merasa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Penemuan makna yang berharga didukung oleh beberapa faktor yang diperlukan dalam mencapai kebermaknaanya. Husnawati, Anganthi & Partini (2006: 80) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup seorang penghafal Qur'an dapat bersumber dari nilai-nilai spiritual keagamaan yang direalisasikan dalam kehidupan dengan tujuan beribadah kepada Allah serta pengabdian yang didedikasikan untuk keluarga dan masyarakat. Demikian hal nya dengan pandangan musyrif/ah penghafal Al-Qur'an yang diperoleh dari pertanyaan terbuka bahwa secara umum kehidupan bermakna dipahami sebagai hidup yang selalu melibatkan keintiman hubungan dengan Allah dan tuntunan agama serta berlimpah manfaat tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk kemaslahatan ummat.

Makna yang berharga bagi individu pada dasarnya dapat dipahami melalui keterhubungannya dengan sesuatu di luar dirinya. Bagi kaum yang beragama nilai-nilai agama dan ketuhanan adalah sumber makna yang menjadi landasan dalam menemukan makna pribadi (Suhartini, 2003: 150). Bahkan, makna paripurna dapat ditemui ketika mendekatkan diri kepada Tuhan melalui kegiatan-kegiatan terarah seperti beribadah, berdoa dan ritual lainnya (Bastaman, 2007: 75). Musyrif/ah juga meyakini bahwa dengan semakin menggantungkan diri kepada Allah maka permasalahan hidup seberat apapun akan dapat dilalui dengan bijaksana karena seseorang tidak akan dibebani

sesuatu melainkan sesuai kadar kemampuannya dan setiap usaha atau perbuatan yang dilakukan akan dibalas dengan hasil yang setimpal.

Keyakinan atas *statement* ini juga dilandasi oleh kalam Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 286 dan an-Najm: 39-44 berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya” (Q.S Al-Baqarah [2] : 286).

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ جَزَاءَ الْآوْفَىٰ ﴿٤١﴾
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ﴿٤٢﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتٌ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmu lah kesudahannya (segala sesuatu), dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, dan sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan” (Q.S An-Najm [53] : 39-44).

Aspek-aspek dalam *adversity quotient* penting untuk diterapkan dalam kehidupan seorang hafiz agar dapat menyelesaikan problematika selama menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut selaras dengan ajaran islam yang berupa nilai dan akhlak terpuji seperti mujahadah, tawakkal dan sabar. Aspek *control* yang dimiliki akan mengarahkan penghafal Al-Qur'an untuk mengendalikan dirinya (sabar) dalam menghadapi beberapa situasi sulit khususnya yang berhubungan dengan pengendalian pada niat dan motivasi yang awalnya tidak ideal menjadi ideal. Motivasi intrinsik dalam keikutsertaan bimbingan tahfiz sangat berpengaruh pada kesejahteraan spiritual seorang

penghafal Al-Qur'an. Niat dan motivasi intrinsik dalam menghafal tersebut dapat menjadi tameng pengendalian diri dan perilaku para penghafal agar tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an (Mukhadibah, Ninin, & Joeifiani (2017: 200).

Aspek *origin-ownership* yang dimiliki akan mendorong seorang penghafal Al-Qur'an untuk lebih bertanggung jawab dan mengandalkan dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Meskipun pada aspek ini sebagian besar responden terkategori sedang, namun jika dilihat dari respons ketika mengalami situasi yang tidak menyenangkan mereka cenderung tidak menyalahkan orang lain bahkan mereka merasa perlu melakukan introspeksi dan evaluasi diri agar mampu mengambil pelajaran berharga dari permasalahannya.

Aspek *reach* dapat diandalkan sebagai rem dari problem yang dialami, artinya jika seorang hafiz memiliki suatu masalah tertentu dia tidak akan menyangkutpautkan permasalahannya pada aspek kehidupan yang lain, sehingga tidak mengganggu konsentrasi dan motivasinya untuk tetap melanjutkan hafalan. Aspek *endurance* yang didominasi kategori sedang menunjukkan kegigihan dan daya tahan dalam proses menghafal Al-Qur'an masih terus dipupuk dan dikembangkan, karena pada dasarnya proses menjaga Al-Qur'an sangat memerlukan perbaikan yang terus-menerus sepanjang hidup penghafalnya. Hal ini lah yang dapat menjadikan proses kegigihan menjalani kesulitan tersebut sebagai sesuatu yang sarat makna.

Hidup yang dihayati secara penuh akan mengantarkan individu pada kebahagiaan yang utuh (Bastaman, 2007: 86). Di antara aspek kebahagiaan

tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual yang dicapai secara seimbang. Selain itu para filsuf muslim juga membagi tiga level kebahagiaan manusia yaitu badani, intelektual dan puncak tertingginya adalah kebahagiaan spiritual yang dinobatkan sebagai kebahagiaan hakiki (Fuad, 2015: 120). Temuan penelitian mengungkap bahwa faktor penunjang prestasi santri penghafal Al-Qur'an dapat meliputi faktor fisiologis, psikologis, intelegensi, motivasi, dan dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat (Murti & Hertinjung, 2017: 65). Selain *support system* yang baik, nilai-nilai sikap berupa penerimaan diri, keimanan dan kepasrahan kepada Tuhan menjadi salah satu sumber makna yang tidak terelakkan bagi sebagian besar musyrif/ah penghafal Al-Qur'an untuk tetap berjuang menghadapi hambatan dalam proses menghafal.

Makna juga seringkali dikaitkan dengan hadirnya kesejahteraan yang ditandai adanya perasaan bermakna terhadap kehidupan yang dilalui sehingga membuat hidup layak untuk dijalani. Kesejahteraan psikologis pada penghafal Al-Qur'an dapat terpenuhi setelah pencapaian tujuan hidup yang jelas dan kebermaknaan hidup yang dirasakan (Ramadhan, 2019: 40). Artinya pencarian makna yang diraih dapat berimplikasi pada terpenuhinya kebermaknaan hidup dan perasaan bahagia. Makna yang melekat akan membuat seseorang mampu melanjutkan hidupnya ke arah yang lebih berarti. Dengan kata lain makna harus dimiliki untuk mencapai kebermaknaan hidup itu sendiri. Akan tetapi di sisi lain perlu disadari bahwa makna juga dapat muncul bahkan tanpa kesejahteraan sekalipun (Sumanto, 2006: 120). Hal tersebut diduga menjadi salah satu indikasi lemahnya hasil korelasi pada penelitian ini.

Hasil korelasi yang lemah antara *adversity quotient* dengan makna pada penelitian ini juga tidak lepas dengan konsep makna yang bersifat temporer dan situasional sehingga dapat ditemukan dalam keadaan apapun baik suka maupun duka (Bastaman, 2007: 85). Artinya tidak hanya kesulitan yang menuntun individu menemukan makna akan tetapi kebahagiaan dan kesejahteraan juga berperan dalam mewujudkan makna tersebut. Sumanto (2006: 120) menyatakan adanya hubungan antara kesejahteraan dan kebermaknaan hidup ini didukung oleh beberapa penelitian (Debats, 1990; King & Napa, 1998). Hal ini juga selaras dengan konsep makna dalam perspektif psikologi positif yang seringkali mengaitkan kehidupan bermakna dengan hadirnya kesejahteraan psikologis (Rose, Zask & Burton, 2017: 70).

Kajian psikologi positif tampaknya fokus pada kekuatan dan sisi yang lebih cerah dari fungsi manusia, sementara psikologi eksistensial secara tradisional cenderung menyusuri aspek-aspek yang lebih meresahkan dari keberadaan manusia, seperti rasa bersalah, penderitaan dan kematian (Batthyany & Netzer, 2014). Penelitian Kleftaras & Psarra (2012) pada 402 pemuda Yunani menghasilkan korelasi yang kuat dan negatif antara makna dan faktor depresi berat ($r = -.63, p < .0001$), subjek dengan tingkat makna tinggi ditemukan memiliki gejala depresi yang lebih rendah, sebaliknya subjek dengan skor gejala depresi yang lebih tinggi ditemukan memiliki makna yang lebih rendah. Artinya, semakin tinggi makna, semakin rendah depresinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki makna yang tinggi dinilai mampu menghadirkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, di mana hal ini menjadi kajian utama dalam psikologi positif. Konsep makna yang terbagi

dalam dua perspektif pendekatan (psikologi positif dan eksistensial) tersebut, disinyalir juga menjadi alasan lemahnya korelasi antara makna dan *adversity quotient* pada penelitian ini.

Sebagaimana yang diulas pada pembahasan sebelumnya, korelasi yang lemah ($r = 0,235$; $p = 0.033 < 0,05$) antara *adversity quotient* dengan makna pada penelitian ini didukung oleh penelitian Prasetyawati & Virlia (2019) yang juga menghasilkan koefisien korelasi terkategori lemah antara spiritual dimensi *search of meaning* dengan kecerdasan *adversity* pada mahasiswa ($r = 0,268$; $p = 0,000$). Hal ini juga tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan penelitian regresi Nurdin & Hastjarjo (2007) terkait konsep diri dan kecerdasan *adversity* yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana, hasilnya membuktikan bahwa konsep diri memiliki pengaruh paling kuat (41,3%) terhadap peningkatan kebermaknaan hidup dibanding variabel kecerdasan *adversity* yang hanya sebesar 27,37%. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, mengindikasikan bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang lemah antara *adversity quotient* dengan makna pada konteks situasi yang sulit atau menantang yang dialami responden baik dalam konteks kesulitan mahasiswa penghafal Al-Qur'an, mahasiswa di dunia perkuliahan, bahkan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan yang rentan terhadap kondisi ketidakbermaknaan.

Ancok (dalam Bukhori, 2012: 5) menuturkan bahwa kehidupan yang sehat adalah hidup yang dipenuhi kebermaknaan. Adanya makna yang baik akan membentuk individu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya ketiadaan makna tersebut dapat berimplikasi pada terjadinya gangguan jiwa dan kerusakan moral di lingkungannya. Meski

penghayatan hidup tanpa makna bukanlah suatu penyakit, namun intensitasnya yang terus-menerus dapat memunculkan kehampaan (*neurosis noogenik*) yang akan menghambat individu dalam beradaptasi dan mencapai prestasi (Bastaman, 2007: 90). Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan mengkomparasikan peran dominasi makna kaitannya dengan situasi menyenangkan yang penuh dengan emosi positif (*psychological well-being*) maupun kondisi yang tidak menyenangkan, penuh tekanan dan emosi negatif (*psychological-distress*). Fenomena makna merupakan konstruk yang luas sehingga akan menarik jika dikaji secara komprehensif dengan membandingkan perbedaan perspektif. Hal ini dirasa perlu ditelaah lebih lanjut mengingat pentingnya konsep makna sebagai komponen dari kebemaknaan hidup dan kesehatan mental manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari fokus penelitian secara garis besar sebagai berikut:

1. Tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah tergolong berada pada kategori sedang. Dengan rincian sejumlah 56 responden atau setara 68,3% berada pada kategori sedang, sebanyak 18 (22,0%) responden pada kategori tinggi dan 8 responden (9,8%) tersisa pada kategori rendah. Selain itu ditemukan sebanyak dari 53 responden (64,6%) dari 82 total populasi berada pada kategori sedang dalam aspek *presence of meaning*, demikian pula dalam aspek *search of meaning* yang juga didominasi oleh kategori sedang dengan 49 atau setara 59,8% responden.
2. Tingkat *adversity quotient* pada musyrif/ah penghafal Al-Qur'an juga didominasi kategori sedang. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 64,6% (53 responden) mendominasi kategori sedang, sebesar 19,5% (16 responden) berada pada kategori rendah, kemudian pada kategori tinggi terdapat 13 (15,9%) responden.
3. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang linier, positif dan signifikan antara tingkat variabel *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dapat dikatakan bahwa peningkatan *adversity quotient* juga beriringan dengan meningkatnya makna. Sebaliknya tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an yang menurun juga beriringan dengan menurunnya *adversity quotient*.

B. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya terletak pada populasi yang hanya berjumlah 82 orang yang dilibatkan menjadi responden penelitian sehingga mempengaruhi hasil temuan secara general. Jumlah yang terbatas ini dirasa belum cukup signifikan apabila digeneralisasikan pada populasi sejenis dalam skala yang lebih besar. Selain itu pemilihan instrumen dan penggunaan metode *online-survey* juga dapat berpengaruh pada hasil temuan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyertakan jumlah sampel dari populasi yang lebih besar untuk menindaklanjuti hasil temuan pada fenomena ini. Selain itu pemilihan metode pengumpulan data juga tidak hanya mengandalkan hasil survei, akan tetapi dapat dilengkapi dengan teknik observasi, wawancara, maupun diskusi untuk mendalami fenomena lapangan saat penelitian. Instrumen penelitian dan pengembangannya juga perlu dilakukan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Kajian mengenai fenomena ini juga dapat ditelaah secara terpisah dengan menggunakan studi kualitatif fenomenologi untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih spesifik dan mendalam khususnya pada penghafal al-Quran. Pada dasarnya makna adalah konstruk yang luas sehingga perlu dijelaskan secara komprehensif dan holistik. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat

mengeksplorasi dan memkomparasikan peran dominasi makna dalam dua pendekatan, yaitu psikologi positif kaitannya dengan situasi menyenangkan yang penuh dengan emosi positif (*psychological well-being*) maupun pendekatan psikologi eksistensial kaitannya kondisi yang tidak menyenangkan, penuh tekanan dan emosi negatif (*psychological-distress*). Hal ini menarik untuk diteliti mengingat pentingnya konsep makna sebagai komponen dari kebemaknaan hidup dan kesehatan mental manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D. (2000). Pemanfaatan Internet untuk Riset dan Implikasi terhadap Riset Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 257-267.
- Al-Laahim, K. A. K. (2008). *Mengapa Saya Menghafal Qur'an?: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: DAAR AN-NABA'.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2016). *Kementerian Agama RI*. Depok: CV. Rabita.
- Amaliya, N. K. (2017). Adversity Quotient dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 12(2), 227-254.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian* (ed. rev.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (ed. rev. 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, A. The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara. *Jurnal Penelitian*. 8 (1): 161-178.
- Azwar, S. (1994). Seleksi Aitem dalam Penyusunan Skala Psikologi. *Buletin Psikologi*, 11(2), 26-33.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhruddinsyah, R. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan pada Lansia di Pati Werdha Nirwana Puri Samarinda. *E Journal Psikologi*. 4 (4): 431-445.
- Bastaman, H. D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Batthyany, A., & Russo-Netzer, P. (Eds.). (2014). *Meaning in Positive and Existential Psychology*. Springer Science + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0308-5>.
- Brannen, J. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respons Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana. *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1-19.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chairani, L., & Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clark, A. (2006). Real Life Methods-Anonymising Research Data. ESRC National Centre for Research Methods, University of Manchester. Retrieved from: http://eprints.ncrm.ac.uk/480/1/076_anonymising_research_data.pdf
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Cornista, G. A. L., & Macasaet, C. J. A. (2013). Adversity Quotient® and Achievement Motivation of Selected Third Year and Fourth Year Psychology Students of De La Salle Lipa A. Y. 2012-2013. Thesis. The Faculty of the College of Education, Arts, and Sciences De La Salle Lipa.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. United States of America: Pearson.
- Echol, J. M. & Shadily, H. (1976). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Faqihuddin, A., Hakim, S. N., Hidayat, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketertarikan Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Indigenous Indonesia "Kebhinekaan dan Masa Depan Indonesia: Peran Ilmu Sosial dalam Masyarakat"* Universitas Negeri Malang 27 Agustus 2016, 18-39.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78-92.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Frankl, V. E. (2004). *Man's Search for Meaning*. Bandung: Nuansa.
- Fridayanti. (2013). Pemaknaan Hidup (*Meaning In Life*) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika*, 18(2), 189-198.
- Fuad, M. (2015). Psikologi Kebahagiaan Manusia, *Jurnal Komunika*, 9(1), 112-130.
- Grant. B. J. (2019). AQ Profile® 10.0: 2019 Technical Report. *Grant Consulting: Informing Change*. Retrieved from <http://www.peaklearning.com>.
- Gregory, R. J. (2013). *Tes Psikologi: Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Griyaalquran.id, (07 Oktober, 2019). Belajar dari Anak Gaza, Menghafal Al Quran di Tengah Perang. Diambil dari <http://www.griyaalquran.id>.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Hariwijaya, M. (2005). *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional: Metode Terbaru dalam Penerimaan Pegawai BUMN dan Karyawan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, H. M, et al. (2017). *Buku Pedoman Sekolah Tahfizh Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ).
- Higbee, K. L. (2003). *Your Memory, Mengasah Daya Ingat: Riset Mutakhir untuk Merekam Memori Anda*. Semarang: Dahara Prize.

- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal PSYMPATHIC*, 4(1), 115-132.
- Husnawati, A. S., Anganthi, N. R., & Partini. (2006). Kebermaknaan Hidup Pada Hafidzul Qur'an. *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 8(1), 78-82.
- Islamiah, Nur. (2008). *Dinamika Adversity Quotient pada Alumni LTQ Al-Hikmah dalam Hifdzul Qur'an*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Izzah, I. (29 Agustus, 2019). Cetak Mahasiswa Berkarakter, Maba UIN Malang Dibimbing Musyrif Musyrifah Pilihan. *Malangtimes*. Diambil dari <https://malangtimes.com>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kholil, A. (2014). *Merengkuh Bahagia: Perspektif Tasawuf dan Psikologi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kleftaras, G., & Psarra, E. (2012). Meaning in Life, Psychological Well-Being and Depressive Symptomatology: A Comparative Study. *Scientific Research*, 3(4), 337-345. <http://dx.doi.org/10.4326/psych.2012.34048>.
- Lasmono, H. K. (2001). Tinjauan Singkat *Adversity Quotient*. *Anima: Indonesian Psychological Journal*, 17(1), 63-68.
- Leonard & Amanah, N. (2014). Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 55-64.
- Mahjoob, M. et al. (2016). The Effect of Holy Quran Voice On Mental Health. *J Relig Health*, 55(1), 38-42. DOI 10.1007/s10943-014-9821-7.
- Martela, F., & Steger, M. F. (2016). The Three Meanings of Meaning In Life: Distinguishing Coherence, Purpose, and Significance. *The Journal of Positive Psychology*, 11(5), 531-545.

- Mukhadibah, W., Ninin, R. H., & Joeifiani, P. (2017). Kesejahteraan Spiritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*. 5(2), 199-213. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1508>.
- Mun'im, M. A. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Sumenep: PUSDILAM.
- Murisal & Arianti, D. (2018) Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan *Adversity Quotient* pada Siswi Asrama Siti Khadijah. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10 (2), 95-102.
- Murti, D. C. & Hertinjung, W. S. (2017). Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Indigenous*, 2(1), 60-66.
- Nafi, N. M., Mokhtar, W. K. A. W., Imas, M. M. (2019). The Holy Quran Memorization in Globalization Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 9(11), 588-596.
- Napitulu, L., Nashori, F., & Kurniawan, I. N. (2007). Pelatihan *Adversity Intelligence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikologika*, 12(23), 43-56.
- Nayak, S. & Narayan, K. (2019). Strengths and Weakness of Online Surveys. *IOSR Journal of Humanities And Social Science*, 24(5), 31-38.
- Nurdin, M. & Hastjarjo, T. (2006) Kebermaknaan Hidup Narapidana Ditinjau dari Konsep Diri dan Kecerdasan Adversity. *Indigenous*, 8(1), 92-105.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary*. (2008). Oxford: Oxford University Press
- Pihasniwati. (2017). Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup bagi Mahasiswa dengan Orang Tua Bercerai. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 94-101.
- Prasetyawati, N., & Virlia, S. (2019). Hubungan Antara Spiritualitas dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri X dan Y di Surabaya.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. 3(2). Hlm. 35-40.

- Ramadhan, Y. A. (2012). Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Santri Penghafal al-Qur'an. *Psikologika*, 17(1), 27-38.
- Ramadhan, Y. A. (2019). Kesejahteraan Psikologis Penghafal al-Qur'an Penyandang Tunanetra. *Dedikasi*, 20(1), 36-57.
- Ramadhanu, M., & Suryaningrum, C. (2014). *Adversity Quotient* Ditinjau dari Orientasi *Locus Of Control* pada Individu Difabel. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 152-167.
- Reber, A. S., & Emily S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rose, L. M., Zask, A., & Burton L. J. (2017). Psychometric properties of the Meaning in Life questionnaire (MLQ) in a sample of Australian adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(1), 68-77.
- Rosyad, Y. S., Malini, H., & Sarfika, R. (2019). Validity and Realibility the Meaning in Life Questionnaire (MLQ); Men who have sex with men at West Sumatera Indonesia. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, 8(1), 16-21.
- Santoso. (1999). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarmadi, S. (2018). *Psikologi Positif*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Sarwono, J. (2011). *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19: Cara Operasi, Prosedur Analisis Data Dan Interpretasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekretaris Ma'had, 2012. Panduan Lengkap Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly Uin Maliki Malang.
- Setyarini, R. & Atamimi, N. (2011). *Self-Esteem* dan Makna pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 38(2), 176 – 184.

- Siahaan, E. et al. (2012). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient* Warga Binaan Remaja di Rumah Tahanan Negara Klas 1 Bandung. *Student e-Journals*, 1(1), 1-15.
- Siregar. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin. M. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Steger, M. F. (2009). Meaning In Life. In S. J. Lopez. *oxford handbook of positive psychology*, 679-687. Oxford, UK: Oxford University Press, Retrieved from <http://www.michaelfsteger.com>.
- Steger, M. F. (2010). MLQ Description Scoring and Feedback Packet. Retrieved from [http:// www.michaelfsteger.com](http://www.michaelfsteger.com).
- Steger, M. F. (2012). Making Meaning in Life. *Psychological Inquiry*. Department of Psychology, Colorado State University and North-West University, Vanderbijlpark, South Africa. 23, 381-385. Retrieved from <http://www.michaelfsteger.com>.
- Steger, M. F. (2019, August 25). The Meaning in Life Questionnaire: In what languages are there transations for the MLQ?. *Michael F. Steger: Laboratory for the study of Measuring and Quality of Life*. Retrieved from <http://www.michaelfsteger.com>.
- Steger, M. F., Frazier, P. Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life. *Journal of counseling psychology*, 53(1), 80-93.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, A. (2003). Agama dan Problem Makna. *Hermenia, Jurnal kajian islam Interdisipliner*, 2(1), 136-162.
- Sumanto (2006). Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup, *Buletin Psikologi*, 14(2), 115-135.

- Syaripuddin, S. & Baso, A. S. (2020). Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*. Universitas Muslim Indonesia, 1(1), 49-72.
- Tan, L. & Damayati, B. N. (2018). *Hidup Penuh Makna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Theofani, A. M. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Motivasi Berprestasi, dan Profil Demografi terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Penghafal al-Qur'an*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wade, C., Tavris, C. & Garry, M. (2016). *Psikologi, edisi kesebelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Walidaini, B. & Arifin, A. M. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 3(1), 37-49.
- Widhiarso, W. (2017). Pengkategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik. (*Online*). Diakses Pada 1 November 2020 dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/category/pengembangan-alat-ukur/>.
- Yoga, M. (2018). *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina.
- Yuwanto, E. (2010, September). Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak di Dunia. *Republika*. Diambil dari <http://khazanah.republika.co.id>.
- Zaini, A. A. (2006). *Cara Efektif Menghafal Al-Qur'an dan Memeliharanya*. Sumenep: Al-Amien.
- Zusnani, I. (2013). *Masih Bocah Tapi Hafal & Paham Al-Qur'an: Kisah Menggetarkan Para Bocah, Orang Cacat Fisik, Lansia, dan Penderita Penyalit Berat yang Hafal dan Paham Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kamea Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Survei Pendahuluan

Survei Dinamika Proses Menghafal al-Qur'an Menurut Musyrif/ah

Survei ini dikhususkan untuk musyrif/ah yang pernah atau sedang menghafal al-Qur'an. Survei ini terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka. Kuesioner ini tidak berhadiah, mohon bantuannya untuk diisi dengan ikhlas ya....InsyaAllah imbalannya pahala:) Terimakasih..

* Wajib

Usia *

Jenis Kelamin*

Tandai satu oval saja.

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

1) Apakah menghafal al-Qur'an itu mudah? * *Tandai satu oval saja.*

☐ Ya

☐ Tidak

2) Apakah anda menemui kendala atau hambatan ketika berproses menghafalkan al-Qur'an? *

Tandai satu oval saja.

☐ Ya

☐ Tidak

3) Apakah anda mampu mempertahankan hafalan yang telah dicapai sampai saat ini? *

Tandai satu oval saja.

☐ Ya

☐ Tidak

4) Apakah anda memiliki harapan untuk menjadi seorang hafidz/ah? *

Tandai satu oval saja.

☐ Ya

☐ Tidak

5) Faktor apa yang dapat menghambat anda dalam proses menghafal al-Qur'an?*

6) Faktor apa yang dapat mendukung anda dalam proses menghafal al-Qur'an? *

7) Mana yang lebih mudah, menambah atau menjaga hafalan? mengapa? *

8) Bagaimana anda memaknai proses menghafal al-Qur'an? (boleh ceritakan alasan atau tujuan anda dalam menghafal al-Qur'an) *

Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Semoga sehat selalu,

Perkenalkan saya Faizatul Ummah, mahasiswi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini, saya bermaksud untuk melakukan penelitian pada mahasiswa/i angkatan 2019 yang menghafal al-Qur'an atau aktif mengikuti kegiatan Hai'ah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ini, saya meminta kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam pengisian skala berikut.

Pada skala ini, Anda hanya akan diminta untuk memilih satu respons yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang Anda rasakan pada setiap pertanyaan maupun pernyataan yang ada. Sesuai dengan kode etik psikologi, maka semua data maupun jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi Anda yang telah meluangkan waktu dalam pengisian skala ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan dan dilancarkan segala urusannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti,

Faizatul Ummah

16410179@student.uin-malang.ac.id

* Wajib

PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan bersedia dengan suka rela menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya memperkenalkan peneliti untuk menggunakan data yang saya berikan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian.

1. Saya telah membaca dan memahami informasi penelitian ini *

Tandai satu oval saja.

☐ Ya

☐ Tidak

2. Saya bersedia mengisi keseluruhan skala penelitian ini *

Tandai satu oval saja..

☐ Ya

☐ Tidak

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon untuk mengisi data diri Anda dengan sebenar-benarnya. Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya.

Nama Lengkap *

Usia *

Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Fakultas *

Tandai satu oval saja.

☐ FITK

☐ Syariah

☐ Psikologi

☐ Ekonomi

☐ Humaniora

☐ SAINTEK

☐ FKIK

Mabna *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Al-Farabi
- ☐ Al-Ghazali
- ☐ Al-Muhasibi
- ☐ Ibnu Khaldun
- ☐ Ibnu Rusyd
- ☐ Ibnu Sina
- ☐ FAZA
- ☐ ABA
- ☐ KD
- ☐ USA

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bayangkanlah peristiwanya hidup-hidup seolah-olah peristiwanya sedang terjadi, meskipun tampaknya tidak realistis.
- b. Untuk kedua pertanyaan yang mengikuti setiap peristiwa, pilihlah salah satu angka 1 hingga 5 yang merupakan jawaban Anda (disarankan memilih secara cepat).
- c. Silahkan periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewat.

1. Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an,

a) Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak bisa saya kendalikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Orang lain atau faktor lain

2. Pada saat kegiatan sima'an, orang lain tidak memperhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik

a) Hal yang menyebabkan orang lain tidak memperhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab orang lain tidak memperhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

3. Anda berkesempatan mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.

a) Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

4. Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.

a) Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat.

yang menyebabkan orang tersebut menghubungi saya untuk meminta nasihat adalah sesuatu

*

i satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab orang tersebut menghubungi saya untuk meminta nasihat : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5
Mungkin terjadi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak akan pernah terjadi lagi					

6. Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).

a) Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5
Tidak bisa saya kendalikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Bisa saya kendalikan sepenuhnya					

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5
Bukan tanggung jawab saya sama sekali	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tanggung jawab saya sepenuhnya					

7. Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.

a) Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Berkaitan dengan situasi ini saja					

b) Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tidak akan pernah ada lagi					

8. Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda

a) Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang :

*

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak wajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat wajar

b) Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Orang lain atau faktor lain

9. Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit

a) Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit ialah sesuatu yang :

*

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak bisa saya kendalikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Bukan tanggung jawab saya sama sekali	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tanggung jawab saya sepenuhnya

10. Anda diundang dalam acara khotmil qur'an bil ghoib

a) Alasan saya diundang adalah sesuatu yang :

*

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak bisa saya kendalikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Orang lain atau faktor lain

11. Anda tidak dilibatkan dalam acara khotmil qur'an bil ghoib

a) Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

12. Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.

a) Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

13. Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari murid ma'had

a) Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Luar Biasa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Orang lain atau faktor lain

14. Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan

a) Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab dia jatuh sakit : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

15. Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an kurang tepat.

a) Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab strategi saya gagal: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

16. Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan

a) Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain

17. Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.

a) Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Bukan tanggung jawab saya sama sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tanggung jawab saya sepenuhnya

18. Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.

a) Hal yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Bukan tanggung jawab saya sama sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tanggung jawab saya sepenuhnya

19. Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten

a) Hal yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain

20. Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.

a) Hal yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab saya mendapat kejutan tersebut : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

21. Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara khotmil al-Qur'an rutin.

a) Hal yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab kendaraan saya mogok : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Mungkin terjadi ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah terjadi lagi

22. Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik

a) Hal yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab kondisi kesehatan saya buruk : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

23. Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.

a) Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Tidak bisa saya kendalikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak bisa saya kendalikan

b) Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Orang lain atau faktor lain

24. Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan WhatsApp dari Anda

a) Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan WhatsApp saya adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsapp saya : *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Akan selalu ada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak akan pernah ada lagi

25. Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.

a) Hal yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya						Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab saya dipuji: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

26. Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.

a) Hal yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Diabaikan saja ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Harus diperhatikan

27. Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.

a) Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Luar biasa ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Biasa saja

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Diabaikan saja ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Harus dipertahankan

28. Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.

a) Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Bukan tanggung jawab saya sama sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tanggung jawab saya sepenuhnya

29. Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.

a) Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

b) Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain

30. Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisasi tahfidz al-Qur'an.

a) Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

b) Penyebab saya dipilih: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

**Petunjuk
Pengisian**

a. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pada skala ini terdiri dari 7 pilihan respon, yaitu:

- 1 = Tidak benar sama sekali
- 2 = Sebagian besar tidak benar
- 3 = Agak tidak benar
- 4 = Ragu-ragu
- 5 = Agak benar
- 6 = Sebagian besar benar
- 7 = Sangat benar

b. Pilihlah salah satu nomor yang paling sesuai dengan diri Anda saat ini. Setiap jawaban yang Anda berikan adalah benar, selama Anda menjawab sesuai dengan apa yang dirasakan.

c. Silahkan periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewat.

1. Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna hidup saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1 (Tidak benar sama sekali)
- ☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)
- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (Ragu-ragu)
- ☐ 5 (Agak benar)
- ☐ 6 (Sebagian besar benar)
- ☐ 7 (Sangat benar)

2. Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup terasa bermakna *

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1 (Tidak benar sama sekali)
- ☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)
- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (Ragu-ragu)
- ☐ 5 (Agak benar)
- ☐ 6 (Sebagian besar benar)
- ☐ 7 (Sangat benar)

3. Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup lebih berarti *

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1 (Tidak benar sama sekali)
- ☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)
- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (Ragu-ragu)

☐ 6 (Sebagian besar benar)

☐ 7 (Sangat benar)

4. Menghafal al-Qur'an adalah tujuan

hidup saya * *Tandai satu oval saja.*

☐ 1 (Tidak benar sama sekali)

☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)

☐ 3 (Agak tidak benar)

☐ 4 (Ragu-ragu)

☐ 5 (Agak benar)

☐ 6 (Sebagian besar benar)

☐ 7 (Sangat benar)

5. Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup ini bermakna *

Tandai satu oval saja.

☐ 1 (Tidak benar sama sekali)

☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)

☐ 3 (Agak tidak benar)

☐ 4 (Ragu-ragu)

☐ 5 (Agak benar)

☐ 6 (Sebagian besar benar)

☐ 7 (Sangat benar)

6. Saya telah menemukan tujuan hidup yang lebih baik ketika menjadi penghafal al-Qur'an *

Tandai satu oval saja.

☐ 1 (Tidak benar sama sekali)

☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)

☐ 3 (Agak tidak benar)

☐ 4 (Ragu-ragu)

☐ 5 (Agak benar)

☐ 6 (Sebagian besar benar)

☐ 7 (Sangat benar)

7. Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti *

Tandai satu oval saja.

☐ 1 (Tidak benar sama sekali)

☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)

- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (Ragu-ragu)
- ☐ 5 (Agak benar)
- ☐ 6 (Sebagian besar benar)
- ☐ 7 (Sangat benar)

8. Saya berusaha mencari tujuan hidup dengan menghafal al-Qur'an *

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1 (Tidak benar sama sekali)
- ☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)
- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (Ragu-ragu)
- ☐ 5 (Agak benar)
- ☐ 6 (Sebagian besar benar)
- ☐ 7 (Sangat benar)

9. Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup *

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1 (Tidak benar sama sekali)
- ☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)
- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (ragu-ragu)
- ☐ 5 (Agak benar)
- ☐ 6 (Sebagian besar benar)
- ☐ 7 (Sangat benar)

10. Saya mencari makna dalam hidup saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ 1 (Sangat tidak benar)
- ☐ 2 (Sebagian besar tidak benar)
- ☐ 3 (Agak tidak benar)
- ☐ 4 (Ragu-ragu)
- ☐ 5 (Agak benar)
- ☐ 6 (Sebagian besar benda)
- ☐ 7 (Sangat benar)

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya, semoga bernilai ibadah di sisi Allah. Semoga segala urusan teman-teman selalu dipermudah oleh Allah. Tetap semangat menjalani hari-hari dengan menjadi versi terbaik dari diri kita.

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Semoga sehat selalu,

Perkenalkan saya Faizatul Ummah, mahasiswi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini, saya bermaksud untuk melakukan penelitian pada musyri/ah periode 2019-2020 yang menghafal al-Qur'an atau pernah mengikuti kegiatan Sekolah Tahfidz (ST) di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ini, saya meminta kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam pengisian skala berikut.

Pada skala ini, Anda akan diminta untuk memilih satu respon yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang Anda rasakan pada setiap pertanyaan maupun pernyataan yang ada. Sesuai dengan kode etik psikologi, maka semua data maupun jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi Anda yang telah meluangkan waktu dalam pengisian skala ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan dan dilancarkan segala urusannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti,

Faizatul Ummah

16410179@student.uin-malang.ac.id

** Wajib*

PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan bersedia dengan suka rela menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya memperkenankan peneliti untuk menggunakan data yang saya berikan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian

1. Saya telah membaca dan memahami informasi penelitian ini *

Tandai satu oval saja.

☐ Ya

☐ Tidak

2. Saya bersedia mengisi keseluruhan skala penelitian ini *

Tandai satu oval saja.

☐ Ya

☐ Tidak

IDENTITAS

Mohon untuk mengisi data diri Anda dengan sebenar-benarnya.
Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya

Nama lengkap (boleh inisial) *

contoh: Siti Fatimah (SF)

Usia *

Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

Jurusan *

Pilih salah satu jurusan Anda

- ☐ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
☐ PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
☐ PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
☐ PENDIDIKAN BAHASA ARAB
☐ PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
☐ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
☐ TADRIS BAHASA INGGRIS
☐ TADRIS MATEMATIKA
☐ HUKUM KELUARGA ISLAM/AS
☐ HUKUM BISNIS SYARI'AH
☐ HUKUM TATA NEGARA
☐ ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
☐ BAHASA DAN SASTRA ARAB
☐ SASTRA INGGRIS
☐ PSIKOLOGI
☐ MATEMATIKA
☐ BIOLOGI
☐ KIMIA
☐ FISIKA

- ☐ TEKNIK INFORMATIKA
- ☐ TEKNIK ARSITEKTUR
- ☐ PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
- ☐ D-III PERBANKAN SYARIAH
- ☐ PERBANKAN SYARIAH
- ☐ PENDIDIKAN DOKTER
- ☐ FARMASI
- ☐ MANAJEMEN
- ☐ AKUNTANSI

Mabna *

Pilih salah satu mabna yang Anda tempati pada tahun 2019

- ☐ BTQ
- ☐ GTA
- ☐ Al-Farabi
- ☐ Al-Ghazali
- ☐ Al-Muhasibi
- ☐ Ibnu Khaldun
- ☐ Ibnu Rusyd
- ☐ Ibnu Sina
- ☐ FAZA
- ☐ ABA
- ☐ KD
- ☐ USA
- ☐ AR-RAZI

Mengabdi di MSAA *

Berapa lama mengabdi di MSAA?

- ☐ 1 Tahun
- ☐ 2 Tahun
- ☐ 3 Tahun
- ☐ 4 Tahun
- ☐ Yang lain:

PETUNJUK PENGISIAN

- Bayangkanlah peristiwanya hidup-hidup seolah-olah peristiwanya sedang terjadi, meskipun tampaknya tidak realistis.
- Untuk pertanyaan yang mengikuti setiap peristiwa, pilihlah salah satu angka 1 hingga 5 yang merupakan jawaban Anda (disarankan memilih secara tepat dan cepat).
- Silahkan periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewat.

Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an

- Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain

Pada saat kegiatan sima'an, orang lain tidak memperhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik

- Penyebab orang lain tidak memperhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Anda berkesempatan mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.

- Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

- Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.

- Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

6. Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).

7. Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.

8. Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

9. Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit

10. Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

Anda diundang dalam acara khotmil qur'an bil ghoib

11. Alasan saya diundang adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

12. Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain

Anda tidak dilibatkan dalam acara *khotmil qur'an bil ghoib*

13. Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

14. Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.

15. Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

16. Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had

17. Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Luar Biasa ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Biasa saja

Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan

18. Penyebab dia jatuh sakit : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi**Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an kurang tepat.**

19. Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

20. Penyebab strategi saya gagal: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi**Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan**

21. Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

22. Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain**Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten**

23. Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain**Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.**

24. Penyebab saya mendapat kejutan tersebut : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara khotmil al-Qur'an rutin.

25. Penyebab kendaraan saya mogok : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Mungkin terjadi ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah terjadi lagi

Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik

26. Hal yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

27. Penyebab kondisi kesehatan saya buruk : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan WhatsApp dari Anda

28. Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan WhatsApp saya adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

29. Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsapp saya : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.

30. Penyebab saya dipuji: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.

31. Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Luar biasa ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Biasa saja

Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.

32. Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Tidak bisa saya kendalikan ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Bisa saya kendalikan sepenuhnya

33. Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Orang lain atau faktor lain

Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisasi tahfidz al-Qur'an.

34. Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Berkaitan dengan situasi ini saja

35. Penyebab saya dipilih : *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Akan selalu ada ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Tidak akan pernah ada lagi

Sebelum berlanjut pada pertanyaan berikutnya, peneliti ingin menanyakan sesuatu kepada Anda

Jawaban Anda adalah benar selama Anda menjawab sesuai dengan keadaan diri Anda (Terimakasih sudah menjawab dengan jujur)

1) Apa definisi kesulitan bagi Anda? *

2) Apa yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan saat menghafal al-Qur'an? *

3) Apa yang membuat Anda bertahan menghadapi kesulitan dalam hidup? (bisa kesulitan menghafal al-Qur'an atau lainnya). *

4) Ketika mengalami kenyataan yang tidak sesuai harapan, siapa yang anda salahkan? Mengapa? *

PETUNJUK PENGISIAN

a. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, pada skala ini terdiri dari 7 pilihan respon, yaitu:

- 1 = Tidak benar sama sekali
- 2 = sebagian besar tidak benar
- 3 = Agak tidak benar
- 4 = Ragu-ragu
- 5 = Agak benar
- 6 = Sebagian besar benar
- 7 = Sangat benar

b. Pilihlah salah satu nomor yang paling sesuai dengan diri Anda saat ini. Setiap jawaban yang Anda berikan adalah benar, selama Anda menjawab sesuai dengan apa yang Anda rasakan.

c. Silahkan Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada yang terlewat

1. Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna hidup saya. *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

1. Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup terasa bermakna *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

2. Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup lebih berarti *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu

- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

1. Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

5. Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup ini bermakna *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

6. Saya telah menemukan tujuan hidup yang lebih baik ketika menjadi penghafal al-Qur'an *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

7. Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali

- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

8. Saya berusaha mencari tujuan hidup dengan menghafal al-Qur'an *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

9. Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

10. Saya mencari makna dalam hidup saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak benar sama sekali
- ☐ Sebagian besar tidak benar
- ☐ Agak tidak benar
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Agak benar
- ☐ Sebagian besar benar
- ☐ Sangat benar

Pertanyaan Terakhir Tapi Penting ☺

Jawaban Anda adalah benar selama Anda menjawab sesuai dengan keadaan diri Anda (Terimakasih sudah menjawab dengan jujur)

1) Apa definisi kebahagiaan bagi Anda? *

2) Apa kekhawatiran terbesar Anda dalam hidup? *

3) Apa tujuan dan motivasi Anda menghafal al-Qur'an? (bisa berupa alasan dan tujuan jangka panjang atau pendek) *

4) Adakah strategi khusus yang Anda lakukan ketika menghafal al-Qur'an? *

5) Apa yang Anda pahami tentang kehidupan yang bermakna ? *

Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya, semoga bernilai ibadah di sisi Allah.

Semoga segala urusan teman-teman selalu dipermudah oleh Allah. Tetap semangat menjalani hari-hari dengan menjadi versi terbaik dari diri kita. "Hidupmu berharga, temukanlah alasan untuk tetap bahagia, bagaimanapun keadaanya."

Lampiran 4. Lembar Penilaian Ahli

LEMBAR PENILAIAN AHLI**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MAKNA PADA MUSYRIF/AH PENGHAFAL AL-QUR'AN DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Materi/Konstruk	: <i>Adversity Quotient (Adversity Response Profile)</i> dan Makna (<i>Meaning in Life Questionnaire</i>)
Responden	: Mahasiswa Penghafal al-Qur'an
Peneliti	: Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
Nama Ahli Materi	: Muh. Anwar Fu'ady
Tanggal Penilaian	: 03 Juni 2020

A. Pengantar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan makna mahasiswa (musyrif/ah) penghafal al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diukur melalui penggunaan instrumen *Adversity Response Profile* (adaptasi bahasa Indonesia) yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (bahasa Inggris) oleh Michael F. Steger *et al.* (2006). Kedua instrumen ini akan diadaptasi dalam bahasa Indonesia pada konteks penghafal al-Qur'an untuk keperluan penelitian, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meminta pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap kualitas instrumen yang meliputi 3 poin utama, yaitu:

1. Kesesuaian antara aitem yang diadaptasi dengan yang asli
2. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh responden
3. Aitem sesuai konteks penelitian (mahasiswa penghafal al-Qur'an)

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan respons pada setiap aitem (dalam lembar yang telah disediakan). Peneliti juga mengharap saran dari Bapak/Ibu guna perbaikan dan pengembangan instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas Ahli

Nama dan Gelar : Muh. Anwar Fu'ady, M.A
 Pekerjaan : Dosen
E-mail : anwar_fuady@psi,uin-malang.ac.id
 Bidang Keahlian : Psikologi Klinis

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons:

1. Setiap nomor terdiri atas dua aitem, aitem asli yang diberi tanda *italic* (cetak miring) dan dibawahnya terdapat aitem adaptasi yang diberi tanda **bold** (cetak tebal).
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel yang telah disediakan. Rentang nilai dimulai dari 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Sangat tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup sesuai

4 = Sesuai/tepat

5 = Sangat Sesuai

3. Saran dapat dituliskan pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan

Blueprint Instrumen Adversity Response Profile

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Adversity Quotient (Adversity Response Profile)	C = Control (Kendali). Kemampuan mengendalikan respons dengan berpikir positif dan keyakinan untuk menyelesaikan masalah.	1a, 6a, 8a, 9a, 10a, 13a, 16a, 17a, 18a, 19a, 23a, 26a, 27a, 28a, 29a
	O² = Origin-Ownership (Asal-usul & Pengakuan). Kemampuan dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan Fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri.	1b, 6b, 8b, 9b, 10b, 13b, 16b, 17b, 18b, 19b, 23b, 26b, 27b, 28b, 29b
	R = Reach (Jangkauan). Kemampuan diri dalam membatasi jangkauan masalah dengan penuh kesadaran agar tidak berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya.	2a, 3a, 4a, 5a, 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 20a, 21a, 22a, 24a, 25a, 30a
	E= Endurance (Daya Tahan). Ketahanan menghadapi dan mengatasi permasalahan dan melihat peluang kesuksesan dengan usaha yang keras.	2b, 3b, 4b, 5b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 20b, 21b, 22b, 24b, 25b, 30b

Blueprint Instrumen Meaning in Life Questionnaire

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Makna (Meaning in Life Questionnaire)	<i>Presence of meaning</i> (keberadaan makna) Sejauh mana individu merasakan hidupnya memiliki makna	1-5
	<i>Search of meaning</i> (pencarian makna) Sejauh mana Individu terdorong untuk mencari makna	6-10

D. Definisi Opersional

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah tolak ukur kecerdasan mengelola dan mengendalikan respons melalui proses kognitif sehingga muncullah tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi untuk meraih kesuksesan. Untuk mengukur tingkat *adversity quotient* pada diri individu, dapat diukur melalui empat aspek yaitu kemampuan *Control* (kendali), *Origin-Ownership/O₂* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya Tahan).

2. Makna

Makna adalah suatu pandangan individu berupa pemahaman dan tujuan terhadap segala sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Makna ini mampu memberikan nilai khusus bagi individu dan berkaitan dengan situasi. Jika seseorang telah berhasil menemukan maknanya maka akan melahirkan kebermaknaan hidup. Makna memiliki dua aspek yaitu *precence of meaning* (keberadaan makna) dan *search of meaning* (pencarian makna).

Aitem Adversity Quotient

No.	Aitem	Aspek	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
1	<p><i>Rekan-rekan kerja Anda tidak menerima ide-ide Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan rekan kerja saya tidak menerima ide saya merupakan merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Penyebab rekan kerja saya tidak menerima ide saya sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						
	<p>Lingkungan sekitar tidak mendukung Anda dalam proses menghafal al-Qur'an.</p> <p>a Yang menyebabkan lingkungan saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>					√	
	<p>b Penyebab lingkungan tidak mendukung saya dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>					√	

2	<p><i>Orang tidak tanggap terhadap presentasi saya di suatu rapat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan orang tidak tanggap terhadap presentasi saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab orang tidak tanggap terhadap presentasi saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Orang lain tidak menyimak hafalan al-Quran yang Anda setorkan di depan mereka</p> <p>a Yang menyebabkan orang lain tidak menyimak setoran hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>		√				Adakah perbedaan antara setoran dan simakan? Ditempat lain setoran adalah langsung dengan pengasuh, sementara simaan adalah dengan teman sendiri. Maka harus dibedakan istilah ini....
	<p>b Penyebab orang tidak menyimak setoran hafalan al-Qur'an saya:</p> <p>kan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>		√				

3	<p><i>Anda mendapat banyak uang dari sebuah investasi penting.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mengumpulkan banyak uang adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab saya mengumpulkan banyak uang:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>						
	<p>Anda mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.</p> <p>a Yang menyebabkan saya menjadi penerima beasiswa tahfidz Qur'an adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>		√				Apakah subyek dalam penelitian ini semua mendapat beasiswa tahfidz? Jika memang seluruh subyeknya mendapat beasiswa tidak masalah
	<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an:</p> <p>Akan selalu ada 1 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>		√				

4	<p><i>Hubungan Anda dengan orang-orang yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</i></p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>					√	
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>					√	

5	<p><i>Seseorang yang Anda hormati menelpon Anda untuk minta nasihat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>						
	<p>Seseorang yang Anda hormati (guru atau orang tua) menghubungi Anda untuk meminta nasihat.</p> <p>a Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>		√				Tidak perlu disebutkan, karena akan mempersempit istilah orang yang dihormati
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>					√	

6	<p><i>Anda bertengkar hebat dengan pasangan hidup Anda (Orang lain yang penting).</i></p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
	<p>Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).</p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>				√		

7	<p><i>Anda diminta untuk pindah tempat kalau Anda ingin tetap bekerja.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah tempat adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Anda disarankan untuk pindah tempat tinggal apabila ingin tetap menghafal al-Qur'an.</p> <p>a Yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat tinggal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>					√	
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>					√	

8	<p><i>Seorang teman karib tidak menelpon pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menelpon adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab teman saya tidak menelpon sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
	<p>Seorang sahabat tidak mengucapkan selamat pada hari wisuda <i>tahfidz</i> Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)		√				Ini seandainya atau sudah terjadi? Berapa kali wisuda tahfidz dilaksanakan? Samakah dengan ulangtahun yang setiap tahun orang yang sama?
	<p>b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)		√				
9	<p><i>Seorang sahabat karib Anda sakit parah.</i></p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						

	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
	<p>Sahabat seperjuangan Anda dalam menghafal al-Qur'an sedang sakit parah.</p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>					√	
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>					√	
10	<p><i>Anda diundang ke sebuah peristiwa penting.</i></p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						

	<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>						
	<p>Anda diundang untuk mengisi acara penting.</p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>		√				Ini bisa di spesifik kan, anda diundang khotmil qur'an bil ghoib
	<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>					√	
11	<p><i>Anda tidak mendapat penugasan yang penting.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya ditolak untuk penugasan tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya ditolak untuk penugasan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

	<p>Anda tidak dilibatkan dalam acara yang penting.</p> <p>a Yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
12	<p><i>Anda mendapat umpan balik yang negatif dari seorang teman kerja yang dekat dengan Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat umpan balik negatif adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya mendapat umpan balik negatif itu:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk. a Yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja	<i>Reach(-)</i>					√	
	b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>					√	
13	<i>Anda menerima kenaikan gaji.</i> a Penyebab saya menerima kenaikan gaji adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b Penyebab saya menerima kenaikan gaji sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>						
	Anda menerima penghargaan berkat hafalan al-Qur'an Anda. a Penyebab saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>					√	

	<p>b Penyebab dia mengidap kanker:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>					√	
15	<p><i>Strategi investasi Anda yang mutakhir mendatangkan kerugian.</i></p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.</p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>					√	
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>					√	

16	<p><i>Anda ketinggalan pesawat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya ketinggalan pesawat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya ketinggalan pesawat sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						
	<p>Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.</p> <p>a Yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>					√	
	<p>b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>					√	

17	<p><i>Anda terpilih untuk sebuah proyek penting.</i></p> <p>a Alasan saya dipilih untuk proyek ini adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						
	<p>Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.</p> <p>a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>					√	
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>					√	

18	<p><i>Proyek yang Anda tangani gagal.</i></p> <p>a Yang menyebabkan proyek tersebut gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)						
	<p>Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.</p> <p>a Yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)					√	
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)					√	

19	<p><i>Majikan Anda menawarkan untuk memotong gaji Anda sebesar 30 persen kalau Anda ingin tetap bekerja.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya diminta menerima pemotongan gaji adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab saya diminta menerima pemotongan gaji sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
	<p>Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)					√	
	<p>b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)					√	
20	<p><i>Anda menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat hadiah tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(+)						

	Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara khotmil al-Qur'an rutin. a Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja	<i>Reach(-)</i>					√	
	b Penyebab kendaraan saya mogok: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>					√	
22	Dokter Anda memberitahu bahwa kadar kolesterol Anda terlampaui tinggi. a Yang menyebabkan kolesterol saya terlampaui tinggi adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja	<i>Reach(-)</i>						
	b Penyebab kolesterol saya terlampaui tinggi: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>						
	Dokter memberitahu kabar buruk tentang kondisi kesehatan Anda. a Yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan	<i>Reach(-)</i>					√	

	semua aspek kehidupan saya	situasi ini saja							
	b	Penyebab kondisi kesehatan saya buruk: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>					√	
23	<i>Anda terpilih untuk memimpin sebuah proyek penting.</i>		<i>Control(+)</i>						
	a	Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya							
	b	Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>						
	Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.		<i>Control(+)</i>					√	
	a	Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya							
	b	Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>					√	

24	<p><i>Anda menelpon seorang teman berkali-kali dan meninggalkan pesan, tapi tidak satupun yang dibalas.</i></p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telpon saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab teman saya tidak menjawab telpon saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan dari Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telpon saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>		√				Sebaiknya diganti WhatsApp, Telepon atau WhatsApp .
	<p>b Penyebab teman saya tidak menjawab telpon saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>		√				
25	<p><i>Pekerjaan Anda dipuji di depan umum.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						

	Anda. a Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya							
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	<i>Ownership(-)</i>					√	
27	<i>Seseorang yang Anda hormati memuji Anda.</i> a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	<i>Ownership(+)</i>						
	Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda. a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>					√	
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:	<i>Ownership(+)</i>					√	

	<p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>							
28	<p><i>Hasil penilaian kinerja Anda tidak menyenangkan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)						
	<p>Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.</p> <p>a Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)					√	
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)					√	
29	<p><i>Anda tidak menerima promosi yang sangat Anda harapkan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya tidak mendapat promosi adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						

	b Penyebab saya tidak mendapat promosi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>						
	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan. a Yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(-)</i>					√	
	b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>					√	
30	<i>Anda dipilih oleh rekan-rekan kerja Anda untuk memimpin sebuah komisi penting.</i> a Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(+)</i>						
	b Penyebab saya dipilih: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	<i>Endurance(+)</i>						

	lagi							
	<p>Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisai <i>tahfidz</i> al-Qur'an.</p> <p>a Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(+)</i>					√	
	<p>b Penyebab saya dipilih:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>					√	

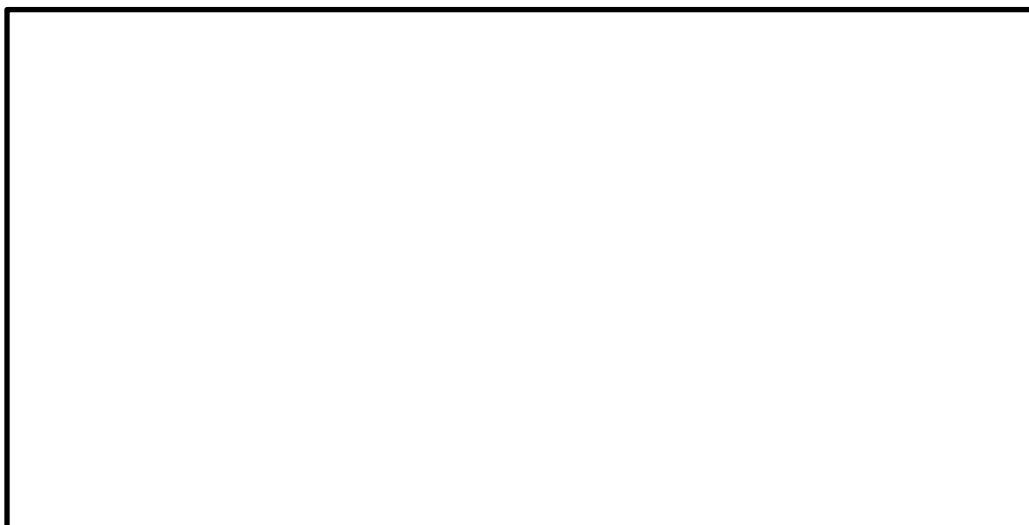
Aitem Makna

Aspek	No.	Aitem	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
<i>Presence of Meaning</i>	1	<p><i>I understand my life's meaning</i></p> <p>Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya</p>					√	
	2	<p><i>My life has a clear sense of purpose.</i></p> <p>Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya yang jelas</p>					√	

	3	<i>I have a good sense of what makes my life meaningful.</i> Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna					√	
	4	<i>I have discovered a satisfying life purpose.</i> Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an					√	
	5	<i>My life has no clear purpose</i> Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup					√	
<i>Search of Meaning</i>	6	<i>I am looking for something that makes my life feel meaningful</i> Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna					√	
	7	<i>I am always looking to find my life's purpose.</i> Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya					√	
	8	<i>I am always searching for something that makes my life feel significant.</i>					√	

		Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti						
	9	<i>I am seeking a purpose or mission for my life.</i> Saya mencari tujuan atau misi untuk hidup saya ketika menghafal al-Qur'an					√	
	10	<i>I am searching for meaning in my life.</i> Saya mencari makna dalam hidup saya					√	

E. Saran Umum



F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. **Layak digunakan dengan revisi sesuai saran**
3. Tidak layak untuk digunakan

Malang, 03 Juni 2020

Penilai Ahli

Muh. Anwar Fu'ady

NIP. 19850110201608011037

LEMBAR PENILAIAN AHLI

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MAKNA PADA MUSYRIF/AH PENGHAFAL AL-QUR'AN DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Materi/Konstruk : *Adversity Quotient (Adversity Response Profile)*
dan Makna (*Meaning in Life Questionnaire*)

Responden : Mahasiswa Penghafal al-Qur'an

Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)

Nama Ahli Materi : Fuji Astutik.,M.Psi.,Psikolog

Tanggal Penilaian : 18 Juni 2020

A. Pengantar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan makna mahasiswa (musyrif/ah) penghafal al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diukur melalui penggunaan instrumen *Adversity Response Profile* (adaptasi bahasa Indonesia) yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (bahasa Inggris) oleh Michael F. Steger *et al.* (2006). Kedua instrumen ini akan diadaptasi dalam bahasa Indonesia pada konteks penghafal al-Qur'an untuk keperluan penelitian, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meminta pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap kualitas instrumen yang meliputi 3 poin utama, yaitu:

1. Kesesuaian antara aitem yang diadaptasi dengan yang asli
2. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh responden
3. Aitem sesuai konteks penelitian (mahasiswa penghafal al-Qur'an)

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan respons pada setiap aitem (dalam lembar yang telah disediakan). Peneliti juga mengharap saran dari Bapak/Ibu guna perbaikan dan

pengembangan instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas Ahli

Nama dan Gelar : Fuji Astutik.,M.Psi.,Psikolog

Pekerjaan : Dosen

E-mail : astutikfuji7@gmail.com

Bidang Keahlian : Psikologi Klinis

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons:

1. Setiap nomor terdiri atas dua aitem, aitem asli yang diberi tanda *italic* (cetak miring) dan dibawahnya terdapat aitem adaptasi yang diberi tanda **bold** (cetak tebal).
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel yang telah disediakan. Rentang nilai dimulai dari 1-5 dengan rincian sebagai berikut:
 - 1 = Sangat tidak sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 3 = Cukup sesuai
 - 4 = Sesuai/tepat
 - 5 = Sangat Sesuai
3. Saran dapat dituliskan pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan

Blueprint Instrumen Adversity Response Profile

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Adversity Quotient (Adversity Response Profile)	C = Control (Kendali). Kemampuan mengendalikan respons dengan berpikir positif dan keyakinan untuk menyelesaikan masalah.	1a, 6a, 8a, 9a, 10a, 13a, 16a, 17a, 18a, 19a, 23a, 26a, 27a, 28a, 29a
	O² = Origin-Ownership (Asal-usul & Pengakuan). Kemampuan dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan Fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri.	1b, 6b, 8b, 9b, 10b, 13b, 16b, 17b, 18b, 19b, 23b, 26b, 27b, 28b, 29b
	R = Reach (Jangkauan). Kemampuan diri dalam membatasi jangkauan masalah dengan penuh kesadaran agar tidak berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya.	2a, 3a, 4a, 5a, 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 20a, 21a, 22a, 24a, 25a, 30a
	E= Endurance (Daya Tahan). Ketahanan menghadapi dan mengatasi permasalahan dan melihat peluang kesuksesan dengan usaha yang keras.	2b, 3b, 4b, 5b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 20b, 21b, 22b, 24b, 25b, 30b

Blueprint Instrumen Meaning in Life Questionnaire

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Makna (Meaning in Life Questionnaire)	<i>Presence of meaning</i> (keberadaan makna) Sejauh mana individu merasakan hidupnya memiliki makna	1-5
	<i>Search of meaning</i> (pencarian makna) Sejauh mana Individu terdorong untuk mencari makna	6-10

D. Definisi Operasional

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah tolak ukur kecerdasan mengelola dan mengendalikan respons melalui proses kognitif sehingga muncullah tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi untuk meraih kesuksesan. Untuk mengukur tingkat *adversity quotient* pada diri individu, dapat diukur melalui empat aspek yaitu kemampuan *Control* (kendali), *Origin-Ownership/O₂* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya Tahan).

2. Makna

Makna adalah suatu pandangan individu berupa pemahaman dan tujuan terhadap segala sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Makna ini mampu memberikan nilai khusus bagi individu dan berkaitan dengan situasi. Jika seseorang telah berhasil menemukan maknanya maka akan melahirkan kebermaknaan hidup. Makna memiliki dua aspek yaitu *precence of meaning* (keberadaan makna) dan *search of meaning* (pencarian makna).

Aitem Adversity Quotient

No.	Aitem	Aspek	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
1	<p><i>Rekan-rekan kerja Anda tidak menerima ide-ide Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan rekan kerja saya tidak menerima ide saya merupakan merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>			X			Penyebab rekan kerja saya tidak menerima ide saya merupakan sesuatu yang
	<p>b Penyebab rekan kerja saya tidak menerima ide saya sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				X		
	<p>Lingkungan sekitar tidak mendukung Anda dalam proses menghafal al-Qur'an.</p> <p>a Yang menyebabkan lingkungan saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>			X			<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab lingkungan tidak mendukung saya dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>			X			

2	<p><i>Orang tidak tanggap terhadap presentasi saya di suatu rapat.</i></p> <p>Yang menyebabkan orang tidak tanggap terhadap presentasi saya</p> <p>a adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>			X			<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab orang tidak tanggap terhadap presentasi saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				X		
	<p>Orang lain tidak menyimak hafalan al-Quran yang Anda setorkan di depan mereka</p> <p>Yang menyebabkan orang lain tidak menyimak setoran hafalan al-</p> <p>a Quran saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>			X			<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab orang tidak menyimak setoran hafalan al-Qur'an saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>			X			<i>Apa ini harus penyebab ya?</i>

3	<p><i>Anda mendapat banyak uang dari sebuah investasi penting.</i> Yang menyebabkan saya mengumpulkan banyak uang adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>							<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab saya mengumpulkan banyak uang:</p> <p>Akan selalu ada</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>					X		
	<p>Anda mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus. Yang menyebabkan saya menjadi penerima beasiswa tahfidz</p> <p>a Qur'an adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>				X			<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an:</p> <p>Akan selalu ada</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>				X			

4	<p><i>Hubungan Anda dengan orang-orang yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</i></p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(-)						<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)						<i>Ini memanang tampak, apa terlihat, apa terasa?</i>
	<p>Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(-)			X			<i>Penulisan bahasanya ya, Subjek-predikat-objek- keterangan) di cek lagi</i>
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)			X			<i>Sama dengan yang diatas</i>

5	<p><i>Seseorang yang Anda hormati menelpon Anda untuk minta nasihat.</i></p> <p>Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>a Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>			X			
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>			X			<i>Dicek lagi bahasanya</i>
	<p>Seseorang yang Anda hormati (guru atau orang tua) menghubungi Anda untuk meminta nasihat.</p> <p>a Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>			X			<i>Sama dengan yang diatas yyaan</i>
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>			X			<i>Bahasa nya di cek lagi</i>

6	<p><i>Anda bertengkar hebat dengan pasangan hidup Anda (Orang lain yang penting).</i></p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)			X			<i>Ispesifikkan sesuai dengan karakteristik subjek</i>
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)		X				<i>Maksudnya gimana?</i>
	<p>Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).</p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)			X			
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)			X			<i>Kejadian diatas ?</i>

7	<p><i>Anda diminta untuk pindah tempat kalau Anda ingin tetap bekerja.</i> Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah tempat adalah</p> <p>a sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				X		
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				X		
	<p>Anda disarankan untuk pindah tempat tinggal apabila ingin tetap menghafal al-Qur'an. Yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat tinggal</p> <p>a adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				X		Hal yang menyebabkan
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				X		

8	<p><i>Seorang teman karib tidak menelpon pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menelpon adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)				X		
	<p>b Penyebab teman saya tidak menelpon sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)				X		
	<p>Seorang sahabat tidak mengucapkan selamat pada hari wisuda <i>tahfidz</i> Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)				X		
	<p>b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)				X		
9	<p><i>Seorang sahabat karib Anda sakit parah.</i></p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)			X			<i>Ini masih sush di pa-hami</i>

	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>			X				
	<p>Sahabat seperjuangan Anda dalam menghafal al-Qur'an sedang sakit parah.</p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>			X				
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>			X				
10	<p><i>Anda diundang ke sebuah peristiwa penting.</i></p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				X			

	<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>				<i>X</i>		
	<p>Anda diundang untuk mengisi acara penting.</p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				<i>X</i>		
	<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>				<i>X</i>		
11	<p><i>Anda tidak mendapat penugasan yang penting.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya ditolak untuk penugasan tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				<i>X</i>		
	<p>b Penyebab saya ditolak untuk penugasan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				<i>X</i>		

	<p>Anda tidak dilibatkan dalam acara yang penting. Yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>			X			
	<p>b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				X		
12	<p><i>Anda mendapat umpan balik yang negatif dari seorang teman kerja yang dekat dengan Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat umpan balik negatif adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>			X			
	<p>b Penyebab saya mendapat umpan balik negatif itu:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				X		

	<p>Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.</p> <p>Yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu</p> <p>a yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya</p> <p>1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				X		
	<p>b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu:</p> <p>Akan selalu ada</p> <p>1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				X		
13	<p><i>Anda menerima kenaikan gaji.</i></p> <p>a Penyebab saya menerima kenaikan gaji adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan</p> <p>1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				X		
	<p>b Penyebab saya menerima kenaikan gaji sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya</p> <p>1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>				X		
	<p>Anda menerima penghargaan berkat hafalan al-Qur'an Anda.</p> <p>a Penyebab saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan</p> <p>1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				X		

	<p>b Penyebab dia mengidap kanker:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)				X		
15	<p><i>Strategi investasi Anda yang mutakhir mendatangkan kerugian.</i></p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(-)				X		
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)				X		
	<p>Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.</p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(-)				X		
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)				X		

16	<p><i>Anda ketinggalan pesawat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya ketinggalan pesawat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				<i>X</i>		
	<p>b Penyebab saya ketinggalan pesawat sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				<i>X</i>		
	<p>Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.</p> <p>a Yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				<i>X</i>		
	<p>b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				<i>X</i>		

17	<p><i>Anda terpilih untuk sebuah proyek penting.</i></p> <p>a Alasan saya dipilih untuk proyek ini adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						
	<p>Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.</p> <p>a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						

18	<p><i>Proyek yang Anda tangani gagal.</i></p> <p>a Yang menyebabkan proyek tersebut gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)						
	<p>Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.</p> <p>a Yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)						

19	<p><i>Majikan Anda menawarkan untuk memotong gaji Anda sebesar 30 persen kalau Anda ingin tetap bekerja.</i></p> <p>Yang menyebabkan saya diminta menerima pemotongan gaji adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab saya diminta menerima pemotongan gaji sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
	<p>Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
20	<p><i>Anda menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>Yang menyebabkan saya mendapat hadiah tersebut adalah sesuatu</p> <p>a yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(+)						

	<p>b Penyebab saya mendapat hadiah tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>							
	<p>Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>							
	<p>b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>							
21	<p><i>Mobil Anda mogok dalam perjalanan ke sebuah janji pertemuan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan mobil saya mogok adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>							
	<p>b Penyebab mobil saya mogok:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>							

	<p>Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara khotmil al-Qur'an rutin.</p> <p>a Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab kendaraan saya mogok:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
22	<p><i>Dokter Anda memberitahu bahwa kadar kolesterol Anda terlampaui tinggi.</i></p> <p>a Yang menyebabkan kolesterol saya terlampaui tinggi adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab kolesterol saya terlampaui tinggi:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Dokter memberitahu kabar buruk tentang kondisi kesehatan Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan</p>	<i>Reach(-)</i>						

	semua aspek kehidupan saya	situasi ini saja							
	b	Penyebab kondisi kesehatan saya buruk: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>						
23	a	<i>Anda terpilih untuk memimpin sebuah proyek penting.</i> Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b	Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>						
	a	Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had. Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b	Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>						

																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												</
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

	kehidupan saya						
	b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(+)</i>					
	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum. a Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(+)</i>					
	b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(+)</i>					
26	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda. a Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(-)</i>					
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	<i>Ownership(-)</i>					
	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan	<i>Control(-)</i>					

	<p>Anda. Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>							
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
27	<p><i>Seseorang yang Anda hormati memuji Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						
	<p>Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p>	<i>Ownership(+)</i>						

	<p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>								
28	<p><i>Hasil penilaian kinerja Anda tidak menyenangkan.</i> Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu a yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>							
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>							
	<p>Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan. Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah a sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>							
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>							
29	<p><i>Anda tidak menerima promosi yang sangat Anda harapkan.</i> Yang menyebabkan saya tidak mendapat promosi adalah sesuatu a yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>							

	b Penyebab saya tidak mendapat promosi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>					
	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan. a Yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(-)</i>					
	b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>					
30	<i>Anda dipilih oleh rekan-rekan kerja Anda untuk memimpin sebuah komisi penting.</i> a Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(+)</i>					
	b Penyebab saya dipilih: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	<i>Endurance(+)</i>					

	lagi							
	Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisasi <i>tahfidz</i> al-Qur'an.							
a	Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(+)</i>				<i>X</i>		
b	Penyebab saya dipilih: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(+)</i>				<i>X</i>		

Aitem Makna

Aspek	No.	Aitem	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
<i>Presence of Meaning</i>	1	<i>I understand my life's meaning</i> Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya				<i>X</i>		
	2	<i>My life has a clear sense of purpose.</i> Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya yang jelas				<i>X</i>		Tidak usah memakai kata tujuan jelas

	3	<i>I have a good sense of what makes my life meaningful.</i> Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna				X		
	4	<i>I have discovered a satisfying life purpose.</i> Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an				X		
	5	<i>My life has no clear purpose</i> Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup				X		
Search of Meaning	6	<i>I am looking for something that makes my life feel meaningful</i> Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna				X		
	7	<i>I am always looking to find my life's purpose.</i> Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya				X		
	8	<i>I am always searching for something that makes my life feel significant.</i> Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti				X		
	9	<i>I am seeking a purpose or mission for my life.</i> Saya mencari tujuan atau misi untuk hidup saya ketika menghafal al-Qur'an				X		Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-qur'an
	10	<i>I am searching for meaning in my life.</i> Saya mencari makna dalam hidup saya				X		

E. Saran Umum

Bahasa diperbaiki ya, SPOKnya di cek lagi, agar lebih mudah dipahamai

Vaeiabel pertama sama ya penilaiannya dalm setiap aitem

Coba di cek lagi sesuai catatan disampingnya.

Disesuaikan dengan kontek, missal pasangan, pekerjaan maka disesuaikan dengan subjek penelitian mu

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran**
3. Tidak layak untuk digunakan

Malang, 18 juni 2020

Penilai Ahli

Fuji Astutik.,M.Psi.,Psikolog

NIP. 1990407 201903 2 013

LEMBAR PENILAIAN AHLI

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MAKNA PADA MUSYRIF/AH PENGHAFAL AL-QUR'AN DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Materi/Konstruk	: <i>Adversity Quotient (Adversity Response Profile)</i> dan Makna (<i>Meaning in Life Questionnaire</i>)
Responden	: Mahasiswa Penghafal al-Qur'an
Peneliti	: Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
Nama Ahli Materi	: Ermita Zakiyah. M. Th. I
Tanggal Penilaian	: 06 Juni 2020

A. Pengantar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan makna mahasiswa (musyrif/ah) penghafal al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diukur melalui penggunaan instrumen *Adversity Response Profile* (adaptasi bahasa Indonesia) yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (bahasa Inggris) oleh Michael F. Steger *et al.* (2006). Kedua instrumen ini akan diadaptasi dalam bahasa Indonesia pada konteks penghafal al-Qur'an untuk keperluan penelitian, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meminta pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap kualitas instrumen yang meliputi 3 poin utama, yaitu:

1. Kesesuaian antara aitem yang diadaptasi dengan yang asli
2. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh responden
3. Aitem sesuai konteks penelitian (mahasiswa penghafal al-Qur'an)

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan respons pada setiap aitem (dalam lembar yang telah disediakan). Peneliti juga mengharap saran dari Bapak/Ibu guna perbaikan

dan pengembangan instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas Ahli

Nama dan Gelar : Ermita Zakiyah. M. Th. I
 Pekerjaan : Dosen
 E-mail : zakiyah.ermita@uin-malang.ac.id
 Bidang Keahlian : Dosen Tafsir Hadits

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons:

1. Setiap nomor terdiri atas dua aitem, aitem asli yang diberi tanda *italic* (cetak miring) dan dibawahnya terdapat aitem adaptasi yang diberi tanda **bold** (cetak tebal).
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel yang telah disediakan. Rentang nilai dimulai dari 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Sangat tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup sesuai

4 = Sesuai/tepat

5 = Sangat Sesuai

3. Saran dapat dituliskan pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan

Blueprint Instrumen Adversity Response Profile

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Adversity Quotient (Adversity Response Profile)	C = Control (Kendali). Kemampuan mengendalikan respons dengan berpikir positif dan keyakinan untuk menyelesaikan masalah.	1a, 6a, 8a, 9a, 10a, 13a, 16a, 17a, 18a, 19a, 23a, 26a, 27a, 28a, 29a
	O² = Origin-Ownership (Asal-usul & Pengakuan). Kemampuan dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan Fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri.	1b, 6b, 8b, 9b, 10b, 13b, 16b, 17b, 18b, 19b, 23b, 26b, 27b, 28b, 29b
	R = Reach (Jangkauan). Kemampuan diri dalam membatasi jangkauan masalah dengan penuh kesadaran agar tidak berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya.	2a, 3a, 4a, 5a, 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 20a, 21a, 22a, 24a, 25a, 30a
	E= Endurance (Daya Tahan). Ketahanan menghadapi dan mengatasi permasalahan dan melihat peluang kesuksesan dengan usaha yang keras.	2b, 3b, 4b, 5b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 20b, 21b, 22b, 24b, 25b, 30b

Blueprint Instrumen Meaning in Life Questionnaire

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Makna (Meaning in Life Questionnaire)	<i>Presence of meaning</i> (keberadaan makna) Sejauh mana individu merasakan hidupnya memiliki makna	1-5
	<i>Search of meaning</i> (pencarian makna) Sejauh mana Individu terdorong untuk mencari makna	6-10

D. Definisi Operasional

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah tolak ukur kecerdasan mengelola dan mengendalikan respons melalui proses kognitif sehingga muncullah tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi untuk meraih kesuksesan. Untuk mengukur tingkat *adversity quotient* pada diri individu, dapat diukur melalui empat aspek yaitu kemampuan *Control* (kendali), *Origin-Ownership/O₂* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya Tahan).

2. Makna

Makna adalah suatu pandangan individu berupa pemahaman dan tujuan terhadap segala sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Makna ini mampu memberikan nilai khusus bagi individu dan berkaitan dengan situasi. Jika seseorang telah berhasil menemukan maknanya maka akan melahirkan kebermaknaan hidup. Makna memiliki dua aspek yaitu *precence of meaning* (keberadaan makna) dan *search of meaning* (pencarian makna).

Aitem Adversity Quotient

No.	Aitem	Aspek	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
1	<p><i>Rekan-rekan kerja Anda tidak menerima ide-ide Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan rekan kerja saya tidak menerima ide saya merupakan merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						<p><i>Sebaiknya kata-kata tidak bisa saya kendalikan di ganti dengan tidak bisa di laksanakan dengan baik.</i></p>
	<p>b Penyebab rekan kerja saya tidak menerima ide saya sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						<p><i>Sebaiknya kata-kata saya di ganti dengan ide yang tidak sejalan dengan tujuan</i></p>
	<p>Lingkungan sekitar tidak mendukung Anda dalam proses menghafal al-Qur'an.</p> <p>a Yang menyebabkan lingkungan saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						<p><i>Urutan tidak sesuai dengan hasil yang ingin di peroleh</i></p>
	<p>b Penyebab lingkungan tidak mendukung saya dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						<p><i>Kata saya di tambahi saya tidak fokus</i></p>

2	<p><i>Orang tidak tanggap terhadap presentasi saya di suatu rapat.</i></p> <p>Yang menyebabkan orang tidak tanggap terhadap presentasi saya</p> <p>a adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						<i>Mungkin bisa difokuskan rapat ma'had</i>
	<p>b Penyebab orang tidak tanggap terhadap presentasi saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Orang lain tidak menyimak hafalan al-Quran yang Anda setorkan di depan mereka</p> <p>Yang menyebabkan orang lain tidak menyimak setoran hafalan al-</p> <p>a Quran saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						<i>Tidak ada kolerasi, untuk penghafal al- Quran orang lain tidak berperan dalam menyimak, karena yang menyimak adalah ustadh</i>
	<p>b Penyebab orang tidak menyimak setoran hafalan al-Qur'an saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

3	<p><i>Anda mendapat banyak uang dari sebuah investasi penting.</i> Yang menyebabkan saya mengumpulkan banyak uang adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>							<i>Bagaimana seorang musyrifah akan berinvestasi</i>
	<p>b Penyebab saya mengumpulkan banyak uang:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>							
	<p><i>Anda mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.</i> Yang menyebabkan saya menjadi penerima beasiswa tahfidz</p> <p>a Qur'an adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>							<i>Al = yang mengebabkan tentu karena penghafal al-Qur'an yang lancar,</i>
	<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>							<i>Akan selalu ada diganti dengan komitmen</i>

4	<p><i>Hubungan Anda dengan orang-orang yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</i></p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>							<i>Siapa? Keluarga atau yang lain, jika keluarga hal ini tidak ada kolerasinya</i>
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>							
	<p>Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>							
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>							

5	<p><i>Seseorang yang Anda hormati menelpon Anda untuk minta nasihat.</i></p> <p>Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta</p> <p>a nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>						
	<p>Seseorang yang Anda hormati (guru atau orang tua) menghubungi Anda untuk meminta nasihat.</p> <p>a Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>						

6	<p><i>Anda bertengkar hebat dengan pasangan hidup Anda (Orang lain yang penting).</i></p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)						
	<p>Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).</p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)						

7	<p><i>Anda diminta untuk pindah tempat kalau Anda ingin tetap bekerja.</i> Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah tempat adalah</p> <p>a sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Anda disarankan untuk pindah tempat tinggal apabila ingin tetap menghafal al-Qur'an. Yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat tinggal</p> <p>a adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

8	<p><i>Seorang teman karib tidak menelpon pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menelpon adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab teman saya tidak menelpon sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
	<p>Seorang sahabat tidak mengucapkan selamat pada hari wisuda tahfidz Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						<i>Kebermaknaan hidup justru bukan atas apresiasi orang terhadap anda, akan tetapi apresiasi akan terhadap memaknai kehidupan dengan segala masalahnya.</i>
	<p>b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
9	<p><i>Seorang sahabat karib Anda sakit parah.</i></p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						

	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
	<p>Sahabat seperjuangan Anda dalam menghafal al-Qur'an sedang sakit parah.</p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
10	<p><i>Anda diundang ke sebuah peristiwa penting.</i></p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						

	b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>						
	Anda diundang untuk mengisi acara penting. a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(+)</i>						
11	<i>Anda tidak mendapat penugasan yang penting.</i> Yang menyebabkan saya ditolak untuk penugasan tersebut adalah a sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(-)</i>						
	b Penyebab saya ditolak untuk penugasan tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>						

	<p>Anda tidak dilibatkan dalam acara yang penting. Yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya</p> <p>1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut:</p> <p>Akan selalu ada</p> <p>1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
12	<p><i>Anda mendapat umpan balik yang negatif dari seorang teman kerja yang dekat dengan Anda.</i> Yang menyebabkan saya mendapat umpan balik negatif adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya</p> <p>1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya mendapat umpan balik negatif itu:</p> <p>Akan selalu ada</p> <p>1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

	<p>Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.</p> <p>Yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu</p> <p>a yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
13	<p><i>Anda menerima kenaikan gaji.</i></p> <p>a Penyebab saya menerima kenaikan gaji adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Penyebab saya menerima kenaikan gaji sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>						
	<p>Anda menerima penghargaan berkat hafalan al-Qur'an Anda.</p> <p>a Penyebab saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						

	<p>b Penyebab dia mengidap kanker:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
15	<p><i>Strategi investasi Anda yang mutakhir mendatangkan kerugian.</i></p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.</p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

16	<p><i>Anda ketinggalan pesawat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya ketinggalan pesawat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya ketinggalan pesawat sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						
	<p>Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.</p> <p>a Yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						

17	<p><i>Anda terpilih untuk sebuah proyek penting.</i></p> <p>a Alasan saya dipilih untuk proyek ini adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						
	<p>Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.</p> <p>a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						

18	<p><i>Proyek yang Anda tangani gagal.</i></p> <p>a Yang menyebabkan proyek tersebut gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
	<p>Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.</p> <p>a Yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						

19	<p><i>Majikan Anda menawarkan untuk memotong gaji Anda sebesar 30 persen kalau Anda ingin tetap bekerja.</i></p> <p>Yang menyebabkan saya diminta menerima pemotongan gaji adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab saya diminta menerima pemotongan gaji sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
	<p>Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						
20	<p><i>Anda menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>Yang menyebabkan saya mendapat hadiah tersebut adalah sesuatu</p> <p>a yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Reach(+)						

	<p>b Penyebab saya mendapat hadiah tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>							
	<p>Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>							
	<p>b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>							
21	<p><i>Mobil Anda mogok dalam perjalanan ke sebuah janji pertemuan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan mobil saya mogok adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>							
	<p>b Penyebab mobil saya mogok:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>							

	<p>Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara khotmil al-Qur'an rutin.</p> <p>a Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab kendaraan saya mogok:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
22	<p><i>Dokter Anda memberitahu bahwa kadar kolesterol Anda terlampau tinggi.</i></p> <p>a Yang menyebabkan kolesterol saya terlampau tinggi adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab kolesterol saya terlampau tinggi:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Dokter memberitahu kabar buruk tentang kondisi kesehatan Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang:</p>	<i>Reach(-)</i>						

	Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> </table> Berkaitan dengan situasi ini saja	1	2	3	4	5							
1	2	3	4	5									
	b Penyebab kondisi kesehatan saya buruk: Akan selalu ada <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> </table> Tidak akan pernah ada lagi	1	2	3	4	5	<i>Endurance(-)</i>						
1	2	3	4	5									
23	Anda terpilih untuk memimpin sebuah proyek penting. a Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> </table> Bisa saya kendalikan sepenuhnya	1	2	3	4	5	<i>Control(+)</i>						
	1	2	3	4	5								
	b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan: Saya <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> </table> Orang lain atau faktor lain	1	2	3	4	5	<i>Origin(+)</i>						
	1	2	3	4	5								
Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had. a Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> </table> Bisa saya kendalikan sepenuhnya	1	2	3	4	5	<i>Control(+)</i>							
1	2	3	4	5									
b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan: Saya <table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> </table> Orang lain atau faktor lain	1	2	3	4	5	<i>Origin(+)</i>							
1	2	3	4	5									

24	<p><i>Anda menelpon seorang teman berkali-kali dan meninggalkan pesan, tapi tidak satupun yang dibalas.</i></p> <p>Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telpon saya adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p> Berkaitan dengan semua aspek 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan kehidupan saya situasi ini saja </p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab teman saya tidak menjawab telpon saya:</p> <p> Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi </p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan dari Anda.</p> <p>Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telpon saya adalah</p> <p>a sesuatu yang:</p> <p> Berkaitan dengan semua aspek 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan kehidupan saya situasi ini saja </p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab teman saya tidak menjawab telpon saya:</p> <p> Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi </p>	<i>Endurance(-)</i>						
25	<p><i>Pekerjaan Anda dipuji di depan umum.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang:</p> <p> Berkaitan dengan semua aspek 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja </p>	<i>Reach(+)</i>						

	kehidupan saya							
	b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(+)</i>						
	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum. a Yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(+)</i>						
	b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(+)</i>						
26	<i>Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.</i> a Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(-)</i>						
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	<i>Ownership(-)</i>						

27	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda. Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah a sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(-)</i>						
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	<i>Ownership(-)</i>						
	Seseorang yang Anda hormati memuji Anda. a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	<i>Ownership(+)</i>						
	Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda. a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(+)</i>						
	b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:	<i>Ownership(+)</i>						

	<p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>							
28	<p><i>Hasil penilaian kinerja Anda tidak menyenangkan.</i> Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang: a</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
	<p>Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan. Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang: a</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
29	<p><i>Anda tidak menerima promosi yang sangat Anda harapkan.</i> Yang menyebabkan saya tidak mendapat promosi adalah sesuatu yang: a</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan</p>	<i>Control(-)</i>						

	kendalikan	sepenuhnya							
	b	Penyebab saya tidak mendapat promosi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>						
	a	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan. Yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Control(-)</i>						
	b	Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>						
30	A	<i>Anda dipilih oleh rekan-rekan kerja Anda untuk memimpin sebuah komisi penting.</i> Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	<i>Reach(+)</i>						
	B	Penyebab saya dipilih:	<i>Endurance(+)</i>						

	Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi							
	Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisasi tahfidz al-Qur'an.													
a.	Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:							<i>Reach(+)</i>						
	Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berkaitan dengan situasi ini saja							
b.	Penyebab saya dipilih:							<i>Endurance(+)</i>						
	Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi							

Aitem Makna

Aspek	No.	Aitem	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
<i>Presence of Meaning</i>	1	<i>I understand my life's meaning</i> Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya						
	2	<i>My life has a clear sense of purpose.</i> Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya yang jelas						

	3	<i>I have a good sense of what makes my life meaningful.</i> Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna						
	4	<i>I have discovered a satisfying life purpose.</i> Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an						
	5	<i>My life has no clear purpose</i> Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup						
Search of Meaning	6	<i>I am looking for something that makes my life feel meaningful</i> Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna						
	7	<i>I am always looking to find my life's purpose.</i> Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya						
	8	<i>I am always searching for something that makes my life feel significant.</i> Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti						
	9	<i>I am seeking a purpose or mission for my life.</i> Saya mencari tujuan atau misi untuk hidup saya ketika menghafal al-Qur'an						
	10	<i>I am searching for meaning in my life.</i> Saya mencari makna dalam hidup saya						

E. Saran Umum

Pernyataan dalam aitem lebih difokuskan pada keseharian dan kondisi musyrif/ah.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran**
3. Tidak layak untuk digunakan

Malang, 06 Juni 2020

Penilai Ahli

Ermita Zakiyah. M.Th. I

NIP. 198701312019032007

LEMBAR PENILAIAN AHLI

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MAKNA PADA MUSYRIF/AH PENGHAFAL AL-QUR'AN DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Materi/Konstruk : *Adversity Quotient (Adversity Response Profile)*
dan Makna (*Meaning in Life Questionnaire*)

Responden : Mahasiswa Penghafal al-Qur'an

Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)

Nama Ahli Materi : Ermita Zakiyah. M. Th. I

Tanggal Penilaian : 25 Juni 2020

A. Pengantar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan makna mahasiswa (musyrif/ah) penghafal al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan diukur melalui penggunaan instrumen *Adversity Response Profile* (adaptasi bahasa Indonesia) yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (bahasa Inggris) oleh Michael F. Steger *et al.* (2006). Kedua instrumen ini akan diadaptasi dalam bahasa Indonesia pada konteks penghafal al-Qur'an untuk keperluan penelitian, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meminta pendapat dan penilaian Bapak/Ibu sebagai ahli materi terhadap kualitas instrumen yang meliputi 3 poin utama, yaitu:

1. Kesesuaian antara aitem yang diadaptasi dengan yang asli
2. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh responden
3. Aitem sesuai konteks penelitian (mahasiswa penghafal al-Qur'an)

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengharap kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli untuk memberikan respons pada setiap aitem (dalam lembar yang telah disediakan). Peneliti juga mengharap saran dari Bapak/Ibu guna perbaikan dan pengembangan instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas Ahli

Nama dan Gelar : Ermita Zakiyah. M. Th. I
 Pekerjaan : Dosen
 E-mail : zakiyah.ermita@uin-malang.ac.id
 Bidang Keahlian : Dosen Tafsir Hadits

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons:

1. Setiap nomor terdiri atas dua aitem, aitem asli yang diberi tanda *italic* (cetak miring) dan dibawahnya terdapat aitem adaptasi yang diberi tanda *bold* (cetak tebal).
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel yang telah disediakan. Rentang nilai dimulai dari 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup sesuai
- 4 = Sesuai/tepat
- 5 = Sangat Sesuai

3. Saran dapat dituliskan pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan

Blueprint Instrumen Adversity Response Profile

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Adversity Quotient (Adversity Response Profile)	C = Control (Kendali). Kemampuan mengendalikan respons dengan berpikir positif dan keyakinan untuk menyelesaikan masalah.	1a, 6a, 8a, 9a, 10a, 13a, 16a, 17a, 18a, 19a, 23a, 26a, 27a, 28a, 29a
	O² = Origin-Ownership (Asal-usul & Pengakuan). Kemampuan dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan Fokus pada peningkatan tanggung jawab diri dibandingkan penyesalan terhadap diri.	1b, 6b, 8b, 9b, 10b, 13b, 16b, 17b, 18b, 19b, 23b, 26b, 27b, 28b, 29b
	R = Reach (Jangkauan). Kemampuan diri dalam membatasi jangkauan masalah dengan penuh kesadaran agar tidak berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya.	2a, 3a, 4a, 5a, 7a, 11a, 12a, 14a, 15a, 20a, 21a, 22a, 24a, 25a, 30a
	E= Endurance (Daya Tahan). Ketahanan menghadapi dan mengatasi permasalahan dan melihat peluang kesuksesan dengan usaha yang keras.	2b, 3b, 4b, 5b, 7b, 11b, 12b, 14b, 15b, 20b, 21b, 22b, 24b, 25b, 30b

Blueprint Instrumen Meaning in Life Questionnaire

Variabel	Aspek/Indikator	Aitem
Makna (Meaning in Life Questionnaire)	<i>Presence of meaning</i> (keberadaan makna) Sejauh mana individu merasakan hidupnya memiliki makna	1-5
	<i>Search of meaning</i> (pencarian makna) Sejauh mana Individu terdorong untuk mencari makna	6-10

D. Definisi Operasional

1. *Adversity Quotient*

Adversity Quotient adalah tolak ukur kecerdasan mengelola dan mengendalikan respons melalui proses kognitif sehingga muncullah tindakan berupa ketahanan dan daya juang seseorang terhadap tantangan dan kesulitan yang dihadapi untuk meraih kesuksesan. Untuk mengukur tingkat *adversity quotient* pada diri individu, dapat diukur melalui empat aspek yaitu kemampuan *Control* (kendali), *Origin-Ownership/O₂* (Asal Usul dan Pengakuan), *Reach* (Jangkauan), dan *Endurance* (Daya Tahan).

2. Makna

Makna adalah suatu pandangan individu berupa pemahaman dan tujuan terhadap segala sesuatu yang dianggap penting dalam hidupnya. Makna ini mampu memberikan nilai khusus bagi individu dan berkaitan dengan situasi. Jika seseorang telah berhasil menemukan maknanya maka akan melahirkan kebermaknaan hidup. Makna memiliki dua aspek yaitu *precence of meaning* (keberadaan makna) dan *search of meaning* (pencarian makna).

Aitem Adversity Quotient

No.	Aitem	Aspek	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
1	<p><i>Rekan-rekan kerja Anda tidak menerima ide-ide Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan rekan kerja saya tidak menerima ide saya merupakan merupakan sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Penyebab rekan kerja saya tidak menerima ide saya sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>						

2	<p>Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.</p> <p>a Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				√		
	<p><i>Orang tidak tanggap terhadap presentasi saya di suatu rapat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan orang tidak tanggap terhadap presentasi saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab orang tidak tanggap terhadap presentasi saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

	<p>Pada saat kegiatan <i>sima'an</i>, orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik</p> <p>a Hal yang menyebabkan orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya :</p> <p>Akan sel lu ada 1 2 3 4 5 Tidak kan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		
3	<p><i>Anda mendapat banyak uang dari sebuah investasi penting.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mengumpulkan banyak uang adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab saya mengumpulkan banyak uang:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>						

	<p>Anda berkesempatan mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(+)</i>				√		
	<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>				√		
4	<p><i>Hubungan Anda dengan orang-orang yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.</i></p> <p>a Yang menyebabkan hubungan kami tampaknya semakin jauh adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab hubungan kami yang tampak semakin jauh :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

	<p>Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.</p> <p>a Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		
5	<p><i>Seseorang yang Anda hormati menelpon Anda untuk minta nasihat.</i></p> <p>a Yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat:</p>	<i>Endurance(+)</i>						

	<p>Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat.</p> <p>a Hal yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>				√		
	<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>				√		
6	<p><i>Anda bertengkar hebat dengan pasangan hidup Anda (Orang lain yang penting).</i></p> <p>a Yang menyebabkan kami bertengkar hebat adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya jawab saya sama sepenuhnya sekali</p>	<i>Ownership(-)</i>						

	<p>Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).</p> <p>a Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√	
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>				√	
7	<p><i>Anda diminta untuk pindah tempat kalau Anda ingin tetap bekerja.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya diminta untuk pindah tempat adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>					
	b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat:	<i>Endurance(-)</i>					

	<p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>						
	<p>Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(-)</i>				√	
	<p>b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah da lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√	
8	<p><i>Seorang teman karib tidak menelpon pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menelpon adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>					
	<p>b Penyebab teman saya tidak menelpon sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>					

	<p>Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda</p> <p>a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				√		
9	<p><i>Seorang sahabat karib Anda sakit parah.</i></p> <p>a Yang menyebabkan sahabat saya sakit parah adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						

10	<p>Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit</p> <p>a Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit dalam sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>				√		
	<p><i>Anda diundang ke sebuah peristiwa penting.</i></p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>						

11	<p>Anda diundang dalam acara <i>khotmil qur'an bil ghoib</i></p> <p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				√		
	<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>				√		
	<p><i>Anda tidak mendapat penugasan yang penting.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya ditolak untuk penugasan tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab saya ditolak untuk penugasan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

12	<p>Anda tidak dilibatkan dalam acara <i>khotmil qur'an bil ghoib</i></p> <p>a Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	Reach(-)				√		
	<p>b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)				√		
	<p><i>Anda mendapat umpan balik yang negatif dari seorang teman kerja yang dekat dengan Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat umpan balik negatif adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	Reach(-)						
	<p>b Penyebab saya mendapat umpan balik negatif itu:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Endurance(-)						

13	<p>Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		
	<p><i>Anda menerima kenaikan gaji.</i></p> <p>a Penyebab saya menerima kenaikan gaji adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Penyebab saya menerima kenaikan gaji sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>						

	<p>Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				√		
	<p>b Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>				√		
14	<p><i>Seseorang yang dekat dengan Anda didiagnosis menderita kanker.</i></p> <p>a Yang menyebabkan dia mengidap kanker adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab dia mengidap kanker :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

15	<p>Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan</p> <p>a Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab dia jatuh sakit :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		
	<p><i>Strategi investasi Anda yang mutakhir mendatangkan kerugian.</i></p> <p>a Yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab strategi saya gagal:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						

16	Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru. a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:	<i>Reach(-)</i>				√		
	Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja							
	b Penyebab strategi saya gagal: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Endurance(-)</i>				√		
	Anda ketinggalan pesawat. a Yang menyebabkan saya ketinggalan pesawat adalah sesuatu yang:	<i>Control(-)</i>						
	Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya							
16	b Penyebab saya ketinggalan pesawat sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	<i>Origin(-)</i>						
	Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.	<i>Control(-)</i>				√		
	a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah							

	<p>sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>						
	<p>b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				√	
17	<p><i>Anda terpilih untuk sebuah proyek penting.</i></p> <p>a Alasan saya dipilih untuk proyek ini adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>					
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>					

18	<p>Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.</p> <p>a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>				√		
	<p><i>Proyek yang Anda tangani gagal.</i></p> <p>a Yang menyebabkan proyek tersebut gagal adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						

	<p>Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)				√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	Ownership(-)				√		
19	<p><i>Majikan Anda menawarkan untuk memotong gaji Anda sebesar 30 persen kalau Anda ingin tetap bekerja.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya diminta menerima pemotongan gaji adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Control(-)						
	<p>b Penyebab saya diminta menerima pemotongan gaji sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	Origin(-)						

	<p>Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				√		
20	<p><i>Anda menerima hadiah tidak terduga pada hari ulang tahun Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat hadiah tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(+)</i>						
	<p>b Penyebab saya mendapat hadiah tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>						
	<p>Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang:</p>	<i>Reach(+)</i>				√		

	<p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>						
	<p>b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(+)</i>				√	
21	<p><i>Mobil Anda mogok dalam perjalanan ke sebuah janji pertemuan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan mobil saya mogok adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>					
	<p>b Penyebab mobil saya mogok:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>					
	<p>Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara khotmil al-Qur'an rutin.</p> <p>a Yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				√	

	<p>b Penyebab kendaraan saya mogok :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		
22	<p><i>Dokter Anda memberitahu bahwa kadar kolesterol Anda terlampau tinggi.</i></p> <p>a Yang menyebabkan kolesterol saya terlampau tinggi adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab kolesterol saya terlampau tinggi :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik</p> <p>a Hal yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				√		

	<p>b Penyebab kondisi kesehatan saya buruk :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		
23	<p><i>Anda terpilih untuk memimpin sebuah proyek penting.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>						
	<p>b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(+)</i>						
	<p>Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				√		
	<p>b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor</p>	<i>Origin(+)</i>				√		

	lain							
24	<p><i>Anda menelpon seorang teman berkali-kali dan meninggalkan pesan, tapi tidak satupun yang dibalas.</i></p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telpon saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>						
	<p>b Penyebab teman saya tidak menjawab telpon saya:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Endurance(-)</i>						
	<p>Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp dari Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<i>Reach(-)</i>				√		
	<p>b Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya :</p>	<i>Endurance(-)</i>				√		

	<p>a Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>						
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>					
	<p>Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.</p> <p>a Yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>			√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>			√		
27	<p><i>Seseorang yang Anda hormati memuji Anda.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang:</p>	<i>Control(+)</i>					

	<p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>							
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>						
	<p>Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(+)</i>				√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(+)</i>				√		
28	<p><i>Hasil penilaian kinerja Anda tidak menyenangkan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						

	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>						
	<p>Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√		
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	<i>Ownership(-)</i>				√		
29	<p><i>Anda tidak menerima promosi yang sangat Anda harapkan.</i></p> <p>a Yang menyebabkan saya tidak mendapat promosi adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>						
	b Penyebab saya tidak mendapat promosi sepenuhnya berkaitan	<i>Origin(-)</i>						

	<p>dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>						
	<p>Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Control(-)</i>				√	
	<p>b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	<i>Origin(-)</i>				√	
30	<p><i>Anda dipilih oleh rekan-rekan kerja Anda untuk memimpin sebuah komisi penting.</i></p> <p>b Yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	<i>Reach(+)</i>					

Aitem Makna

Aspek	No.	Aitem	Penilaian					Saran
			1	2	3	4	5	
Presence of Meaning	1	<i>I understand my life's meaning</i> Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya				√		
	2	<i>My life has a clear sense of purpose.</i> Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya				√		
	3	<i>I have a good sense of what makes my life meaningful.</i> Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna				√		
	4	<i>I have discovered a satisfying life purpose.</i> Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an				√		
	5	<i>My life has no clear purpose</i> Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup				√		
Search of Meaning	6	<i>I am looking for something that makes my life feel meaningful</i> Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna				√		
	7	<i>I am always looking to find my life's purpose.</i> Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya				√		

	8	<i>I am always searching for something that makes my life feel significant.</i> Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti				√		
	9	<i>I am seeking a purpose or mission for my life.</i> Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an				√		
	10	<i>I am searching for meaning in my life.</i> Saya mencari makna dalam hidup saya				√		

E. Saran Umum



F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen ini dinyatakan:

1. **Layak untuk digunakan tanpa revisi**
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan

Malang 25 Juni 2020

Penilai Ahli

Ermita Zakiyah. M. Th. I

NIP. 198701312019032007

Lampiran 5. Catatan Hasil Penilaian Ahli

Catatan Aitem Adversity Quotient

Aitem	Saran	Revisi
Lingkungan sekitar tidak mendukung Anda dalam proses menghafal al-Qur'an.	<i>Subjek-predikat-objek- keterangan di cek lagi</i>	Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.
Yang menyebabkan lingkungan saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang :	<i>Hal yang menyebabkan</i>	Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang :
Orang lain tidak menyimak hafalan al-Quran yang Anda setorkan di depan mereka	<i>Setoran adalah langsung dengan pengasuh, sementara simaan adalah dengan teman sendiri. Maka harus dibedakan istilah ini..</i>	Pada saat kegiatan <i>sima'an</i> , teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik
Anda mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.	<i>Jika memang seluruh subyeknya mendapat beasiswa tidak masalah</i>	Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.
Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai tampaknya semakin jauh.	<i>Ini memanang tampak, apa terlihat, apa terasa?</i>	Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.
Seseorang yang Anda hormati (guru atau orang tua) menghubungi Anda untuk meminta nasihat.	<i>Tidak perlu disebutkan, karena akan mpersempit istilaho rang yang dihormati</i>	Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat.
Anda disarankan untuk pindah tempat tinggal apabila ingin tetap menghafal al-Qur'an.	<i>Lebih fokus atau dispesifikkan dengan keadaan musyrif/ah</i>	Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.
Seorang sahabat tidak mengucapkan selamat pada hari	<i>Berapa kali wisuda tahfidz</i>	Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari

wisuda <i>tahfidz</i> Anda.	<i>dilaksanakan? Samakah dengan ulangtahun yang setiap tahun orang yang sama?</i>	ulang tahun Anda
Sahabat seperjuangan Anda dalam menghafal al-Qur'an sedang sakit parah.	<i>Sebaiknya diganti dengan sikap atau tindakan musyrif/ah ketika ada teman sekamarnya yang sakit</i>	Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit
Anda diundang untuk mengisi acara penting.	<i>Ini bisa di spesifik kan, anda diundang khotmil qur'an bil ghoib</i>	Anda diundang dalam acara <i>khotmil qur'an bil ghoib</i>
Anda tidak dilibatkan dalam acara yang penting.		Anda tidak dilibatkan dalam acara <i>khotmil qur'an bil ghoib</i>
Anda menerima penghargaan berkat hafalan al-Qur'an Anda.	<i>Lebih difokuskan pada konteks keseharian musyrif/ah</i>	Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had
Seorang teman dekat Anda didiagnosa menderita penyakit kanker.		Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan
Dokter memberitahu kabar buruk tentang kondisi kesehatan Anda.		Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik
Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan dari Anda.	<i>Sebaiknya diganti WhatsApp, Telepon atau WhatsApp .</i>	Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsapp dari Anda.
Yang menyebabkan teman saya tidak menjawab telpon saya adalah sesuatu yang:		Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsapp saya adalah sesuatu yang :

Catatan Aitem Makna

Aitem	Saran	Revisi
Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya yang jelas	<i>Tidak usah memakai kata tujuan jelas</i>	Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya
Saya mencari tujuan atau misi untuk hidup saya ketika menghafal al-Qur'an	<i>Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-qur'an</i>	Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an

#NB

Catatan ahli secara umum mencakup:

- Peristiwa dalam aitem lebih dispesifikkan dengan kegiatan penghafal al-Qur'an
- Tata bahasa diperbaiki sesuai dengan SPOK agar lebih mudah dipahami
- Pernyataan dalam aitem lebih difokuskan pada keseharian dan kondisi musyrif/ah di ma'had (seperti pada aitem yang membahas tentang penyakit sebaiknya diganti dengan sikap atau tindakan musyrif/ah ketika ada teman yang sakit dan kondisi lainnya).

Lampiran 6. Hasil Analisis Aiken's V Penilai Ahli

<i>Adversity Response Profile (ARP)</i>								
Aitem	Validator 1		Validator 2		Validator 3		Σs	V
	Nilai	s	Nilai	s	Nilai	s		
1a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
1b	5	4	3	2	4	3	9	0,750
2a	2	1	3	2	4	3	6	0,500
2b	2	1	3	2	4	3	6	0,500
3a	2	1	3	2	4	3	6	0,500
3b	2	1	3	2	4	3	6	0,500
4a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
4b	5	4	3	2	4	3	9	0,750
5a	2	1	3	2	4	3	6	0,500
5b	5	4	3	2	4	3	9	0,750
6a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
6b	5	4	3	2	4	3	9	0,750
7a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
7b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
8a	2	1	4	3	4	3	7	0,583
8b	2	1	4	3	4	3	7	0,583
9a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
9b	5	4	3	2	4	3	9	0,750
10a	2	1	4	3	4	3	7	0,583
10b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
11a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
11b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
12a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
12b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
13a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
13b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
14a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
14b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
15a	5	4	3	2	4	3	9	0,750
15b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
16a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
16b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
17a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
17b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
18a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
18b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
19a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
19b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
20a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
20b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
21a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
21b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
22a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
22b	5	4	4	3	4	3	10	0,833

23a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
23b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
24a	2	1	4	3	4	3	7	0,583
24b	2	1	4	3	4	3	7	0,583
25a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
25b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
26a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
26b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
27a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
27b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
28a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
28b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
29a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
29b	5	4	4	3	4	3	10	0,833
30a	5	4	4	3	4	3	10	0,833
30b	5	4	4	3	4	3	10	0,833

<i>Meaning In Life Questionnaire (MLQ)</i>								
Aitem	Validator 1		Validator 2		Validator 3		Σs	V
	Nilai	s	Nilai	s	Nilai	s		
1	5	4	4	3	4	3	10	0,833
2	5	4	4	3	4	3	10	0,833
3	5	4	4	3	4	3	10	0,833
4	5	4	4	3	4	3	10	0,833
5	5	4	4	3	4	3	10	0,833
6	5	4	4	3	4	3	10	0,833
7	5	4	4	3	4	3	10	0,833
8	5	4	4	3	4	3	10	0,833
9	5	4	4	3	4	3	10	0,833
10	5	4	4	3	4	3	10	0,833

Lampiran 7. Lembar Uji Keterbacaan (*Focus Group Discussion*)**LEMBAR FOCUS GROUP DISCUSSION**

Responden : Mahasiswa/i Penghafal al-Qur'an
 Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
 Tanggal : 28 Juli 2020

A. Pengantar

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan sebagai bagian dari proses validasi aitem pernyataan pada instrumen penelitian yang berguna untuk menguji kualitas aitem pernyataan tersebut sebelum diujicobakan kepada responden. Adapun aspek penilaian kualitas dan kelayakan instrumen pada FGD ini adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami (tidak ambigu) oleh responden yaitu mahasiswa/i penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan dan partisipasi Anda dalam FGD ini. Peneliti juga mengharap saran dari Anda guna perbaikan kualitas instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas

Nama : Akhsana Azmi Nur Fajri
 Semester : VIII
 Fak/Jurusan : Humaniora/BSA

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons pada lembar FGD:

1. Pada lembar FGD ini terdapat dua instrumen, yaitu instrumen 1 dan 2.
2. Pada instrumen 1, setiap nomor terdiri dari satu aitem peristiwa diikuti dengan dua aitem pernyataan (a dan b) yang menjadi respons dari peristiwa tersebut. *Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian kolom pilihan respons tersebut.*
3. Pada instrumen 2, setiap nomor terdiri dari satu aitem pernyataan diikuti tujuh pilihan respons yaitu tidak benar sama sekali, sebagian besar tidak benar, agak tidak benar, ragu-ragu, agak benar, sebagian besar benar, dan sangat benar. *Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian pilihan respons tersebut.*

4. Anda dipersilahkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel *check-list* yang telah disediakan apabila penggunaan bahasa pada pernyataan tersebut dapat Anda pahami.
5. Anda dapat menuliskan saran pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan (jika ada).

INSTRUMEN 1

No.	Check-List	Aitem Peristiwa	Aitem Respons	Saran
1	√	Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
2	√	Pada saat kegiatan <i>sima'an</i>, teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik	a Hal yang menyebabkan orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	

3	√	Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.	<p>a Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	
	√		<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
4	√	Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.	<p>a Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	
	√		<p>b Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
5	√	Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat.	<p>a Hal yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek</p>	

			kehidupan saya	situasi ini saja	
	√		b	Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
6	√	Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).	a	Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b	Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
7	√	Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.	a	Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b	Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	

			lagi	
8	√	Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda	a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
9		Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit	a Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit <u>dalah</u> sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	Typo penulisannya "adalah"
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
10	√	Anda diundang dalam acara		

		<i>khotmil qur'an bil ghoib</i>	a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
11	√	Anda tidak dilibatkan dalam acara khotmil qur'an bil ghoib	a Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
12	√	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang :	

			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
13	√	Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had	a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
14	√	Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan	a Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan	

			kehidupan saya	situasi ini saja	
	√		b Penyebab dia jatuh sakit : Akan selalu ada	1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
15	√	Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.	a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab strategi saya gagal: Akan selalu ada	1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
16	√	Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.	a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan	1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan:		

			Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
20	√	Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya	
	√		b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
21	√	Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara <i>khotmil al-Qur'an</i> rutin.	a Hal yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya	
	√		b Penyebab kendaraan saya mogok :	

			Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
22	√	Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik	a Hal yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja	
	√		b Penyebab kondisi kesehatan saya buruk : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
23	√	Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.	a Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
24	√	Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsapp	a Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsapp saya adalah sesuatu yang :	

		dari Anda.	Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
25	√	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.	a Hal yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
26	√	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.	a Hal yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :	

			Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
27	√	Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
28	√	Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.	a Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
29	√	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.	a Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang:	

			<p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	
	√		<p>b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	
30	√	<p>Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisai <i>tahfidz</i> al-Qur'an.</p>	<p>a Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab saya dipilih :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	

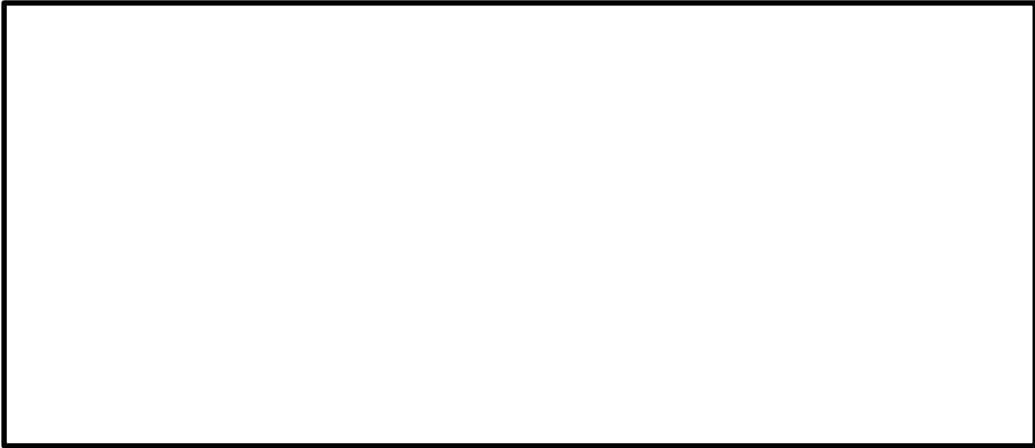
INSTRUMEN 2

Keterangan pilihan respons:

- 1 : Tidak benar sama sekali
- 2 : Sebagian besar tidak benar
- 3 : Agak tidak benar
- 4 : Ragu-ragu
- 5 : Agak benar
- 6 : Sebagian besar benar
- 7 : Sangat benar

No.	Check-list	Aitem	Respons							Saran
			1	2	3	4	5	6	7	
1	√	Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya								
2	√	Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya								
3	√	Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna								
4	√	Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an								
5	√	Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup								
6	√	Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna								
7	√	Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya								
8	√	Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti								
9	√	Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an								

10	√	Saya mencari makna dalam hidup saya								

D. Catatan/Saran Umum

Malang, 28 Juli 2020

Pemeriksa,

Akhsana Azmi Nur Fajri

LEMBAR *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Responden : Mahasiswa/i Penghafal al-Qur'an
 Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
 Tanggal : 02 Agustus 2020

A. Pengantar

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan sebagai bagian dari proses validasi aitem pernyataan pada instrumen penelitian yang berguna untuk menguji kualitas aitem pernyataan tersebut sebelum diujicobakan kepada responden. Adapun aspek penilaian kualitas dan kelayakan instrumen pada FGD ini adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami (tidak ambigu) oleh responden yaitu mahasiswa/i penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan dan partisipasi Anda dalam FGD ini. Peneliti juga mengharap saran dari Anda guna perbaikan kualitas instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas

Nama : Halimatus Zahro
 Semester : VIII
 Fak/Jurusan : Humaniora/BSA

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons pada lembar FGD:

1. Pada lembar FGD ini terdapat dua instrumen, yaitu instrumen 1 dan 2.
2. Pada instrumen 1, setiap nomor terdiri dari satu aitem peristiwa diikuti dengan dua aitem pernyataan (a dan b) yang menjadi respons dari peristiwa tersebut.
Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian kolom pilihan respons tersebut.
3. Pada instrumen 2, setiap nomor terdiri dari satu aitem pernyataan diikuti tujuh pilihan respons yaitu tidak benar sama sekali, sebagian besar tidak benar, agak tidak benar, ragu-ragu, agak benar, sebagian besar benar, dan sangat benar.
Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian pilihan respons tersebut.

4. Anda dipersilahkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel *check-list* yang telah disediakan apabila penggunaan bahasa pada pernyataan tersebut dapat Anda pahami.
5. Anda dapat menuliskan saran pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan (jika ada).

INSTRUMEN 1

No.	Check- List	Aitem Peristiwa	Aitem Respons	Saran
1	√	Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
2	√	Pada saat kegiatan sima'an, teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik	a Hal yang menyebabkan orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	

			lagi	
3	√	Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.	<p>a Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	
	√		<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
4	√	Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.	<p>a Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	
	√		<p>b Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
5	√	Seseorang yang Anda hormati menghubungi	<p>a Hal yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta</p>	

		Anda untuk meminta nasihat.	<p>nasihat adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
6	√	Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).	<p>a Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	
	√		<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	
7	√	Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.	<p>a Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	

	√		b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : Akan selalu ada 1 2 3 4 Tidak akan pernah ada lagi	
8	√	Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda	a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
9	√	Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit	a Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√			

			<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	
10	√	<p>Anda diundang dalam acara <i>khotmil qur'an bil ghoib</i></p>	<p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	
	√		<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	
11	√	<p>Anda tidak dilibatkan dalam acara <i>khotmil qur'an bil ghoib</i></p>	<p>a Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada</p>	

			lagi	
12	√	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.	<p>a Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
13	√	Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had	<p>a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	
	√		<p>b Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan :</p>	

			Saya	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain	
14	√	Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan	a Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang :							
			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab dia jatuh sakit :							
			Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi	
15	√	Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.	a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:							
			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab strategi saya gagal:							
			Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah da lagi	
16	√	Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari	a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah							

		teman-teman seperjuangan.	sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
17	√	Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.	a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
18	√	Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan	a Hal yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang :	

		dengan baik.	Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
19	√	Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten	a Hal yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
20	√	Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√			

			<p>b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
21	√	<p>Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara <i>khotmil al-Qur'an</i> rutin.</p>	<p>a Hal yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	
	√		<p>Penyebab kendaraan saya mogok :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
22	√	<p>Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik</p>	<p>a Hal yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab kondisi kesehatan saya buruk :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada</p>	

			lagi	
23	√	Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.	a Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
24	√	Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp dari Anda.	a Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
25	√	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.	a Hal yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan	

			semua aspek kehidupan saya	situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada	1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
26	√	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.	a Hal yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan	1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
27	√	Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan	1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :		

			Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
28	√	Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.	Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
29	√	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.	a Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	

30	√	Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisai <i>tahfidz</i> al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya dipilih : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	

INSTRUMEN 2

Keterangan pilihan respons:

- 1 : Tidak benar sama sekali
- 2 : Sebagian besar tidak benar
- 3 : Agak tidak benar
- 4 : Ragu-ragu
- 5 : Agak benar
- 6 : Sebagian besar benar
- 7 : Sangat benar

No.	Check-list	Aitem	Respons							Saran
			1	2	3	4	5	6	7	
1	√	Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya								
2	√	Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya								
3	√	Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna								
4	√	Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an								
5	√	Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup								
6	√	Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna								
7	√	Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna								

		saya								
8	√	Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti								
9	√	Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an								
10	√	Saya mencari makna dalam hidup saya								

D. Saran / Catatan Umum

Secara keseluruhan instrumen sudah bisa dipahami. Kalimat dalam Instrumen dua sudah bisa dipahami dengan mudah, sementara pada instrumen kedua juga bisa dipahami asalkan pembaca atau responden dapat membaca dengan fokus ☺

Malang, 02 Agustus 2020

Pemeriksa,

Halimatus Zahro

LEMBAR *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Responden : Mahasiswa/i Penghafal al-Qur'an
 Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
 Tanggal : 05 Agustus 2020

A. Pengantar

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan sebagai bagian dari proses validasi aitem pernyataan pada instrumen penelitian yang berguna untuk menguji kualitas aitem pernyataan tersebut sebelum diujicobakan kepada responden. Adapun aspek penilaian kualitas dan kelayakan instrumen pada FGD ini adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami (tidak ambigu) oleh responden yaitu mahasiswa/i penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan dan partisipasi Anda dalam FGD ini. Peneliti juga mengharap saran dari Anda guna perbaikan kualitas instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas

Nama : Ulya Zahrotul Firdaus
 Semester : IX
 Fak/Jurusan : FITK/PBA

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons pada lembar FGD:

1. Pada lembar FGD ini terdapat dua instrumen, yaitu instrumen 1 dan 2.
2. Pada instrumen 1, setiap nomor terdiri dari satu aitem peristiwa diikuti dengan dua aitem pernyataan (a dan b) yang menjadi respons dari peristiwa tersebut. *Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian kolom pilihan respons tersebut.*
3. Pada instrumen 2, setiap nomor terdiri dari satu aitem pernyataan diikuti tujuh pilihan respons yaitu tidak benar sama sekali, sebagian besar tidak benar, agak tidak benar, ragu-ragu, agak benar, sebagian besar benar, dan sangat benar. *Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian pilihan respons tersebut.*

4. Anda dipersilahkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel *check-list* yang telah disediakan apabila penggunaan bahasa pada pernyataan tersebut dapat Anda pahami.
5. Anda dapat menuliskan saran pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan (jika ada).

INSTRUMEN 1

No.	Check-List	Aitem Peristiwa	Aitem Respons	Saran
1	√	Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
2	√	Pada saat kegiatan <i>sima'an</i>, teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik	a Hal yang menyebabkan orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab orang lain tidak m erhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	

3	√	Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.	<p>a Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 id a akan pernah ada lagi</p>	
4	√	Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.	<p>a Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Be ait n den an semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
5	√	Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat.	<p>a Hal yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta n a ihat adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek</p>	

			kehidupan saya	situasi ini saja	
			b	Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	Sebaiknya pilihan respons ditulis “mungkin terjadi & tidak akan pernah terjadi”
6	√	Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).	a	Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b	Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
7	√	Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.	a	Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b	Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	

			lagi	
8		Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda	a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	Kalimat pilihan respons bisa diganti dengan “tidak wajar & sangat wajar”
	√		b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
9	√	Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit	a Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
10	√	Anda diundang dalam acara		

		<i>khotmil qur'an bil ghoib</i>	a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
11	√	Anda tidak dilibatkan dalam acara khotmil qur'an bil ghoib	a Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
12	√	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang :	

			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
			<p>b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat “Berkaitan dengan diri sendiri & Berkaitan dengan orang lain”
13		<p>Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur’an teladan dari mudir ma’had</p>	<p>a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat “Biasa saja & Luar biasa”
	√		<p>b Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	
14	√	Seorang teman dekat Anda		

		jatuh sakit karena kelelahan	a Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab dia jatuh sakit : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
15		Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.	a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat “Perlu diperbaiki & Tidak perlu diperbaiki”
	√		b Penyebab strategi saya gagal: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
16		Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.	a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat “Perlu dikejar & Tidak perlu dikejar”

				dengan faktor lain
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
19	√	Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten	a Hal yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
20	√	Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	

		untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.	a Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
24	√	Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp dari Anda.	a Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
25	√	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.	a Hal yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√			

			b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
26	√	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.	a Hal yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
			b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "Harus diperhatikan & Diabaikan saja"
27		Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "Biasa saja & Luar biasa"
			b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "Harus dipertahankan & Diabaikan saja"
28	√	Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak	a Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah	

		memuaskan.	sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
29	√	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.	a Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
30	√	Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisai <i>tahfidz</i> al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	

	√		<p>b Penyebab saya dipilih :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
--	---	--	--	--

INSTRUMEN 2

Keterangan pilihan respons:

- 1 : Tidak benar sama sekali
- 2 : Sebagian besar tidak benar
- 3 : Agak tidak benar
- 4 : Ragu-ragu
- 5 : Agak benar
- 6 : Sebagian besar benar
- 7 : Sangat benar

No.	Check-list	Aitem	Respons							Saran
			1	2	3	4	5	6	7	
1	√	Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya								
2	√	Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya								
3	√	Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna								
4	√	Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an								
5	√	Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup								
6	√	Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna								

7	√	Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya								
8	√	Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti								
9	√	Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an								
10		Saya mencari makna dalam hidup saya								Saya menemukan makna setelah mempelajari al-Qur'an

D. Saran/ Catatan Umum

Bahasanya sudah bagus, namun ada beberapa aitem soal yang saya rasa kurang sinkron antara pilihan respons dengan pernyataan yang tersedia, sehingga membuat saya berfikir maksud dari pernyataan kalimat yang ditulis, namun secara keseluruhan saya dapat menangkap maksud dalam aitem pernyataan tersebut.

Malang, 05 Agustus 2020

Pemeriksa,

Ulya Zahrotul Firdaus

LEMBAR *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Responden : Mahasiswa/i Penghafal al-Qur'an
 Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
 Tanggal : 05 Agustus 2020

A. Pengantar

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan sebagai bagian dari proses validasi aitem pernyataan pada instrumen penelitian yang berguna untuk menguji kualitas aitem pernyataan tersebut sebelum diujicobakan kepada responden. Adapun aspek penilaian kualitas dan kelayakan instrumen pada FGD ini adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami (tidak ambigu) oleh responden yaitu mahasiswa/i penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan dan partisipasi Anda dalam FGD ini. Peneliti juga mengharap saran dari Anda guna perbaikan kualitas instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas

Nama : Tanwirotul Fuadah
 Semester : III
 Fak/Jurusan : Humaniora/BSA

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons pada lembar FGD:

1. Pada lembar FGD ini terdapat dua instrumen, yaitu instrumen 1 dan 2.
2. Pada instrumen 1, setiap nomor terdiri dari satu aitem peristiwa diikuti dengan dua aitem pernyataan (a dan b) yang menjadi respons dari peristiwa tersebut. *Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian kolom pilihan respons tersebut.*
3. Pada instrumen 2, setiap nomor terdiri dari satu aitem pernyataan diikuti tujuh pilihan respons yaitu tidak benar sama sekali, sebagian besar tidak benar, agak tidak benar, ragu-ragu, agak benar, sebagian besar benar, dan sangat benar. *Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian pilihan respons tersebut.*

4. Anda dipersilahkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel *check-list* yang telah disediakan apabila penggunaan bahasa pada pernyataan tersebut dapat Anda pahami.
5. Anda dapat menuliskan saran pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan (jika ada).

INSTRUMEN 1

No.	Check-List	Aitem Peristiwa	Aitem Respons	Saran
1	√	Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
2	√	Pada saat kegiatan <i>sima'an</i>, teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik	a Hal yang menyebabkan orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	Kata memerhatikan diganti "memperhatikan"
	√		b Penyebab orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	

3	√	Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.	a Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an : Akan selalu ada 1 2 3 4 Tidak akan pernah ada lagi	
4	√	Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.	a Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
5	√	Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat.	a Hal yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan	

			kehidupan saya	situasi ini saja	
	√		b	Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
6	√	Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).	a	Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b	Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
7	√	Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.	a	Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b	Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : Akan selalu ada 1 2 3 4 Tidak akan pernah	

			ada lagi	
8	√	Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda	a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
9	√	Anda mengantarkan teman sekamar (musyrif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit	a Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
10	√	Anda diundang dalam acara		

		<i>khotmil qur'an bil ghoib</i>	a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
11	√	Anda tidak dilibatkan dalam acara khotmil qur'an bil ghoib	a Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
12	√	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang :	

			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1 2 3 4 5	Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu :			
			Akan selalu ada	1 2 3 4 5	Tidak pernah ada lagi	
13	√	Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had	a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang :			
	√		Tidak bisa saya kendalikan	1 2 3 4 5	Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
			b Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan :			
			Saya	1 2 3 4 5	Orang lain atau faktor lain	
14	√	Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan	a Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang :			
			Berkaitan dengan semua aspek	1 2 3 4 5	Berkaitan dengan	

			kehidupan saya	situasi ini saja	
	√		b Penyebab dia jatuh sakit : Akan selalu ada	1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
15	√	Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.	a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	Kata keliru sebaiknya diganti "kurang tepat"
	√		b Penyebab strategi saya gagal: k n selalu ada	1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
16	√	Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.	a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan	1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan:		

			Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
20	√	Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut: Akan s la ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
21	√	Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara <i>khotmil al-Qur'an</i> rutin.	a Hal yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Be aitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab kendaraan saya mogok :	

			Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
22	√	Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik	a Hal yang menyebabkan ko disi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja	
	√		b Penyebab kondisi kesehatan saya buruk : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
23	√	Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.	a Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkai an dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
24	√	Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp	a Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya adalah sesuatu yang :	

		dari Anda.	Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
25	√	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.	a Hal yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
26	√	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.	a Hal yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :	

			Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
27	√	Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
28	√	Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.	a Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
29	√	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang	a Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah	

		Anda harapkan.	sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
30	√	Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisasi <i>tahfidz</i> al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab saya dipilih : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	

INSTRUMEN 2

Keterangan pilihan respons:

- 1 : Tidak benar sama sekali
- 2 : Sebagian besar tidak benar
- 3 : Agak tidak benar
- 4 : Ragu-ragu
- 5 : Agak benar
- 6 : Sebagian besar benar
- 7 : Sangat benar

No.	Check-list	Aitem	Respons							Saran
			1	2	3	4	5	6	7	
1	√	Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya								
2	√	Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya								
3		Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna								Terlalu banyak pemakaian kata "saya"
4	√	Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an								Diksi memuaskan diganti "lebih baik"
5		Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup								
6		Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna								Terlalu banyak pemakaian kata "saya"
7	√	Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya								
8		Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti								Terlalu banyak pemakaian kata "saya" dan kalimatnya terlihat

										sama dengan nomor 1
9		Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an								Terlalu banyak pemakaian kata "saya"
10		Saya mencari makna dalam hidup saya								Terlalu banyak pemakaian kata "saya"

D. Saran/ Catatan Umum

Malang, 13 Agustus 2020

Pemeriksa,

Tanwirotul Fuadah

LEMBAR *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Responden : Mahasiswa/i Penghafal al-Qur'an
 Peneliti : Faizatul Ummah (faizatulummah23@gmail.com)
 Tanggal : 18 Agustus 2020

A. Pengantar

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan sebagai bagian dari proses validasi aitem pernyataan pada instrumen penelitian yang berguna untuk menguji kualitas aitem pernyataan tersebut sebelum diujicobakan kepada responden. Adapun aspek penilaian kualitas dan kelayakan instrumen pada FGD ini adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami (tidak ambigu) oleh responden yaitu mahasiswa/i penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan dan partisipasi Anda dalam FGD ini. Peneliti juga mengharap saran dari Anda guna perbaikan kualitas instrumen penelitian yang lebih baik. Atas perhatian dan kesediannya, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Identitas

Nama : Desy Cristalia
 Semester : VIII
 Fak/Jurusan : Syariah/HTN

C. Petunjuk

Berikut ini penjelasan dan petunjuk dalam pemberian respons pada lembar FGD:

1. Pada lembar FGD ini terdapat dua instrumen, yaitu instrumen 1 dan 2.
2. Pada instrumen 1, setiap nomor terdiri dari satu aitem peristiwa diikuti dengan dua aitem pernyataan (a dan b) yang menjadi respons dari peristiwa tersebut.
Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian kolom pilihan respons tersebut.
3. Pada instrumen 2, setiap nomor terdiri dari satu aitem pernyataan diikuti tujuh pilihan respons yaitu tidak benar sama sekali, sebagian besar tidak benar, agak tidak benar, ragu-ragu, agak benar, sebagian besar benar, dan sangat benar.
Anda tidak perlu mengisi apapun pada bagian pilihan respons tersebut.

4. Anda dipersilahkan untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom tabel *check-list* yang telah disediakan apabila penggunaan bahasa pada pernyataan tersebut dapat Anda pahami.
5. Anda dapat menuliskan saran pada kolom tabel dan/atau lembar yang telah disediakan (jika ada).

INSTRUMEN 1

No.	Check- List	Aitem Peristiwa	Aitem Respons	Saran
1		Lingkungan sekitar Anda tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an.	<p>a Hal yang menyebabkan lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal merupakan sesuatu yang:</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	Langsung kata “penyebab” tanpa awalan hal
	√		<p>b Penyebab lingkungan sekitar saya tidak mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an sepenuhnya berkaitan dengan:</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	
2		Pada saat kegiatan <i>sima'an</i>, teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik	<p>a Hal yang menyebabkan orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran saya adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	Langsung kata “penyebab” tanpa awalan hal
			<p>b Penyebab orang lain tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Qur'an saya :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada</p>	Lebih baik kata “saya” dihilangkan

			lagi	
3	√	Anda memiliki kesempatan untuk mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an dari kampus.	a Hal yang menyebabkan saya berkesempatan menjadi penerima beasiswa tahfidz al-Qur'an adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya	
	√		b Penyebab saya mendapat beasiswa tahfidz al-Qur'an : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
4	√	Hubungan Anda dengan sahabat dan kerabat yang Anda cintai terasa semakin jauh.	a Hal yang menyebabkan hubungan kami terasa semakin jauh adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya	
	√		b Penyebab hubungan kami yang terasa semakin jauh : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
5	√	Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda	a Hal yang menyebabkan orang tersebut menelpon saya untuk minta	

		untuk meminta nasihat.	nasihat adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
6	√	Anda bertengkar dengan seorang sahabat yang Anda sayangi (Orang lain yang penting).	a Hal yang menyebabkan kami bertengkar adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
7	√	Anda disarankan untuk pindah tempat apabila ingin tetap fokus menghafal al-Qur'an.	a Hal yang menyebabkan saya disarankan untuk pindah tempat menghafal adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	

	√		b Penyebab saya diminta untuk pindah tempat menghafal : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
8	√	Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda	a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab sahabat saya tidak memberi ucapan selamat sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
9		Anda mengantarkan teman sekamar (musyriif/ah) yang sedang sakit ke rumah sakit	a Hal yang menyebabkan teman sekamar saya sakit adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√			

			<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa:</p> <p>Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya</p>	
10	√	<p>Anda diundang dalam acara khotmil qur'an bil ghoib</p>	<p>a Alasan saya diundang adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	
	√		<p>b Alasan saya diundang sepenuhnya berkaitan dengan :</p> <p>Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain</p>	
11	√	<p>Anda tidak dilibatkan dalam acara khotmil qur'an bil ghoib</p>	<p>Hal yang menyebabkan saya tidak dilibatkan pada acara tersebut adalah sesuatu yang:</p> <p>Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab saya tidak dilibatkan pada acara tersebut:</p> <p>Akan selalu ada 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada</p>	

			lagi	
12	√	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk.	<p>a Hal yang menyebabkan saya mendapat perlakuan buruk adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya</p>	
	√		<p>b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	
13	√	Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had	<p>a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	
	√		<p>b Penyebab saya menerima penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan :</p>	

			Saya	1	2	3	4	5	Orang lain atau faktor lain	
14	√	Seorang teman dekat Anda jatuh sakit karena kelelahan	a Hal yang menyebabkan dia jatuh sakit adalah sesuatu yang :							
			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab dia jatuh sakit :							
			Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi	
15	√	Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.	a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang:							
			Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1	2	3	4	5	Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab strategi saya gagal:							
			Akan selalu ada	1	2	3	4	5	Tidak akan pernah ada lagi	
16	√	Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari	a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya te						tinggal adalah	

		teman-teman seperjuangan.	sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab jumlah hafalan saya tertinggal sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
17	√	Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.	a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa: Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
18	√	Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.	a Hal yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan	

			kendalikan	sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali	1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
19	√	Anda mendapat sanksi ketika tidak setoran hafalan secara konsisten	a Hal yang menyebabkan saya mendapat sanksi adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan	1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya menerima sanksi sepenuhnya berkaitan dengan: Saya	1 2 3 5 Orang lain atau faktor lain	
20	√	Anda mendapat kejutan berharga di hari ulang tahun Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat kejutan tersebut adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya	1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situ s ni saja	
	√				

			b Penyebab saya mendapat kejutan tersebut: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
21	√	Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara <i>khotmil al-Qur'an</i> rutin.	a Hal yang menyebabkan kendaraan saya mogok adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya	
	√		b Penyebab kendaraan saya mogok : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
22	√	Anda tetap semangat menghafal al-Qur'an meskipun kondisi kesehatan Anda sedang tidak baik	a Hal yang menyebabkan kondisi kesehatan saya buruk adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek situasi ini saja kehidupan saya	
	√		b Penyebab kondisi kesehatan saya buruk : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada	

			lagi	
23	√	Teman-teman memilih Anda untuk menjadi ketua pada acara penting di ma'had.	a Hal yang menyebabkan saya terpilih adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya terpilih sepenuhnya berkaitan dengan : Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	
24	√	Teman Anda tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp dari Anda.	a Hal yang menyebabkan teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya adalah sesuatu yang : Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan situasi ini saja	
	√		b Penyebab teman saya tidak menghiraukan telpon dan pesan whatsApp saya : Akan selalu ada 1 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	
25	√	Ketekunan Anda dalam menghafal al-Qur'an dipuji di depan umum.	a Hal yang menyebabkan saya dipuji adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan	

			semua aspek kehidupan saya	situasi ini s ja	
	√		b Penyebab saya dipuji: Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi		
26	√	Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.	a Hal yang menyebabkan dokter saya memperingatkan saya adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya		
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya jawab saya sama sepenuhnya sekali		
27	√	Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.	a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya		
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :		

			Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
28	√	Hasil penilaian setoran hafalan Anda tidak memuaskan.	a Hal yang menyebabkan saya menerima penilaian seperti itu adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa : Bukan tanggung jawab saya sama sekali 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya sepenuhnya	
29	√	Anda tidak menerima penghargaan seperti yang Anda harapkan.	a Hal yang menyebabkan saya tidak mendapat penghargaan adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	
	√		b Penyebab saya tidak mendapat penghargaan sepenuhnya berkaitan dengan: Saya 1 2 3 4 5 Orang lain atau faktor lain	

30	√	<p>Anda dipilih oleh teman-teman Anda untuk memimpin organisai <i>tahfidz</i> al-Qur'an.</p>	<p>a Hal yang menyebabkan saya dipilih adalah sesuatu yang :</p> <p>Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	
	√		<p>b Penyebab saya dip lih :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	

INSTRUMEN 2

Keterangan pilihan respons:

- 1 : Tidak benar sama sekali
- 2 : Sebagian besar tidak benar
- 3 : Agak tidak benar
- 4 : Ragu-ragu
- 5 : Agak benar
- 6 : Sebagian besar benar
- 7 : Sangat benar

No.	Check-list	Aitem	Respons							Saran
			1	2	3	4	5	6	7	
1	√	Saya memahami proses menghafal al-Qur'an sebagai makna saya								
2	√	Menghafal al-Qur'an adalah tujuan hidup saya								
3	√	Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna								
4	√	Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an								
5	√	Sebagai penghafal al-Qur'an saya merasa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup								
6	√	Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna								
7	√	Saya selalu memelihara hafalan al-Qur'an untuk menemukan makna saya								
8	√	Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti								
9	√	Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an								

10	√	Saya mencari makna dalam hidup saya								

D. Saran/Catatan Umum

Pemilihan respons pada instrumen kedua terlalu banyak, jadi sebaiknya diganti 3 pilihan respons saja 1. Tidak pernah, 2. Kadang-kadang/ragu-ragu, 3. Sangat benar

Malang, 18 Agustus 2020

Pemeriksa,

Desy Cristalia

Lampiran 8. Lembar Catatan Hasil Uji Keterbacaan (FGD)

Catatan Aitem Adversity Quotient

No.	Aitem	Saran	Revisi
2	Pada saat kegiatan <i>sima'an</i> , teman Anda tidak memerhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik	<i>Diganti “memperhatikan” dengan alasan kalimat tidak baku</i>	Pada saat kegiatan <i>sima'an</i> , teman Anda tidak meperhatikan bacaan hafalan al-Quran Anda dengan baik
5	Seseorang yang Anda hormati menghubungi Anda untuk meminta nasihat. b. Penyebab orang tersebut menelpon saya untuk minta nasihat : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Sebaiknya pilihan respons ditulis “mungkin terjadi & tidak akan pernah terjadi</i>	Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (endurance/daya tahan)
8	Seorang sahabat tidak memberi ucapan selamat pada hari ulang tahun Anda a Hal yang menyebabkan sahabat saya tidak sempat memberi ucapan selamat adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya	<i>Kalimat pilihan respons bisa diganti dengan “tidak wajar & sangat wajar”</i>	Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (control/kendali)
12	Kebaikan Anda kepada teman terdekat dibalas dengan perlakuan buruk. b Penyebab saya mendapat perlakuan buruk itu : Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi	<i>Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat “Berkaitan dengan diri sendiri & Berkaitan dengan orang lain”</i>	Tidak dirubah karena pilihan respons yang disarankan cenderung mengarah pada aspek aitem yang lain (origin/asal-usul) sehingga kurang sesuai dengan aspek aitem yang dimaksud (endurace/daya tahan)

13	<p>Anda menerima penghargaan sebagai musyrif/ah penghafal al-Qur'an teladan dari mudir ma'had</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya menerima penghargaan adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<p><i>Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat "Luar biasa & biasa saja"</i></p>	<p>Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (control/kendali)</p>
15	<p>Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an keliru.</p> <p>a Hal yang menyebabkan strategi saya gagal adalah sesuatu yang: Berkaitan dengan 1 2 3 4 5 Berkaitan dengan semua aspek kehidupan saya situasi ini saja</p>	<p><i>Diksi keliru diganti "kurang tepat"</i> <i>Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat "Perlu diperbaiki & Tidak perlu diperbaiki"</i></p>	<p>Strategi yang Anda gunakan dalam menghafal al-Qur'an kurang tepat Pilihan respons pada aitem ini tidak berubah karena kurang sesuai dengan aspek konstruk (reach/jangkauan)</p>
16	<p>Jumlah hafalan al-Qur'an Anda tertinggal jauh dari teman-teman seperjuangan.</p> <p>a Hal yang menyebabkan jumlah hafalan saya tertinggal adalah sesuatu yang : Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<p><i>Sebaiknya pilihan respons menggunakan kalimat "Perlu dikejar & Tidak perlu dikejar"</i></p>	<p>Tidak dirubah karena pilihan respons yang disarankan cenderung mengarah pada aspek aitem yang lain (endurance/daya tahan) sehingga kurang sesuai dengan aspek aitem yang dimaksud (control/kendali)</p>
17	<p>Anda dipercaya untuk menjalankan amanah sebagai pengurus di lembaga tahfidz al-Qur'an.</p> <p>a Alasan saya dipercaya untuk menjadi pengurus adalah sesuatu yang: Tidak bisa saya kendalikan 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan sepenuhnya</p>	<p><i>Pilihan respons akan lebih paham jika menggunakan kalimat "Berkaitan dengan saya & Berkaitan dengan faktor lain"</i></p>	<p>Tidak dirubah karena pilihan respons yang disarankan cenderung mengarah pada aspek aitem yang lain (origin/asal-usul) sehingga kurang sesuai dengan aspek aitem yang</p>

			dimaksud (control/kendali)
18	<p>Anda gagal menjalankan amanah kepengurusan dengan baik.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya gagal menjalankan amanah adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Pilihan respons akan lebih paham jika menggunakan kalimat "Berkaitan dengan saya & Berkaitan dengan faktor lain"</i>	Tidak dirubah karena pilihan respons yang disarankan cenderung mengarah pada aspek aitem yang lain (origin/asal-usul) sehingga kurang sesuai dengan aspek aitem yang dimaksud (control/kendali)
21	<p>Kendaraan Anda mogok ketika akan menghadiri acara <i>khotmil al-Qur'an</i> rutin.</p> <p>b Penyebab kendaraan saya mogok :</p> <p>Akan selalu ada 1 2 3 4 5 Tidak akan pernah ada lagi</p>	<i>Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "mungkin terjadi & tidak akan pernah terjadi"</i>	Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (endurance/daya tahan)
26	<p>Saat pemeriksaan kesehatan, dokter Anda memperingatkan kesehatan Anda.</p> <p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya jawab saya sama sepenuhnya sekali</p>	<i>Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "Diabaikan saja & harus diperhatikan"</i>	Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (ownership/pengakuan)
27	<p>Para ustadz-ustadzah memuji kualitas hafalan Anda.</p> <p>a Hal yang menyebabkan saya mendapat pujian adalah sesuatu yang :</p> <p>Tidak bisa saya 1 2 3 4 5 Bisa saya kendalikan kendalikan sepenuhnya</p>	<i>Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "Luar biasa & biasa saja"</i>	Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (kendali/control)
	<p>b Hasil dari peristiwa ini adalah sesuatu yang saya rasa :</p> <p>Bukan tanggung 1 2 3 4 5 Tanggung jawab saya jawab saya sama sepenuhnya sekali</p>	<i>Pilihan respons sebaiknya menggunakan kalimat "Diabaikan saja & Harus dipertahankan"</i>	Revisi sesuai saran dengan mempertimbangkan pemahaman responden dan kesesuaian dengan aspek konstruk (ownership/pengakuan)

Catatan Aitem Makna

No.	Aitem	Saran	Revisi
2	Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup saya terasa bermakna	<i>Terlalu banyak pemakaian kata "Saya"</i>	Saya berusaha menghafal al-Qur'an untuk membuat hidup terasa bermakna
3	Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya terasa berarti		Saya selalu mendalami hafalan al-Qur'an yang membuat hidup lebih berarti
5	Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup saya bermakna		Saya memiliki firasat yang baik mengenai hafalan al-Qur'an yang membuat hidup ini bermakna
8	Saya mencari tujuan hidup saya dengan menghafal al-Qur'an		Saya berusaha mencari tujuan hidup dengan menghafal al-Qur'an
6	Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan ketika menjadi penghafal al-Qur'an	<i>Kata memuaskan diganti diksi "lebih baik"</i>	Saya telah menemukan tujuan hidup yang lebih baik ketika menjadi penghafal al-Qur'an
10	Saya mencari makna dalam hidup saya	<i>Saya menemukan makna setelah mempelajari al-Qur'an</i>	Kalimat aitem tidak berubah, karena perubahan kalimat pada aitem yang disarankan lebih cocok pada aspek keberadaan makna, sehingga tidak sesuai dengan nomor aitem ini yang masuk pada aspek pencarian makna.

Catatan hasil FGD secara umum mencakup :

- Secara keseluruhan peserta dapat menangkap maksud dalam aitem pernyataan tersebut.
- Pada instrumen kedua, menurut salah satu peserta terdapat pilihan respons yang dirasa kurang sinkron dengan pernyataan sehingga peneliti merubah pilihan respons sesuai saran tersebut dengan catatan tidak mengubah aspek-aspek konstruk yang diteliti.
- Terdapat pemborosan kata pada instrumen 2 sehingga perlu diperbaiki tanpa mengubah substansi kalimat
- Terdapat perubahan penulisan kata yang tidak baku menjadi kalimat baku
- Terdapat saran dari salah satu peserta FGD yang mengajukan 3 pilihan respons saja untuk instrumen kedua agar tidak terlalu banyak pilihan yang dapat membuat responden bingung, akan tetapi peneliti tetap mempertahankan 7 pilihan respons dengan alasan perubahan jumlah pilihan respons akan memengaruhi administrasi skoring pada instrumen asli.

Lampiran 9. Data Demografis Responden Penelitian ($n = 82$)

No.	Timestamp	Inisial	Usia	P/L	Jurusan	Mabna	Masa Pengabdian
1	9/12/2020 9.24.05	B I	21	P	PBA	FAZA	2 Tahun
2	9/12/2020 9.28.51	RZM	20	P	FIS	USA	1 Tahun
3	9/12/2020 9.29.28	FY	21	P	PAI	ABA	2 Tahun
4	9/12/2020 9.49.34	AFH	22	P	PAI	BTQ	3 Tahun
5	9/12/2020 9.56.50	MDS	21	L	SI	Al-Ghazali	3 Tahun
6	9/12/2020 9.58.15	AF	21	L	HKI	Al-Muhasibi	2 Tahun
7	9/12/2020 10.04.20	UM	22	P	PAI	KD	3 Tahun
8	9/12/2020 10.05.07	HF	22	P	PAI	BTQ	3 Tahun
9	9/12/2020 10.06.38	HTH	22	P	KIM	BTQ	2 Tahun
10	9/12/2020 10.08.53	DA	21	P	PSI	KD	2 Tahun
11	9/12/2020 10.18.11	KN	21	P	SI	ABA	1 Tahun
12	9/12/2020 10.44.35	NMU	21	P	PAI	USA	1 Tahun
13	9/12/2020 10.45.24	NC	20	P	PSI	FAZA	2 Tahun
14	9/12/2020 10.52.39	MY	19	P	T. MTK	FAZA	1 Tahun
15	9/12/2020 11.05.30	DLF	20	P	PAI	ABA	1 Tahun
16	9/12/2020 11.29.03	AE	21	P	PBA	ABA	1 Tahun
17	9/12/2020 11.31.37	NLM	22	P	MPI	ABA	3 Tahun
18	9/12/2020 11.41.08	DN	22	P	BSA	FAZA	3 Tahun
19	9/12/2020 12.00.12	MHS	20	L	HKI	Al-Farabi	1 Tahun
20	9/12/2020 12.10.29	LR	20	P	FIS	ABA	1 Tahun
21	9/12/2020 12.32.33	KP	21	P	PAI	ABA	1 Tahun
22	9/12/2020 13.38.57	BR	20	L	HBS	Al-Farabi	1 Tahun
23	9/12/2020 14.55.15	AJ	22	P	SI	ABA	4 Tahun
24	9/12/2020 19.59.10	BAR	20	L	MTK	Al-Farabi	3 Tahun
25	9/12/2020 20.36.13	DW	20	P	PIPS	ABA	2 Tahun
26	9/12/2020 21.27.15	AH	20	P	PAI	FAZA	1 Tahun
27	9/12/2020 21.30.30	IF	23	P	PBA	USA	3 Tahun
28	9/12/2020 22.08.13	IB	21	L	PIPS	Al-Muhasibi	2 Tahun
29	9/12/2020 22.55.52	MF	21	P	HBS	KD	2 Tahun
30	9/12/2020 22.58.31	ZRW	20	P	PBA	FAZA	2 Tahun
31	9/13/2020 7.35.11	MSUR	21	L	PAI	Ibnu Sina	1 Tahun
32	9/13/2020 10.04.07	LD	23	P	PAI	BTQ	3 Tahun
33	9/13/2020 10.14.24	AF	22	P	FIS	BTQ	3 Tahun
34	9/13/2020 10.35.21	WM	22	P	BIO	BTQ	3 Tahun
35	9/13/2020 11.47.34	IM	22	P	PAI	BTQ	3 Tahun
36	9/13/2020 12.35.52	WDL	23	P	FIS	BTQ	3 Tahun
37	9/13/2020 15.10.37	DA	23	P	MPI	BTQ	3 Tahun
38	9/13/2020 19.56.40	MFI	21	L	PAI	GTA	2 Tahun
39	9/13/2020 19.56.58	ZF	21	L	MTK	GTA	2 Tahun
40	9/13/2020 20.07.52	HM	19	L	PBA	GTA	2 Tahun
41	9/13/2020 20.29.33	MSR	20	L	BSA	GTA	1 Tahun
42	9/13/2020 20.56.28	FAA	23	L	IAT	GTA	2 Tahun
43	9/13/2020 21.38.38	MHT	19	L	SI	GTA	1 Tahun
44	9/14/2020 8.49.24	SR	23	P	BIO	BTQ	4 Tahun
45	9/14/2020 8.59.43	AA	20	P	SI	BTQ	1 Tahun
46	9/14/2020 9.04.45	RAR	21	L	MTK	Ibnu Rusyd	3 Tahun
47	9/14/2020 9.10.39	NK	21	P	TBI	BTQ	1 Tahun
48	9/14/2020 9.18.17	FAM	23	P	IAT	BTQ	3 Tahun
49	9/14/2020 9.26.05	HRF	20	L	MTK	Ibnu Khaldun	2 Tahun

50	9/14/2020 9.32.22	NS	20	P	HKI	BTQ	2 Tahun
51	9/14/2020 10.20.21	AFI	22	L	BSA	Ibnu Sina	3 Tahun
52	9/14/2020 10.44.53	NK	22	P	MPI	BTQ	4 Tahun
53	9/14/2020 10.55.13	SU	21	P	MTK	BTQ	3 Tahun
54	9/14/2020 10.56.43	NR	22	P	PAI	ABA	3 Tahun
55	9/14/2020 11.04.58	SR	20	P	MAN	BTQ	3 Tahun
56	9/14/2020 11.20.35	MH	19	P	PBA	BTQ	2 Tahun
57	9/14/2020 11.25.55	ZA	22	P	IAT	BTQ	1 Tahun
58	9/14/2020 12.35.33	OF	20	P	SI	KD	1 Tahun
59	9/14/2020 12.52.54	KK	20	P	MPI	BTQ	2 Tahun
60	9/14/2020 21.51.51	NRM	21	P	SI	KD	3 Tahun
61	9/15/2020 21.33.34	AK	21	P	PBA	BTQ	2 Tahun
62	9/16/2020 8.26.53	MZ	21	L	MTK	Ibnu Khaldun	3 Tahun
63	9/16/2020 9.16.24	LA	20	P	PAI	KD	1 Tahun
64	9/16/2020 9.23.22	RZ	22	L	HBS	GTA	1 Tahun
65	9/16/2020 9.23.28	AI	23	P	PAI	USA	3 Tahun
66	9/16/2020 9.36.19	BM	20	P	PBA	USA	2 Tahun
67	9/16/2020 9.48.24	MJ	21	P	MTK	BTQ	2 Tahun
68	9/16/2020 10.09.43	HKM	22	P	BIO	BTQ	2 Tahun
69	9/16/2020 10.10.40	MNR	22	P	BSA	BTQ	3 Tahun
70	9/16/2020 11.08.28	NAA	21	P	PIPS	USA	1 Tahun
71	9/16/2020 13.55.52	BK	20	P	PGMI	USA	2 Tahun
72	9/16/2020 19.20.36	LQ	21	P	TI	BTQ	2 Tahun
73	9/17/2020 11.14.29	HR	21	P	AK	FAZA	2 Tahun
74	9/17/2020 11.26.09	MFF	21	P	SI	BTQ	1 Tahun
75	9/17/2020 12.18.56	MK	22	P	PBA	BTQ	3 Tahun
76	9/18/2020 5.46.03	NH	19	P	HKI	BTQ	2 Tahun
77	9/20/2020 7.46.03	FZR	22	P	BSA	BTQ	3 Tahun
78	9/20/2020 7.48.14	AFH	20	P	PBA	BTQ	1 Tahun
79	9/20/2020 8.32.59	BB	18	P	BSA	USA	1 Tahun
80	9/20/2020 14.27.43	TD	21	P	BSA	BTQ	3 Tahun
81	9/20/2020 21.24.23	RW	22	P	MTK	FAZA	3 Tahun
82	9/21/2020 9.26.27	LN	24	P	HBS	BTQ	3 Tahun

Lampiran 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Varian Data ($n = 82$)

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 Tahun	1	1,2	1,2	1,2
	19 Tahun	5	6,1	6,1	7,3
	20 Tahun	21	25,6	25,6	32,9
	21 Tahun	26	31,7	31,7	64,6
	22 Tahun	20	24,4	24,4	89,0
	23 Tahun	8	9,8	9,8	98,8
	24 Tahun	1	1,2	1,2	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	22,0	22,0	22,0
	Perempuan	64	78,0	78,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Mabna					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ABA	10	12,2	12,2	12,2
	Al-Farabi	3	3,7	3,7	15,9
	Al-Ghazali	1	1,2	1,2	17,1
	Al-Muhasibi	2	2,4	2,4	19,5
	BTQ	32	39,0	39,0	58,5
	FAZA	8	9,8	9,8	68,3
	GTA	7	8,5	8,5	76,8
	Ibnu Khaldun	2	2,4	2,4	79,3
	Ibnu Rusyd	1	1,2	1,2	80,5
	Ibnu Sina	2	2,4	2,4	82,9
	KD	6	7,3	7,3	90,2
	USA	8	9,8	9,8	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Jurusan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	1	1,2	1,2	1,2
	Biologi	3	3,7	3,7	4,9
	Bahasa dan Sastra Arab	7	8,5	8,5	13,4
	Fisika	4	4,9	4,9	18,3
	Hukum Bisnis Syari'ah	4	4,9	4,9	23,2
	Hukum Keluarga Islam	4	4,9	4,9	28,0
	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3	3,7	3,7	31,7
	Kimia	1	1,2	1,2	32,9
	Manajemen	1	1,2	1,2	34,1
	Manajemen Pendidikan Islam	4	4,9	4,9	39,0
	Matematika	8	9,8	9,8	48,8
	Pendidikan Agama Islam	15	18,3	18,3	67,1
	Pendidikan Bahasa Arab	10	12,2	12,2	79,3
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1	1,2	1,2	80,5
	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3,7	3,7	84,1
	Psikologi	2	2,4	2,4	86,6
	Sastra Inggris	8	9,8	9,8	96,3
	Tadris Matematika	1	1,2	1,2	97,6
	Tadris Bahasa Inggris	1	1,2	1,2	98,8
	Teknik Informatika	1	1,2	1,2	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Tahun Pengabdian		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	24	29,3	29,3	29,3
	2 Tahun	26	31,7	31,7	61,0
	3 Tahun	29	35,4	35,4	96,3
	4 Tahun	3	3,7	3,7	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Lampiran 11. Analisis Seleksi Aitem Uji Coba

Analisis *Adversity Response Profile*

Correlations		
		X_Total
X01	Pearson Correlation	,083
	Sig. (2-tailed)	,528
	N	60
X02	Pearson Correlation	,374**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	60
X03	Pearson Correlation	,101
	Sig. (2-tailed)	,443
	N	60
X04	Pearson Correlation	,360**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	60
X05	Pearson Correlation	,318*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	60
X06	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	60
X07	Pearson Correlation	,272*
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	60
X08	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X09	Pearson Correlation	,151
	Sig. (2-tailed)	,250
	N	60
X10	Pearson Correlation	,081
	Sig. (2-tailed)	,541
	N	60
X11	Pearson Correlation	,266*
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	60
X12	Pearson Correlation	-,139
	Sig. (2-tailed)	,289
	N	60

Correlations		
		X_Total
X13	Pearson Correlation	,441**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X14	Pearson Correlation	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X15	Pearson Correlation	-,179
	Sig. (2-tailed)	,170
	N	60
X16	Pearson Correlation	,244
	Sig. (2-tailed)	,060
	N	60
X17	Pearson Correlation	,426**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	60
X18	Pearson Correlation	,147
	Sig. (2-tailed)	,264
	N	60
X19	Pearson Correlation	,311*
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	60
X20	Pearson Correlation	,328*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	60
X21	Pearson Correlation	,319*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	60
X22	Pearson Correlation	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X23	Pearson Correlation	,369**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	60
X24	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60

Correlation		
		X_Total
X25	Pearson Correlation	,419**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	60
X26	Pearson Correlation	,058
	Sig. (2-tailed)	,661
	N	60
X27	Pearson Correlation	,209
	Sig. (2-tailed)	,108
	N	60
X28	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X29	Pearson Correlation	,433**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	60
X30	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X31	Pearson Correlation	,332**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	60
X32	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X33	Pearson Correlation	,203
	Sig. (2-tailed)	,120
	N	60
X34	Pearson Correlation	-,106
	Sig. (2-tailed)	,421
	N	60
X35	Pearson Correlation	,120
	Sig. (2-tailed)	,360
	N	60
X36	Pearson Correlation	-,104
	Sig. (2-tailed)	,429
	N	60
X37	Pearson Correlation	,010
	Sig. (2-tailed)	,942
	N	60

Correlation		
		X_Total
X38	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X39	Pearson Correlation	,214
	Sig. (2-tailed)	,101
	N	60
X40	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X41	Pearson Correlation	-,029
	Sig. (2-tailed)	,825
	N	60
X42	Pearson Correlation	,447**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X43	Pearson Correlation	,316*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	60
X44	Pearson Correlation	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X45	Pearson Correlation	,183
	Sig. (2-tailed)	,161
	N	60
X46	Pearson Correlation	,173
	Sig. (2-tailed)	,185
	N	60
X47	Pearson Correlation	,437**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X48	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X49	Pearson Correlation	,237
	Sig. (2-tailed)	,068
	N	60
X50	Pearson Correlation	,427**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	60

Analysis Meaning in Life Questionnaire

Correlation		
		X_Total
X51	Pearson Correlation	,163
	Sig. (2-tailed)	,213
	N	60
X52	Pearson Correlation	-,108
	Sig. (2-tailed)	,412
	N	60
X53	Pearson Correlation	,292*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	60
X54	Pearson Correlation	-,192
	Sig. (2-tailed)	,142
	N	60
X55	Pearson Correlation	,081
	Sig. (2-tailed)	,538
	N	60
X56	Pearson Correlation	-,167
	Sig. (2-tailed)	,202
	N	60
X57	Pearson Correlation	,376**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	60
X58	Pearson Correlation	,557**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X59	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	60
X60	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
X_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation		
		Y_Total
Y01	Pearson Correlation	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y02	Pearson Correlation	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y03	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y04	Pearson Correlation	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y05	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y06	Pearson Correlation	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y07	Pearson Correlation	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y08	Pearson Correlation	,640**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y09	Pearson Correlation	,445**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	60
Y10	Pearson Correlation	,285*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	60
Y_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Analisis I Adversity Response Profile

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,810	60

Analisis II Adversity Response Profile

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	35

Analisis Meaning in Life Questionnaire

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	10

Lampiran 13. Validitas Instrumen Penelitian

Analisis I *Adversity Response Profile*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1b	100,2927	155,222	,101	,734
X2b	100,4146	157,011	,047	,736
X3a	99,9634	153,542	,147	,732
X3b	99,8537	150,571	,256	,725
X4a	100,0000	152,346	,171	,730
X4b	100,1585	149,024	,358	,720
X6a	100,2561	153,181	,146	,732
X7a	100,4146	154,567	,106	,734
X7b	100,4024	152,169	,197	,729
X9a	100,6341	149,445	,245	,726
X10a	100,6463	166,997	-,295	,755
X10b	100,7195	152,624	,199	,728
X11a	100,0854	149,511	,272	,724
X11b	100,4756	144,450	,540	,710
X12a	100,1951	144,381	,492	,712
X12b	100,1951	140,875	,601	,704
X13a	99,2073	154,043	,151	,731
X14b	100,6220	142,608	,591	,707
X15a	100,7073	146,382	,396	,717
X15b	100,5000	142,302	,570	,707
X16a	100,0488	149,059	,293	,723
X16b	101,1463	147,188	,408	,717
X19b	101,1463	149,978	,294	,723
X20b	99,5732	161,877	-,135	,744
X21b	100,9390	148,972	,324	,721
X22a	100,4756	149,487	,333	,721
X22b	100,4512	141,016	,620	,704
X24a	100,1220	150,306	,251	,725
X24b	100,5122	144,771	,542	,711
X25b	100,0854	158,030	,027	,736
X27a	99,8049	155,270	,101	,734
X29a	100,1220	157,466	,024	,738
X29b	100,9756	151,950	,273	,725
X30a	99,6951	166,387	-,290	,753
X30b	99,8659	164,093	-,219	,748

Analysis II *Adversity Response Profile*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3b	46,5976	108,466	,162	,846
X4b	46,9024	105,966	,311	,838
X11a	46,8293	104,489	,304	,840
X11b	47,2195	100,272	,584	,826
X12a	46,9390	100,181	,533	,828
X12b	46,9390	98,206	,598	,824
X14b	47,3659	99,445	,599	,825
X15a	47,4512	102,522	,404	,834
X15b	47,2439	99,298	,572	,826
X16a	46,7927	105,623	,265	,842
X16b	47,8902	102,988	,428	,833
X19b	47,8902	104,420	,353	,837
X21b	47,6829	101,923	,456	,832
X22a	47,2195	103,951	,399	,834
X22b	47,1951	97,887	,638	,822
X24a	46,8659	106,266	,239	,843
X24b	47,2561	98,983	,667	,822
X29b	47,7195	104,624	,418	,834

Analysis III *Adversity Response Profile*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4b	40,3659	92,778	,359	,847
X11a	40,2927	93,148	,269	,853
X11b	40,6829	88,145	,597	,835
X12a	40,4024	88,713	,513	,839
X12b	40,4024	86,441	,598	,834
X14b	40,8293	87,254	,618	,834
X15a	40,9146	90,770	,391	,846
X15b	40,7073	87,123	,589	,835
X16a	40,2561	93,477	,261	,853
X16b	41,3537	91,022	,424	,844
X19b	41,3537	92,355	,349	,848
X21b	41,1463	89,238	,490	,841
X22a	40,6829	92,861	,348	,848
X22b	40,6585	85,536	,670	,831
X24b	40,7195	86,871	,685	,831
X29b	41,1829	92,176	,435	,843

Analysis I *Meaning In Life Questionnaire*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	55,1951	39,739	,642	,768
Y02	55,0732	42,464	,462	,786
Y03	55,2927	39,839	,701	,764
Y04	55,5732	37,408	,635	,764
Y05	54,9024	42,385	,647	,776
Y06	55,0854	38,326	,747	,756
Y07	55,3537	38,750	,730	,758
Y08	55,4024	39,280	,594	,771
Y09	55,7561	42,730	,093	,867
Y10	55,4268	44,667	,178	,818

Analysis II *Meaning In Life Questionnaire*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	43,4756	29,783	,641	,881
Y02	43,3537	32,454	,430	,899
Y03	43,5732	29,532	,739	,872
Y04	43,8537	26,917	,705	,877
Y05	43,1829	31,880	,677	,881
Y06	43,3659	28,235	,782	,867
Y07	43,6341	28,457	,781	,867
Y08	43,6829	28,639	,661	,879

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Analisis I *Adversity Response Profile*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	35

Analisis II *Adversity Response Profile*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	18

Analisis III *Adversity Response Profile*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	16

Analisis I *Meaning In Life Questionnaire*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	10

Analisis II *Meaning In Life Questionnaire*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	8

Lampiran 15. Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Adversity Quotient	,064	82	,200 [*]	,990	82	,769
Makna	,154	82	,000	,852	82	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Makna * Adversity Quotient	Between Groups	(Combined)	1924,022	40	48,101	,965	,545
		Linearity	24,771	1	24,771	,497	,485
		Deviation from Linearity	1899,250	39	48,699	,977	,528
	Within Groups		2044,283	41	49,861		
	Total		3968,305	81			

Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Correlations			Adversity Quotient	Makna
Spearman's rho	Adversity Quotient	Correlation Coefficient	1,000	,235*
		Sig. (2-tailed)	.	,033
		N	82	82
	Makna	Correlation Coefficient	,235*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,033	.
		N	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17. Tabulasi Tingkat Makna

Subjek	Aitem Makna								Skor	Kategori
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8		
1	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
2	7	6	6	6	7	7	6	7	52	Sedang
3	7	6	7	6	7	7	6	6	52	Sedang
4	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
5	4	4	3	2	4	5	4	4	30	Rendah
6	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
7	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
8	6	7	5	5	7	6	7	6	49	Sedang
9	6	7	7	6	7	7	7	7	54	Sedang
10	6	6	6	1	6	2	6	1	34	Rendah
11	7	6	7	6	7	7	7	5	52	Sedang
12	7	7	7	6	7	7	7	7	55	Sedang
13	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
14	6	5	7	7	7	6	6	5	49	Sedang
15	6	7	6	5	7	6	6	6	49	Sedang
16	6	7	6	7	7	7	6	7	53	Sedang
17	6	6	6	4	7	7	5	5	46	Sedang
18	6	7	7	4	6	6	6	6	48	Sedang
19	5	6	5	7	7	7	6	7	50	Sedang
20	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
21	6	5	6	5	6	6	6	6	46	Sedang
22	6	6	6	7	6	6	6	6	49	Sedang

23	5	6	6	7	6	6	6	7	49	Sedang
24	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
25	7	7	6	5	7	7	6	6	51	Sedang
26	2	5	2	3	4	2	2	5	25	Rendah
27	6	6	6	5	7	6	5	5	46	Sedang
28	4	5	5	4	5	5	5	4	37	Rendah
29	6	7	6	6	6	6	6	6	49	Sedang
30	7	6	6	6	7	7	6	6	51	Sedang
31	6	7	6	7	7	7	6	7	53	Sedang
32	7	6	5	6	6	6	6	5	47	Sedang
33	6	7	6	3	7	6	5	6	46	Sedang
34	7	7	7	5	6	6	6	6	50	Sedang
35	6	6	5	6	6	6	5	5	45	Sedang
36	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
37	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
38	7	6	7	5	7	7	6	3	48	Sedang
39	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
40	6	7	6	6	7	7	5	6	50	Sedang
41	6	7	6	6	7	7	6	5	50	Sedang
42	7	6	7	5	7	7	7	7	53	Sedang
43	2	5	7	6	7	4	6	7	44	Sedang
44	6	6	7	7	7	7	6	7	53	Sedang
45	6	6	6	6	6	6	6	6	48	Sedang
46	6	7	5	5	5	6	5	5	44	Sedang
47	6	6	6	5	6	6	6	6	47	Sedang
48	7	7	7	5	7	7	7	7	54	Sedang

75	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
76	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
77	7	7	7	7	7	7	7	7	56	Tinggi
78	6	7	6	6	7	6	6	6	50	Sedang
79	6	6	5	5	7	6	5	6	46	Sedang
80	7	6	6	6	7	7	7	7	53	Sedang
81	7	7	7	6	7	7	7	7	55	Sedang
82	5	5	5	5	5	6	5	5	41	Rendah

Lampiran 18. Tabulasi Tingkat Makna Berdasarkan Aspek *Meaning in Life Questionnaire*

Subjek	<i>Presence of Meaning</i>				Total	Kategori	<i>Search of Meaning</i>				Total	Kategori
	Y1	Y4	Y5	Y6			Y2	Y3	Y7	Y8		
1	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
2	7	6	7	7	27	Sedang	6	6	6	7	25	Sedang
3	7	6	7	7	27	Sedang	6	7	6	6	25	Sedang
4	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
5	4	2	4	5	15	Rendah	4	3	4	4	15	Rendah
6	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
7	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
8	6	5	7	6	24	Sedang	7	5	7	6	25	Sedang
9	6	6	7	7	26	Sedang	7	7	7	7	28	Tinggi
10	6	1	6	2	15	Rendah	6	6	6	1	19	Rendah
11	7	6	7	7	27	Sedang	6	7	7	5	25	Sedang
12	7	6	7	7	27	Sedang	7	7	7	7	28	Tinggi
13	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
14	6	7	7	6	26	Sedang	5	7	6	5	23	Sedang
15	6	5	7	6	24	Sedang	7	6	6	6	25	Sedang
16	6	7	7	7	27	Sedang	7	6	6	7	26	Sedang
17	6	4	7	7	24	Sedang	6	6	5	5	22	Sedang
18	6	4	6	6	22	Sedang	7	7	6	6	26	Sedang
19	5	7	7	7	26	Sedang	6	5	6	7	24	Sedang
20	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
21	6	5	6	6	23	Sedang	5	6	6	6	23	Sedang
22	6	7	6	6	25	Sedang	6	6	6	6	24	Sedang

23	5	7	6	6	24	Sedang	6	6	6	7	25	Sedang
24	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
25	7	5	7	7	26	Sedang	7	6	6	6	25	Sedang
26	2	3	4	2	11	Rendah	5	2	2	5	14	Rendah
27	6	5	7	6	24	Sedang	6	6	5	5	22	Sedang
28	4	4	5	5	18	Rendah	5	5	5	4	19	Rendah
29	6	6	6	6	24	Sedang	7	6	6	6	25	Sedang
30	7	6	7	7	27	Sedang	6	6	6	6	24	Sedang
31	6	7	7	7	27	Sedang	7	6	6	7	26	Sedang
32	7	6	6	6	25	Sedang	6	5	6	5	22	Sedang
33	6	3	7	6	22	Sedang	7	6	5	6	24	Sedang
34	7	5	6	6	24	Sedang	7	7	6	6	26	Sedang
35	6	6	6	6	24	Sedang	6	5	5	5	21	Rendah
36	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
37	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
38	7	5	7	7	26	Sedang	6	7	6	3	22	Sedang
39	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
40	6	6	7	7	26	Sedang	7	6	5	6	24	Sedang
41	6	6	7	7	26	Sedang	7	6	6	5	24	Sedang
42	7	5	7	7	26	Sedang	6	7	7	7	27	Sedang
43	2	6	7	4	19	Rendah	5	7	6	7	25	Sedang
44	6	7	7	7	27	Sedang	6	7	6	7	26	Sedang
45	6	6	6	6	24	Sedang	6	6	6	6	24	Sedang
46	6	5	5	6	22	Sedang	7	5	5	5	22	Sedang
47	6	5	6	6	23	Sedang	6	6	6	6	24	Sedang
48	7	5	7	7	26	Sedang	7	7	7	7	28	Tinggi

49	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	6	27	Sedang
50	7	6	7	7	27	Sedang	6	6	6	6	24	Sedang
51	5	5	7	7	24	Sedang	7	6	3	4	20	Rendah
52	7	6	7	7	27	Sedang	7	6	7	6	26	Sedang
53	7	6	6	7	26	Sedang	7	6	6	7	26	Sedang
54	7	6	7	7	27	Sedang	7	5	5	5	22	Sedang
55	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
56	5	7	6	6	24	Sedang	7	6	6	6	25	Sedang
57	6	6	7	7	26	Sedang	1	6	6	7	20	Rendah
58	7	6	6	6	25	Sedang	7	6	7	6	26	Sedang
59	6	7	6	6	25	Sedang	7	6	5	6	24	Sedang
60	6	7	6	7	26	Sedang	5	6	7	6	24	Sedang
61	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
62	5	6	7	5	23	Sedang	5	6	6	5	22	Sedang
63	7	6	6	6	25	Sedang	6	6	7	7	26	Sedang
64	7	7	7	7	28	Tinggi	7	6	7	6	26	Sedang
65	7	2	6	3	18	Rendah	6	5	3	3	17	Rendah
66	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
67	7	7	7	7	28	Tinggi	7	6	7	7	27	Sedang
68	6	6	6	7	25	Sedang	6	7	6	6	25	Sedang
69	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
70	5	6	6	5	22	Sedang	6	4	5	5	20	Rendah
71	5	5	5	5	20	Rendah	6	5	5	5	21	Rendah
72	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
73	6	5	5	6	22	Sedang	7	6	6	6	25	Sedang
74	6	6	6	6	24	Sedang	6	6	6	6	24	Sedang

75	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
76	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
77	7	7	7	7	28	Tinggi	7	7	7	7	28	Tinggi
78	6	6	7	6	25	Sedang	7	6	6	6	25	Sedang
79	6	5	7	6	24	Sedang	6	5	5	6	22	Sedang
80	7	6	7	7	27	Sedang	6	6	7	7	26	Sedang
81	7	6	7	7	27	Sedang	7	7	7	7	28	Tinggi
82	5	5	5	6	21	Rendah	5	5	5	5	20	Rendah

Lampiran 19. Tabulasi Tingkat *Adversity Quotient*

S	Aitem <i>Adversity Quotient</i>														Total	Kategori
	X4b	X12a	X12b	X14b	X15a	X15b	X16a	X16b	X19b	X21b	X22a	X22b	X24b	X29b		
1	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	49	Sedang
2	3	5	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	35	Sedang
3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	40	Sedang
4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	35	Sedang
5	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	44	Sedang
6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Rendah
7	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	1	20	Rendah
8	5	5	5	5	5	4	5	1	1	2	5	3	4	2	52	Sedang
9	3	2	3	2	2	3	4	1	2	4	2	4	4	3	39	Sedang
10	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	25	Rendah
11	4	4	5	4	4	5	5	3	2	4	3	5	4	3	55	Tinggi
12	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	33	Rendah
13	2	5	2	2	4	2	4	3	2	2	5	2	2	2	39	Sedang
14	3	3	2	2	3	1	3	1	1	3	2	2	3	1	30	Rendah
15	3	4	4	2	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	51	Sedang
16	4	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	3	1	33	Rendah
17	5	2	1	1	2	3	3	1	1	3	1	3	2	2	30	Rendah
18	2	2	3	4	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	34	Sedang
19	1	4	2	3	1	5	4	3	3	2	2	5	2	3	40	Sedang
20	2	2	2	4	2	4	5	1	1	1	2	3	2	2	33	Rendah
21	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40	Sedang

22	3	2	2	1	5	2	5	1	1	1	2	1	1	1	28	Rendah
23	1	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	32	Rendah
24	5	5	5	1	1	3	4	1	1	3	2	2	2	1	36	Sedang
25	2	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	20	Rendah
26	5	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	25	Rendah
27	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	29	Rendah
28	2	3	2	3	4	3	3	3	3	5	5	3	3	2	44	Sedang
29	3	3	3	3	3	2	4	1	1	1	3	3	3	3	36	Sedang
30	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	18	Rendah
31	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	3	3	2	3	26	Rendah
32	5	3	5	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	47	Sedang
33	3	4	3	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	32	Rendah
34	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	3	2	3	40	Sedang
35	3	5	5	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	45	Sedang
36	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	40	Sedang
37	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	53	Sedang
38	5	5	5	5	2	5	3	4	2	1	3	5	4	1	50	Sedang
39	4	1	4	3	5	4	5	1	1	2	5	1	3	1	40	Sedang
40	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	5	3	3	38	Sedang
41	2	2	4	2	4	4	3	1	1	2	4	1	2	3	35	Sedang
42	3	2	2	3	2	3	4	1	1	2	2	3	3	3	34	Sedang
43	1	1	1	4	2	1	4	2	3	2	3	1	1	2	28	Rendah
44	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	41	Sedang
45	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	49	Sedang
46	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	36	Sedang
47	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	47	Sedang
48	1	4	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	29	Rendah

76	5	2	5	5	2	2	5	1	5	5	2	5	5	5	54	Tinggi
77	3	4	3	4	3	3	5	2	3	3	3	5	3	3	47	Sedang
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	Sedang
79	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41	Sedang
80	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	2	3	1	45	Sedang
81	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	44	Sedang
82	3	4	3	2	2	2	5	1	1	5	2	1	3	4	38	Sedang

Lampiran 20. Tabulasi Tingkat *Adversity Quotient* Berdasarkan Aspek *Adversity Response Profile*

S	C	Kategori	O2			Total	Kategori	R				Total	Kategori	E								Total	Kategori
	16a		16b	19b	29b			11a	12a	15a	22a			4b	11b	12b	14b	15b	21b	22b	24b		
1	3	Sedang	3	3	2	8	Sedang	2	4	3	3	12	Sedang	5	1	4	4	4	3	4	4	29	Tinggi
2	3	Sedang	3	2	3	8	Sedang	5	5	1	3	14	Sedang	3	2	1	1	3	3	2	2	17	Sedang
3	2	Sedang	2	3	2	7	Sedang	4	4	2	4	14	Sedang	3	3	3	3	2	3	3	4	24	Sedang
4	4	Tinggi	2	2	3	7	Sedang	5	2	4	3	14	Sedang	2	3	2	2	2	2	2	3	18	Sedang
5	3	Sedang	4	2	2	8	Sedang	4	4	3	2	13	Sedang	3	3	3	3	3	4	4	4	27	Sedang
6	1	Rendah	1	1	1	3	Rendah	1	1	1	1	4	Rendah	2	1	1	1	1	1	1	1	9	Rendah
7	1	Rendah	1	5	1	7	Sedang	5	1	1	1	8	Sedang	2	5	1	1	1	1	2	1	14	Rendah
8	5	Tinggi	1	1	2	4	Sedang	4	5	5	5	19	Tinggi	5	4	5	5	4	2	3	4	32	Tinggi
9	4	Tinggi	1	2	3	6	Sedang	2	2	2	2	8	Sedang	3	2	3	2	3	4	4	4	25	Sedang
10	3	Sedang	1	1	2	4	Sedang	2	2	1	2	7	Rendah	2	2	2	2	2	1	2	2	15	Rendah
11	5	Tinggi	3	2	3	8	Sedang	5	4	4	3	16	Tinggi	4	5	5	4	5	4	5	4	36	Tinggi
12	3	Sedang	2	1	2	5	Sedang	5	2	1	3	11	Sedang	2	3	3	2	3	3	3	3	22	Sedang
13	4	Tinggi	3	2	2	7	Sedang	2	5	4	5	16	Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
14	3	Sedang	1	1	1	3	Rendah	3	3	3	2	11	Sedang	3	3	2	2	1	3	2	3	19	Sedang
15	4	Tinggi	5	4	3	12	Tinggi	4	4	4	3	15	Tinggi	3	3	4	2	4	3	4	4	27	Sedang
16	3	Sedang	1	1	1	3	Rendah	1	3	2	3	9	Sedang	4	3	3	2	3	2	2	3	22	Sedang
17	3	Sedang	1	1	2	4	Sedang	4	2	2	1	9	Sedang	5	2	1	1	3	3	3	2	20	Sedang
18	3	Sedang	3	2	3	8	Sedang	4	2	1	3	10	Sedang	2	3	3	4	1	2	3	2	20	Sedang
19	4	Tinggi	3	3	3	9	Tinggi	5	4	1	2	12	Sedang	1	4	2	3	5	2	5	2	24	Sedang
20	5	Tinggi	1	1	2	4	Sedang	2	2	2	2	8	Sedang	2	2	2	4	4	1	3	2	20	Sedang
21	3	Sedang	2	3	3	8	Sedang	3	3	4	3	13	Sedang	2	3	3	3	3	3	3	2	22	Sedang
22	5	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	3	2	5	2	12	Sedang	3	2	2	1	2	1	1	1	13	Rendah
23	1	Rendah	3	2	3	8	Sedang	2	2	3	1	8	Sedang	1	3	3	3	3	1	3	3	20	Sedang

24	4	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	2	5	1	2	10	Sedang	5	2	5	1	3	3	2	2	23	Sedang
25	5	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	1	2	1	1	5	Rendah	2	2	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
26	1	Rendah	1	1	1	3	Rendah	1	3	1	2	7	Rendah	5	1	4	1	1	1	2	1	16	Sedang
27	3	Sedang	3	3	3	9	Tinggi	1	1	1	3	6	Rendah	2	1	1	1	1	1	3	3	13	Rendah
28	3	Sedang	3	3	2	8	Sedang	4	3	4	5	16	Tinggi	2	3	2	3	3	5	3	3	24	Sedang
29	4	Tinggi	1	1	3	5	Sedang	3	3	3	3	12	Sedang	3	3	3	3	2	1	3	3	21	Sedang
30	1	Rendah	1	1	1	3	Rendah	1	1	1	1	4	Rendah	2	2	2	1	1	1	1	3	13	Rendah
31	3	Sedang	1	1	3	5	Sedang	3	1	1	3	8	Sedang	2	2	2	2	1	1	3	2	15	Rendah
32	4	Tinggi	4	4	2	10	Tinggi	5	3	3	2	13	Sedang	5	3	5	3	3	2	4	3	28	Tinggi
33	3	Sedang	1	2	2	5	Sedang	4	4	2	3	13	Sedang	3	2	3	2	2	1	2	2	17	Sedang
34	4	Tinggi	4	3	3	10	Tinggi	3	2	2	4	11	Sedang	3	2	4	2	2	2	3	2	20	Sedang
35	4	Tinggi	3	3	3	9	Tinggi	3	5	1	3	12	Sedang	3	3	5	2	2	4	3	4	26	Sedang
36	3	Sedang	2	2	2	6	Sedang	4	3	3	2	12	Sedang	3	4	4	3	4	3	3	3	27	Sedang
37	4	Tinggi	3	3	3	9	Tinggi	2	4	3	3	12	Sedang	4	4	5	4	4	4	4	5	34	Tinggi
38	3	Sedang	4	2	1	7	Sedang	4	5	2	3	14	Sedang	5	2	5	5	5	1	5	4	32	Tinggi
39	5	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	2	1	5	5	13	Sedang	4	3	4	3	4	2	1	3	24	Sedang
40	3	Sedang	2	2	3	7	Sedang	2	2	3	3	10	Sedang	2	3	4	2	2	2	5	3	23	Sedang
41	3	Sedang	1	1	3	5	Sedang	4	2	4	4	14	Sedang	2	3	4	2	4	2	1	2	20	Sedang
42	4	Tinggi	1	1	3	5	Sedang	2	2	2	2	8	Sedang	3	2	2	3	3	2	3	3	21	Sedang
43	4	Tinggi	2	3	2	7	Sedang	1	1	2	3	7	Rendah	1	1	1	4	1	2	1	1	12	Rendah
44	4	Tinggi	3	1	3	7	Sedang	3	3	3	3	12	Sedang	3	3	3	3	3	2	4	3	24	Sedang
45	3	Sedang	3	3	3	9	Tinggi	3	4	4	4	15	Tinggi	4	5	3	4	4	3	4	3	30	Tinggi
46	2	Sedang	1	3	3	7	Sedang	3	3	2	3	11	Sedang	4	2	3	3	3	2	2	2	21	Sedang
47	4	Tinggi	2	2	2	6	Sedang	4	4	3	3	14	Sedang	4	3	3	4	4	4	4	4	30	Tinggi
48	5	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	5	4	1	5	15	Tinggi	1	1	5	1	1	1	1	1	12	Rendah
49	4	Tinggi	2	1	2	5	Sedang	2	3	3	3	11	Sedang	3	3	2	2	3	2	3	2	20	Sedang
50	4	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	4	4	1	2	11	Sedang	3	3	2	2	1	1	1	2	15	Rendah

51	2	Sedang	1	2	1	4	Sedang	3	4	1	1	9	Sedang	4	2	3	2	2	2	2	1	18	Sedang
52	4	Tinggi	2	2	2	6	Sedang	4	4	4	4	16	Tinggi	3	2	2	2	2	2	2	3	18	Sedang
53	1	Rendah	3	1	3	7	Sedang	3	1	1	1	6	Rendah	3	3	3	3	3	1	3	3	22	Sedang
54	3	Sedang	1	1	2	4	Sedang	4	3	1	3	11	Sedang	4	4	4	3	3	2	3	3	26	Sedang
55	3	Sedang	1	1	1	3	Rendah	3	4	4	2	13	Sedang	3	2	4	3	4	1	3	3	23	Sedang
56	3	Sedang	2	4	3	9	Tinggi	5	4	4	4	17	Tinggi	3	3	4	3	4	2	4	4	27	Sedang
57	2	Sedang	1	1	1	3	Rendah	4	2	5	2	13	Sedang	3	3	1	1	3	2	1	1	15	Rendah
58	3	Sedang	3	3	3	9	Tinggi	3	3	3	3	12	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
59	1	Rendah	1	1	1	3	Rendah	5	2	2	5	14	Sedang	1	1	1	1	1	2	1	1	9	Rendah
60	4	Tinggi	2	1	1	4	Sedang	3	3	2	3	11	Sedang	4	2	3	3	3	5	3	3	26	Sedang
61	5	Tinggi	1	1	2	4	Sedang	4	5	3	4	16	Tinggi	4	4	5	3	4	1	3	4	28	Tinggi
62	1	Rendah	1	3	1	5	Sedang	2	2	1	1	6	Rendah	3	2	2	2	2	2	3	3	19	Sedang
63	4	Tinggi	3	2	3	8	Sedang	3	3	3	3	12	Sedang	4	3	5	4	3	2	4	2	27	Sedang
64	1	Rendah	4	5	2	11	Tinggi	1	3	3	2	9	Sedang	3	3	4	4	4	3	4	4	29	Tinggi
65	1	Rendah	2	2	2	6	Sedang	1	2	3	2	8	Sedang	4	1	2	2	2	1	2	3	17	Sedang
66	4	Tinggi	4	2	1	7	Sedang	2	3	2	2	9	Sedang	2	2	2	3	3	1	1	1	15	Rendah
67	5	Tinggi	3	2	4	9	Tinggi	4	5	1	2	12	Sedang	3	3	4	3	4	2	4	3	26	Sedang
68	3	Sedang	3	2	3	8	Sedang	4	4	4	3	15	Tinggi	4	4	4	1	4	3	3	4	27	Sedang
69	3	Sedang	3	3	3	9	Tinggi	3	3	3	3	12	Sedang	3	3	3	3	4	3	3	3	25	Sedang
70	1	Rendah	3	3	3	9	Tinggi	5	3	3	3	14	Sedang	3	1	3	1	1	1	1	1	12	Rendah
71	3	Sedang	3	3	3	9	Tinggi	3	3	3	3	12	Sedang	4	3	3	3	3	3	3	3	25	Sedang
72	1	Rendah	3	3	3	9	Tinggi	4	4	3	3	14	Sedang	3	3	3	4	5	3	3	3	27	Sedang
73	4	Tinggi	1	1	1	3	Rendah	4	4	2	3	13	Sedang	5	4	3	4	2	4	3	2	27	Sedang
74	3	Sedang	3	4	3	10	Tinggi	3	3	2	3	11	Sedang	3	3	3	3	3	2	3	3	23	Sedang
75	3	Sedang	5	5	5	15	Tinggi	2	3	3	5	13	Sedang	3	5	3	3	1	5	5	5	30	Tinggi
76	5	Tinggi	1	5	5	11	Tinggi	2	2	2	2	8	Sedang	5	5	5	5	2	5	5	5	37	Tinggi
77	5	Tinggi	2	3	3	8	Sedang	5	4	3	3	15	Tinggi	3	5	3	4	3	3	5	3	29	Tinggi

78	3	Sedang	3	3	3	9	Tinggi	3	3	3	3	12	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Sedang
79	3	Sedang	2	2	3	7	Sedang	5	4	4	2	15	Tinggi	3	3	4	3	3	2	3	3	24	Sedang
80	1	Rendah	1	1	1	3	Rendah	5	5	5	5	20	Tinggi	5	5	5	5	5	1	2	3	31	Tinggi
81	4	Tinggi	3	3	3	9	Tinggi	3	3	3	2	11	Sedang	3	4	4	3	3	3	3	4	27	Sedang
82	5	Tinggi	1	1	4	6	Sedang	2	4	2	2	10	Sedang	3	2	3	2	2	5	1	3	21	Sedang

Lampiran 21. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Faizatul Ummah

NIM : 16410179

Dosen Pembimbing : Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd

No.	Tanggal	Progres
1	22 Oktober 2019	Proposal Skripsi I
2	31 Oktober 2019	Proposal Skripsi II
3	01 November 2019	<i>Roadmap</i> Pengerjaan Skripsi
4	03 November 2019	<i>Outline</i> skripsi
5	8 November 2019	Revisi Bab I
6	12 November 2019	Survei Pendahuluan
7	14 November 2019	Revisi Bab I-II
8	29 November 2019	Revisi Bab II
9	05 Desember 2019	Diskusi presentasi proposal skripsi
10	31 Januari 2020	Revisi Bab II-III
11	12 Februari 2020	Pemilihan Instrumen
12	6 Maret 2020	Revisi Bab I, II, III
13	7 Maret 2020	Cek plagiasi Bab I-III
14	27 Maret 2020	Revisi Bab I, II, III
15	31 Maret 2020	Tanda tangan persetujuan pendaftaran seminar proposal skripsi
16	25 April 2020	Video presentasi seminar proposal
17	29 April 2020	Pelaksanaan seminar proposal
18	14 Mei 2020	Revisi proposal skripsi
		Revisi lembar validasi penilaian ahli
19	15 Mei-25 Juni 2020	Proses adaptasi instrumen
20	16 Juli 2020	Hasil uji penilaian ahli
		Kajian keislaman
21	20 Juli 2020	Catatan hasil uji penilaian ahli
		Lembar validasi uji keterbacaan (FGD)
22	27 Juli-17 Agustus 2020	Proses adaptasi instrumen
23	20 Agustus 2020	Catatan hasil uji keterbacaan (FGD)
		<i>Layout</i> instrumen penelitian uji coba
24	24 Agustus 2020	Revisi <i>layout</i> instrumen penelitian uji coba
25	25 Agustus 2020	Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian
26	08 September 2020	Analisis data hasil uji coba
27	11 September 2020	<i>Layout</i> instrumen penelitian

27	12 September 2020	Pengumpulan data
28	29 September 2020	Analisis data hasil penelitian
29	07 Oktober 2020	Analisis data hasil penelitian
30	08 Oktober 2020	Analisis data hasil penelitian
31	09 Oktober 2020	Analisis data hasil penelitian
32	11 Oktober 2020	Analisis data hasil penelitian
33	12 Oktober 2020	Analisis data hasil penelitian
34	17 November 2020	Bab III, Bab IV, Bab V
35	25 November 2020	Draf skripsi Bab I-V
36	02 Desember 2020	Revisi I
37	04 Desember 2020	Revisi II
		Cek plagiasi Bab I-V

Dosen Pembimbing



Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd

NIDT. 19871006 20160801 1 039

Lampiran 22. *Link* Formulir Instrumen Penelitian

<http://bit.ly/TA-FAIZAH>

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PEMAKNAAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA MUSYRIF/AH DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Faizatul Ummah

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

email: 16410179@student.uin-malang.ac.id

Abstrak: Proses menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa tidak lepas dari berbagai hambatan. Kondisi kesehatan psikologis dan suasana hati seperti munculnya rasa jenuh, malas, lelah, maupun hubungan yang tidak sehat dapat menjadi pemicu ketidakbermaknaan dalam rutinitas menghafal. Sehingga, dibutuhkan kemampuan daya juang dan cara pandang yang tepat untuk memecahkan persoalan, karena pada dasarnya makna yang berharga dapat ditemukan melalui kebijaksanaan seseorang dalam menyikapi penderitaan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah yang masih berstatus mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adaptasi instrumen *Adversity Response Profile* (ARP; Stoltz, 1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ; Steger et al., 2006) dijadikan sebagai alat pengukuran primer pada 82 populasi responden yang terdiri dari 18 musyrif dan 64 musyrifah dengan kisaran usia 18-24 tahun. Validitas ARP berdasarkan skor *corrected item total* diketahui bergerak dari angka 0,261-0,685 dengan reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,850, sedangkan validitas MLQ diketahui berada pada kisaran 0,430-0,728 dengan reliabilitas 0,892. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel yang diteliti ($r = 0,235 < 0,05$). Selain itu, ditemukan pula bahwa dukungan sosial dari orang terdekat dan spiritualitas dapat menjadi sumber makna seorang penghafal Al-Qur'an. Konsep makna juga diketahui memiliki korelasi yang lemah pada konteks menghadapi penderitaan dan cenderung terkait dengan hadirnya kebahagiaan. Hal ini tidak lepas dari perbedaan perspektif psikologi eksistensial dan psikologi positif dalam mengkaji kebermaknaan pada individu. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif terkait kebermaknaan yang merupakan komponen penting bagi terwujudnya kesehatan mental manusia. Pada penelitian serupa selanjutnya diharapkan dapat melibatkan populasi responden yang lebih besar serta penggunaan adaptasi instrumen ukur yang terus dikembangkan khususnya pada konteks menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Adversity Quotient, Pemaknaan, Musyrifah, Penghafal Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Jumlah penghafal Al-Qur'an (hafiz) telah mengalami puncak keemasan di Indonesia. Tahun 2010 lalu Yuwanto pada laman *Republika* menyebutkan bahwa negara ini memiliki jumlah hafiz tertinggi di dunia yaitu sebanyak 30.000 orang. Sementara Arab Saudi yang

merupakan negara Islam sendiri hanya memiliki 6000 hafiz Qur'an. Hal tersebut disinyalir karena maraknya lembaga pendidikan maupun pesantren tahfiz di Indonesia mulai dari sekolah hingga tingkat perguruan tinggi (www.republika.co.id, ditulis tanggal 25 September 2010). Salah satu dari sekian perguruan tinggi Islam di Indonesia yang memiliki unit penunjang untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang direalisasikan melalui unit *Haiah Tahfiz Qur'an* (HTQ) sejak tahun 2002. Dilansir dari laman instagram Kemenag RI pada 06 November 2019, menyebutkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa di kampus ini sangat baik. Hal tersebut diketahui melalui hasil penelitian tentang kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) mahasiswa UIN se-Indonesia menunjukkan bahwa kampus pemilik julukan ulul albab ini menempati peringkat pertama dengan nilai 3,94. Pencapaian tersebut juga berbanding lurus dengan *ghirah* atau semangat menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa yang semakin meningkat di setiap tahunnya. Terbukti pada periode 2013-2019 jumlah anggota HTQ mencapai 4.235 orang. Sementara di tahun 2020, telah tercatat sebanyak 3,85% dari 15.502 mahasiswa di kampus ini telah tergabung dalam lembaga tahfiz tersebut. Selain itu setiap tahun juga terdapat puluhan hingga ratusan mahasiswa yang diwisuda tahfiz. Hal ini mendorong banyaknya mahasiswa baru di *ma'had* yang berminat menjadi anggota HTQ.

Pasca lulus dari program wajib *ma'had* mahasiswa berharap dapat melanjutkan proses hafalan. Sebagian dari mereka ada yang mendaftar sebagai musyrif/ah dengan program hafalan atau santri tahfiz. Peran sebagai musyrif/ah menuntut mereka memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan, membimbing, serta mendampingi mahasantri (mahasiswa baru) selama setahun di *ma'had*. Selain rutinitas menghafal, mereka juga disibukkan dengan tugas organisasi dan aktivitas perkuliahan layaknya mahasiswa lain pada umumnya. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an bagi musyrif/ah yang juga masih berstatus sebagai mahasiswa jelas bukan perkara mudah, oleh karenanya dibutuhkan ketangguhan agar dapat bertahan dalam menjalankan peran dan memelihara hafalan. Asumsi ini diperkuat berdasarkan hasil survei *online* pada November 2019 terhadap musyrif/ah penghafal Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa 100% dari 27 responden menemukan kendala serta hambatan selama proses hafalan dan 37% di antaranya mengaku kesulitan dalam proses menghafal. Dalam menghadapi situasi sulit tersebut terdapat musyrif/ah yang tetap konsisten menjaga hafalan Al-Qur'an hingga khatam 30 juz. Di sisi lain, ada juga yang hanya bertahan di awal semester kemudian memilih fokus untuk kegiatan lain. Alasannya pun beragam, mulai dari kesulitan dalam mengatur waktu karena padatnya kegiatan di *ma'had* maupun kampus, manajemen diri dari rasa malas, godaan lawan

jenis, intensitas mengaji yang berkurang, semangat yang naik turun bahkan ada yang mengaku sampai berputus asa sehingga memilih tidak melanjutkan program hafalan.

Proses menghafal Al-Qur'an tidak luput dari hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup kondisi kesehatan dan suasana hati seperti munculnya rasa jenuh, malas, bosan, serta dorongan ingin segera cepat selesai. Sementara hambatan eksternalnya lebih mengarah pada kondisi lingkungan, sistem bimbingan dan hubungan sosial pertemanan yang tidak sehat (Chairani & Subandi, 2010: 43). Hambatan yang dialami mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya: malas, merasa sulit menghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang, lupa jadwal tahfiz, kondisi *mood*, manajemen waktu yang ketat, aktivitas perkuliahan, dan tidak adanya target hafalan (Faqihuddin, Hakim & Hidayat, 2016: 35-36). Adanya hambatan-hambatan dalam proses menghafal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang hafiz Al-Qur'an bukan perkara yang mudah. Bahkan, untuk memperoleh kualitas hafalan yang *mutqin* (kuat) seorang hafiz harus mampu melalui tiga fase yang terdiri dari tahapan menghafal lafaz, menghafal makna, dan menghafal amalan atau kemampuan mengaplikasikan isi Al-Qur'an tersebut pada kehidupan keseharian (Al-Laahim, 2008: 60-62). Oleh karenanya, dalam melewati tahap demi tahap proses *hifdzul Qur'an* ini tentu membutuhkan daya juang menghadapi kesulitan pada diri individu atau yang dikenal dengan istilah *adversity quotient*.

Kesulitan yang dialami penghafal Al-Qur'an akan mengantarkan mereka pada proses penemuan makna. Hal ini selaras dengan konsep penemuan makna yang digagas oleh Viktor E. Frankl bahwa perasaan bermakna dapat dijumpai dalam penderitaan (*meaning in suffering*) (Frankl, 2004: 17). Tingkat kompleksitas tantangan dan kesulitan yang dijumpai individu dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh pada tingkat pemaknaan yang dimilikinya (Setyarini & Atamimi, 2011: 178). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Steger bahwa sejatinya makna dapat ditemukan dalam perjuangan memecahkan tantangan dan kesulitan (Steger, 2009: 680). Hal ini dapat diamati melalui perjuangan anak-anak yatim Rumah Tahfiz Darul Qur'an Gaza di Palestina yang menghafal Al-Qur'an di tengah ancaman perang. Mereka justru tidak menyerah dengan keadaan dan situasi yang sulit. Semangat untuk terus berlomba-lomba menuntaskan hafalan Al-Qur'an menjadi hal paling bermakna dalam hidup mereka (Griyaalquran.id, ditulis pada tanggal 07 Oktober 2019). Musyrif/ah yang menghafal Al-Qur'an pada dasarnya memiliki harapan yang sama yaitu dapat menjadi seorang hafiz dan hafizah. Akan tetapi proses yang dilalui itu tidak mudah bagi kebanyakan orang. Oleh karenanya para penghafal yang masih berstatus sebagai mahasiswa penting untuk memiliki *adversity quotient* agar mampu mengatasi kompleksitas permasalahan dan hambatan yang terjadi selama proses

menghafal. Jika dikaitkan dengan konsep ini, maka dapat kita temui dinamika yang beragam saat proses menghafal. Di antara para penghafal terdapat individu yang berusaha sekuat tenaga mengatasi kesulitan-kesulitan untuk mencapai tujuannya menjadi hafiz Qur'an (*climber*), ada yang merasa bosan dan cukup menghafal beberapa juz tanpa melanjutkan sampai akhir (*camper*), bahkan ada yang memilih berhenti menghafal ketika merasa kesulitan (*quitter*).

Adanya makna yang penting akan memungkinkan seseorang untuk melanjutkan kehidupannya, karena ia menemukan hal berharga yang menjadi arah tujuannya untuk membuat hidupnya bermakna. Seseorang yang menemukan makna juga akan mampu bertahan hidup berbekal keberanian untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Napitulu, Nashori & Kurniawan, 2007: 47). Proses yang dilalui oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan lepas dari kesulitan dan hambatan, sehingga hal ini bergantung pada kesiapan dan ketahanan individu dalam meraih tujuannya. Selain itu juga dapat ditelaah dari cara pandang individu terkait makna yang berharga dari setiap situasi yang dilaluinya. Proses menghafal yang ideal tidak hanya berhenti pada usaha dan daya juang untuk terus menghafalkan, akan tetapi juga didukung oleh seberapa bermaknakah Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan para penghafalnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan dinamika kebermaknaan dan *adversity quotient* pada individu yang berinteraksi dengan Al-Qur'an telah dilakukan, khususnya pada metode eksperimen. Mahjoob et al. (2016: 38) dalam penelitian eksperimennya pada mahasiswa Iran menyebutkan bahwa mendengarkan tilawah Al-Qur'an dapat meningkatkan kesehatan mental dan mencapai ketenangan. Pihasniwati (2017: 94) dalam penelitian eksperimennya terhadap mahasiswa dengan keluarga *broken home* menyatakan adanya efektifitas pelatihan penghayatan Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kebermaknaan hidup. Penelitian eksperimen Murisal & Arianti (2018: 95) pada siswi asrama memaparkan bahwa rutinitas membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh pada peningkatan *adversity quotient* seseorang secara signifikan sehingga dapat menghadapi problematika kehidupan. Dalam penelitian Napitulu, Nashori, & Kurniawan (2007: 43) menghasilkan bahwa pelatihan *adversity intelligence* dapat meningkatkan taraf kebermaknaan hidup pada remaja panti asuhan yang intens dengan rutinitas peribadatan. Serta dijelaskan dalam kajian Mukhadibah, Ninin & Joefiani (2017: 203) bahwa partisipasi seseorang terhadap agamanya (*religious participation*) dalam bentuk perilaku menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari praktek spiritual (*spiritual practice*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, dapat diketahui bahwa individu yang secara intens berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas *adversity quotient* maupun

taraf kebermaknaan dalam aktivitas hidupnya. Hal ini mendorong ketertarikan penulis untuk meneliti kedua fenomena tersebut lebih lanjut pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an dengan metode korelasional. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan antara *adversity quotient* dengan kebermaknaan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi seorang penghafal yang masih berstatus mahasiswa.

Metode

Penelitian populasi ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang melibatkan 82 populasi musyrif/ah penghafal Al-Qur'an. Responden dengan kisaran usia 18-24 tahun yang tersebar dari berbagai program studi ini terdiri dari 18 mahasiswa dan 64 mahasiswi yang menjadi musyrif dan musyrifah di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada periode pengabdian 2019-2020.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengadaptasi instrumen *Adversity Response Profile* (ARP; Paul G. Stoltz, 1997) dan *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ; Steger et al., 2006). Kedua instrumen tersebut diadaptasi dalam bahasa Indonesia yang disesuaikan pada konteks menghafal Al-Qur'an dan dijalankan sesuai etika penelitian. Setelah memerhatikan penyesuaian padanan kata dan tata bahasa pada konsep yang terdapat dalam aitem saat proses adaptasi, dilanjutkan dengan proses validasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan seleksi aitem, di antaranya: tahapan evaluasi kualitatif (*expert-judgement*) dalam hal ini dilakukan oleh tiga ahli (2 ahli psikologi klinis dan 1 ahli studi keislaman) yang menilai kualitas aitem pada instrumen, uji keterbacaan yang melibatkan 5 mahasiswi dengan karakteristik setara subjek penelitian, dan uji coba instrumen (*field-test*) pada 60 mahasiswa. Dengan penggunaan skala Likert, setiap aitem pada kedua instrumen memiliki pilihan respons yang berbeda, yakni 5 variasi respons pada instrumen ARP, dan 7 variasi respons pada MLQ. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan skor normatif yang disesuaikan dengan administrasi *scoring* instrumen asli.

Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 dibantu IBM SPSS versi 23. Analisis data meliputi uji asumsi (normalitas dan linieritas), validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Berdasarkan nilai validitas ($\text{skor} \geq 2,50$), terdapat 16 aitem pada instrumen ARP yang bergerak dari angka 0,261-0,685 dengan skor reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) senilai 0,850, sedangkan validitas 8 aitem MLQ diketahui bergerak dari 0,430-0,782 dengan reliabilitas 0,892. Hasil analisis data tersebut selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk kuantitatif, seperti: frekuensi, persentase, nilai maksimum dan minimum dan lainnya. perolehan

data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar selanjutnya dideskripsikan berdasarkan pertanyaan penelitian untuk kemudian didiskusikan dengan penelitian terdahulu sehingga mendapat hasil dan kesimpulan.

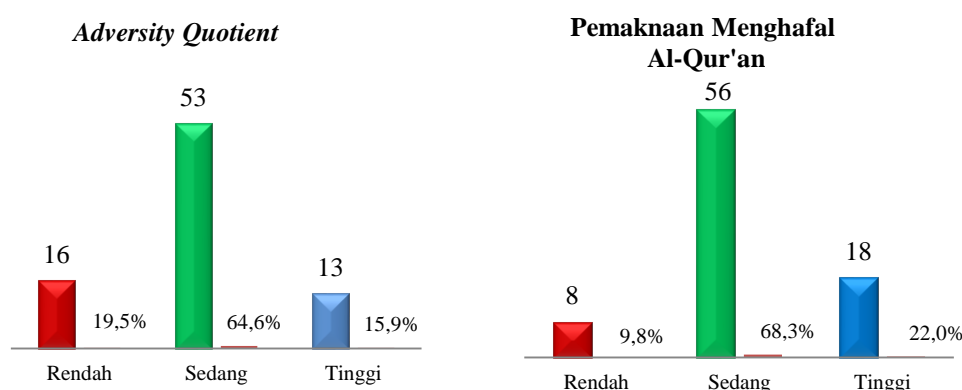
Hasil

Berdasarkan uji asumsi, diketahui bahwa data penelitian pada masing-masing variabel linier ($p > 0,05$). Sementara hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi secara normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. Penggunaan analisis statistik non-parametrik formula *Spearman correlation* menjadi alternatif pilihan karena sebaran data yang digunakan pada penelitian ini tidak normal (Santoso, 1999: 130). Dengan demikian, digunakan lah formula *Spearman Correlation* untuk pengujian hipotesis yang kemudian menghasilkan korelasi positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur'an. Perolehan uji hipotesis dapat dilihat pada ringkasan tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi *Spearman* antar Variabel

Spearman's rho (r)	N	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
0,235	82	0,033	Sig < 0,05	Signifikan

Analisis tingkatan pada masing-masing variabel juga dilakukan untuk memperoleh persentase tingkat *adversity quotient* dan pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (lihat gambar 1):



Gambar 2. Kategorisasi Tingkat *Adversity Quotient* dan Pemaknaan Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan gambar 1. di atas, menampilkan bahwa kategorisasi responden pada kedua variabel sama-sama didominasi oleh kategori sedang. Pada variabel AQ dengan nilai *mean* 43,46 dan *standar deviation* senilai 10,062 ditemukan sebanyak 53 responden (64,6%) berada pada kategori sedang ($33 \leq X < 54$), disusul kemudian 16 responden (19,5%) yang termasuk dalam kategori rendah ($X < 33$), dan 15,9% atau sebanyak 13 responden tersisa pada kategori tinggi ($54 \leq X$). Sementara pada atribut pemaknaan menghafal Al-Qur'an dengan nilai *mean* (49,73) dan *standar deviation* (6,159) yang diperoleh, menunjukkan sejumlah 56 responden (68,33%) berada pada kategori sedang ($44 \leq X < 56$), kemudian responden pada kategori tinggi ($56 \leq X$) ditemukan sebanyak 18 (22,0%) dan 8 (9,8%) responden lainnya terkategori rendah ($X < 44$).

Pembahasan

Adversity quotient (AQ) merupakan suatu tolak ukur kecerdasan dalam pengelolaan dan pengendalian respons yang melibatkan proses kognitif pada individu sehingga memunculkan tindakan berupa ketahanan dan daya juang dalam menghadapi kesulitan. Seseorang digambarkan memiliki kemampuan daya juang yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan. Terdapat tiga tingkatan klasifikasi AQ yang membedakan individu dalam merespons kesulitan yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers* (Stoltz, 2000: 18). Konsep *adversity quotient* ini mengajarkan tentang memperbaiki cara merespons kesulitan untuk memperbaiki kemampuan dalam mengatasinya. Penelitian ini mengungkap *adversity quotient* yang dimiliki ketika menghadapi kesulitan selama proses menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa yang juga berstatus sebagai musyrif/ah dan memiliki tanggung jawab untuk mengabdikan diri di ma'had. Hasil penelitian menemukan bahwa frekuensi dan presentase tingkat AQ pada musyrif/ah berkategori sedang. Adapun hasil dari 82 populasi responden menunjukkan terdapat 16 musyrif/ah (19,5%) memiliki tingkat AQ yang rendah, sebanyak musyrif/ah 53 (64,6%) terkategori pada AQ tingkat sedang, dan 13 musyrif/ah (15,9%) berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari respons pada pertanyaan terbuka tingkatan *adversity quotient* yang berbeda tidak sepenuhnya membedakan kualitas hafalan mereka, karena pada dasarnya strategi yang mereka gunakan untuk menghafal pada umumnya adalah sama yaitu berusaha terus membaca dan mengulang-ulang hafalan sampai mencapai target yang diinginkan. Konsep *adversity quotient* difokuskan pada masalah derajat dalam merespons kesulitan (Stoltz, 2000: 17). Sebagian musyrif/ah mampu dengan sigap mencari solusi dari

permasalahan, sebagian lainnya masih ragu-ragu dan cenderung mengulur waktu mencari kesempatan yang tepat untuk menyelesaikan kesulitan. Hal ini juga didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan para asatidz, orang tua dan teman-teman seperjuangan dalam menghafal al-Qur'an serta faktor internal subjek berupa semangat dan motivasi yang dihidupkan kembali setelah mendapat dukungan eksternal dari lingkungannya tersebut.

Pemaknaan menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai sikap seorang penghafal dalam memandang, dan memaknai proses menghafal Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan nilai yang berharga dalam hidup sehingga menjadikan kehidupannya terasa bermakna dan lebih terarah. Nilai-nilai al-Qur'an yang dihayati dengan pemaknaan yang baik dapat dijadikan sebagai pedoman yang akan mengarahkan individu untuk senantiasa bertindak positif dalam menyikapi tantangan. Apabila seseorang telah sukses menjadikan proses menghafal al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang bermakna maka akan melahirkan kebermaknaan hidup. Pemaknaan dalam menghafal al-Qur'an pada penelitian ini diukur melalui instrumen *Meaning in Life Questionnaire* yang dikembangkan oleh Steger, et al., (2006) yang memiliki dua aspek yaitu "*presence of meaning*" atau kehadiran makna dan "*search of meaning*" atau pencarian makna ketika menjalani proses menghafal. Fakta mengenai pemaknaan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil kategorisasi yang menemukan sejumlah 56 responden (68,33%) berada pada kategori sedang ($44 \leq X < 56$), kemudian sebanyak 18 responden (22,0%) pada kategori tinggi ($56 \leq X$) dan 8 responden (9,8%) lainnya terkategori rendah ($X < 44$).

Meski terdapat perbedaan tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada musyrif/ah, sumber makna yang didapatkan tidak jauh berbeda. Kedekatan dengan Tuhan dan keyakinan akan keutamaan menjadi hafiz qur'an serta dukungan eksternal dari orang tua, para asatidz dan teman seperjuangan turut berkontribusi pada penemuan makna yang diperoleh. Hal ini terlihat dari alasan yang membuat mereka bertahan ketika mengalami kesulitan menghafal adalah dorongan semangat dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan diungkapkan Ramadhan (2012: 35) bahwa dukungan sosial, pola didik dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis seorang penghafal Al-Qur'an. Selain itu pencapaian kesuksesan yang diperoleh dari seorang pengafal Al-Qur'an lainnya juga turut memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka untuk terus mendalami Al-Qur'an agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Adapun korelasi antara kedua variabel pada penelitian ini ditemukan bersifat positif ($r = 0,235$; $p = 0,033 < 0,05$). Artinya peningkatan pada pemaknaan menghafal Al-Qur'an terjadi seiring meningkatnya *adversity quotient*. Begitu pula sebaliknya bahwa pemaknaan menghafal Al-Qur'an dapat menurun bersamaan dengan menurunnya *adversity quotient*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyawati & Virlia (2019) pada 205 mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang menyatakan terdapat hubungan positif antara spiritualitas dimensi *search of meaning* dengan *adversity quotient* yang dihasilkan melalui uji korelasi Spearman ($r = 0,268$; $p = 0,000$). Dimensi *search of meaning* ini diimplementasikan dalam kehidupan perkuliahan mahasiswa ketika menghadapi berbagai situasi baik positif maupun negatif. Mahasiswa yang mampu memaknai setiap peristiwa dengan bijaksana akan merasa *enjoy* dalam menjalani suka-duka perkuliahan dengan menganggap segala sesuatu yang terjadi sebagai pembelajaran berharga untuk pengembangan pribadinya ke arah yang lebih baik (bermakna) secara bertahap. Tahapan kebermaknaan hidup pada individu meliputi tahap derita, penerimaan diri, penemuan makna, realisasi makna, dan kehidupan bermakna (Bastaman, 1996: 134). Tahapan yang dilalui individu dalam menemukan makna yang berharga pada dasarnya juga dapat meningkatkan *adversity quotient*, karena telah terlatih dengan sikap menerima secara ikhlas setiap penderitaan dan cobaan yang terjadi serta tidak memandang permasalahan yang ada secara negatif melainkan positif (Prasetyawati & Virlia, 2019: 31). Hal ini senada dengan konsep *adversity quotient* yang mampu memandang sebuah kesulitan bukan sebagai beban dan hambatan melainkan sebagai tantangan untuk diperjuangkan.

Temuan ini juga diperkuat oleh Steger (2009: 680) yang mengungkapkan bahwa sejatinya makna yang berharga dapat ditemukan dalam perjuangan memecahkan tantangan dan kesulitan. Sebagaimana yang diungkapkan Frankl (2004: 54) bahwa kehidupan yang bermakna juga bersumber dari nilai-nilai sikap, khususnya sikap positif terhadap penderitaan dan tantangan yang dijumpai dalam kehidupan (*meaning in suffering*). Hal ini didukung oleh penelitian Nurdin & Hastjarjo (2007: 8) yang menyatakan terdapat linieritas hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kebermaknaan hidup ($F = 1,874$; $p = 0,107$). Pada penelitian analisis regresi berganda tersebut, secara parsial ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan kebermaknaan hidup ($B = 0,376$; $p = 0,05$ dan $SE = 27,37\%$) pada 100 narapidana di LAPAS Makassar.

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari pembentukan konsep diri yang berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan. Konsep diri yang positif pada penghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatasi masalah. Meski mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada tingkat *adversity quotient* sedang, mereka tetap memiliki daya juang

dengan beragam strategi *coping* yang digunakan. Hasil respons pada pertanyaan terbuka mengungkap beberapa strategi khusus untuk menunjang kemampuan menghafal mereka, di antaranya membaca Al-Qur'an dengan melihat teksnya (*bin nadzor*) berkali-kali kemudian dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat teks (*bil ghoib*), membaca dan memahami artinya, menghafal per ayat, menambah hafalan (*ziyadah*) yang diiringi dengan mengulang-ulang hafalan (*tikrar & muraja'ah*), memelihara niat, manajemen waktu menghafal, mendengarkan tilawah Al-Qur'an, dan menjadikan *nderes* (membaca) Al-Qur'an sebagai rutinitas. Strategi menghafal tersebut tidak lain merupakan implikasi dari nilai-nilai kreatif dalam tahap penemuan makna berharga bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

Penemuan makna yang berharga didukung oleh beberapa faktor yang diperlukan dalam mencapai kebermaknaanya. Husnawati, Anganthi & Partini (2006: 80) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup seorang penghafal Al-Qur'an dapat bersumber dari nilai-nilai spiritual keagamaan yang direalisasikan dalam kehidupan dengan tujuan beribadah kepada Allah serta pengabdian yang didedikasikan untuk keluarga dan masyarakat. Demikian halnya dengan pandangan musyrif/ah penghafal Al-Qur'an yang diperoleh dari pertanyaan terbuka bahwa secara umum kehidupan bermakna dipahami sebagai hidup yang selalu melibatkan keintiman hubungan dengan Allah dan tuntunan agama (Al-Qur'an) serta berlimpah manfaat tidak hanya untuk diri sendiri melainkan untuk kemaslahatan ummat.

Makna yang berharga bagi individu pada dasarnya dapat dipahami melalui keterhubungannya dengan sesuatu di luar dirinya. Bagi kaum yang beragama nilai-nilai agama dan ketuhanan adalah sumber makna yang menjadi landasan dalam menemukan makna pribadi (Suhartini, 2003: 150). Bahkan, makna paripurna dapat ditemui ketika mendekatkan diri kepada Tuhan melalui kegiatan-kegiatan terarah seperti beribadah, berdoa dan ritual lainnya (Bastaman, 2007: 75). Musyrif/ah juga meyakini bahwa dengan semakin menggantungkan diri kepada Allah maka permasalahan hidup seberat apapun akan dapat dilalui dengan bijaksana karena seseorang tidak akan dibebani sesuatu melainkan sesuai kadar kemampuannya dan setiap usaha atau perbuatan yang dilakukan akan dibalas dengan hasil yang setimpal.

Hidup yang dihayati secara penuh akan mengantarkan individu pada kebahagiaan yang utuh (Bastaman, 2007: 86). Di antara aspek kebahagiaan tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual yang dicapai secara seimbang. Selain itu para filsuf muslim juga membagi tiga level kebahagiaan manusia yaitu badani, intelektual dan puncak tertingginya adalah kebahagiaan spiritual yang dinobatkan sebagai kebahagiaan hakiki (Fuad, 2015: 120). Temuan penelitian mengungkap bahwa faktor penunjang prestasi santri penghafal Al-Qur'an dapat meliputi faktor fisiologis, psikologis, intelegensi, motivasi, dan

dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat (Murti & Hertinjung, 2017: 65). Selain *support system* yang baik, nilai-nilai sikap berupa penerimaan diri, keimanan dan kepasrahan kepada Tuhan menjadi salah satu sumber makna yang tidak terelakkan bagi sebagian besar musyrif/ah penghafal Al-Qur'an untuk tetap berjuang menghadapi hambatan dalam proses menghafal.

Hasil korelasi yang lemah antara *adversity quotient* dengan makna pada penelitian ini juga tidak lepas dengan konsep makna yang bersifat temporer dan situasional sehingga dapat ditemukan dalam keadaan apapun baik suka maupun duka (Bastaman, 2007: 85). Artinya tidak hanya kesulitan yang menuntun individu menemukan makna akan tetapi kebahagiaan dan kesejahteraan juga berperan dalam mewujudkan makna tersebut. Sumanto (2006: 120) menyatakan adanya hubungan antara kesejahteraan dan kebermaknaan hidup ini didukung oleh beberapa penelitian (Debats, 1990; King & Napa, 1998). Hal ini juga selaras dengan konsep makna dalam perspektif psikologi positif yang seringkali mengaitkan kehidupan bermakna dengan hadirnya kesejahteraan psikologis (Rose, Zask & Burton, 2017: 70).

Kajian psikologi positif tampaknya fokus pada kekuatan dan sisi yang lebih cerah dari fungsi manusia, sementara psikologi eksistensial secara tradisional cenderung menyusuri aspek-aspek yang lebih meresahkan dari keberadaan manusia, seperti rasa bersalah, penderitaan dan kematian (Batthyany & Netzer, 2014). Penelitian Kleftras & Psarra (2012) pada 402 pemuda Yunani menghasilkan korelasi yang kuat dan negatif antara makna dan faktor depresi berat ($r = -.63$, $p < .0001$), subjek dengan tingkat makna tinggi ditemukan memiliki gejala depresi yang lebih rendah, sebaliknya subjek dengan skor gejala depresi yang lebih tinggi ditemukan memiliki makna yang lebih rendah. Artinya, semakin tinggi makna, semakin rendah depresinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki makna yang tinggi dinilai mampu menghadirkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, di mana hal ini menjadi kajian utama dalam psikologi positif. Konsep makna yang terbagi dalam dua perspektif pendekatan (psikologi positif dan eksistensial) tersebut, disinyalir juga menjadi alasan lemahnya korelasi antara makna dan *adversity quotient* pada penelitian ini.

Sebagaimana yang diulas pada pembahasan sebelumnya, korelasi yang lemah ($r = 0,235$; $p = 0.033 < 0,05$) antara *adversity quotient* dengan makna pada penelitian ini didukung oleh penelitian Prasetyawati & Virlia (2019) yang juga menghasilkan koefisien korelasi terkategori lemah antara spiritual dimensi *seacrth of meaning* dengan kecerdasan *adversity* pada mahasiswa ($r = 0,268$; $p = 0,000$). Hal ini juga tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan penelitian regresi Nurdin & Hastjarjo (2007) terkait konsep diri dan kecerdasan *adversity* yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana, hasilnya membuktikan bahwa konsep diri

memiliki pengaruh paling kuat (41,3%) terhadap peningkatan kebermaknaan hidup dibanding variabel kecerdasan *adversity* yang hanya sebesar 27,37%. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, mengindikasikan bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang lemah antara *adversity quotient* dengan makna pada konteks situasi yang sulit atau menantang yang dialami responden baik dalam konteks kesulitan mahasiswa penghafal Al-Qur'an, mahasiswa di dunia perkuliahan, bahkan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan yang rentan terhadap kondisi ketidakbermaknaan. Meski penghayatan hidup tanpa makna bukanlah suatu penyakit, namun intensitasnya yang terus-menerus dapat memunculkan kehampaan (*neurosis noogenik*) yang akan menghambat individu dalam beradaptasi dan mencapai prestasi (Bastaman, 2007: 90). Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan mengkomparasikan peran dominasi makna kaitannya dengan situasi menyenangkan yang penuh dengan emosi positif (*psychological well-being*) maupun kondisi yang tidak menyenangkan, penuh tekanan dan emosi negatif (*psychological-distress*). Fenomena makna merupakan konstruk yang luas sehingga akan menarik jika dikaji secara komprehensif dengan membandingkan perbedaan perspektif. Hal ini dirasa perlu ditelaah lebih lanjut mengingat pentingnya konsep makna sebagai komponen dari kebermaknaan hidup dan kesehatan mental manusia.

Kesimpulan

Tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an pada penelitian ini didominasi oleh responden berkategori sedang sebanyak 56 responden (68,3%), 18 responden (22,0%) pada kategori tinggi dan 8 responden (9,8%) tersisa pada kategori rendah. Sementara tingkatan pada *adversity quotient* didominasi oleh responden berkategori sedang sebanyak 64,6% (53 responden), sebesar 19,5% (16 responden) berada pada kategori rendah, kemudian pada kategori tinggi terdapat 13 (15,9%) responden. Selain itu, didapati korelasi yang linier dan positif ($r = 0,235$; $p = 0.033 < 0,05$) antar kedua variabel yang diteliti pada musyrif/ah penghafal Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan *adversity quotient* juga beriringan dengan meningkatnya pemaknaan. Sebaliknya tingkat pemaknaan menghafal Al-Qur'an yang menurun juga beriringan dengan menurunnya *adversity quotient*.

Keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya terletak pada jumlah populasi yang dilibatkan dalam penelitian sehingga dapat memengaruhi hasil temuan secara general. Jumlah yang terbatas ini dirasa belum cukup signifikan apabila digeneralisasikan pada populasi sejenis

dalam skala yang lebih besar. Selain itu pemilihan instrumen perlu untuk terus dikembangkan khususnya dalam konteks yang ramah budaya demi tercapainya tujuan dan temuan penelitian yang dapat terukur secara objektif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengkomparasikan peran dominasi pemaknaan individu terhadap aktivitas yang dilakukannya dalam dua pendekatan, yaitu psikologi positif kaitannya dengan situasi menyenangkan yang penuh dengan emosi positif (*psychological well-being*) maupun pendekatan psikologi eksistensial kaitannya kondisi yang tidak menyenangkan, penuh tekanan dan emosi negatif (*psychological-distress*). Hal ini menarik untuk diteliti mengingat pentingnya konsep makna sebagai komponen dari kebemaknaan dalam hidup manusia.

Daftar Pustaka

- Al-Laahim, K. A. K. (2008). *Mengapa Saya Menghafal Qur'an?: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: DAAR AN-NABA'.
- Chairani, L., & Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faqihuddin, A., Hakim, S. N., Hidayat, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketertarikan Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Indigenous Indonesia "Kebhinekaan dan Masa Depan Indonesia: Peran Ilmu Sosial dalam Masyarakat" Universitas Negeri Malang 27 Agustus 2016*, 18-39.
- Frankl, V. E. (2004). *Man's Search for Meaning*. Bandung: Nuansa.
- Griyaalquran.id, (07 Oktober, 2019). Belajar dari Anak Gaza, Menghafal Al Quran di Tengah Perang. Diambil dari <http://www.griyaalquran.id>.
- Husnawati, A. S., Anganthi, N. R., & Partini. (2006). Kebermaknaan Hidup Pada Hafidzul Qur'an. *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 8(1), 78-82.
- Mahjoob, M. et al. (2016). The Effect of Holy Quran Voice On Mental Health. *J Relig Health*, 55(1), 38-42. DOI 10.1007/s10943-014-9821-7.

- Mukhadibah, W., Ninin, R. H., & Joeifiani, P. (2017). Kesejahteraan Spiritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*. 5(2), 199-213. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1508>.
- Murisal & Arianti, D. (2018) Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan *Adversity Quotient* pada Siswi Asrama Siti Khadijah. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10 (2), 95-102.
- Napitulu, L., Nashori, F., & Kurniawan, I. N. (2007). Pelatihan *Adversity Intelligence* untuk Meningkatkan Kebermaknaan hidup Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikologika*, 12(23), 43-56.
- Pihasniwati. (2017). Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup bagi Mahasiswa dengan Orang Tua Bercerai. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 94-101.
- Santoso. (1999). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyarini, R. & Atamimi, N. (2011). *Self-Esteem* dan Makna pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 38(2), 176 – 184.
- Steger, M. F. (2009). Meaning In Life. In S. J. Lopez. *oxford handbook of positive psychology*, 679-687. Oxford, UK: Oxford University Press, Retrieved from <http://www.michaelfsteger.com>.
- Steger, M. F., Frazier, P. Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life. *Journal of counseling psychology*, 53(1), 80-93.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuwanto, E. (2010, September). Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak di Dunia. *Republika*. Diambil dari <http://khazanah.republika.co.id>.

